



MENGEPAK SAYAP:

UNESA MEMBANGUN NEGERI
DENGAN HATI 1964 - 2021

MENGEPAK SAYAP: UNESA MEMBANGUN NEGERI DENGAN HATI 1964-2021

Tim Penulis:

R.N. Bayu Aji
Sumarno
Septina Alrianingrum
Nasution
Vinda Maya Setianingrum
Harmanto
Sueb
Hasan Subekti

Tim Pengarah:

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.
Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.
Suprpto, S.Pd., M.T.
Dr. Agus Hariyanto, M.Kes.
Dr. Sujarwanto, M.Pd.

Editor:

Parmin
Anas Ahmadi

Layout:

Adhit
Dhani
Rachmad

Copyright 2021

Diterbitkan oleh:

UNESA UNIVERSITY PRESS

Anggota IKAPI No. 060/JTI/97

Anggota APPTI No. 133/KTA/APPTI/X/2015

Kampus Unesa Ketintang Surabaya, Gedung C-15 Surabaya

Telp. 031-8288598; 8280009 ext. 109

Fax. 031-8288598

Email: unipress@unesa.ac.id
unipressunesa@yahoo.com

Cetakan I, Desember 2021

314 Halaman; 15x24 cm

ISBN 978-602-449-573-2

MENGEPAK SAYAP:

UNESA MEMBANGUN NEGERI
DENGAN HATI 1964 - 2021

DAFTAR ISI

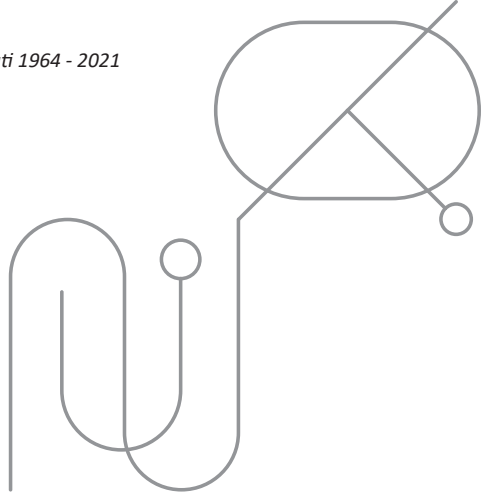
Halaman Judul	1
Daftar Isi	4
Prakata	6
Menengok Sejarah, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Untuk Indonesia Maju	8
<i>Oleh: Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes. (Rektor Unesa)</i>	
Sejarah IKIP Surabaya Menjadi Unesa BLU Menuju PTNBH	12
<i>Oleh: Prof. Dr. H. Haris Supratno (Ketua Senat Unesa)</i>	
BAGIAN 1 - MEMBACA JEJAK SEJARAH	27
A. Kawah Candradimuka Guru	28
B. Memulai Lembaran Sejarah Mendidik Anak Bangsa	36
C. Kisah di Genteng Kali dan Bioskop Purnama	43
BAGIAN 2 - MENJEJAK AWAL: IKIP SURABAYA SEBAGAI LPTK	49
A. IKIP Surabaya Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan	50
B. Menata Kelembagaan	54
C. Periode Perkembangan Fakultas di IKIP Surabaya 1964-1996	57
BAGIAN 3 - MEMBENTANG CAKRAWALA: IKIP SURABAYA MENUJU UNESA	113
A. Kondisi IKIP Surabaya Menjelang Menjadi Universitas	114
B. Pemikiran Tentang Perbaikan LPTK	120
C. Kondisi Objektif Lembaga Pendidikan Guru	123
D. Surat Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999	125

BAGIAN 4 - MENGEPAK SAYAP UNESA	133
A. Sejarah Nama Universitas Negeri Surabaya	134
B. Visi dan Misi Unesa	139
C. Tantangan Universitas Negeri Surabaya	140
D. Kebijakan-Kebijakan setelah IKIP Surabaya menjadi Universitas	142
E. Organisasi Tatalaksana dan Ketenagaan	143
F. Kelemahan Universitas Negeri Surabaya	152
G. Tantangan Universitas Negeri Surabaya	173
H. Pendidikan dan Pengajaran Tahun 2008-2013	177
I. Pengembangan Program Diploma dan Sarjana tahun 2011	186
J. Program Pendidikan Profesi Guru (PPPG) Unesa	192
K. Tenaga Edukatif tahun 2008-2014	196
L. Pelatihan-Pelatihan Tenaga Edukatif 2008-2013	206
M. Sarana dan Prasarana	208
N. Pelayanan Tridarma Perguruan Tinggi Civitas Academika	211
O. Layanan Kemahasiswaan	241
P. Penghargaan-Penghargaan dan Citra Publik	272
Q. Pascasarjana	276

BAGIAN 5: UNESA SATU LANGKAH DI DEPAN	283
A. Unesa menjadi Badan Layanan Umum (BLU)	284
B. Unesa Terakreditasi A APT	297
C. Unesa Mendunia (<i>World Class University</i>)	301
D. Kerjasama Internasional	304
E. Akreditasi Internasional	306
F. <i>Outcomes Based Education (OBE)</i>	308
G. Penelitian dan Publikasi Internasional	311
H. Unesa Menuju PTNBH	314

DAFTAR PUSTAKA	318
-----------------------	-----

LAMPIRAN	322
-----------------	-----



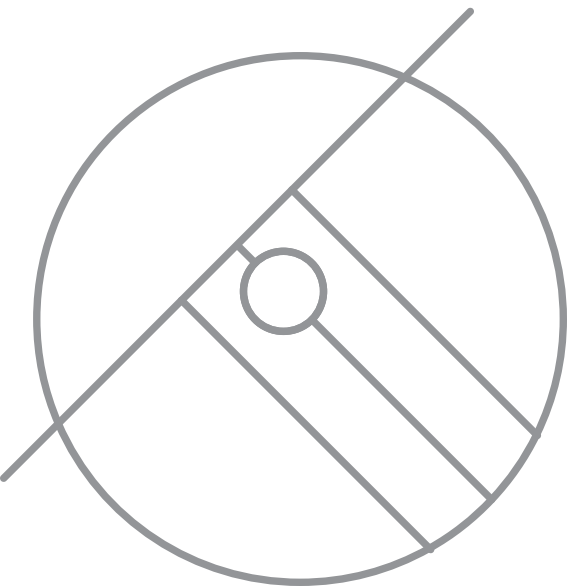
PRAKATA

Setiap yang berproses meninggalkan jejak. Setiap lembaga memiliki catatan sejarah. Pun Universitas Negeri Surabaya (Unesa) meninggalkan jejak sejarah. Unesa merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Proses perjalanan Unesa sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka harus dicatat dan didokumentasikan dalam bentuk narasi historis. Penulisan Sejarah Unesa pernah dilakukan pada tahun 1989 dan 1996 oleh tim peneliti Sejarah IKIP Surabaya. Selanjutnya, penulisan sejarah Unesa mulai sejak sebelum IKIP, menjadi IKIP sampai Unesa dimulai tahun 2021.

Jejak sejarah Unesa diawali 19 Desember 1964. Pada tanggal itu, saat Unesa masih bernama IKIP Surabaya, didirikan untuk menjawab tantangan bangsa dalam dunia pendidikan, yakni untuk menciptakan guru-guru yang tangguh demi kemajuan Indonesia. Setelah berubah menjadi Unesa dengan kewenangan yang ditambah (*wider mandate*) berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999, maka Unesa menjadi institusi penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan.

Setiap perubahan dan perkembangan dari masa ke masa merupakan peristiwa sejarah yang dapat digunakan sebagai cermin pengalaman untuk melangkah ke masa yang akan datang (*history is a mirror and experience, history make a man wise*). Historiografi atau buku sejarah Unesa ini menjadi penting sebagai upaya rekonstruksi proses historis perkembangan IKIP Surabaya menjadi Unesa yang memiliki tantangan besar sebagai sebuah lembaga LPTK maupun universitas. Unesa memberikan sumbangsih dalam penyelenggaraan program pendidikan dan non kependidikan dalam menghasilkan tenaga profesional yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif berwawasan kebangsaan. Melalui buku sejarah ini, Unesa mencatatkan namanya dalam proses mendidik anak bangsa untuk kehidupan yang lebih baik.

Tim Penulis Buku Sejarah Unesa



Menengok Sejarah, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Untuk Indonesia Maju



Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes.
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) memiliki perjalanan historis panjang yang dimulai dari sebelum IKIP, menjadi IKIP dan saat ini adalah Unesa. Awal didirikan tahun 1964, IKIP Surabaya memiliki 6 (enam) Fakultas yang terdiri atas Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Sosial (FKIS), Fakultas Keguruan Sastra Seni (FKSS), Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE), Fakultas Keguruan Ilmu Teknik (FKIT), serta Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan (FPOK).

Pada masa awal, IKIP Surabaya harus bekerja keras dan cerdas dengan berbagai tantangan yang saat itu harus dihadapi terutama dalam hal sarana dan prasarana. IKIP Surabaya memiliki pengalaman sejarah menyelenggarakan perkuliahan di banyak tempat, sehingga membuat staf pengajar, tenaga kependidikan dan mahasiswanya harus bergerak dari satu gedung ke gedung lainnya. Penyelenggaraan perkuliahan awal IKIP Surabaya dilaksanakan di Kompleks Gedung Perwakilan P dan K yang terletak di Jalan Gentengkali Nomor 33 Surabaya, Kompleks Wijayakusuma Surabaya di Gedung Jalan Panglima Sudirman Nomor 53 Surabaya sebagai kantor beberapa fakultas. Ada juga beberapa perkuliahan yang diselenggarakan dengan menumpang di gedung sekolah STM Negeri di Jalan Patua Nomor 26 Surabaya.

Tidak hanya sampai di situ, pada saat jumlah tenaga pengajar dan terutama mahasiswa IKIP terus bertambah, maka mobilitas untuk menyelenggarakan perkuliahan juga semakin tinggi dan membutuhkan tempat yang lebih banyak untuk menyelenggarakan kuliah. Bahkan, IKIP Surabaya menempati sejumlah gedung bioskop untuk

menyelenggarakan perkuliahannya yakni di Gedung Bioskop Purnama yang terletak di daerah Keputran Surabaya dan Bioskop Seno yang terletak di Jalan Kawung nomor 9 Surabaya. IKIP Surabaya juga pernah menggunakan Gedung *British Council* di Jalan Wahidin, Gedung di Jalan Kayoon nomor 74-77, bekas gedung tekstil di Jalan Kencana dan Ratna, hingga di Gedung Chaochung Jalan Pecindilan Surabaya.

Akhirnya, atas izin Gubernur Jawa Timur, IKIP Surabaya dapat membeli tanah di daerah Ketintang Surabaya seluas +30 Ha. Sejalan dengan hal itu, Walikota Surabaya juga memberi izin IKIP Surabaya untuk memperluas tanah tersebut menjadi 70 Ha dan dapat mulai membangun gedung perkuliahan dan fasilitas lainnya. Gedung sarana pembelajaran mulai dibangun pada tahun 1968, dengan dua fakultas yaitu FIP dan FPOK berada di wilayah Lidah Wetan Surabaya seluas 80 Ha. Dari sinilah, Unesa yang saat itu bernama IKIP Surabaya terus menguatkan diri dalam hal administrasi tata kelola kelembagaan, meningkatkan kualitas IKIP sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menjadi Universitas Negeri Surabaya

Setelah berubah menjadi Unesa dengan kewenangan yang ditambah (*wider mandate*) berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999, jumlah fakultas di Unesa juga bertambah dari 6 (enam) menjadi 7 (tujuh) dengan perubahan nama fakultas yakni FIP, FKIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial (FIS), FKSS menjadi Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), FKIE menjadi Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA), FKIT menjadi Fakultas Teknik (FT), FPOK menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dan Fakultas Ekonomi (FE).

Wider mandate ini membawa dampak perubahan yang signifikan yakni Unesa harus meningkatkan kualitas, baik dalam hal meningkatkan citra sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) maupun dalam hal meningkatkan kualitas akademik lembaga. Perubahan dari IKIP menjadi universitas ini sekaligus juga mendorong tenaga pendidik LPTK untuk bersaing secara akademis dengan perguruan tinggi murni, sehingga banyak lulusan Unesa yang melanjutkan studi lanjut S-2 dan S-3 di universitas-universitas murni, baik di dalam maupun di luar negeri yang menjadikan mereka secara akademis menjadi lebih fokus dalam penguasaan keilmuan.

Membangun Masa Depan

Saat ini, Unesa mengalami transformasi menjadi PTN yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) dan terus melakukan penguatan kelembagaan. Pada tahun 2019, Unesa menempati peringkat ke 22 dari 2.141 perguruan tinggi non-vokasi berdasarkan penilaian Kemristekdikti RI. Berdasarkan klasterisasi kinerja kemahasiswaan non-vokasi, Unesa menempati peringkat 13. Sejalan dengan itu, Unesa menjadi Universitas Pembelajaran Termasyhur Tingkat Nasional (*Recognized National Teaching University*). Pada tonggak ini, Unesa telah mengembangkan model pembelajaran inovatif; model pendidikan keguruan; pendidikan keilmuan; pembelajaran berbasis riset yang terintegrasi sesuai karakter Unesa yakni Idaman Jelita (Iman, Cerdas, Mandiri, Jujur, Peduli, dan Tangguh); dan meningkatkan produktivitas karya ilmiah/HaKI.

Unesa juga terus berupaya untuk memperkuat kapasitas kelembagaan melalui akreditasi nasional, regional, dan internasional. Untuk mewujudkan impian itu, Unesa mengimplementasikan kebijakan-kebijakan di antaranya memperkuat dan meningkatkan kapasitas Pusat Penjaminan Mutu (PPM) menjadi Satuan Penjaminan Mutu (SPM). Hal ini seiring dengan rencana perubahan Sistem Organisasi Tata Kerja (SOTK) Unesa yang baru.

Dalam tata kelola perguruan tinggi, Unesa tahun 2020 mendapatkan anugerah Humas Dikti menempati peringkat ketiga untuk kategori PTN-BLU, meraih peringkat terbaik pertama kategori sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) tahun anggaran 2020 dan terbaik kedua kategori nilai kinerja anggaran PTN-BH dan PTN-BLU. Unesa juga meraih dua penghargaan sebagai peringkat pertama permohonan pendaftaran merek tertinggi dalam kategori perguruan tinggi tahun 2020 sebanyak 18 permohonan dan peringkat ketiga permohonan pencatatan hak cipta pada kategori perguruan tinggi sebanyak 169 permohonan. Selanjutnya, berdasarkan *Webometrics Precense Rank of World Univiersities*, Unesa naik menempati peringkat ke-35 di bulan Januari 2021 yang tahun sebelumnya menempati peringkat 40.

Unesa dalam kancah nasional juga terus berpacu dengan

kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan tersebut adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kemendikbudristek RI. Dalam implelementasi kebijakan tersebut, pemerintah menggelontorkan anggaran sebagai dana insentif untuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang menerima anggaran tersebut harus memenuhi persyaratan dan mencapai indikator kinerja utama (IKU).

Indikator yang dimaksud adalah: 1) Lulusan telah mendapatkan pekerjaan yang layak; 2) Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; 3) Dosen berkegiatan di luar kampus; 4) Praktisi mengajar di dalam kampus; 5) Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat; 6) Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia; 7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif; serta 8) Program studi berstandar internasional. Unesa berhasil menduduki peringkat 6 dari 33 PTN kategori Liga PTN BLU dengan poin pertumbuhan 681 dan poin pencapaian 60 dengan posisi sedang sebesar 70 persen. Unesa juga berhasil mendapat urutan kedua penghargaan keunggulan IKU PTN BH dengan capaian 60 persen. Hal ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi keluarga besar Unesa dalam memperoleh prestasi ini. Tidak hanya dalam hal teori pembelajaran saja, tetapi juga menguatkan substansi yang menjadi core dari ilmu pengetahuan.

Usia 57 tahun adalah usia yang sangat matang. Seiring dengan terobosan yang telah dilakukan untuk menuju Universitas Pembelajaran Termasyur Tingkat Nasional serta menjadikan kampus yang ramah bagi penyandang disabilitas, Unesa memiliki misi menyelenggarakan layanan khusus bagi penyandang disabilitas serta menyiapkan guru-guru sekolah khusus dan inklusif di wilayah Indonesia Timur. Saat ini, pembangunan dan pembenahan tata kelola di Unesa juga berkembang pesat dari status Badan Layanan Umum (BLU) menuju Perguruan Tinggi Negara Badan Hukum (PTN BH). Hal ini menjadikan Unesa sebagai penyelenggara pendidikan akademik dan profesi kependidikan yang unggul, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Ini semua demi sumbang sih Unesa dalam mendidik semua anak bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa. Mari kita semua berikhtiar membangun ***Unesa Satu Langkah di Depan Untuk Indonesia Maju Bertumbuh.***

Sejarah IKIP Surabaya Menjadi Unesa BLU Menuju PTNBH



Prof. Dr. H. Haris Supratno
(Ketua Senat
Universitas Negeri Surabaya)

Sejarah perkembangan Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tidak dapat dilepaskan dari IKIP Surabaya yang pada awalnya merupakan lembaga kursus B-1 dan B-II Ilmu Kimia dan Ilmu Pasti yang diselenggarakan di Surabaya pada tahun 1950, untuk memenuhi kebutuhan guru SLTP dan SLTA. Kursus tersebut meliputi bidang ilmu: B-1 dan B-II Kimia, B-1 DAN B-II Ilmu Pasti, B-I Bahasa Inggris, B-I Bahasa Jerman, B-I Teknik, B-I Pendidikan Jasmani, B-I Ekonomi, B-I Perniagaan, dan B-I Pesawat. Pada tahun 1957-1960 kursus-kursus tersebut dikelompokkan menjadi dua. Pertama, Kursus B-I Umum yang mencakup Bahasa Inggris dan Bahasa Jerman. Kedua, Kursus B-I Kejuruan yang mencakup bidang ilmu Kimia, Ilmu Pasti, Ekonomi, Perniagaan, Teknik, Pendidikan Jasmani, dan Ilmu Pesawat.

IKIP Negeri Surabaya

Pada tahun 1960 lembaga kursus tersebut berubah menjadi FKIP. Pada tahun 1961 FKIP Surabaya diintegrasikan dengan FKIP Universitas Airlangga Malang dan menjadi FKIP Universitas Airlangga Malang Cabang Surabaya. Pada tahun 1962 Pemerintah mendirikan Akademi Pendidikan Guru (APG), kemudian berubah menjadi Institut pendidikan Guru (IPG). Pada tahun 1964, kedua lembaga tersebut, FKIP dan IPG diintegrasikan menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 1/1963 tanggal 3 Januari 1963.

Pada tanggal 20 Mei 1964 FKIP Universitas Airlangga Malang berubah menjadi IKIP Malang. Sedangkan FKIP Universitas Airlangga

Malang Cabang Surabaya menjadi IKIP Malang Cabang Surabaya. Pada tanggal 19 Desember 1964 IKIP Malang Cabang Surabaya secara resmi berubah menjadi IKIP Surabaya dan menjadi perguruan tinggi yang mandiri, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 182/1964, tanggal 19 Desember 1964. IKIP Surabaya waktu itu memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Pendidikan Keguruan Ilmu Sosial (FKSIS), Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), Fakultas Keguruan Ilmu Esakta (FKIE), Fakultas Keguruan Ilmu Teknik (FKIT).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 042/0/1977, tanggal 22 Februari 1977, Sekolah Tinggi Olahraga (STO) diintegrasikan dengan IKIP Surabaya menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan (FKIK), Sehingga IKIP Surabaya mengelola enam fakultas, yaitu: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), dan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK).

Menjadi Universitas Negeri Surabaya

Pada tahun 1998/1999 IKIP Surabaya diberi perluasan mandat (*wider mandate*) oleh Pemerintah untuk membuka Program Studi nonpendidikan di samping program Studi Pendidikan. Beberapa fakultas yang sudah mapan dan siap, membuka Program Studi pendidikan dan nonpendidikan. Sebagai contoh di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, ada dua jurusan yang diberi mandat untuk membuka program studi pendidikan dan nonpendidikan. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia membuka Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris membuka Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris.

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) semua jurusan membuka program studi pendidikan dan nonpendidikan. Jurusan Pendidikan Matematika membuka Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Matematika. Jurusan

Pendidikan Biologi membuka Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Biologi. Jurusan Pendidikan Kimia membuka Program Studi Pendidikan Kimia dan Program Studi Kimia. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam membuka Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam/Sains dan Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam/Sains. Perluasan mandat tersebut menjadi cikal bakal perubahan IKIP Negeri Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya.

Persyaratan pendirian universitas waktu itu, minimal ada 3 Fakultas Ilmu Sosial dan 3 Fakultas Ilmu Eksakta. IKIP Surabaya hanya memiliki 4 Fakultas Ilmu Sosial (FIP, FPBS, FPIPS, dan FPOK) dan 2 Fakultas Eksakta (FPMIPA dan FPTK). Untuk memenuhi persyaratan pendirian universitas, yaitu 3 Fakultas Eksakta, FPOK diubah menjadi Fakultas Eksakta menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sehingga komposisi fakultas di IKIP Negeri Surabaya memenuhi persyaratan untuk berubah menjadi universitas, yaitu 3 Fakultas Ilmu Sosial dan 3 Fakultas Ilmu Eksakta.

Pada tahun 1998/1999 Pemerintah mempersilakan duabelas IKIP Negeri di Indonesia menyusun proposal perubahan kelembagaan dari IKIP Negeri menjadi Universitas Negeri secara kompetisi. Pada tahun 1999 ada lima IKIP Negeri yang disetujui oleh Pemerintah berubah menjadi Universitas Negeri, yaitu IKIP Negeri Malang, IKIP Negeri Yogyakarta, IKIP Negeri Padang, IKIP Negeri Makasar, IKIP Negeri Surabaya, dan IKIP Negeri Jakarta. Kebijakan Pemerintah waktu itu, daripada mendirikan Universitas Negeri Baru, lebih baik dan lebih efisien mengubah status kelembagaan IKIP Negeri menjadi Universitas Negeri. Keenam IKIP Negeri tersebut bersepakat menggunakan nama universitas dengan menggunakan nama kota di tempat IKIP Negeri berada, sehingga lebih mudah menyosialisasikan kepada masyarakat dan mudah dikenal karena kota-kota tempat IKIP Negeri tersebut sudah terkenal. Keenam IKIP Negeri tersebut akhirnya berubah menjadi:

1. IKIP Negeri Malang berubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM).
2. IKIP Negeri Yogyakarta berubah menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
3. IKIP Negeri Padang berubah menjadi Universitas Negeri Padang (UNP).

4. IKIP Negeri Surabaya berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya (UNESA).
5. IKIP Negeri Jakarta berubah menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
6. IKIP Ujung Pandang berubah menjadi Universitas Negeri Makassar (UNM).

Perubahan IKIP Negeri Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya berdasarkan Kepres RI Nomor 93 Tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999. Peresmian enam universitas tersebut dilaksanakan di Istana Negara oleh Presiden RI, Prof. Dr. B.J. Habibie.

Kemudian secara bertahap IKIP Negeri yang lain menyusul berubah menjadi Universitas Negeri dengan menggunakan nama kota tempat keberadaan IKIP Negeri. Hanya IKIP Negeri Bandung yang tidak menggunakan nama kota Bandung dan tetap mempertahankan nama “Pendidikan” sebagai identitas dan menggunakan nama Indonesia, sehingga IKIP Negeri Bandung berubah menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hanya Universitas Pendidikan Indonesia yang namanya tidak menggunakan kata “Negeri” dan nama kota “Bandung” tempat keberadaan IKIP Negeri Bandung.

Proses perubahan nama kelembagaan tersebut tidak mudah karena menimbulkan pro dan kontra di kalangan pimpinan dan para senior di masing-masing internal IKIP Negeri. Banyak para senior, ahli pendidikan atau pakar pendidikan yang tidak setuju perubahan kelembagaan dari IKIP Negeri menjadi universitas dengan alasan *“visi dan misinya berbeda, orang IKIP tidak memperhatikan nasib IKIP. Lalu siapa yang akan mempertahankan dan peduli kepada IKIP”*. Hal tersebut juga terjadi di IKIP Negeri Surabaya dan terutama di IKIP Bandung, sehingga IKIP Negeri Bandung paling terakhir berubah menjadi universitas (UPI) karena waktu itu para senior dan alumni tidak setuju IKIP negeri Bandung berubah jadi universitas.

Pada waktu itu, kami sebagai salah satu peserta rapat persiapan perubahan IKIP Surabaya menjadi universitas, baik di IKIP Negeri Surabaya maupun rapat pimpinan IKIP Negeri se-Indonesia dan para pejabat Depdikbud di Jakarta memberikan masukan. *“Mari kita tidak berfikir masa kini dan mementingkan diri kita, tetapi berfikir ke masa*

depan demi anak cucu kita karena pada waktu itu peminat masuk ke IKIP Negeri, terutama ke IKIP Negeri Surabaya semakin tahun semakin menurun secara drastis. Masyarakat Indonesia, terutama generasi muda tidak menjadikan IKIP sebagai idola generasi muda Indonesian karena dianggap bukan profesi yang menjanjikan sehingga orang tua kelas menengah atas atau kelas atas jarang yang bercita-cita mau memasukkan anaknya ke IKIP. Masyarakat akan bangga bila anaknya kuliah di univeritas besar yang menjadi idolanya”.

Perguruan Tinggi yang menjadi idola waktu itu adalah ITB, UI, UGM, Unair, dan IPB. Kalau di Jawa Timur perguruan tinggi yang menjadi idola adalah Unair, ITS, dan Unibraw. Waktu itu, pada umumnya masyarakat kelas menengah atas dan kelas atas merasa malu bila anaknya kuliah di IKIP. Peminat ke IKIP pada umumnya dari kelas menengah ke bawah. Anak-anak yang pandai di negeri ini juga jarang yang mau masuk IKIP, kecuali yang sudah tidak diterima di universitas besar seperti ITB, UI, UGM, Unair, dan IPB, baru dengan “terpaksa” mau kuliah di IKIP. Tahun kedua, mereka juga ikut tes lagi di Universitas idolanya dan bila di terima di ITB, UI, UGM, Unair, dan IPB, mereka akan keluar dari IKIP.

Unesa Mengembangkan Sayap dan Menjadi BLU

Pada tahun 2006, Universitas Negeri Surabaya menambah satu fakultas lagi, yaitu Fakultas Ekonomi sesuai Surat Keputusan Rektor Unesa nomor 050/j37/HK.01.23/PP.03.02/2006. Pendirian Fakultas Ekonomi diperkuat dengan SK Dirjen Dikti Nomor 761/D/T/2006 Tentang Pembukaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tanggal 16 Februari 2006, sehingga Unesa terdiri atas tujuh fakultas dan satu program pascasarjana. Pada tahun 2009 Unesa mebuca Program Studi Ilmu Hukum dan Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum.

Perkembangan Unesa semakin hari semakin maju sejajar dengan perguruan tinggi negeri yang lain. Setiap fakultas berusaha membuka program studi sesuai dengan perkembangan iptek dan pembangunan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Pada tahun 2009 Unesa sebagai Perguruan Tinggi Negeri berubah menjadi Perguruan Tinggi BLU. Pada saat Unesa menjadi Perguruan

Tinggi Negeri BLU, perkembangannya semakin pesat karena memiliki keleluasaan dalam mengelola administrasi keuangan. Sarana dan Prasarana di Unesa semakin baik dan lengkap. Apalagi letak Kampus Unesa di Lidah Wetan ada di sekitar Kompleks Perumahan mewah yang sangat setrategis, Ciputra dan Pakuwon Indah. Bahkan di berbagai kompetisi secara nasional dan Liga Perguruan Tinggi Negeri BLU dan PTNBH, Unesa bisa sejajar bahkan mengungguli perguruan tinggi negeri yang lain. Berbagai prestasi secara kelembagaan maupun kemahasiswaan tingkat nasional maupun internasional telah diraihinya di berbagai bidang, terutama di bidang olahraga dan seni yang menjadi unggulan Unesa.

Menuju PTNBH

Sejak tahun 2020 Universitas Negeri Surabaya yang perkembangannya sangat pesat sudah melakukan persiapan mengadakan perubahan dari Unesa sebagai PTN BLU menjadi Unesa PTNBH dan saat ini sedang dalam proses. Penyusunan dokumen persyarikat perubahan tersebut sudah selesai, yang mencakup dokumen Naskah Akademik, Naskah Evaluasi Diri, Naskah RPJP, Naskah Rencana Peralihan, Naskah RPP, Naskah Urgensi PTNBH, dan Pakta Integritas sudah dikirim ke Dirjen Dikti. Naskah RPP Unesa bersama Universitas Negeri Semarang, Universitas Terbuka, dan Universitas Syeh Kuala telah disetujui Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sudah dikirim ke Kemenkumham. Tinggal menunggu proses rapat antarkementerian, Mendikbudristek, Menkumham, Menkeu, dan Menpan. Semoga tahun 2022 Unesa sudah resmi berubah menjadi PTNBH, sehingga mempunyai keleluasaan dan kemandirian dalam mengelola Unesa sebagai Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH) dan semakin mempermudah mewujudkan dan mengimplementasikan visi baru Unesa sebagai PTNBH, yaitu ***universitas yang tangguh dan inovatif berbasis kewirausahaan*** serta mengimplementasikan dan membuktikan motto ***Unesa Satu Langkah di Depan***.

Dampak Perubahan IKIP Surabaya Menjadi Unesa

Perubahan IKIP Negeri Surabaya pada khususnya dan IKIP Negeri di Indonesia pada umumnya, sangat berdampak pada mutu dan kualitas lulusan. Setelah IKIP Negeri Surabaya berubah menjadi Universitas

Negeri Surabaya pada khususnya dan IKIP Negeri di Indonesia pada umumnya berubah menjadi Universitas Negeri, masyarakat dan anak-anak pandai di negeri ini pada umumnya tidak merasa malu lagi kuliah di Unesa atau di universitas lain mantan IKIP. Karena anak-anak yang pandai mau masuk Unesa atau universitas lain mantan IKIP, inputnya baik sehingga lebih mudah dalam proses pembelajarannya dan dapat menghasilkan lulusan yang lebih bermutu atau berkualitas. Mahasiswa Unesa dan mahasiswa di universitas lain mantan IKIP, saat ini juga mampu bersaing di berbagai bidang dalam kompetisi yang berskala nasional maupun internasional. Salah satu contoh mahasiswa Unesa mampu menjuarai kontes Robot Nasional sehingga Unesa pernah mewakili Indonesia dalam kontes Robot Internasional di Amerika dan kontes robot internasional di Turki. Bahkan di berbagai kompetisi nasional dan internasional, mahasiswa Unesa sering menjuarai kompetisi di tingkat nasional atau internasional, apalagi di bidang olahraga dan seni. Sebagai contoh antara lain adalah prestasi busana terbaik tingkat nasional, peringkat 1 keroncong tingkat nasional, peringkat 1 Krida Universitas, Peringkat 1 Komik STRIP tingkat nasional, Peringkat 1 Monolog tingkat nasional, Juara 1 kejuaraan JU-JITSU tingkat nasional, Juara 1 MTQ tingkat nasional, Juara 1 debat bahasa Inggris tingkat nasional, juara 1 Bola Volly tingkat nasional, juara 1 Tennis Meja tingkat nasional, juara 1 Gulat tingkat nasional, mendapat penghargaan Kompetisi Musik Internasional Kategori Silver Award, dan juara 1 Orasi UNRAS 2021 Piala Kapolri tingkat nasional.

Bahkan secara kelembagaan UNESA dalam bidang tertentu dapat mengungguli universitas besar seperti ITB, UI, UGM, Unair, dan IPB atau masuk 10 besar dalam kompetisi tertentu. Sebagai contoh Unesa pernah dipercaya Pemerintah menjadi tuan rumah POM ASEAN, menjadi Ketua SNPTN bahkan menjadi inisiator perubahan sistem penerimaan mahasiswa baru di Indonesia, menjadi Tim Perumus UU Guru dan Dosen serta Sertifikasi Guru dan Dosen. Unesa banyak memperoleh penghargaan antara lain : Peringkat 1 SAKIP PTNBH-PTNBLU, terbaik ke-2 Nilai Kinerja Anggaran, Peringkat 3 Anugerah Humas, Peringkat 1 Kategori cukup Informatif Anugrah Keterbukaan Informatif Publik, Peringkat ke-2 Pustakawan nasional, dan Peringkat ke-6 Nasional pemeringkatan bidang Kemahasiswaan Kategori Universitas Predikat Unggul.

Beberapa prestasi tersebut merupakan bukti bahwa IKIP Negeri Surabaya setelah berubah menjadi Unesa berdampak positif, dapat meningkatkan mutu, kualitas lulusan, meningkatkan minat calon mahasiswa masuk ke Unesa, bisa bersaing bahkan dapat mengungguli universitas besar di Indonesia dalam bidang tertentu dan meningkatkan citra Unesa di kacamata masyarakat maupun Pemerintah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini tentu saja akan mempermudah untuk mewujudkan Unesa sebagai perguruan tinggi kelas dunia yang tangguh, inovatif dan berbasis kewirausahaan pada tahun emas 2045.

Perkembangan Unesa dari Masa ke Masa

Unesa saat ini berkembang sangat pesat dan sangat luar biasa, baik sarana dan prasarana, sumber daya manusia, maupun jumlah mahasiswanya. Secara fisik, kampus Unesa yang ada di Lidah Wetan menjadi kampus yang elit dan megah yang ada di tengah-tengah kawasan elit di Surabaya Barat. Peminat yang masuk ke Unesa setiap tahun semakin meningkat, bahkan peminat masuk ke Unesa terbanyak di PTN di Jawa Timur. Peminat masuk ke Unesa pada khususnya dan ke universitas mantan IKIP pada umumnya, secara nasional semakin baik, terutama setelah ada UU Guru dan Dosen. Para guru dan dosen tingkat kesejahteraannya semakin baik, sehingga citra guru dan dosen semakin baik di kacamata masyarakat. Anak-anak yang pandai sudah mulai mau masuk dan bercita-cita menjadi pendidik, baik guru maupun dosen, terutama masyarakat pedesaan.

Unesa merupakan perguruan tinggi besar memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi kampus terbaik. Jumlah mahasiswanya sekitar 28.494 orang. Saat ini Unesa sudah menjadi kampus termegah di Surabaya yang terletak di kawasan elit. Bahkan kekayaan Unesa diperkirakan sekitar Rp 30 triyun, baik berupa tanah maupun bangunan. Sumber daya manusia juga semakin baik. Banyak dosen yang bergelar doktor dan menyandang jabatan guru besar atau profesor yang terus semakin dipacu untuk mencapai ideal. Apalagi saat ini Unesa sedang mempersiapkan perubahan kelembagaan dari status PTN BLU menjadi PTNBH. Bila Unesa sudah PTNBH, perkembangan Unesa akan semakin cepat karena mempunyai kemandirian yang sangat besar dalam mengelola Unesa, baik dari aspek manajemen akademik, keuangan SDM dan aset.

Unesa saat ini mempunyai semboyan **“Unesa Satu Langkah di Depan”** yang bermakna memberikan semangat agar civitas akademika mempunyai motivasi selalu meningkatkan kinerjanya untuk berinovasi, berkreasi, dan mengubah cara berfikir ke bidang yang berbasis kewirausahaan dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Saat ini Unesa sedang menyusun Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2021-2045. RPJP tersebut dibagi lima tahapan.

Tahapan 1: Tahun 2021-2025, merupakan tahapan pertama Unesa PTNBH untuk mencapai ***Excelelent University Government***.

Tahapan 2: Tahun 2026-2030, merupakan tahapan pertama Unesa PTNBH untuk mencapai ***Smart Research University***.

Tahapan 3: Tahun 2031-2035 merupakan tahapan pertama Unesa PTNBH untuk mencapai ***Autonomous Smart University***.

Tahapan 4: Tahun 2036-2040 merupakan tahapan pertama Unesa PTNBH untuk mencapai ***Hub-Innovation University***.

Tahapan 5: Tahun 2040-2045 merupakan tahapan pertama Unesa PTNBH untuk mencapai ***Smart Academic Industry***.

Saya berharap agar Unesa ke depan lebih baik dan lebih maju sehingga menjadi perguruan tinggi yang mandiri, tangguh, inovatif, berwawasan kewirausahaan, dan menjadi perguruan tinggi kelas dunia. Unesa sudah mempunyai modal besar sarana dan prasarana yang lengkap dan megah, SDM yang unggul, tinggal bagaimana mengelolanya secara baik, transparan, dan akuntabel serta mampu menciptakan suasana atau atmosfir yang baik, tenang, dan damai.

Bekerjasama Demi Kemajuan Unesa

Semua sivitas akademika, terutama para pimpinan Unesa harus melakukan evaluasi diri dan melakukan perenungan atau kontemplasi. Keunggulan Unesa saat ini yang sudah dicapai, harus dipertahankan dan ditingkatkan agar lebih baik. Kelemahan Unesa saat ini, harus dicari dan menjadi bahan perenungan untuk diperbaiki. Semua pimpinan Unesa dari tingkat Rektorat, Fakultas, Lembaga, Biro, Jurusan, dan Program Studi, harus bekerja sama, saling membantu, dan menutup kekurangan masing-masing.

Tidak boleh ada pimpinan yang bekerja berorientasi untuk kepentingan dirinya sendiri untuk membangun citra dirinya sendiri dan mengabaikan pimpinan yang lain. Bahkan menganggap hanya dirinya yang bisa bekerja dan selalu berinisiatif, sedangkan pimpinan lain tidak bisa bekerja dan tidak berinisiatif untuk membangun Unesa ke depan. Setiap pimpinan harus saling menghargai, menghormati, toleran, mengakui eksistensi pimpinan, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan orang lain. Bila Unesa mencapai suatu keberhasilan, pada hakikatnya merupakan keberhasilan bersama, bukan keberhasilan salah satu pimpinan. Sebaliknya, bila ada kekurangan, juga merupakan kekurangan bersama yang harus diperbaiki bersama. Jangan sampai di Unesa terjadi suasana yang tidak baik, keresahan, saling menghujat, dan mencari kesalahan orang lain. Pimpinan Unesa tidak boleh membuat peraturan dan kebijakan yang mempersulit sivitas akademika, yang menghambat karier dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Peraturan dan kebijakan pimpinan unesa harus berorientasi membantu dan mempermudah sivitas akademika. Itulah yang harus menjadi pekerjaan rumah Unesa dan menjadi bahan kontemplasi diri. Inshaallah, bila kelemahan Unesa dapat diatasi, Unesa ke depan akan semakin maju dan berkualitas untuk menjadi perguruan tinggi kelas dunia di masa yang akan datang.

Kondisi Unesa pada Masa 2000 - 2010

Masa terberat yang dialami Unesa adalah masa sekitar tahun 2000-an, setelah Indonesia mengalami krisis multidimensional, baik bidang ekonomi, sosial maupun politik. Sistem ekonomi masyarakat semakin memprihatinkan. Keuangan Pemerintah pun semakin terbatas, sehingga pendanaan di Unesa pada khususnya dan di perguruan tinggi negeri yang lain pada umumnya hanya difokuskan pada pendanaan rutin seperti gaji tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, biaya listrik, air, dan perawatan. Tidak ada dana pengembangan sarana dan prasarana dan peningkatan kualitas, sehingga sangat sulit untuk mewujudkan Unesa menjadi kampus unggul. Pada masa itu tidak ada pembangunan sarana dan prasarana fisik dan dana dari Pemerintah Pusat. Sarana laboratorium juga sangat kurang, terutama laboratorium olahraga. Para dosen FIK bahkan harus mengajar renang dengan cara menyewa kolam renang di Sidoarjo yang relatif lebih murah. Hal itu membuat pengajar FIK sebelum pukul 04.00 harus sudah berangkat ke Sidoarjo.

Untuk mengatasi kekurangan dana tersebut, Unesa membentuk Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IKOMA). Pengurus IKOMA tiap fakultas yang menghimpun dana dan hal itu digunakan untuk pembangunan fisik di tiap fakultas masing-masing. Pembangunan sarana dan prasarana bisa ditempuh dengan mitra.

Dalam situasi pendanaan dari Pemerintah yang sangat terbatas, di satu sisi untuk menaikkan SPP mahasiswa sangat sulit, mengingat sistuai kampus yang kurang mendukung karena banyak gejolak mahasiswa dengan berbagai demonstrasi. Bahkan SPP mahasiswa Unesa terendah di antara perguruan tinggi di Jawa Timur masa itu, hanya sekitar Rp110.000,00. Rencana menaikkan SPP mahasiswa untuk menutupi pendanaan Pemerintah yang sangat terbatas sangat sulit karena berapa pun kenaikan SPP akan didemo mahasiswa. Pendekatan kepada tokoh-tokoh atau aktivis mahasiswa ditempuh untuk menciptakan suasana kampus Unesa yang sejuk dan damai dengan penuh kekeluargaan dan persaudaraan. Para tokoh ataupun aktivis mahasiswa kami minta membuat konsep kenaikan SPP mahasiswa yang rasional. Mereka mengajukan konsep kenaikan SPP mahasiswa program studi ilmu sosial Rp 400.000,00 dan mahasiswa Eksakta Rp 450.000,00. Konsep ini kami terima, sehingga SPP mahasiswa Unesa dinaikkan sesuai konsep para mahasiswa tersebut dengan damai tanpa gejolak.

Kampus Unesa Lidah Wetan waktu itu dikenal kampus desa yang tidak mempunyai akses jalan masuk ke kampus Unesa. Satu-satunya jalan masuk melalui Gang V Desa Lidah Wetan. Setiap hari para dosen dan mahasiswa terkena dana restribusi Rp 500,00 untuk masuk menuju kampus Unesa dan waktu pulang juga terkena Rp 500,00 karena melewati RT yang berbeda. Sebagai perbandingan tarif tol Perak - Japanan waktu hanya Rp 150,00. Untuk mengatasi berbagai keresahan tentang akses jalan dan kekurangan laboratorium olahraga tersebut, Unesa kerja sama dengan berbagai pihak membangun akses jalan dan pembangunan sarana dan prasarana olahraga, seperti lapangan Bola Volly, lapangan Bola Volly Pantai, Kolam Renang internasional, Lapangan Basket, Lapangan Bulutangkis, dan Lapangan Sepak Takraw. Lapangan atletik mendapat bantuan dari Kemenpora.

Peningkatkan Jumlah Mahasiswa, SDM dan Kesejahteraan

Jumlah mahasiswa Unesa waktu itu belum begitu banyak seperti sekarang. Untuk meningkatkan jumlah mahasiswa ditempuh dengan cara menerima mahasiswa sebanyak-banyaknya karena minat calon mahasiswa masuk ke Unesa semakin banyak. Ini merupakan salah satu dampak perubahan IKIP Negeri Surabaya menjadi Unesa. Semakin banyak jumlah mahasiswa, pemasukan pendanaan Unesa semakin banyak dan bisa untuk menutupi kekurangan dana yang bersumber dari Pemerintah yang terbatas. Program studi yang minatnya banyak, kita terima satu atau dua dalam kelas reguler. Calon mahasiswa yang tidak diterima di program kelas reguler, diterima program nonreguler. Dosen mengajar di kelas nonreguler diberikan honorarium sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan para dosen. Tenaga kependidikan dilibatkan dalam kepanitiaan pengelolaan kelas nonreguler dan mendapatkan honorarium. Semakin jumlah kelas reguler banyak, kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan semakin baik. Sebagai contoh Program Studi PGSD jumlah peminatnya ribuan, sehingga jumlah kelas nonregulernya bisa sekitar 10 kelas bahkan lebih. Program tersebut berlaku baik program Diploma, S1, maupun Program Pascasarjana. Para dosen yang mengajar di Program Pascasarjana diberikan honorarium, sehingga para dosen yang mengajar di Program Pascasarjana tingkat kesejahteraannya semakin baik.

Peningkatan SDM baik tenaga dosen maupun tenaga kependidikan dibuka seluas-luasnya, tidak mengenal urut kacang dan tidak dibatasi umur. Dosen yang mampu ke luar negeri, dipersilakan studi ke luar negeri. Dosen yang tidak mampu kuliah di luar negeri, dapat kuliah di dalam negeri. Siapa pun yang studi diarahkan untuk memilih program studi sesuai minat dan bidang keahliannya. Dosen yang tidak mendapat beasiswa, SPP-nya dibantu oleh Unesa. Kebijakan ini mempercepat para dosen untuk memperoleh gelar magister/master dan doktor. Para dosen yang sudah bergelar doktor dan memenuhi persyaratan dipersilakan segera mengusulkan guru besar, sehingga bermunculan para guru besar yang umurnya relatif lebih muda.

Harapan di Masa Depan

Meskipun Unesa saat ini sudah mencapai berbagai kemajuan, namun tetap masih ada berbagai kelemahan. Berbagai prestasi terus ditingkatkan untuk mewujudkan dan mengimplementasikan motto ***“Unesa Satu Langkah di Depan”***. Berbagai kelemahan harus diperbaiki dan yang sudah baik harus ditingkatkan. Hal yang harus ditingkatkan dan diperbaiki antara lain, pertama, peningkatan sumber daya manusia yang harus terus ditingkatkan, terutama kualitas dan kualifikasi pendidikannya. Kualifikasi pendidikan dosen perlu ditingkatkan agar semakin banyak doktor dan guru besar atau profesor. Caranya setiap dosen diberikan kesempatan dan kemudahan untuk studi lanjut dan kenaikan jabatan dan pangkat. Tidak perlu ada pembatasan umur untuk studi lanjut. Tidak perlu dosen dipaksa untuk studi lanjut ke luar negeri bila tidak mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang baik. Para dosen diberikan keleluasaan untuk memilih studi lanjut S3 atau doktoral, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sesuai minat, kemampuan, dan kondisi keluarganya. Dosen yang masih muda dan mempunyai kemampuan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya sebagai persyaratan kuliah di luar negeri dapat diarahkan kuliah ke luar negeri. Dosen yang tidak mempunyai kemampuan bahasa Inggris atau bahasa asing yang menjadi persyaratan kuliah ke luar negeri dipersilakan kuliah di dalam negeri.

Bila dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri lain, kualifikasi pendidikan doktor di Unesa baru mencapai sekitar 34,81 %. Perguruan tinggi negeri yang lain yang selevel Unesa sudah mencapai sekitar 60%-80%. Sarana dan prasarana perkuliahan, gedung, laboratorium, bengkel, perpustakaan sebagai penunjang kegiatan akademik harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu perkuliahan sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.

Kedua, meningkatkan unit-unit bisnis yang sudah ada untuk menghasilkan pemasukan dana sebagai penopang kegiatan Tridharma Unesa. Ketiga, membangun unit-unit bisnis berbadan hukum untuk menghasilkan dana dalam rangka memperkuat Unesa menjadi PTNBH. Keempat, peningkatan kinerja para pimpinan Unesa dan staf secara kolaboratif serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, damai, dengan semangat kekeluargaan antarpimpinan, antarstaf,

saling menghormati, menghargai, toleran, dan mengakui hak eksistensi masing-masing. Kelima, peningkatan pemberian insentif kepada para dosen yang menulis jurnal nasional Sinta 1-5, jurnal internasional beriputasi, buku teks/ajar/monograf, HKI/paten untuk mendorong para dosen agar bersemangat dan produktif sehingga mempercepat dan memperbaiki peringkat perguruan tinggi.

Tahun ini merupakan tahun pertama dan tahun transisi peringatan Dies Natalis Unesa ke-57 dari perubahan puncak Dies Natalis Unesa tanggal 19 Desember menjadi 4 Agustus. Perubahan ini berpijak pada berdirinya Unesa di tanggal 4 Agustus 1999 dengan harapan pelaksanaan peringatan Dies Natalis Unesa semakin panjang, semarak, banyak kesempatan waktu untuk mengadakan berbagai kegiatan yang bersifat akademik maupun nonakademik. Dengan Semarak Dies Natalis Unesa ke-57 ini, semoga Unesa semakin maju, unggul, inovatif, berkualitas, mandiri, menjadi PTNBH, dan menjadi perguruan tinggi kelas dunia di masa mendatang. Aamiin.

Surabaya, 13 Desember 2021

A. Kawah Candradimuka

• Pendidikan Guru

Menjadi guru adalah memilih jalan mulia. Sejak zaman klasik guru adalah pilihan insan yang menghambakan diri kepada sebuah nilai, yaitu keutamaan hidup sebagai pengabdian ilmu. Dalam tradisi Hindu-Budha, guru dipuja dan dibela muridnya (brahmacarin) hingga titik darah penghabisan (rela mati demi membela guru). Dalam ajaran Hindu, Guru (Dewa Brahma/Betara Guru) memiliki kendaraan lembu atau sapi Nandi yang diharamkan dimakan dagingnya (simbol kesetiaan dan penghormatan kepada Sang Guru).

Dalam Hindu, tahapan menjadi Guru/Brahmana/Pendeta harus melalui tahapan yang berat dan ketat untuk menerima wedaran kitab weda. Ketika menjadi murid, harus diawali dengan upacara upanayan. Setelah itu, baru diserahkan kepada guru untuk belajar isi kitab weda dengan melalui tingkatan yang cukup berat:

- 1) Menjadi Brahmacarin (murid Brahmana), dengan menempuh jalan hidup menderita, menjauhi banyak pantangan/pamali, mencari makan dengan meminta-minta dan menyerahkannya kepada gurunya.
- 2) Samawartana, upacara penutup, sebagai akhir penobatan setelah dianggap tamat dengan segala laku dan persyaratan di atas, baru bisa menyandang gelar sang guru.
- 3) Grehasta, yaitu dikembalikan kepada orang tuanya, dan beristri;
- 4) Wanaprastha, yaitu menjalani hidup sebagai penduduk hutan, mengasingkan diri, mengemban budi sebagaimana diajarkan dalam Weda.
- 5) Pariwrajaka, mengembara dalam pertapaannya tanpa berbekal apapun kecuali pakaian yang dikenakan.

Begitu berat dan rumitnya syarat menjadi Guru/Brahmana, dan tidak semua orang bisa menjalani, bahkan untuk golongan Sudra tidak diperbolehkan mempelajari kitab Weda. Peran dan kelas golongan Brahmana menjadi sangat tinggi, karena menyangkut azas hidup-mati, dan azas kerohanian.

Dalam Budha, guru Sidharta Gautama berasal dari golongan darah biru (bangsawan) yang oleh ayahnya didik secara ketat, dengan prinsip jangan sampai merasa hidup menderita serta sengsara. Ia juga Hidup di kerajaan dengan berbagai fasilitas, kecukupan, perawat yang elok, mewah, senang, terpenuhi segala kenikmatan. Namun Setelah menginjak dewasa, Sidharta menyadari akan kehidupan yang sejati. Sidharta melatih hidup dengan menjauhi segala kenikmatan dan kesenangan. Sidharta Memilih hidup sebagai pengembara dan menemukan hakekat hidup dan jalan kehidupannya. Pelajaran hidup yang menyadarkan Sidharta adalah sebagai berikut.

- 1) Bertemu dengan orang tua.
- 2) Melihat orang sakit.
- 3) Melihat mayat.
- 4) Bertemu dengan pendeta.

Sidharta memaknai hidup bahwa:

- 1) Manusia lahir, muda, tua, sakit, mati dianggap sudah biasa, tetapi hanya Pendetalah yang hati suci dan jiwa tenang telah berada di atas segala penderitaan.
- 2) Pilihan menjadi Guru/Pendeta itulah keputusan Sidharta sebagai jalan hidup.

Dalam Islam kita mengenal guru utama umat Islam adalah Muhammad Rasulullah, yang menjadi tauladan. Ia menjadi guru (pemimpin/raja tanpa mahkota), yang diawali dengan menjalani hidup dengan penuh tirakat ketika bertapa di Gua Hiro, menjalani hidup yang berbeda dengan masyarakatnya yang jahiliyah. Menjadikan jabatan sebagai pengabdian, memakai baju kebesaran sebagaimana yang dipakai umatnya, memiliki istana sebagaimana rumah para sahabatnya. Menjadi imam bersama semua umat yang bermakmum. Itulah sebabnya, mengapa Michel H. Hard dalam bukunya tentang 100 orang paling berpengaruh di dunia menempatkan urutan pertama adalah Muhammad karena keberhasilannya mengajarkan tentang kehidupan dunia dan akhirat, mengajarkan kepada lebih dari 1,5 miliar manusia dengan kalimat yang sama di manapun dan dapat diikuti oleh siapapun.

Para guru, ulama, ustadz dalam Islam menjadi panutan, apa yang dipikirkan sama dengan yang diucapkan, sama dengan yang dilakukan, sama dengan yang diajarkan kepada muridnya. Para ulama boleh dicium tangannya, makam para ulama boleh dibuatkan bangunan yang megah, sementara yang lain (raja sekalipun) tidak dianjurkan makamnya dibuatkan bangunan yang megah.

Di Jepang guru dipandang sebagai insan yang sangat berjasa pada negara dan bangsa. Ketika Perang Dunia II berakhir dengan kondisi kehancuran Jepang akibat bom atom dan kekalahan Jepang sebagai pihak lawan sekutu, Kaisar menanyakan “masih ada berapa guru yang terselamatkan? Dipanggilah para guru, untuk membangun Jepang sebagaimana semula. Dalam waktu tidak lebih dari 10 tahun, Jepang sudah bisa mengembalikan kondisi kemajaun sebagai bangsa terdepan.

Bangsa Indonesia menempatkan penghormatan terhadap guru dalam berbagai cara. Salah satunya tergambarkan dalam sebuah lagu:

*Oh, ibu dan ayah, selamat pagi
Ku pergi belajar sampaikan nanti
Selamat belajar, nak, penuh semangat
Rajinlah selalu tentu kau dapat
Hormati gurumu, sayangi teman
Itulah tandanya kau murid budiman*

Untuk menjadi seorang murid yang berperadaban mulia (berbudi luhur) maka syarat utama adalah harus mampu menghormati guru. Hal itu juga terungkap dalam syair lagu Pahlawan Tanpa Tanda Jasa;

*Terpujilah wahai engkau ibu bapak guru
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku
Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku
Sebagai prasasti terima kasihkuTuk pengabdianmu
Engkau sabagai pelita dalam kegelapan
Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan
Engkau patriot pahlawan bangsaTanpa tanda jasa*

Guru dalam pandangan masyarakat tradisional dan masyarakat *modern* mengalami perubahan peran dan makna. Pada saat dalam tatanan masyarakat tradisional atau ketika hidup masih didominasi oleh kehidupan agraris, guru hanya dipandang sebagai pekerjaan sampingan. Guru hanya berbekal pengetahuan sederhana dari apa yang diperoleh sebelumnya dan itulah yang kemudian diajarkan. Hal itu hanya untuk sekadar dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi pebelajar, sementara gurunya hanya sebagai sarana menunggu waktu karena belum bekerja lain yang lebih permanen (bertani), atau sekedar menunggu pinangan bagi perempuan yang belum mendapat jodoh.

Di era *modern* dengan kemajuan teknologi dan informasi, guru memiliki peran dan nilai yang berbeda. Guru masuk dalam kategori pekerjaan profesional/profesi, menjadi guru harus memiliki syarat khusus yaitu berpendidikan guru. Pada dasarnya pendidikan di Indonesia sudah ada sejak jaman dahulu sebelum masuknya peradaban Hindu, Budha, Islam, dan masa penjajahan bangsa Barat maupun Jepang. Sejarah Pendidikan Guru sangat terkait juga dengan sejarah perkembangan pendidikan di tiap-tiap negara.

Demikian juga dengan sejarah pendidikan guru di Indonesia tidak terlepas dari sejarah Pendidikan yang berlangsung sejak zaman klasik hingga zaman *modern*. Kebijakan pendidikan guru di Indonesia tentunya sangat terkait dengan situasi zaman sesuai dengan masanya. Sebelum merdeka, tenaga-tenaga pengajar kebanyakan terdiri dari tenaga pengajar sekolah dasar yang sebagian besar tidak mempunyai latar belakang pendidikan guru yang memadai. Setelah merdeka kebutuhan tenaga guru semakin terasa untuk semua tingkat pendidikan.¹

Pada awal kemerdekaan Indonesia, sistem pendidikan guru untuk sekolah menengah yang dikembangkan mengacu kepada model pendidikan guru warisan Belanda. Namun sistem tersebut dianggap sudah usang. Hal itu karena sistem yang dikembangkan ialah duplikat dari sistem pendidikan guru sekolah menengah yang ada di Belanda, yaitu kursus untuk memperoleh wewenang mengajar di pendidikan menengah. Sistem ini dikenal sebagai sistem “Kursus MO” (*Cursus*

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indonesia Dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan, 1979), hlm. 105.

voor Middelbaar Onderwijs). Sistem tersebut dikembangkan oleh Pemerintah Hindia Belanda di Indonesia sampai pecahnya Perang Dunia II. Itupun kursus yang ada hanya satu kursus MO, yaitu kursus untuk memperoleh Akta MO A dalam mata pelajaran matematika, yang kemudian disusul dengan Kursus untuk memperoleh Akta MO A dalam Bahasa Inggris.²

Kursus-kursus MO ini mengalami kematian dalam zaman pendudukan Jepang. Dalam periode 1945-1949 Pemerintah RI mencoba menghidupkan kembali kursus-kursus MO ini. Tetapi situasi politik yang dihadapi Pemerintah RI dalam periode ini tidak memungkinkan terjadinya rehabilitasi yang cukup berarti terhadap sistem kursus MO warisan Belanda ini.

Pada permulaan tahun 1950, Indonesia adalah negara yang berbentuk Republik Indonesia Serikat (RIS). Pemerintah RIS yang diwakili oleh Moh. Hatta selaku perdana menteri dan Dr. A. Halim selaku perdana menteri RI mencetuskan piagam kerjasama antarwilayah yang di antaranya adalah menyetujui pembentukan suatu panitia yang bertugas menyelenggarakan pengajaran dan segala persetujuan untuk menyelesaikan kesukaran-kesukaran di perbagai lapangan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Dalam periode awal ini juga ditentukan bahwa semua sistem persekolahan memakai sistem persekolahan RI karena pada saat itu terdapat banyak sistem sekolah. Pada tahun 1950an ini, berdasarkan asumsi pertumbuhan penduduk sebesar 2,1% pertahun, maka terdapat lompatan anak-anak usia 6-12 tahun yang wajib mendapatkan pendidikan akan meningkat.³

Pada tahun ini Indonesia mengalami kekurangan tenaga guru hingga mencapai 20.816 orang. Bahkan jika semua calon siswa Sekolah Rakyat (SR) yang ingin bersekolah ditampung seluruhnya, maka kekurangan itu mencapai 168.000 orang. Sejak tahun 1946 sebenarnya pemerintah telah membuka 3 sekolah guru yaitu SGB, SGA dan Sekolah Guru C (SGC), namun belum bisa memenuhi kebutuhan guru. Maka pada tahun 1950 dengan melihat kebutuhan guru yang cukup besar itu pemerintah menempuh dua jalan yaitu sebagai berikut:

² Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA, 2011). hlm. 167.

³ Mochtar Buchori, *op. cit.* hlm. 85-87.

- 1) Memperbanyak jumlah SGB, SGA dan SGO, untuk tingkat SD, SMP
- 2) Mempekerjakan tenaga guru yang belum mempunyai wewenang untuk mengajar (pada umumnya lulusan SD 6 tahun).

Sekolah Guru Bawah B (SGB) adalah salah satu pendidikan guru yang berkembang pada awal kemerdekaan Indonesia. Lamanya pendidikan SGB yaitu 4 tahun setelah lulus Sekolah Rakyat (SR). Murid yang diterima masuk kelas 1 SGB adalah tamatan SR yang lulus dalam ujian masuk SLP. Lama pengajaran adalah 4 tahun.⁴ Pada dasarnya pelajaran 4 tahun itu sama dengan 3 tahun pelajaran umum (SM), ditambah 1 tahun pelajaran keguruan. Keberadaan SGB ini bertujuan untuk menanggulangi kekurangan guru pada tingkat pendidikan rendah. Untuk mendukung pemerintah mengadakan beasiswa ikatan dinas agar menarik simpati masyarakat bersekolah di SGB. Dalam rangka pemerataan menanggulangi kekurangan guru, maka SGB dibangun di setiap kabupaten di Indonesia.⁵

Sekolah Guru Atas (SGA atau SG 6 tahun) adalah sekolah guru yang menerima lulusan dari SMP Negeri, atau tamatan SGB Negeri, atau murid yang menempuh SGB sampai kelas III yang naik ke kelas IV kemudian ikut seleksi SGA. Lama pelajaran untuk jenjang SGA sebenarnya 3 tahun (tiga tahun untuk menempuh setara SLA, dan tiga tahun menempuh SGA). Pada awalnya Sekolah SGA sebenarnya direncanakan sebagai tempat sekolah calon guru SR yang standar, namun pada tahun 1950 guru SMP masih sangat kurang. Karena itu, lulusan SGA terpaksa ditempatkan di SMP. Hal itu berjalan sampai tahun 1960. Setelah tahun 1960 tamatan dari SGA baru ditempatkan di Sekolah Rakyat. Guru-guru SMP yang berasal dari SGA ditingkatkan lagi ke kursus PGSLP.

Di samping SGA juga dibuat Sekolah Guru C (SGC atau SG 2 tahun), sekolah ini lama belajarnya 2 tahun untuk anak-anak tamatan Sekolah Rakyat (SR) dan dapat disamakan dengan CVO atau OVVO pada zaman penjajahan Belanda. Namun usaha ini hanya berjalan kurang lebih 1,5 tahun, karena tidak mendapat dukungan dari masyarakat.

⁴ Ayu Nenden Masden Badinah. 2017. Perkembangan Sekolah Guru B (SGB) Di Sumedang Tahun 1950-1961. (Skripsi). Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

⁵ <http://serbasejarah.blogspot.com/2011/08/pendidikan-guru-masa-awal-kemerdekaan.html>. diakses 17 April 2021.

Beberapa dari sekolah-sekolah itu akhirnya diubah menjadi SGB. Di samping sekolah guru yang dibuka secara formal, juga dibuka kursus-kursus untuk menghasilkan tenaga setara guru. Kursus-kursus Guru yang dibuka pemerintah dengan 2 macam tujuan 1) memperbaiki mutu guru-guru SD yang belum memiliki ijazah SGB, 2) memperluas pengetahuan guru-guru SR yang telah memiliki ijazah SGB dan yang sederajat sehingga mereka dapat mencapai ijazah SGA.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah membuka kegiatan berikut:

- 1) Kursus lisan Persamaan SGB (KLPSGB).
- 2) Rukun Belajar Kursus Tertulis Persamaan SGB, disingkat menjadi RBB.
- 3) Kursus Guru B (KGB).

Lalu untuk mencapai tujuan kedua diadakan:

- 1) Kursus Lisan Persamaan SGA (KLPSGA).
- 2) Rukun Belajar Kursus Tertulis Persamaan SGA (RBA).
- 3) Kursus Guru A (KGA).

Adapun kursus lisan yang dibuka meliputi Kursus Lisan Pendidikan (KLP SGB. Kursus ini lamanya 4 tahun dan diberikan secara lisan pada waktu petang hari. Para pengajarnya adalah guru-guru yang pada pagi hari mengajar di Sekolah Lanjutan setempat. Mata pelajaran yang diberikan sama dengan di SGB, kecuali praktek mengajar. Selanjutnya KKLP SGA yang Lama pelajarannya 2 tahun dan diberikan secara lisan pada waktu petang hari.

Untuk mengatasi kekurangan tenaga guru, Kementerian PP dan K menyelenggarakan pendidikan guru yang cepat menghasilkan guru. Jenis pendidikan guru yang diadakan pada waktu itu adalah Sekolah Guru C, Sekolah Guru B, dan Sekolah Guru A. Masing-masing pendidikan guru itu lamanya 2, 4, dan 6 tahun. Tak lama kemudian pemerintah menghapuskan Sekolah Guru C (2 tahun) atas saran PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Salah satu alasannya adalah pendidikan guru 2 tahun dianggap kurang memenuhi syarat untuk mengajar dan belum memenuhi syarat sebagai seorang guru. Saat itu solusi yang ditempuh oleh negara adalah mengadakan pendidikan guru singkat

yang berlangsung selama 2 tahun dengan nama Kursus Pengantar ke Pelaksanaan Wajib Belajar (KPKPKB) mulai tanggal 1 Agustus 1950. Tugas berat selain mencetak guru yang berkualitas, problem besar saat itu yang harus dituntaskan adalah pemberantasan buta aksara setelah masa revolusi Republik Indonesia.

Tujuan pendidikan ini adalah mendidik calon-calon guru yang cukup banyak dalam rentang waktu 10 tahun (1950-1960). Kursus ini diakhiri dengan menempuh ujian persamaan SGB. Siswa yang memasuki lembaga pendidikan ini adalah lulusan SR (setara SD) dengan hasil yang baik, kesehatan baik, dan berwatak susila, serta berumur antara 15-18 tahun. Semua siswa KPKPKB diharuskan mengikat kontrak dengan pemerintah (ikatan dinas) dan jaminan mendapatkan tunjangan yang diperoleh sebesar Rp85 per bulan. Bagi yang lulus dari kursus akan diangkat sebagai calon guru pada Kursus Pengantar Kewajiban Belajar (KPKB).

Para calon guru itu, di samping memberikan pelajaran pada kursus pengantar, diharuskan pula meneruskan pelajarannya 2 tahun lagi, sehingga dapat menempuh ujian persamaan SGB. Pada permulaan tahun pelajaran 1953-1954 KPKPKB diubah menjadi SGB. Dalam perkembangannya pada tahun 1954 dibuka Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di 4 kota yaitu sebagai berikut:

- 1) Manado (PTPG Manado) dengan Rektor (dulu disebut presiden) Prof. Ingkiriwang.
- 2) Malang (PTPG Malang) dengan Rektor Prof. Adam Bahtiar.
- 3) Bandung (PTPG Bandung) dengan Rektor Prof. Sadaryun.
- 4) Batusangkar, Sumatera Barat (PTPG Batu Sangkar) dengan Rektor di jabat sendiri Oleh Mohamad Yamin (selaku putra kelahiran Batu Sangkar).

Menjelang tahun 1960, terjadi polemik tentang nama PTPG, yang kemudian diubah menjadi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kaum “kiri” menginginkan nama IPG (Institut Pendidikan Guru). Di sisi lain kaum “kanan” tetap menghendaki FKIP. Akhirnya Presiden Soekarno pada tahun 1960 membuat kompromi dan mengganti nama PTPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).⁶

⁶<https://www.smkn1bjs.sch.id/pengajaran/item/3-sejarah-singkat-pendidikan-guru.html>. diakses 22 Maret 2021.

B. Memulai Lembaran Sejarah: Mendidik Anak Bangsa

Universitas Negeri Surabaya memiliki perjalanan historis panjang mulai dari sebelum IKIP dan kemudian menjadi IKIP. Perjalanan itu diawali dengan kursus B1. Tahun 1950an pendidikan di Indonesia dipandang sebagai permulaan zaman normal setelah satu tahun menerima penyerahan kedaulatan dari Belanda melalui Konferensi Meja Bundar di Den Haag. Pada tahun-tahun ini, pemerintahan dapat berjalan dengan tenang, tanpa gangguan yang berarti dari pihak manapun. Kementerian PP dan K juga dapat memulai pelaksanaan pembenahan fisik untuk membangun sistem pendidikan Indonesia yang lebih baik lagi termasuk sistem pendidikan gurunya.⁷

Sejalan dengan kondisi tersebut, lembaga pendidikan tenaga kependidikan setingkat perguruan tinggi perlu untuk diselenggarakan. Meski saat itu telah ada sekolah-sekolah yang bertujuan menyiapkan tenaga-tenaga guru setingkat sekolah lanjutan, namun hal itu terus dikembangkan sampai sekolah lanjutan atas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tenaga kependidikan setingkat perguruan tinggi dapat dibentuk untuk menyiapkan tenaga guru yang berpendidikan tinggi sehingga dapat menjadi guru-guru handal di tingkat sekolah lanjutan atas.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga guru di tingkat sekolah lanjutan atas, pada tahun 1950 dibuka kursus-kursus B1 dan kemudian B2 di kota-kota besar, termasuk Surabaya. Kursus-kursus itu pada awalnya bernama *middelbaare Onderwijs Courseun (MOC)* yang tenaga pendidiknya adalah orang-orang Belanda. Mahasiswa yang mengikuti kursus B1 kebanyakan adalah para guru karena pada awal penerimaan mahasiswa peserta yang mendaftar adalah mereka yang telah menjadi guru.⁸

⁷ Mochtar Buchori, *Evolusi Pendidikan di Indonesia, dari Kweekschool sampai ke IKIP 1852-1998*, (Yogyakarta: Insist, 2007), hlm. 78.

⁸ IKIP Surabaya, *Sejarah IKIP Surabaya*, (Surabaya: University Press IKIP, 1996), hlm. 1.

Kehadiran kursus B1 ini menjadi salah satu jalan bagi guru untuk memperkuat dan mendalami pedagogi sehingga bisa menjadi tenaga pendidik yang memiliki keahlian di lingkup sekolah lanjutan atas yang lebih profesional. Kursus B1 yang dibuka di Surabaya saat itu memiliki 9 jurusan, antara lain 1) B1 Kimia, 2) B2 Ilmu Pasti, 3) B1 Bahasa Inggris, 4) B1 Bahasa Jerman, 5) B1 Teknik, 6) B1 Pendidikan Jasmani, 7) B1 Ekonomi, 8) B1 Perniagaan, serta 9) B1 Ilmu Pesawat.

Setiap jurusan dipimpin oleh pemimpin kursus B1 dan pemimpin semua jurusan B1 dijabat oleh seorang pimpinan umum. Kegiatan belajar mengajar B1 pada saat itu dilaksanakan pada sore hari. Dengan demikian mahasiswa kursus B1 pada pagi sampai siang hari dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah masing-masing dan kemudian melanjutkan kuliah di sore hari. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin kursus B1 di Surabaya antara lain adalah: Ir. Van Gijn, Ir. Adriane, Drs. Burgma, Ir. Arif Darmali, R. Abdul Muntolib Djojonegoro, Djaisman, Slamet Dayono, B.A., serta Aekanoë Akbar.

Tahun 1957 kursus B1 dibagi menjadi dua, yaitu kursus B1 umum yang meliputi Jurusan Bahasa Inggris dan Jurusan Bahasa Jerman dan kursus B1 Kejuruan yang terdiri dari Jurusan Kimia, Ilmu Pasti, Ekonomi, Perniagaan, Teknik, Pendidikan Jasmani, dan Pesawat.⁹ Selain mendirikan kursus B1 dan B2, pada Oktober tahun 1954 pemerintah mendirikan perguruan tinggi pendidikan guru (PTPG) di empat kota yakni Malang, Bandung, Batusangkar, dan Tondano. Departemen Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PP dan K) memiliki ikhtiar bahwa PPTG harus menjadi salah satu garda depan menyiapkan tenaga pengajar yang handal di dunia pendidikan.¹⁰

Menteri PP dan K menginisiasi pendirian PPTG di Malang dan saat itu yang meresmikan adalah Mr. Muhammad Yamin. PTPG ini menjadi lembaga pendidikan tenaga kependidikan setingkat institut yang memberikan gelar kesarjanaan bagi lulusannya. Lulusan yang bergelar sarjana muda dapat ditempatkan di sekolah lanjutan tingkat atas sebagai guru. Sementara itu, yang bergelar sarjana dapat menjadi pengajar di perguruan tinggi.¹¹

⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁰ Mochtar Buchori, *op. cit.*, hlm. 82.

¹¹ IKIP Surabaya, *loc. cit.*

Setelah tahun 1957, terdapat universitas di ibukota provinsi. Hal ini menjadikan status PTPG diubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan bergabung dengan universitas terdekat. Sebagai contoh PTPG Bandung menjadi FKIP di dalam naungan Universitas Padjajaran Bandung, PTPG Batusangkar Sumatera Barat setelah terjadi pergolakan PRRI Permesta menjadi FKIP Universitas Andalas Padang.¹²

Pada tahun 1958, setelah terjadi perubahan PTPG menjadi FKIP terdapat tindak lanjut berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 1958 dan secara resmi PTPG Malang bergabung dengan Universitas Airlangga Surabaya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K RI Nomor 6 Tahun 1961, sejak tanggal 7 Februari 1961 telah dilaksanakan kebijakan baru yakni pengintegrasian kursus B1 dan B2 di Surabaya ke dalam FKIP yang berada dalam lingkungan Departemen Perguruan Tinggi dan Pengetahuan (PTIP) yaitu Universitas Airlangga di Malang Cabang Surabaya. FKIP Universitas Airlangga di Malang Cabang Surabaya pada tahun-tahun pertama ini dipimpin oleh seorang dekan koordinator yaitu Slamet Dajono, B.A.

Status dan perubahan nomenklatur lembaga pendidikan itu dilakukan dalam rangka legalitas lulusan agar memperoleh gelar akademik. Fase awal FKIP Universitas Airlangga Cabang Surabaya



Pembukaan dan peresmian PTPG Malang oleh Menteri PP dan K yaitu Mr. Muhammad Yamin.



Menteri PP dan K, Mr. Muhammad Yamin duduk bersama hadirin dalam acara pembukaan PTPG Malang.

¹² Mochtar Buchori, *op. cit.*, hlm. 82-83.



Mahasiswa PTPG Malang Universitas Airlangga.

berjalan selama tiga tahun di kawasan Ketintang dengan tujuan untuk mencetak guru-guru sekolah lanjutan. Produksi guru terus berlangsung dengan mengacu kepada kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada penguatan kepribadian Pancasila terhadap peserta didik dan pendidik. Tahapan ini berpengaruh baik terhadap minat masyarakat untuk menempuh pendidikan keguruan di saat banyak sekolah di berbagai jenjang dan perguruan tinggi yang membutuhkan tenaga guru.

Selanjutnya, pimpinan (sekretaris dekan) FKIP Malang mengeluarkan kebijakan bagi FKIP Cabang Surabaya hanya boleh membuka program pendidikan/jurusan yang berbeda dan tidak ada di FKIP Malang pada waktu itu. Situasi di lapangan diketahui bahwa jumlah calon mahasiswa yang mendaftar di FKIP cabang Surabaya telah banyak dan banyak yang mengambil jurusan di Malang. Rapat dilakukan untuk mengatasi hal ini, pimpinan IKIP Malang Cabang Surabaya dan para ketua jurusan di lingkungan FKIP Malang Cabang Surabaya ini menyampaikan permasalahan ini kepada Menteri PP dan K yaitu Mr. Iwa Kusuma Sumantri. Menteri PP dan K menengahi dan mempertemukan pimpinan FKIP Malang dan pimpinan FKIP Malang cabang Surabaya dengan hasil kesepakatan bahwa FKIP Malang cabang Surabaya ini boleh menerima mahasiswa baru sesuai dengan jurusan yang dimiliki FKIP Malang cabang Surabaya saja.¹³

¹³ IKIP Surabaya, *op. cit.*, hlm. 3.

Tahun 1962, pimpinan FKIP Malang cabang Surabaya kemudian dipimpin oleh Prof. Ir. Soemadio (yang saat itu masih menjabat sebagai Pembantu Rektor 1 di ITS) dan Sekretaris Koordinatnya Drs. Marsoesi. Pada tahun ini pemerintah melalui Menteri PP dan K mendirikan Akademi Pendidikan Guru (APG) yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama Institut Pendidikan Guru (IPG) mulai mengemban tugas sebagai lembaga kependidikan yang mencetak calon para pendidik (guru lanjutan). Lahirnya IPG ini menjadi akhir dari dualisme kependidikan pada waktu itu dan integrasi IPG dengan FKIP menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). IKIP merupakan suatu lembaga pendidikan untuk mencetak tenaga kependidikan setingkat perguruan tinggi. Lembaga ini merupakan yang mendidik tenaga-tenaga guru yang berpendidikan tinggi untuk sekolah lanjutan atas. Kelahiran IKIP yang didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 1 tahun 1963 tanggal 3 Januari 1963 ini membuat FKIP Universitas Airlangga di Malang berubah menjadi FKIP Malang.

Setelah itu, FKIP berdiri sendiri menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP). Untuk merealisasikan keputusan ini diperkuat dengan keputusan bersama antara Menteri PP dan K dengan Menteri PDK Nomor 32 dan 34 Tahun 1964 pada tanggal 4 Mei 1964 tentang cara mempersatukan FKIP dengan IPG dalam IKIP. Untuk keperluan guru SD masih dilaksanakan di Sekolah Guru A (SGA) yang pada tahun 1962 berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru (SPG).

Penyatuan lembaga-lembaga pendidikan guru itu mulai dilaksanakan berdasarkan surat keputusan bersama yaitu sebagai berikut:

- a. FKIP Malang menyatu dengan IPG di Madiun menjadi IKIP Malang.
- b. FKIP Yogyakarta dipersatukan dengan IPG di Yogyakarta menjadi IKIP Yogyakarta.
- c. FKIP Malang dapat membuka cabang-cabangnya di Surabaya, Madiun, Singaraja, Kupang berdasarkan pada Keputusan Menteri PTIP Nomor 35 tahun 1964.

Program pendidikan guru secara darurat ini akhirnya dapat diselenggarakan oleh 10 IKIP yaitu IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Semarang, IKIP Yogyakarta, IKIP Surabaya, IKIP Malang, IKIP Padang, IKIP Medan, IKIP Ujung Pandang dan IKIP Manado. Sementara itu, pada waktu yang bersamaan, sudah ada pemikiran dari para pimpinan, pengelola dan masyarakat Surabaya untuk menyarankan pentingnya IKIP Malang cabang Surabaya dapat berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan pencetak tenaga pendidikan.

Juni 1964 terjadi perubahan struktur kepemimpinan di IKIP Malang cabang Surabaya seperti di bawah ini:

Dekan koordinator : Prof. Ir. Soemadio (berdasarkan hasil rapat koordinasi antar FKIP di Cipayang tahun 1964 telah melimpahkan kewenangannya kepada Drs. Marsoesi)¹⁴

Pembantu Dekan 1: Drs. Marsoesi.

Pembantu Dekan 2: Drs. Sumartono

Pembantu Dekan 3: Drs. Bambang Soebali

Dekan Muda : Menjadi embrio fakultas didasarkan pada jurusan-jurusan yang telah lahir pada waktu itu.

Upaya pemisahan dari IKIP Malang mendorong IKIP Malang cabang Surabaya terus mengajukan permohonan kepada Menteri PTIP melalui Biro IKIP di Jakarta. Usulan pemisahan ditolak dengan alasan IKIP Malang cabang Surabaya belum memiliki kantor dan gedung perkuliahan sendiri. Hal ini disebabkan karena proses perkuliahan IKIP Malang cabang Surabaya masih menempati 1) kompleks kantor Perwakilan P dan K Jawa Timur di Jalan Gentengkali Nomor 33 Surabaya; 2). kompleks SMA Wijaya Kusuma Surabaya; dan 3) Gedung Bioskop Purnama Surabaya.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 4.

Pada akhirnya, IKIP Malang cabang Surabaya mendapat gedung perkuliahan atas bantuan dan perjuangan gigih dari Gubernur Jawa Timur waktu itu yaitu Moch. Wijono. Gedung perkuliahan itu berada di 1) gedung di Jalan Wahidin 42 Surabaya; 2) gedung di Jalan Kayoon Nomor 72-74 Surabaya; serta 3) gedung di Jalan Kencana Nomor 8 Surabaya. Upaya terus berlanjut dengan menata koordinasi pimpinan yang saat itu sudah langsung dikelola oleh Drs. Marsoesi. Drs. Marsoesi berkoordinasi dan membentuk Panitia Pendirian IKIP Surabaya yang diketuai Drs. Marsoesi dengan dibantu oleh Drs. Bambang Soebali, Drs. Soemartono, dan Slamet Dajono, B.A. Usulan pendirian IKIP ini disusun di gedung Jalan Kayoon Nomor 72-74 Surabaya dengan hasil perlu adanya pengusulan ke-2 untuk menghadap menteri dan kepala staf Biro IKIP di Jakarta. Perwakilan yang ke Jakarta adalah Drs. Marsoesi sebagai Ketua Panitia, Drs. Bambang Soebali sebagai ketua delegasi, Drs. Soemartono, dan Imam Santoso sebagai perwakilan mahasiswa.

Usulan dan permohonan IKIP Malang cabang Surabaya untuk memisahkan diri dan menjadi IKIP Surabaya akhirnya diterima oleh menteri. Keputusan tentang pendirian IKIP Surabaya dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 182 tahun 1964 yang ditetapkan tanggal 24 Desember 1964 oleh dr. Sjarif Thajeb selaku menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan.¹⁵ Penjemputan acara peresmian Menteri PTIP dan stafnya tersebut ditugaskan Sukahar, Suhardjo, B.A; dr. Moertiningroem, Johnson Soemodihardjo, B.A. pada tanggal 18 Desember 1964 rombongan menteri tiba di Surabaya.

Peresmian pendirian IKIP Surabaya dilaksanakan pada 19 Desember 1964 pukul 10.00 wib. di Jalan Kayoon Nomor 72-74 Surabaya oleh Menteri PTIP dengan dihadiri oleh Menteri PTIP, Staf Menteri yaitu Kepala Biro IKIP (Drs. Soediarso), serta seluruh pimpinan, pengelola, dan staf di lingkungan IKIP Surabaya.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

A. IKIP Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

1. Sejarah Awal IKIP Surabaya

IKIP Surabaya secara resmi telah menjadi lembaga pendidikan pencetak tenaga kependidikan sejak 19 Desember 1964 berdasarkan pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 1965. Bunyi surat keputusan ini adalah sebagai berikut:

- Pertama : Mengesahkan pendirian Institut Negeri di Surabaya seperti yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 182 tahun 1964 tanggal 24 Desember 1964
- Kedua : Institut tersebut sub “PERTAMA” pada saat sekarang terdiri dari:
1. Fakultas Ilmu Pendidikan.
 2. Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Sosial.
 3. Fakultas Keguruan Sastra Seni.
 4. Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta.
 5. Fakultas Keguruan Teknik.
- Ketiga : Kepada Institut tersebut dalam pasal “Pertama” diberi nama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan dan mempunyai daya surut sampai tanggal, 19 Desember 1964.¹⁶

Dasar pertimbangan penetapan tanggal 19 Desember 1964 sebagai hari jadi IKIP Surabaya adalah karena tanggal 19 Desember 1961 merupakan hari bersejarah perjuangan nasional bangsa Indonesia, yakni saat perjuangan Presiden Soekarno memberi instruksi pembebasan Irian Barat dari Belanda (peristiwa Trikora), di samping karena acara peresmian dilaksanakan pada tanggal tersebut.

IKIP Surabaya akhirnya dapat memulai perjuangan sebagai lembaga pendidikan pencetak tenaga kependidikan. Pimpinan IKIP Surabaya dipegang oleh sebuah presidium dengan susunan sebagai berikut:

Ketua Presidium	: Moch. Wijono (Gubernur Jawa Timur)
Pembantu Rektor I	: Drs. Marsoesi
Pembantu Rektor II	: Drs. Soemartono
Pembantu Rektor III	: Drs. Bambang Soedibjo
Pembantu Rektor Khusus/PR 4	: Drs. Slamet Dajono

Tugas Pembantu Rektor Khusus ini membidangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Drs. Marsoesi juga akhirnya rangkap tugas karena kesibukan gubernur sehingga atas persetujuan menteri ditetapkan sebagai Kuasa Ketua Presidium. Sivitas Akademika IKIP Surabaya mulai pimpinan, dosen, karyawan, mahasiswa terus berusaha meningkatkan sarana prasarana dan tugas meningkatkan bidang pendidikan sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan IKIP sebagai lembaga pendidikan antara lain:

- a. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung serta kelengkapan proses perkuliahan dengan menambah gedung serta perlengkapannya di kampus IKIP di Jalan Ketintang, Surabaya;

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 5-6.

- b. Mengembangkan perpustakaan;
- c. Menambah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan;
- d. Meningkatkan kualitas SDM dosen melalui berbagai kegiatan pengembangan akademik dengan jalan mengikutkan dosen-dosennya mengikuti berbagai penataran, melanjutkan studi di dalam maupun di luar negeri;
- e. Mengembangkan dan memantapkan kurikulum berbasis kebutuhan pendidikan;
- f. Memperluas program dengan membuka jurusan dan program studi baru di beberapa fakultas di lingkungan IKIP Surabaya.

Salah satu upaya yang terus dikembangkan dan dilengkapi adalah peningkatan sarana dan prasarana kampus. Adapun peningkatan mutu sarana dan prasarana kampus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1: Peningkatan IKIP Surabaya dalam Segala Aspek

NO	TAHUN	ASPEK				REKTOR
		Dosen tetap	Dosen tidak tetap	Tenaga administrasi	Fakultas dan Jurusan	
1	1965/1966	95	-	172	5 fakultas, 5 jurusan	Prof. Dr. Eri Soedewo
2	1969	196	329			
3	1966-1974					J.W. Sulandra, SH
4	1974-1977					Prof. Drs. Slamet Dajono
5	1977-1980	567			6 fakultas, 24 jurusan	Prof. Drs. Slamet Dajono
6	1980-1984					Prof. Drs. Slamet Dajono
7	1984-1988					Dr. Budi Darma, M.A.
8	1980-1992	659		492	6 fakultas, 25 jurusan	Drs. Soerono Martorahardjo

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Peran aktif IKIP Surabaya dalam mengembangkan diri diawali dengan aktif dalam kegiatan Penataran SP4 (Sistem Perencanaan Penyusunan Program dan Penganggaran); kegiatan TKPK (Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan); lokakarya, seminar, simposium, dan pengabdian masyarakat; serta realisasi statuta IKIP, berdasarkan raker antar-rektor universitas/institut negeri se-Indonesia tahun 1977.

Statuta IKIP Surabaya disahkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0241/U/1977 tertanggal 1 Juli 1977 yang berisi antara lain sebagai berikut:

- a. Sentralisasi administrasi umum dan administrasi pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1981. Usaha ini mengarah ke simplifikasi dan efisiensi, hingga unit-unit kependidikan dapat dibebaskan dari beban non-akademik. Selanjutnya unit-unit kependidikan tersebut dapat memusatkan perhatiannya kepada kegiatan-kegiatan teknis yang lebih sesuai, yang meliputi teknis pendidikan, teknis penelitian, dan teknis pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian dapat ditingkatkan pernghematan dana dan daya, serta ditingkatkan efektivitas penggunaan tenaga.
- b. Pelembagaan bagi kegiatan peningkatan mutu dosen. Usaha ini berupa diadakannya bengkel-bengkel khusus yang berfungsi mengembangkan, menjamin dan memelihara kualitas peralatan yang dipakai untuk memproduksi barang-barang yang dikehendaki. Lembaga ini di IKIP Surabaya merupakan bidang yang didasarkan atas bidang atau disiplin ilmu yang diperlukan dan potensi ketenagaan yang nyata, berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Menyelenggarakan program Akta Mengajar V (BJJ) tahun 1983-1986, diketuai oleh Drs. Pramono dan program Akta Mengajar V (tatap muka) tahun 1983/1984, 1985/1986 tiga angkatan, diketuai oleh Drs. Soemadi Tjiptoyuwono.
- d. Fleksibilitas dari bentuk kegiatan, yang berorientasi pada kebutuhan yang nyata dari masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Kegiatan-kegiatan ini dalam bentuk program dan bukan kegiatan jurusan lagi. Hal ini mengandung kesan bahwa jurusan adalah wadahnya, sedangkan program adalah isinya. Wadah bersifat statis sedangkan isinya bersifat dinamis.¹⁷

2. Menata Kelengkapan Sarana Prasarana

Pada awal perkuliahan, IKIP Negeri Surabaya belum memiliki gedung perkuliahan. Perkuliahan pertama dilaksanakan di gedung kompleks kantor Perwakilan P dan K Jawa Timur di Jalan Gentengkali Nomor 33 Surabaya.

Atas izin Gubernur Jawa Timur maka IKIP Surabaya membeli tanah di daerah Ketintang Surabaya seluas + 30 Ha. Walikota Surabaya memberi izin IKIP Surabaya untuk memperluas tanah tersebut menjadi 70 Ha dan dapat mulai membangun gedung perkuliahan dan fasilitas lainnya. Gedung sarana pembelajaran mulai dibangun pada tahun 1968, dengan dua fakultas yaitu FIP dan FPOK berada di wilayah Lidah Wetan Surabaya seluas 80 Ha.¹⁸

B. Menata Kelembagaan

Pembenahan dan penataan terus dilakukan seperti (1) sentralisasi administrasi umum dan administrasi pendidikan berdasarkan PP Nomor 27 tahun 1981; (2) menyelenggarakan program Akta Mengajar V tahun 1983-1986; (3) peningkatan kualitas IKIP sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) didukung oleh Departemen P dan K, Ditjen Pendidikan Tinggi, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, BP3K dan jajaran yang lain. Pengembangan IKIP Surabaya juga meningkatkan kualitas mahasiswa melalui kegiatan berikut:

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 9-10.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

1. Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT).
3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM): olahraga, kesenian, Menwa, Pramuka, Himapala, Pers Kampus (Gema), diskusi ilmiah, kerohanian.
4. Unit Pelayanan Mahasiswa (UPM): kopma, BK, poliklinik, angkutan kampus, kafetaria.
5. Kegiatan pendukung peningkatan kemahasiswaan lainnya seperti BEMF, SMF, serta HMJ.

Sesuai dengan kebutuhan akan pentingnya kebutuhan guru di lapangan mendorong IKIP Surabaya berbenah dengan meningkatkan jumlah fakultas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1981 maka IKIP Surabaya mengubah dan menambah fakultas di bawah ini.

1. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).
2. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS).
3. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).
4. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
5. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).
6. Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK).

Enam fakultas dalam lingkup IKIP Surabaya ini terdiri atas 25 program studi yang memenuhi kebutuhan akan tenaga pendidikan guru. Kinerja IKIP Surabaya ini dilengkapi oleh sejumlah biro dan unit berikut.

1. Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK).
2. Biro Administrasi Umum (BAU).
3. Pusat Pengabdian Pada Masyarakat (PPM).
4. Pusat Penelitian (PP).
5. Perpustakaan.

6. Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL).
7. Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK).
8. Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi.
9. Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan.
10. Balai Bahasa.
11. Laboratorium.
12. Pusat Sumber Belajar.
13. Poliklinik.
14. Bimbingan Konseling.
15. University Press.
16. Tim Skrining.
17. Hubungan Masyarakat.

Sejak tahun 1990/1991 berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, IKIP Surabaya mendapat tugas untuk menyelenggarakan Program D2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pelaksanaan pendidikan PGSD dilaksanakan di FIP kampus Lidah Wetan Surabaya sejak tahun ajaran 1991/1992 dengan jurusan PGSD Guru Pendidikan Jasmani.¹⁹ Hasil yang dicapai oleh PGSLP yang disempurnakan tahun 1976/1977 adalah telah ditempatkan 1851 lulusan pada gelombang pertama dan 1473 pada gelombang kedua ke seluruh provinsi di Indonesia. Hasil yang dicapai oleh PGSLA yang disempurnakan tahun 1976/1977 adalah ditempatkannya 2106 dan 1760 lulusan sebagai calon guru pulau Jawa atau luar pulau Jawa.

IKIP/FKIP yang semula dimaksudkan mendidik guru SLTA kemudian juga mendidik guru SLTP dengan menyelenggarakan crash program PGSLP dengan beasiswa pada tahun 1970an di samping juga menyelenggarakan PGSLA. Pada tahun 1989 SPG dilebur ke dalam IKIP/FKIP. Pada tahun 1999 dan 2000 sepuluh IKIP tersebut berubah nama menjadi universitas dengan tetap mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Jumlah tersebut terus bertambah, terutama dengan berkembangnya jumlah LPTK swasta.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 20.

C. Periode Perkembangan Fakultas di IKIP Surabaya (1964-1996)

Perkembangan fakultas di lingkungan IKIP Surabaya seiring dengan urutan kebutuhan pendirian fakultas itu sendiri. Pendirian fakultas dan jurusan/program studi di IKIP Surabaya berdasarkan pada (1) Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 182 Tahun 1964 tentang pendirian IKIP di Surabaya; dan (2) Surat Keputusan Menteri P dan K Nomor 042/0/1977 tentang Pengintegrasian Sekolah Tinggi Olahraga ke dalam universitas/Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan 2 surat keputusan menteri tersebut, maka IKIP Surabaya mulai berbenah dan menata dengan menambah fakultas. Pendirian fakultas baru ini seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pentingnya sebuah LPTK sebagai salah satu sarana lembaga pendidikan pencetak tenaga kependidikan dan tenaga pendidikan. Atas dasar itulah di bawah ini dijelaskan secara kronologis tentang pendirian dari setiap fakultas. Urutan pendirian fakultas ini didasarkan pada urutan pendirian fakultas yang disetujui berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 182 Tahun 1964 tentang pendirian IKIP Surabaya.

FIP menjadi embrio pendirian IKIP Surabaya tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat. Sejak saat itu IKIP Surabaya mulai terpisah dari IKIP Induk di Malang dan mulai tahun akademik 1964/1965 sudah dapat mengelola IKIP Surabaya. Pimpinan pertama IKIP Surabaya langsung di bawah satu kepemimpinan yaitu Ketua Presidium (Mochamad Wijono/ Gubernur Jawa Timur) sebagai penanggung jawab perkembangan awal IKIP Surabaya sampai nanti memiliki rektor pada tahun 1965 yaitu Prof. Dr. Eri Soedewo. Prof Dr. Eri Soedewo menjadi rektor pertama IKIP Surabaya yang menentukan dan mengatur perkembangan IKIP Surabaya selanjutnya.

1. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) merupakan fakultas pertama (embrio) IKIP Surabaya yang berdiri untuk memenuhi kebutuhan dunia pendidikan pada tahun akademi 1963/1964. Berdasarkan hasil rapat pimpinan FKIP Universitas Airlangga di Malang cabang Surabaya yang dipimpin oleh Dekan Koordinator Surabaya yaitu Prof. Ir. Soemadio memutuskan membuka jurusan baru yaitu jurusan pendidikan. Panitia pendirian jurusan pendidikan ini yaitu sebagai berikut:

Ketua : Drs. R.M. Ayat Suwandi

Sekretaris : Drs. Sutomo Djokosujoso

Anggota : 1. Sugiono, B.A.

2. Soeharjo Dwidjosumarto, B.A.

3. Moch. Abdulah Noerbambang, B.A. (Kepala
Perwakilan Kementerian PD & K Provinsi
Jawa Timur)

Pembukaan jurusan baru untuk memenuhi animo pendaftar (mahasiswa baru) pada waktu itu. Ketua jurusan adalah Drs. RM Ayat Suwandi dan sekretaris jurusannya Drs. Sutomo Djokosujoso. Jurusan Pendidikan ini akhirnya membuat kebijakan untuk membuka 2 jurusan/prodi baru dengan kelas paralel yaitu:

- a. Jurusan Pendidikan Umum, rata-rata mahasiswa berjumlah 75 orang,
- b. Jurusan Pendidikan Sosial, rata-rata mahasiswa berjumlah 75 orang.

FIP menjadi embrio IKIP Surabaya karena merupakan prasyarat mutlak dari Kementerian P dan K yaitu harus ada 3 fakultas

- a. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebagai fakultas inti,
- b. Fakultas keguruan yaitu Fakultas Keguruan Ilmu Sosial atau Ilmu Bahasa dan Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta atau Ilmu Teknik.

Tahun akademik 1964/1965 menjadi tahun sejarah awal IKIP Surabaya terlepas dari IKIP Induk (IKIP Malang) karena terjadi perkembangan signifikan yaitu jurusan pendidikan yang semula berstatus swasta ini berubah menjadi IKIP Surabaya. Dekan Muda menjadi pimpinan tertinggi fakultas dan jurusan pendidikan berubah status menjadi departemen pendidikan yang langsung dipimpin oleh Drs. Sutomo Djokosujoso.

Kantor dan tempat perkuliahan yang semula menempati kompleks gedung P dan K di Jalan Gentengkali Nomor 33 Surabaya mulai membutuhkan ruang banyak untuk pelaksanaan perkuliahan tersebut. Adapun perkembangan sarana ini meliputi meliputi data berikut.

- a. Kantor administrasi FIP pindah ke Jalan Panglima Sudirman Nomor 53 Surabaya
- b. Ruang perkuliahan menempati:
 - 1) Kompleks Gedung P dan K, Jalan Gentengkali Nomor 33 Surabaya,
 - 2) Ruangan di Yayasan Pendidikan Trisila, Jalan Undaan Kulon Surabaya
 - 3) Gedung bioskop Purnama di Keputran Surabaya.

Atas restu Gubernur Jawa Timur selaku ketua presidium memutuskan untuk menyatukan FIP menjadi satu kesatuan wilayah administrasi mulai tahun 1967 di bekas sekolah Cina di Jalan Pecindilan Nomor 46-48 Surabaya. Gedung baru ini membuka peluang IKIP Surabaya mulai mengembangkan jurusan-jurusan baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel 1.2: Pendirian Jurusan FIP

NO.	TAHUN PENDIRIAN	JURUSAN BARU	KETERANGAN
1	1963	Pendidikan Umum (PU)	
2	1963	Pendidikan Sosial (PS)	Sejak tahun 1979 berubah menjadi jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

3	1965	Bimbingan dan Penyuluhan (BP)	
4	1967	Administrasi Pendidikan (AP)	Sejak tahun 1987/1988 jurusan ini tidak menerima mahasiswa baru lagi
5	1974	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Tahun 1982, PKK ini dipindah ke FPTK berdasarkan PP 21/1981
6	1987/1988	Kurikulum dan teknologi pendidikan (KTP)	
		Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB)	
7	1990/1991	D-II PGSD	Untuk menghasilkan guru kelas SD
8	1991/1992	D-II Guru Pendidikan Jasmani	• Administrasi mahasiswa di FIP • Pelaksanaan kuliah dikelola oleh FPOK

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

D2 PGSD merupakan jurusan baru di FIP IKIP Surabaya yang dibuka sejak tahun 1990/1991. Jurusan D2 PGSD ini dibuka untuk menyongsong program pemerintahan dalam melaksanakan Pendidikan Dasar 9 tahun berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penghapusan SPG dan SGO untuk diintegrasikan ke dalam IKIP menjadi peluang bagus IKIP Surabaya dalam pengembangan institusionalnya. Melalui surat keputusan Ditjen Dikti, program ini dibagi dalam 2 tahap, yakni sebagai berikut.

- Tahap 1 tahun 1990/1991 penyelenggaraan program baru ini dilaksanakan di 18 LPTK yaitu 10 LPTK negeri dan 2 universitas yang memiliki FKIP dan unit pelaksana lainnya.
- Tahap 2 tahun 1991/1992 program ini akan diselenggarakan di semua LPTK Negeri.

Program D2 PGSD IKIP Surabaya terdiri dari 2 jenis program yaitu:

- Program Prajabatan, bertujuan menyiapkan tenaga guru kelas untuk SD, ketua program studinya Drs. Soekardi;

- b. Program Penyetaraan Tatap Muka. Pedoman sistem penyelenggaraan pendidikan prajabatan Guru Sekolah Dasar (D2) melalui LPTK Terpadu.

Tempat perkuliahan program ini menyatu dengan FIP dengan lokasi kuliah di tempat/bekas SPG 1 dan SGO Surabaya.

Tabel 1.2: Pendirian Jurusan FIP

No	Tahun Jabatan	Jabatan				Keterangan
		Dekan	Pembantu Dekan I	Pembantu Dekan II	Pembantu Dekan III	
1	1964-1966	Drs. Sutomo Djokosujoso	Drs. Soelaiman Joesoef	Dr. Ny Moerti-ningroem, D	Drs. Gandring Soegiantoro	
2	1967-1971	Drs. Gandring Soegiantoro	Drs. Samuri	Drs. Taufik Hadi	Drs. Muchdar Somadisastra	
3	1971-1974	Drs. Suprijono Titahpudjangkoro	Drs. Suwarno	Drs. Sunarto	Drs. Soelaiman Joesoef	Tahun 1973 Drs. Suprijono meninggal dunia
4	1974-1977	Drs. RM Ayat Suwandi, Drs. Suwarno (pengganti dekan)	Drs. Sunarto	Drs. Samuri	Drs. Soelaiman Joesoef	Tahun 1975 Drs. RM Ayat Suwandi meninggal dunia
5	1977-1980	Drs. Taufik	Drs. Samuri	Drs. A. Djoemadi	Drs. Sutjipto	
6	1980-1983	Drs. Soelaiman Joesoef	Drs. J. Mandalika	Drs. Soegijono	Drs. Sujitno, diganti Drs. Suhardjo	Drs. Sujitno meninggal dunia
7	1983-1986	Drs. Soelaiman Joesoef	Drs. J. Mandalika	Drs. John Patty	Drs. Sutjipto	
8	1986-1989	Drs. Soelaiman Joesoef	Drs. J. Mandalika	Drs. John Patty	Drs. Sutjipto	
9	1989-1992	Drs. Soewarno M.Pd	Drs. Sutjipto	Drs. Sarwadi	Drs. Sugiono	

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Jurusan PLS merupakan pengembangan dari jurusan Pendidikan Sosial (PS) yang berdiri sejak tahun 1963/1964 dan tahun 1964/1965 yang menjadi ketua jurusan adalah Drs. Soelaimann Joesoef. Alasan perubahan nama menjadi PLS sejak tahun akademik 1979, antara lain:

- Nama jurusan PS dianggap terlalu luas menurut konsorium Ilmu Pendidikan di Jakarta maupun menurut Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan,
- Nama PLS tercantum dalam GBHN sehingga menjadikan program ini memiliki konsentrasi ke lingkup departemen pendidikan,
- Kompetensi lulusan PLS secara nasional.

Nama Pendidikan Sosial (PS) tetap dipertahankan dan mengalami sedikit perubahan menjadi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dengan alasan:

- Lulusan program PS ini banyak terserap sebagai pegawai di lingkungan dinas atau instansi di lingkungan Dikbud maupun di luar Dikbud,
- Kurikulum dalam PS masih relevan dengan nama baru yaitu PLS dan hanya mengalami penyesuaian sebagai mata kuliah penunjang,
- Lulusan PLS ini dapat diarahkan untuk mengisi formasi kepegawaian bidang Dikmas di lingkungan Dikbud dan instansi yang bergerak di bidang pendidikan luar sekolah.

Pengembangan jurusan PLS mulai diawali dengan mengikutsertakan para dosen mengikuti berbagai penataran dan studi lanjut S2 dan S3 di dalam maupun di luar negeri. Untuk melengkapi administrasi dan kinerja mengembangkan prodi PLS ini, maka dibentuk struktur pimpinan yaitu:

Tabel 1.4: Pimpinan Jurusan PLS tahun 1966-1999

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1966-1969	Drs. Suprijono Titapudjangkoro	Drs. Sudjoko Budisantoso
2	1970-1973	Drs. RM Ayat Suwandi	Drs. Soetomo Djokosujoso
3	1973-1976	Drs Soetomo Djokosujoso	Drs. Soelaiman Joesoef

4	1977-1980	Drs. Soetomo Djokosujoso	Drs. Soetrisno
5.	1980-1983	Dra. Sri Suyati Nurjana Putra	Drs. Soetrisno
6	1983-1986	Drs. Soestrisno	Dra. Ny. Endang Kusminihati
7	1987-1990	Drs. Soetrisno	Drs. Slamet Santoso
8	1990-	Drs. Noer Abijono, M.Ed.	Dra. Lilik Sri Ismilah

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tahun 1970 diadakan pertemuan “Temu Kolegial” jurusan PLS se-Jawa di Bandung untuk membentuk Ikatan Sarjana Pendidikan dan Pengembangan Sosial Indonesia (ISPPSI). Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (KTP) telah mengalami beberapa perubahan nama prodi. Awal berdirinya jurusan ini bernama jurusan Pendidikan Umum (PU) tahun 1963 saat IKIP masih berstatus sebagai FKIP Unair di Malang cabang Surabaya. Kelahiran IKIP Negeri Surabaya pada tahun 1964 membuat nama prodi PU ini berubah menjadi Jurusan Teori Sejarah Pendidikan (TS). Jurusan TS menekankan proses pembelajaran.

Tabel 1.5: Pimpinan Jurusan PLS Tahun 1966-1999

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1966-1969	Drs. Suprijono Titapudjangkoro	Drs. Sudjoko Budisantoso
2	1970-1973	Drs. RM Ayat Suwandi	Drs. Soetomo Djokosujoso
3	1973-1976	Drs Soetomo Djokosujoso	Drs. Soelaiman Joesoef
4	1977-1980	Drs. Soetomo Djokosujoso	Drs. Soetrisno
5.	1980-1983	Dra. Sri Suyati Nurjana Putra	Drs. Soetrisno
6	1983-1986	Drs. Soestrisno	Dra. Ny. Endang Kusminihati
7	1987-1990	Drs. Soetrisno	Drs. Slamet Santoso
8	1990-	Drs. Noer Abijono, M.Ed.	Dra. Lilik Sri Ismilah

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) awal pendiriannya bernama Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) tahun ajaran 1965/1966 atas usul para dosen FIP IKIP Surabaya.²⁰ Pendirian jurusan BP ini untuk memenuhi kebutuhan tenaga bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah. Tujuan pendirian ini untuk menyiapkan tenaga-tenaga ahli yang dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pada siswa dari tingkat SD sampai tingkat perguruan tinggi.

Tahun 1979 jurusan ini berganti nama dengan Jurusan PPB dengan 2 program yaitu (1) program psikologi pendidikan; dan (2) program bimbingan penyuluhan.²¹ Perkembangan dari jurusan baru ini mendorong perlu peningkatan kualitas SDM (tenaga dosen) dan jaringan kerjasama atau bentuk lainnya. Adapun ikatan jaringan tersebut, mendorong jurusan BP ini mengikuti dan bergabung dengan ikatan sarjana BP Asia Pasifik (Asia Pasific Councelor Assosiation) untuk selalu mengikuti seminar-seminar yang diselenggarakan di asosiasi ini.

Tabel 1.6: Pimpinan Jurusan PPB Tahun 1965-1990

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1965-1966	Drs. Samuri	-
2	1967-1971	Drs. Taufik Hadi	Dra. Artati Suatman, M.Ed.
3	1971-1973	Dra. Ny. Agung Hartono	Drs. Suhardjo Dwidjosumarto
4	1973-1975	Drs. Soetjipto	Drs. Suhardjo Dwidjosumarto
5.	1975-1977	Drs. Soetjipto	Dra. Sri Suwarni Badri
6	1977-1979	Dra. Siti Pribadi S.	Dra. Sri Suwarni Badri
7	1979-1981	Drs. Soetjipto	Dra. Ny. Agung Hartono
8	1981-1983	Drs. Soetjipto	Dra. Ny. Agung Hartono
9	1984-1986	Drs. Agus Suyanto	Drs. Sutijono
10	1987-1990	Drs. Agus Suyanto	Dra. Ny. Agung Hartono
11	1990-..	Dr. Muhari	Dra. E.J.I. Kasie Worung

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

²⁰ *Ibid.*, hlm. 25.

²¹ *Ibid.*, hlm. 26.

Jurusan lainnya di FIP adalah jurusan Administrasi Pendidikan (AP) yang berdiri sejak tahun 1967. Tenaga dosen pada jurusan ini awal pendirian tahun 1967 masih sering dibantu oleh tenaga-tenaga luar biasa dari Kantor Wilayah Dikbud Provinsi Jawa Timur. Jenjang pendidikan di jurusan AP sampai tahun 1987 masih meluluskan jenjang sarjana muda.

Jurusan AP merupakan jurusan yang memiliki program non-guru (nonkependidikan) sehingga banyak diminat oleh mahasiswa murni. Tujuan pendirian program non-guru ini untuk menyiapkan lulusan yang mampu dan cakap dalam tugas-tugas administrasi pendidikan seperti (1) kurikulum; (2) personalia (SDM); (3) kesiswaan; (4) keuangan; (5) sarana prasarana; (6) hubungan dengan masyarakat.²² Sejak tahun 1987, jurusan AP di IKIP Surabaya sudah tidak menerima mahasiswa baru lagi. Hal ini disebabkan karena faktor berikut.

- Lulusan AP tidak bisa menjadi guru, sebab tidak ada mata pelajaran Administrasi pendidikan,
- Lulusan AP hanya mampu bekerja sebagai tenaga administrasi pendidikan di lingkungan pendidikan (sekolah) atau di kantor-kantor dikbud,
- Tidak selalu kantor dikbud dapat mengangkat pegawai baru untuk menangani masalah administrasi dan sebagai tenaga administrator pendidikan.

Tabel 1.7: Pimpinan Jurusan AP Tahun 1967-1990

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1967-1971	Drs. Sugianto	Drs. John Patty
2	1971-1973	Drs. John Patty	Drs. B. Doloksaribu
3	1973-1975	Drs. John Patty	Drs. B. Doloksaribu
4	1975-1977	Drs. B. Doloksaribu	Drs. John Patty
5.	1977-1979	Drs. B. Doloksaribu	Drs. Kasadi

²² *Ibid.*, hlm. 28.

6	1979-1981	Drs. J. Maluegha	Drs. John Patty
7	1981-1983	Drs. J. Maluegha	Drs. John Patty
8	1983-1990	Drs. B. Doloksaribu	Drs. Kajadi
9	1990	Drs. J. Maluegha	Dra. Jumiaty

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

2. Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial (FPIPS)

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial merupakan embrio IKIP Surabaya karena berasal Kursus B1 dan B2 yang berintegrasi menjadi sejak tahun 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP dengan nama FPIPS (hal 29). Pengintegrasian ini mendorong terjadi perubahan nama dari FPIPS menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Sosial (FKIS). Namun, mengikuti aturan dan ketentuan pemerintah pada waktu itu dilakukan perubahan nama lagi menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) di lingkungan IKIP Surabaya.

Tabel 1.8: Struktur Kepemimpinan FPIPS

No	Tahun Jabatan	Jabatan				Keterangan
		Dekan	Pembantu Dekan I	Pembantu Dekan II	Pembantu Dekan III	
1	1964-1965	Drs. H. Ali Sofwan	Drs. M.J. Soejoenoes	Drs Soeharto Tj.	-	Dekan muda sebelum menjadi IKIP
2	1965-1969	Drs. M.J. Soejoenoes	Drs. Moch Safuan	Drs. Soeharto Tj.	Drs A.M. Setyadi	Drs. Datta Wardhana, sebagai PD IV
3	1969-1972	Drs. M.J. Soejoenoes	Drs. Siswanto, S.P.	Drs. Badjoeri	R.W. Sambani, SH	
4	1972-1975	Drs. Bachrun	Drs. Siswanto S.P.	Drs. Toha	Drs. Soebardhy	
5	1975-1977	Drs. Soebardhy	Drs. Achmad Soepardi	Drs. Toha	Harjono Soemarso, SH	

6	1977-1980	Drs Bachrun	Drs. Seoharto Tj.	Drs Soenoko Prijadi	Drs. Abdullah Kasim
7	1980-1983	Drs. Bachrun	Drs Soeharto Tj.	Drs Soenoko Prijadi	Drs M.J. Soejoenoes
8	1983-1986	Drs. Soenoko Prijadi	Drs. Pramono	Dra. Sri Rahyuni	Drs. M.J. Soejoenoes
9	1986-1999	Drs. Soenoko Prijadi	Drs Pramono	Dra. Sri Rahyuni	Drs Moeljadi
10	1989-1992	Drs. Pramono	Dr. Soedarmo	Drs. Achmad Drajad	Drs. Moeljadi

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Pengintegrasian tahun 1965 ini melahirkan jurusan-jurusan baru di FPIPS yaitu:

- Kursus B1 Ekonomi menjadi Jurusan Ekonomi Umum Koperasi (Ekop),
- Kursus B1 Perniagaan menjadi 2 jurusan yaitu (a) Jurusan Ekonomi Perusahaan (Ekper); dan (b) Jurusan Administrasi. Jurusan Administrasi tidak jadi dibuka karena peminatnya sedikit.

Dan ada penambahan jurusan baru, yaitu:

- Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Civics Hukum (CH), sejak tahun 1964,
- Jurusan Sejarah, sejak tahun 1965,
- Jurusan Geografi, sejak tahun 1967.

Sebelum bertempat di kampus Ketintang Surabaya, Perkuliahan FPIPS masih dilaksanakan di gedung bekas pabrik tekstil yang berada di Jalan Kencana Nomor 8 dan di Jalan Ratna Surabaya.

Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargaan Negara berdiri tahun 1964 dengan nama jurusan Civics Hukum. Dengan pendirian jurusan ini, FPIPS menjadi lengkap.

Tabel 1.9: Pimpinan Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargaan Negara Tahun 1964-1992

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1964-1965	Drs. M.J. Soejoenoes	Drs. Pramono
2	1965-1965	Drs. Pramono	-
3	1965-1966	Drs. Soenoko	-
4	1966-1969	Drs. Bachrun	Moch. Moechsin, S.H.
5.	1969-1972	Drs. Bachrun	Harjono Soemarso, S.H.
6.	1972-1977	Drs. Moersidi	Drs. Soedibyo
7.	1977-1979	Drs. M.J. Soejoenoes	Harjono Soemarso, S.H.
8.	1979-1983	Drs. Pramono	R.W. Sambani, S.H.
9.	1983-1987	R.W. Sambani, S.H.	Drs. Moeljadi
10.	1987-1990	R.W. Sambani, S.H.	Drs. Joesmani, M.Pd.
11.	1990-1992	Drs. Joesmani, M.Pd.	Drs. Made Arsana

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Pada saat itu tenaga pengajar (dosen) Jurusan Ekonomi masih meminta bantuan tenaga-tenaga dosen dari berbagai perguruan tinggi, seperti dari:

- Universitas Airlangga, Surabaya,
- IKIP Bandung,
- IKIP Yogyakarta.

Pada perkembangan selanjutnya terjadi perubahan di lingkungan FPIPS, dan hal itu turut pula membuat beberapa perubahan di beberapa jurusan, seperti di bawah ini.

Tabel 1.10: Perubahan Jurusan dan Perkembangan Prodi di Jurusan Ekonomi

No	Jurusan Lama	Jurusan Baru	Keterangan
1	Ekonomi Koperasi (Ekop)	Digabung/dilebur menjadi jurusan baru menjadi Jurusan Pendidikan Dunia Usaha (PDU) dengan lima program yaitu: a. Program Koperasi b. Program Akuntansi c. Program Tata Niaga	Penggabungan didasarkan pada kesamaan disiplin ilmu yang dipelajari yaitu ilmu ekonomi. Penggabungan disetujui dan didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 61/Dikti/Kep/ 1984, tertanggal 31 Juli 1984.
2	Ekonomi Perusahaan (Ekper)	d. Program Administrasi Perkantoran e. Program Keterampilan Jasa (D2)	Program Keterampilan Jasa (D2) ditutup pada tahun 1989.
3		Jurusan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)	Program baru FPIPS.

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Pengembangan jurusan terus ditingkatkan khususnya di lingkungan Jurusan Ekonomi dengan menambah jumlah dosen pengajar yang berasal dari alumni. Selain peningkatan jumlah tenaga pengajar (dosen), juga dilakukan pengembangan di berbagai aspek, misalnya

- a. Penyempurnaan kurikulum, silabus mata kuliah di Jurusan PDU.
- b. Pengiriman dosen-dosen untuk mengikuti seminar, kursus, penataran, seminar dan kegiatan akademik lainnya.
- c. Melakukan kerjasama dengan
 - 1) Jurusan Ekper mengikuti seminar jurusan Ekper IKIP dan FKG Negeri seluruh Indonesia.
 - 2) Jurusan Ekper mengadakan kerjasama dengan Kanwil Dep. Koperasi Jawa Timur untuk proses pertukaran informasi.
 - 3) Jurusan Ekop tahun 1981 mengadakan kerjasama penelitian perkoperasian dengan Direktorat Jenderal Koperasi, Departemen Perdagangan dan Koperasi.

- d. Menyusun penerbitan buku perkuliahan Perkoperasian untuk IKIP dan Perguruan Tinggi yang sederajat pada tahun 1981 berdasarkan surat perjanjian kerjasama penyusunan buku perkuliahan perkoperasian.

Tabel 1.11: Pimpinan Transisi Jurusan PDU Tahun 1965-1990

No	Jurusan Ekop		Jurusan Ekper		Jurusan PDU	
	Ketua	Sekretaris	Ketua	Sekretaris	Ketua	Sekretaris
1	Drs. Ali Sofyan (1965-1970)	--	Drs. A.R. Harahap (1965-1970)	Drs. Soenoko Prijadi (1965-1970)		
2	Drs.. Achmad Soepardi (1971-1974)	Drs. Jusuf Mahari (1971-1974)	Drs. Soenoko Prijadi (1970-1972)	Drs. Widodo (1970-1972)		
3	Drs. Muzamilhady (1975-1977)	Drs. Jusran Dillah (1975-1977)	Drs. Suharto (1973-1976)	Drs. Ec. Luqman Hakim A.G (1973-1976)		
4	Drs. Rosben Musa (1977-1979)	Drs. Soedonomurti (1977-1979)	Drs. Ec. Luqman Hakim A.G (1976-1979)	Drs. Sutardi (1976-1979)		
5.	Drs. A.M. Setyadi (1979-1983)	Drs. Muzamilhady (1979-1983)	Drs. Badjuri (1979-1984)	Drs. Ec. Ign. Rukimto (1979-1984)		
6	Drs. Achmad Soepardi (1984-1985)	Dra. Joehartini (1984-1985)				
7					Drs. Badjuri (1985-1986)	Drs. Achmad Soepardi (1985-1986)
8					Drs. Badjuri (1986-1987)	Drs. Yoewono (1986-1987)

9	Drs. Prawito (1987- 1989)	Dra. Ismojowati (1987-1989)
10	Drs. Soenarko Moerdjoko 1990-	Drs. Soepowaseso Saleh 1990

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Jurusan Sejarah secara formal lahir pada tanggal 1 September 1965. Pada saat itu, yang menjabat sebagai Ketua Jurusan pertama adalah Drs. Heru Sukadri yang juga menjabat sebagai Kepala Biro Administrasi IKIP Surabaya. Kuliah pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 1965 dan secara resmi Jurusan Sejarah berdiri. Pada awalnya, jurusan ini disebut Jurusan Sejarah Budaya sebagai pengembangan integrasi dari embrio Jurusan Sejarah IKIP Malang cabang Surabaya. Secara resmi jurusan ini menjadi Jurusan Sejarah setelah IKIP Surabaya diresmikan oleh pemerintah.

Drs. Heru Sukadri dan Drs. Issatriadi menjadi pelopor dalam persiapan pendirian Jurusan Sejarah di IKIP Surabaya. Dosen pertama yang mengantarkan Jurusan Sejarah diterima masyarakat Surabaya dan sekitarnya adalah:

1. Drs. Heru Sukadri
2. Drs. Issatriadi
3. Drs. Kaspul Anwar

Dibantu pula oleh beberapa dosen tidak tetap dan asisten dosen yaitu:

1. Nugraheni Basuki (asisten dosen)
2. Drs. Latif Sudarsono (dosen tidak tetap)
3. Drs. T.C. Sutrisno (Kanwil P & K, dosen tidak tetap)
4. Drs. Suwarno (dosen tidak tetap)
5. Prof. A.G. Pringgodigdo, SH (dosen tidak tetap)
6. Drs. Prajogo (dosen tidak tetap)
7. Drs. I. Komang Warsa (dosen tidak tetap)
8. Drs. Suparlan (IAIN, dosen tidak tetap).

Awal perkuliahan jurusan ini dilakukan di Jalan Kencana Surabaya hingga akhirnya bertempat di kampus IKIP Surabaya yang berada di Jalan Ketintang Surabaya. Program perkuliahan yang dilaksanakan terdiri atas:

- a. Program Sarjana Muda.
- b. Program D2 dan D3.
- c. Program S1 dibuka sejak tahun 1979.

Semula Jurusan Sejarah ini mengalami beberapa kali perubahan nama yaitu:

- a. Jurusan Sejarah Budaya, tahun 1965.
- b. Jurusan Sejarah, tahun 1967.
- c. Jurusan Sejarah Antropologi, tahun 1975.
- d. Jurusan Pendidikan Sejarah, tahun 1979 sampai sekarang.

Tabel 1.12: Pimpinan Jurusan Pendidikan Sejarah Tahun 1965-1994

No	Tahun	Jabatan		Keterangan
		Ketua	Sekretaris	
1	1965-1973	Drs, Heru Sukadri	Drs. Issatriadi	
2	1973-1975	Drs. Issatriadi	Drs. Kaspul Anwar	
3	1975-1977	Drs. Heru Sukadri	Drs. Kaspul Anwar	
4	1977-1979	Drs. Kaspul Anwar	Dra. Sri Rahyuni	
5.	1979-1985	Drs. Heru Sukadri	Dra. Sri Rahyuni	
6	1985-1989	Drs. Issatriadi	Drs. Suwarno	
7	1989-1990	Drs. Suwarno*	Drs. Mustadji*	*Jabatan sementara
8	1990-1994	Drs. Suwarno	Dra. Sumajati	

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Adapun kerjasama dalam rangka pengembangan program di Jurusan Pendidikan Sejarah dilakukan dengan beberapa instansi dan lembaga luar yaitu:

- a. kerjasama penelitian dengan Pemda kotamadya Surabaya seperti:
 - 2) Penentuan hari jadi Kota Surabaya, tahun 1973.
 - 3) Sejarah Kepahlawanan Kota Surabaya, tahun 1974.
 - 4) Penulisan buku hari jadi Kota Surabaya, tahun 1975.
- b. Kerjasama penelitian Departemen P dan K berupa (1) perintisan museum Mpu Tantular Surabaya; dan (2) penelitian tentang sejarah dan budaya Jawa Timur
- c. Kerjasama perintisan pendirian museum perjuangan dengan Dewan Harian Daerah (DHD) Angkatan 45 Jawa Timur.

Jurusan Pendidikan Geografi berdiri tahun 1967 atas permintaan (1) Kantor Wilayah P dan K Jawa Timur; dan (2) Departemen P dan K. Pendiri jurusan ini adalah Drs. Subardhy dan Drs. E. Mamad Sudjana dengan dibantu oleh:

1. Guru-guru SMA yang umumnya berijazah Sarjana Muda.
2. Dinas Pertanian.
3. Bagian Perencanaan Kota.
4. Jawatan Topografi AD di Malang.

Dosen-dosen baru untuk Jurusan Pendidikan Geografi baru dapat diisi tahun 1978, sehingga pemantapan Jurusan Pendidikan Geografi di lingkungan FPIPS IKIP Surabaya dapat lancar melaksanakan kegiatan perkuliahan. Perkuliahan pertama jurusan ini dilaksanakan di Jalan Kencana Surabaya kemudian berganti di kampus IKIP Surabaya di Jalan Ketintang Surabaya.

Tabel 1.13: Pimpinan Jurusan Pendidikan Geografi Tahun 1967-1990

No	Tahun	Jabatan	Keterangan	Keterangan
		Ketua	Sekretaris	
1	1967-1972	Drs. Siswanto SP	Drs. E. Mamat Sudjana	
2	1972-1975	Drs. E. Mamat Sudjana	Drs. Suprpto	
3	1975-1979	Drs. Suprpto	Drs. H.S. Wasono	

4	1979-1984	Drs. E. Mamat Sudjana	Drs. Sutoyo
5.	1985-1987	Drs. Soedarmo	Drs. H.S. Wasono
6	1987-1990	Drs. Soedarmo	Drs. Saksono Sudibdyo
7	1990-	Drs. E. Mamat Sudjana	Drs. F.X. Sri Widodo, S.U.
8	1990-1994	Drs. Suwarno	Dra. Sumajati

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Kelengkapan dan penunjang aktivitas pembelajaran di Jurusan Pendidikan Geografi dimulai dengan dirintisnya laboratorium Geografi. Laboratorium Geografi tersebut merupakan sumbangan dan jerih payah dari para dosen di lingkungan Jurusan Pendidikan Geografi dengan tujuan semakin meningkatkan kegiatan perkuliahan. Selain laboratorium Geografi, jurusan tersebut juga memiliki perpustakaan untuk menunjang pembelajaran yang sebagian besar koleksinya berasal dari sumbangan para mahasiswa yang telah lulus kuliah dari Jurusan Pendidikan Geografi.

Peningkatan kualitas dosen juga dilakukan dengan cara mengirim beberapa dosen untuk studi lanjut ke jenjang S2 dan S3. Seperti halnya di jurusan-jurusan lain di lingkungan FPIPS, Jurusan Pendidikan Geografi juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak. Adapun kerjasama yang dilakukan yang dilakukan antara lain:

- Kerjasama penelitian budaya di Jawa Timur dengan Depdikbud Jawa Timur,
- Pameran berkala tentang obyek studi geografi dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI tingkat provinsi dan atau kotamadya Surabaya,
- Kerjasama penelitian tentang transmigrasi dan migrasi di Jawa Timur dengan LIPI Jakarta.

Jurusan MKDU lahir dari gagasan Departemen P dan K yaitu melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 1980 yang berlaku umum untuk seluruh FPIPS IKIP seluruh Indonesia. Realisasi pendirian jurusan ini ditindaklanjuti oleh IKIP Surabaya dengan membuka Jurusan MKDU tahun 1985 dan menunjuk Drs. Bachrun sebagai Ketua Jurusan MKDU, Dra. Sri Rochayati sebagai tenaga administrasi dan beberapa dosen tidak tetap. Program pengembangan jurusan ini melalui penataran Filsafat Pancasila, Lokakarya Ilmu Budaya Dasar, dan Seminar Nasional Kewiraan, Pancasila maupun Agama Islam.

Tabel 1.14: Pimpinan Jurusan MKDU Tahun 1985-1990

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1985-1987	Drs. Bachrun	Drs. Moch. Roosly
2	1987-1990	Drs. Bachrun	Drs. Soenarko, M.
3	1990	R. W. Sambani, S.H.	Dra. Joehartini

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

3. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS)

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni awalnya didirikan dari integrasi kursus B1, khususnya bidang penguasaan bahasa. Adanya instruksi dari Kemendikbud tahun 1964 tersebut untuk mengintegrasikan sebagian besar kursus-kursus di lingkungan lembaga kependidikan menjadi IKIP ini, mendorong FKIP (Unair cabang Malang di Surabaya) berubah menjadi IKIP Surabaya.²³ Nama awal fakultas ini adalah Fakultas Keguruan Sastra Seni (FKSS) tahun 1963/1964. Embrio Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni berawal dari kursus B1 bahasa Inggris dan B1 bahasa Jerman. Hal ini membuat IKIP Surabaya perlu mempersiapkan segala hal dan sarana pendukungnya dengan membuka tiga jurusan yaitu (1) Jurusan Bahasa Inggris; (2) Jurusan Bahasa Jerman; dan (3) Jurusan Bahasa Indonesia.

²³ *Ibid.*, hlm. 29.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, FKSS akhirnya berganti nama menjadi FPBS. FPBS sebagai fakultas baru di lingkungan IKIP Surabaya sudah dianggap mampu menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kependidikan di Surabaya. Selain tiga jurusan di atas, dibuka pula beberapa jurusan baru dengan pertimbangan guna memenuhi tingkat kebutuhan tenaga kependidikan di masa depan. Pembukaan beberapa jurusan baru ini bertujuan untuk memberi ciri khas IKIP Surabaya sebagai perguruan tinggi yang mengembangkan kompetensinya di bidang budaya, khususnya budaya Jawa Timur.

Tabel 1.8: Struktur Kepemimpinan FPIPS

No	Tahun Jabatan	Jabatan				Keterangan
		Dekan	Pembantu Dekan I	Pembantu Dekan II	Pembantu Dekan III	
1	1963/1964- 1966	Drs. Budi Darma	Drs. Totong Tirtawijaya	Soeharsono, B.A.	-	
2	1966-1970	Dra. Thea Susetia Kusumo	Drs. Mas Moelyono	Drs. Totong Tirtawijaya	Dra. Joharni Haryono	
3	1971-1972	Drs. Mas Moeljono	Drs. Soerono Martorahardjo	Drs. Totong Tirtawijaya	Drs. Sundoro Ismutoyo	
4	1974-1976	Drs. Mas Moerjono	Dra. Joharni Haryono	Drs. Soenarjo	Drs. Totong Tirtawijaya	
5	1977-1980	Drs. Soerono Martorahardjo	Dra. Joharni Haryono	Drs. Soenarjo	Drs. Bahudin	
6	1980-1983	Drs. Soerono Martorahardjo	Drs. Soewadji	Drs. Totong Tirtawijaya	Drs. Sundoro Ismutoyo	
	Sudjoko, B.A.	Drs. Mas Harijadi		Drs. Soenarjo	Drs. Totong Tirtawijaya	
7	1983-1986	Drs. Mas Harijadi	Drs. Soewadji	Drs. Soedjoko Budi Hantana, M.Pd.	Drs. Totong Tirtawijaya	
8	1986-1989	Drs. Mas Harijadi	Dr. Soekemi	Dra. Soemari Sukirno	Drs. Murdiman H. Pratista	

10	1989-1992	Drs. Soewadji	Drs. Gatot Susilo S.	Drs. Murdiman H. Pratista	Drs. Bahudin
7	1983-1986	Drs. Mas Harijadi	Drs. Soewadji	Drs. Soedjoko Budi Hantana, M.Pd.	Drs. Totong Tirtawijaya
8	1986-1989	Drs. Mas Harijadi	Dr. Soekemi	Dra. Soemari Sukirno	Drs. Murdiman H. Pratista
10	1989-1992	Drs. Soewadji	Drs. Gatot Susilo S.	Drs. Murdiman H. Pratista	Drs. Bahudin

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri PTIP dan Surat Keputusan Presiden RI tentang IKIP Surabaya, maka FPBS memiliki tiga jurusan yaitu (1) Jurusan Bahasa Inggris; (2) Jurusan Bahasa Jerman; dan (3) Jurusan Bahasa Indonesia. Pusat perkuliahan mahasiswa FPBS berada di Jalan Panglima Sudirman Nomor 53 Surabaya, satu atap dengan FIP. Untuk perkembangan prodi/jurusan baru setelah berdiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.16: Perkembangan Jurusan/Program Studi di FPBS

No	Jurusan Lama	Jurusan Baru	Keterangan
1	Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)		Berdiri sejak tahun 1963
2	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)		
3	Pendidikan Bahasa Asing (PBA)		Program pendidikan bahasa Jerman
			Program pendidikan bahasa Jepang, dibuka tahun 1981 atas inisiatif Prof. Drs. Slamet Dajono
4		Pendidikan Bahasa Daerah (Jawa)	Pendidikan bahasa madura tidak dapat diselenggarakan karena keterbatasan dan kesulitan tenaga pengajarnya

5	Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan (PSRK)	Terdiri dari 2 program yaitu Pendidikan Seni Rupa, dan Pendidikan Keterampilan Kerajinan
6	Program Pendidikan Seni Tari	

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris berawal dari kursus B1 Bahasa Inggris dan ditangani langsung oleh Drs. Budi Darma sebagai satu-satunya sarjana Sastra Inggris. Tenaga pengajar di jurusan ini dibantu oleh Dra. Thea Susetia Kusumo dan Drs. Mas Moelyono. Mahasiswa yang belajar umumnya para pekerja dan sejak tahun 1971 tempat belajarnya di gedung X kampus baru di FKSS Kampus Ketintang Surabaya.

Kurikulum menjadi kendala pertama pada jurusan ini karena menerapkan sistem kenaikan tingkat. Pola kenaikan tingkat ini bertujuan untuk menyaring kemampuan mahasiswa sesuai persyaratan khusus mampu dan terampil berbahasa Inggris secara lisan maupun secara tulisan. Restrukturisasi kurikulum dilaksanakan tahun 1979 dengan struktur kurikulum terdiri dari (1) mata kuliah dasar umum (MKDU); (2) mata kuliah dasar kependidikan (MKDK); (3) proses belajar mengajar (MKPBM); bidang studi mayor dan minor. Tetapi kurikulum ini berubah pada tahun 1986 dengan menghapus mata kuliah program mayor dan minor, serta menambah kebutuhan pengajar native speaker dari Inggris dan Amerika.²⁴ Selain itu terdapat program matrikulasi pada tahun 1991/1992 yang berfungsi untuk memberi tambahan keterampilan berbahasa Inggris kepada mahasiswa yang diterima di jurusan ini.

Sarana pendukung pembelajaran adalah perpustakaan warisan dari kursus B1 bahasa Inggris. Pada tahun 1971 terdapat perpustakaan pusat yang cukup membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa. Penambahan koleksi dan buku-buku teks untuk kebutuhan di Program Pendidikan Bahasa Inggris diperoleh dengan cara (1) menyyetensil kembali buku-buku; (2) mendapat hibah dari The British Council dan Konsulat Jenderal Amerika; dan (3) majalah berbahasa Inggris. Selain perpustakaan, jurusan ini mulai dapat menikmati laboratorium bahasa

²⁴ *Ibid.*, hlm. 42-43.

yang dapat dimanfaatkan sejak tahun 1972 di gedung C kampus Ketintang Surabaya.²⁵

Kerjasama mulai digagas untuk pengembangan Program Pendidikan Bahasa Inggris seperti di bawah ini.

- a. Menjalin kerjasama dalam Volunter Service for Overseas (VSO) dari Inggris dan Volunteers in Asia (VIA) dari Amerika. Kedua kerjasama ini bertujuan untuk menjaring sukarelawan yang ingin mendapat pengalaman kerja di luar negeri. Para native speaker dari VSO dan VIA ini dimanfaatkan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris sebagai pengajar di IKIP Surabaya untuk memperlancar kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa IKIP Surabaya pada waktu itu.
- b. Kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar negeri untuk meningkatkan kemampuan dosen/tim pengajar seperti:
 - 1) Bantuan dari Amerika dan Hawaii dengan program full bright dan East West Center.
 - 2) Bantuan dari Australia dan Selandia Baru melalui program Colombo Plan.

Dosen-dosen yang mendapat kesempatan kerja sama ini adalah Drs. Budi Darma, Drs. Santika Budi, Drs. Djoko Suluh Marhaen, Drs. Hendra Satyaputra, Drs. Kuncahyo, Dra. Moetdianingsih Kutsi, Drs. Mas Moeyono (ke Inggris melalui bantuan British Council) dan Dra. Thea Susetia Kusumo ke New Zealand.

Tabel 1.17: Pimpinan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Tahun 1964-1993

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1964-1966	Dra. Thea Susetia Kusumo	Drs. Boy Yoseph
2	1966-1968	Drs. Mas Moeljono	Drs. Boy Yoseph
3	1968-1970	Drs. Budi Darma	Drs. Boy Yoseph
4	1970-1973	Drs. Budi Darma	Drs. Boy Yoseph

²⁵ *Ibid.*, hlm. 43.

5.	1974-1976	Drs. Mas Moeljono	Drs. E.S.P. Tampoe Bolon
6	1976-1979	Drs. Santiko Budi	Drs. Hendra Setyaputra
7	1979-1981	Drs. Budi Darma	Drs. E.S.P. Tampoe Bolon
8	1981-1983	Drs. Budi Darma	Drs. E.S.P. Tampoe Bolonn
9	1984-1986	Drs. Santiko Budi	Drs. Hendra Setyaputra
10	1987-1990	Drs. Santiko Budi	Drs. Hendra Setyaputra
11	1990-1993	Dra. Thea Susetia Kusumo	Drs. Z.A. Dhani, M.Pd

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dahulu bernama Jurusan Bahasa dan Sastra yang dibuka sejak tahun 1964/19165. Perubahan nama terjadi tahun 1983 seiring dengan perubahan yang dilakukan pemerintah. Nama baru dari jurusan ini adalah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pelopor pendiri jurusan ini adalah (1) Dra. Joharni Haryono; (2) Drs. Mas Harijadi; (3) Drs. Totong Tirtawijaya; (4) Drs. Gatot Susilo; (5) Drs. Murdiman Haksa Pratista. Sementara tenaga pengajar masih berasal dari para guru SPG.

Kerjasama penelitian mulai dikembangkan di antaranya:

- Sejak tahun 1970 telah menjalin kerjasama dengan Bidang Penelitian Pusat Bahasa di Jakarta untuk menginventarisasi, menyelamatkan dan mengembangkan bahasa dan kebudayaan. Mulai Tahun 1982-1984 koordinator penelitian diketuai oleh Dra. Joharni Haryono kemudian digantikan oleh Dr. Suripan Sadi Hutomo;
- Beasiswa untuk mahasiswa berprestasi dari pusat pembinaan bahasa; dan
- Ikut serta dalam organisasi Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) dan Majelis Linguistik Indonesia (MILI).

Tabel 1.18: Perkembangan Jurusan/Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FPBS

No	Tahun Pendirian	Program Studi	Keterangan
1	1964-1974	Program Sarjana Muda	1 Kelas/tahun
2	1977-1978	Program Sarjana Muda Program PGSLPYD Program PGSLAYD	1 Kelas 1 Kelas 1 Kelas
3	1979-1979	Program Sarjana Muda Program Diploma 1	1 kelas 2 kelas
4	1980-1982	Program Strata 1 Program Diploma 1	1 kelas 5 kelas
5	1983-1983	Program Strata 1 Program Diploma 2 Program Diploma 3	1 kelas 2 kelas 1 kelas
6	1984-1986	Program Strata 1 Program Diploma 2 Program Diploma 3	1 kelas 1 kelas 1 kelas
7	1987-1989	Program Strata 1 Program Diploma 2 Program Diploma 3	1 kelas 1 kelas 1 kelas
8	1990 - ...	Program Strata 1	2 kelas

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Adapun pimpinan yang dipercaya untuk mengembangkan jurusan adalah di bawah ini.

Tabel 1.19: Pimpinan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 1964-1990

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1964-1966	Dra. Joharni Haryono	Drs. Mas Harijadi
2	1967-1970	Drs. Gatot Susilo	Drs. Mas Harijadi
3	1971-1972	Dra. Joharni Haryono	Drs. Mas Harijadi
4	1973-1974	Drs. Murdiman H.P.	Drs. Affan Zaini
5.	1975-1977	Drs. Mas Harijadi	Siti Farizah, B.A.
6	1978-1982	Drs. Totong Tirtawijaya	Drs. Tontowi Djamaludin
7	1983-1986	Drs. Gatot Susilo S.	Drs. E. Yonohudiyono

8	1987-1989	Drs. Rustamadji	Dra. Siti Soemarti
9	1990	Drs. Totong Tirtawijaya	Drs. Leo Indra Ardiana, M.Pd.

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Jurusan Pendidikan Bahasa Asing memiliki 2 program pendidikan yaitu: Pendidikan Bahasa Jerman dan Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing ini mulai berdiri sejak tahun 1964. Jurusan pendidikan ini berawal dari program kursus B1 bahasa Jerman yang sudah dikembangkan sejak tahun 1951. Sejak tahun 1951-1956 kursus ini dikelola oleh Dr. W. Vlaming, Drs. H.C. Ploegman dan dilanjutkan oleh Ho Kim Tjong. Sejak tahun 1964 berintegrasi dengan IKIP Surabaya ke dalam Fakultas Keguruan Sastra Seni. Kemudian mulai tahun 1985 jurusan ini memiliki 2 program pendidikan yaitu (1) Pendidikan Bahasa Jerman; dan (2) Pendidikan Bahasa Jepang. Pimpinan pertama di Jurusan Pendidikan Bahasa Asing adalah Dra. Joharni Haryono.

Perkuliahannya mahasiswa menempati beberapa gedung antara lain:

- Jalan Gentengkali Nomor 33 Surabaya,
- Gedung bioskop Purnama Surabaya,
- Gedung SMA Trisila di Undaan Kulon Surabaya,
- Rumah Sakit Kelamin Jalan Indrapura Surabaya.

Goethe institute menjadi salah satu rujukan belajar bagi para mahasiswa pada waktu itu. Para mahasiswa semester V wajib mengikuti ujian kemahiran berbahasa Jerman tingkat dasar di *Goethe Institute*. Ujian dilaksanakan secara internasional dengan soal langsung dari Munchen dan pengujinya dari staf *Goethe Institute*, tetapi sejak Mei 1990 ujian kemahiran ini sudah bisa dilaksanakan di kampus IKIP Surabaya di Jalan Ketintang Surabaya.

Kerjasama dengan *Goethe Institute* dilanjutkan dengan memberi bantuan antara lain di bawah ini.

- Tenaga penutur asli (*native speaker*), yang terkadang diambilkan dari para mahasiswa yang sedang PPL untuk mengajar mahasiswa semester awal di Pendidikan Bahasa Jerman IKIP Surabaya serta

memberi pengetahuan tentang kebudayaan, sastra, budaya, sejarah dan keterampilan berbahasa Jerman.

b. Beasiswa untuk dosen maupun mahasiswa, yaitu:

- 1) Beasiswa dalam negeri, bentuknya mengikuti kursus bahasa Jerman di Goethe Institute Surabaya di Jalan Taman AIS Nasution Nomor 15 Surabaya,
- 2) Beasiswa luar negeri, belajar di Jerman selama 2 bulan, program diploma (*deutsch lehrerdiplom*) di Munchen selama 1-2 tahun. Dra. Kartini dan Dra. Soemari Soekirno mendapat kesempatan mengikuti program diploma di atas,
- 3) Beasiswa mahasiswa berupa program *Intergriantes Deutsches Semester* (IDS) di Universitas Mannheim dan Munchen selama 1 semester sehingga dapat belajar kuliah terpadu dengan sistem SKS terakreditasi.

c. Bantuan buku perpustakaan, kaset, film slide, video kaset tentang kota-kota di Jerman.

Kerjasama juga dilakukan dengan Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) di Jakarta, Malang, Surabaya yang terdiri dari para guru yang memiliki kemampuan berbahasa Jerman dengan sangat baik dan dianggap mampu mengajar di perguruan tinggi, SMA, maupun kursus. Sejak tahun 1991 secara berkala dan berkesinambungan, pada minggu ke-2 dan minggu ke-4 setiap bulan diadakan penyegaran keterampilan berbahasa Jerman di laboratorium Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dengan bantuan dan izin dari Kanwil P dan K bidang Dikmenum. IGBJI dapat menjadi peluang bagi para guru bahasa Jerman untuk berkesempatan mengikuti kursus bahasa Jerman langsung di Jerman, Austria, atau Swiss selama 2 bulan.²⁶

²⁶ *Ibid.*, hlm. 46.

Tabel 1.20: Pimpinan Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dan Jepang Tahun 1966-1990

No	Tahun	Program Pendidikan Bahasa Jerman		Tahun	Program Pendidikan Bahasa Jerman	
		Ketua	Sekretaris		Ketua	Sekretaris
1	1951-1956	Ho Kim Tjong	Soeharsono, BA	1966-1969		
2	1956-1964	Ho Kim Tjong	Soeharsono, BA	1970-1973		
3	1967-1970	Soeharsono, BA	Dra. Ripkawati	1973-1976		
4	1970-1973	Soeharsono, BA	Dra. Ripkawati	1977-1980		
5.	1973-1976	Dra. Ripkawati	Setiabudi, BA	1980-1983		
6	1976-1979	Drs. Soedjoko	Dra. Soemari Sukirno	1983-1986		
7	1980-1983	Dra. Soemari Sukirno	Dra. Kartini	1981-1986	Drs. Abbas A. Badib, MA	Drs. Soedjoko
8	1983-1987	Dra. Kartini	Dra. Soemirah	1986-	Dra. Joharni Haryono	Dra. Irene Risakotta, M.Pd
9	1987-1990	Dra. Irene Risokonta	-			

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang mulai berdiri tahun 1981 dan masuk dalam administrasi jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Tenaga pengajar adalah Dra. Joharni Haryono, Drs. Amari, dan Drs. John Kana. Mereka mulai membina dan mengembangkan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Tenaga pengajar yang benar-benar menguasai bahasa Jepang adalah Drs. Jojok Supardjo (lulusan IKIP Bandung).²⁷ Untuk keperluan belajar pengembangan program bahasa Jepang, Dra. Joharni Haryono dikirim ke Jepang. Kerjasama jurusan mulai dilakukan dengan:

- a. *The Japan Foundation* untuk mengembangkan laboratorium, kantor program, dana insidental, bantuan buku-alat pelajaran, dana rutin dan bantuan *native speaker* seperti Prof. Hagiwara, dan terus berlanjut sampai sekarang. Beasiswa kepada mahasiswa juga diberikan dari *The Japan Foundation* untuk meningkatkan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 47.

kemampuan siswa pandai yang tidak mampu kuliah di perguruan tinggi. Hal ini mendorong adanya kepedulian mengembangkan pendidikan yang adil dengan ditunjang besaran beasiswa yang diterima untuk dimanfaatkan. Terdapat 14 mahasiswa yang belajar di Jepang dan 12 beasiswa mahasiswa diberikan apabila mahasiswa sudah menempuh tahun ke-2 (berlaku untuk mahasiswa semester 2-4).

- b. Pengiriman mahasiswa IKIP Surabaya ke universitas di Jepang sebagai wujud program pertukaran mahasiswa selama 1 tahun untuk tinggal dan belajar segala hal tentang Jepang. Sejak tahun 1981-1986 telah dikirim 14 mahasiswa selama 1 tahun untuk belajar di universitas yang berada di Jepang. Pengiriman mahasiswa berprestasi selama 2 minggu ke Jepang.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan di FPBS memiliki program studi yaitu: program Pendidikan Keterampilan Kerajinan. Program ini berdiri tahun 1966 dengan tempat kuliah di SPGN 1 yang berada di Jalan Teratai Surabaya. Kemudian, sejak tahun 1967 pindah ke kampus Pecindilan dengan sarana prasarana peninggalan sekolah Cina. Bantuan teknis didapat dari Moch. Wijono (Gubernur Jawa Timur saat itu) dan beberapa simpatisan. Pada tahun 1977 perkuliahan ini pindah ke kampus IKIP Surabaya di Jalan Ketintang Surabaya di ruang L5 dan L7.

Sejak 1979, jurusan pendidikan ini berganti nama menjadi Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jurusan ini memiliki program:

- a. Program S1 Pendidikan Seni Rupa yang dibuka sejak tahun 1986 dengan jenjang S1, D3, D2, dan D1.
- b. Program Keterampilan Kerajinan dengan jenjang S1, D3. dan D2.

Mulai tahun 1991 jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan berganti lagi menjadi dua program studi saja yaitu (1) S1 Pendidikan Seni Rupa; dan (2) Pendidikan Keterampilan Kerajinan yang menjalin kerjasama dengan Lembaga Kebudayaan Amerika-Perancis dan *Goethe Institute*.²⁸ Pada umumnya, lulusan di jurusan seni tersebut tidak hanya menjadi seorang guru seni, tetapi lahir juga lulusan yang memiliki

²⁸ *Ibid.*, hlm. 50.

keterampilan sebagai wiraswasta, pelukis, pengrajin, pemborong hiasan eksterior dan interior. Struktur kepemimpinan jurusan ini adalah di bawah ini:

Tabel 1.21: Pimpinan Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tahun 1966-1993

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1966-1967	Drs. Sundjojo	Drs. Gatot Bargowo
2	1967-1970	Drs. Gatot Bargowo	P. Budhi Hantana
3	1970-1972	Drs. Soendoro Ismoentojo	Drs. Sindrim Harso
4	1974-1977	Drs. Soewadji	Drs. Sukowinarno
5.	1977-1979	Drs. Sindrim Harso	Drs. Mardikanto
6	1979-1983	Drs. Soenarjo	Drs. Sindrim Harso
7	1983-1987	Drs. Soenarjo	Drs. Rustarmadi
8	1987-1990	Drs. Sindrim Harso	Drs. Rustarmadi
9	1990-1993	Dr. Sayono	Drs. Salamun

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Program Pendidikan Seni Tari

Program Pendidikan Seni Tari merupakan bagian dari jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan. Pendidikan Seni Tari berdiri pada tahun 1981/1982 dengan jenjang studi D1. Pada semester genap tahun 1980/1981, Drs. Soenarjo sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, mengadakan studi banding ke Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta dan Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta untuk mempelajari kurikulum di akademi tersebut. Tindak lanjut hasil studi banding adalah mengirim dosen-dosen seni rupa IKIP Surabaya belajar di kedua akademi tersebut. Dosen yang dikirim yaitu Drs. Soendoro Ismoentojo, Drs. Wahyudi Dwidjowinoto, Drs. Sukowinarno, Drs. Maryunani Purboyo, dan Dra. Tjintariani.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 52.

Pada tahun 1982/1983 dibuka program D2 yang berlangsung selama 2 tahun. Kemudian pada tahun 1984/1985 dibuka program D3, dan tepatnya tahun 1986/1987 dibuka program S1. Akhirnya mulai tahun 1990 program ini hanya membuka program di jenjang S-1 saja.

Lokasi perkuliahan pada awalnya dilakukan di ruang senam di belakang gedung Gema, kampus IKIP Jalan Ketintang Surabaya. Program Pendidikan Seni Tari telah menjalin kerjasama dengan pihak lain antara lain:

- a. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) melalui upacara pembukaan kerjuna IPSI di Gelora Pancasila Surabaya tahun 1982.
- b. Kkeluarga Desa Ketintang bersama IKIP Surabaya menyambut kedatangan walikota Surabaya tahun 1983.
- c. Bekerja sama dengan karang taruna desa tahun 1984.
- d. Pementasan karya tari mahasiswa D2 dan D3 dengan pabrik gula Jombang dan PG. Watoetulis tahun 1985.
- e. Pembukaan Kejurnas IPSI di gedung Grahadi Gubernur Surabaya (Jawa Timur) tahun 1986.
- f. P embukaan Perwanas PWI di Gelora 10 November Surabaya dengan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) tahun 1988.
- g. Ikut serta dalam festival antara perguruan tinggi yaitu:
 - 1) Festival tari nasional di Jakarta, tahun 1984.
 - 2) Festival tari daerah se-Kopertis Wilayah VII di Surabaya, tahun 1987.
 - 3) Festival tari di Banjarmasin, tahun 1988.
 - 4) Festival nasional di Denpasar-Bali, tahun 1989 dan 1990.
- h. Pengabdian masyarakat, berupa:
 - 9) Penyuluhan seni tari di desa Candi Sidoarjo.
 - 10) Penataran karang taruna di desa Pohkecik, Dlanggu Mojokerto.
 - 11) Penyuluhan seni tari untuk guru-guru tari SMP/SMA di Tuban.
- i. Kerjasama dengan Dinas Pariwisata Jatim dengan menampilkan tari-tarian di Taman Candra Wilwatikta, Pandaan Kabupaten Pasuruan.

- j. Tarian massal (drama tari-kolosal) dalam perayaan Timbang Terima Pangarmatim di Dermaga Ujung Surabaya disaksikan menteri hankam.

Tabel 1.22: Pimpinan Jurusan Pendidikan Seni Tari Tahun 1981-1990-an

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1981-1984	Drs. Sundoro Ismuntoyo	Drs. Wahyudhi Dwidjowinoto
2	1984-1987	Drs. Wahyudhi Dwidjowinoto	Ratna Anggraeni, B.A.
3	1987-1990	Dra. Tjintariani	Drs. Joko Tutuko
4	1990-	Drs. Soenarjo	Dra. Warih Handyaningrum

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa berdiri pada tahun 1981 yang dirintis oleh Drs. Mas Harijadi, Drs. Totong Tirtawijaya, Dr. Suripan Sadi Hutomo, dan Drs. Murdiman Haksa Pratista. Pendirian jurusan tersebut didasarkan pada kepedulian beberapa dosen dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin melestarikan serta mengembangkan budaya-bahasa Jawa. Pembelajaran didukung juga oleh Drs. A. Hatib dan Drs. E. Yonohudiyono. Laboratorium jurusan dikelola oleh Dra. Sri Wahyu Widayati (1981-1990) dan Dra. Ismu Winarni (1990). Tenaga pengajar yang murni dari lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa yaitu Drs. Panyono Pardiyo yang dibantu tim pengajar dari lulusan:

- a. IKIP Yogyakarta, yaitu: Drs. Rahmad Subagya, Drs. Udjang Pairin, dan Dra. Sri Wahyu Widayati.
- b. UGM, yaitu Dra. Suwarni dan Drs. Bambang Purnomo
- c. UI, yaitu Drs. Murdianto
- d. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Surabaya, yaitu Drs. Haris Supratno, Dra. Ismu Winarni, dan Drs. Setya Yuwana Sudikan.³⁰

³⁰ *Ibid.*, hlm. 54.

Sejak tahun 1989, lahir kebijakan pimpinan IKIP Surabaya untuk menambah dosen pengajar dari alumni IKIP Surabaya sendiri. Peminat (mahasiswa) yang masuk ke jurusan ini setiap tahun semakin meningkat dari lulusan SPG. Hal ini dibuktikan dengan setiap kelas yang awalnya terisi 30 mahasiswa, mulai tahun 1984 mampu menerima 45-50 mahasiswa. Umumnya mahasiswa ini berasal dari wilayah Jawa Timur seperti dari Madiun, Kediri, Malang, Banyuwangi, dan mahasiswa asing (Australia).

Pengembangan kualitas serta kompetensi untuk dosen dan mahasiswa dilakukan dengan jalan kerjasama seperti:

- a. Mengirimkan naskah ke majalah mingguan berbahasa Jawa seperti *Jayabaya, Penjebar Semangat, Mekarsari*, dll.
- b. Kerjasama dengan Badan Kerjasama Antarjurusan dan Program Bahasa dan Sastra Jawa yang bersifat nasional dengan berbagai perguruan tinggi seperti UI, UGM, IKIP Semarang, IKIP Yogyakarta, dan UNS-Surakarta. Kerjasama itu berupa:
 - 1) Pertemuan rutin sekali dalam 1 tahun untuk memikirkan kepentingan Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa.
 - 2) Kunjungan antardosen dan antarmahasiswa dari beberapa prodi yang masuk dalam anggota badan kerjasama ini.

Tabel 1.23: Pimpinan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Tahun 1981-1990-an

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1981-1986	Drs. Suripan Sadi Hutomo	Drs. Panyono Pardiyono
2	1987-1990	Drs. Suripan Sadi Hutomo	Drs. Haris Supratno

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

4. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

FMIPA berasal dari kursus-kursus B1 dan B2 Jurusan Eksakta yang meliputi kursus B-I Jurusan Kimia dan Pesawat, serta kursus B1 Ilmu Pasti, yaitu Jurusan Matematika. Kursus-kursus ini menjadi embrio pendirian FMIPA atau Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE) berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP serta Surat Keputusan Presiden RI. Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1981 menjadikan FKIE berubah nama menjadi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) dengan 4 jurusan yaitu:

- a. Jurusan Pendidikan Kimia.
- b. Jurusan Pendidikan Matematika.
- c. Jurusan Pendidikan Fisika.
- d. Jurusan Pendidikan Biologi.

Tempat perkuliahan dilaksanakan di kampus IKIP Surabaya Jalan Ketintang Surabaya dengan laboratorium Kimia tetap berada di kompleks SMA Jalan Wijayakusuma Surabaya sampai tahun 1986. Laboratorium baru di kampus Ketintang Surabaya mulai digunakan sejak tahun 1986 dengan beberapa laboratorium yaitu laboratorium untuk Matematika, Biologi, dan Kimia.

Tabel 1.24: Struktur Kepemimpinan FPMIPA Tahun 1964-1992

No	Tahun Jabatan	Jabatan				Keterangan
		Dekan	Pembantu Dekan I	Pembantu Dekan II	Pembantu Dekan III	
1	1964- 1965	Drs. Djendro Sutopo			-	Dosen Muda, dari IKIP Malang
2	1965- 1968	A. Tresna Sas-trawijaya, M.Sc	Drs. Djendro Sutopo	Drs. Warsito	Drs. Suka- har	
3	1968- 1971	A. Tresna Sas-trawijaya, M.Sc	Drs. Soegijo Tj	Drs. Ir. Robaniah	Drs. Soegi- hono HP	
4	1971- 1973	Drs. Slamet Dajono	A Tresna Sas-trawijaya, M.Sc	Drs. Koespono	Drs. Bambang Subali	

5	1973-1976	Drs. Slamet Dajono	A Tresna Sas-trawijaya, M.Sc	Drs. Koespono	Drs. Bambang Subali
6	1976-1978	Drs. Soejono	Drs. Bambang Subali	Dra. Roos Koesno	Drs. Hardy Soedjono
7	1978-1981	Drs. Soejono	Drs. I.G. Wayan Saregeg	Dra. Roos Koesno	Drs. Hardy Soedjono
8	1981-1983	Drs. Warsito	Drs. D. Sarimin	Drs. Soegiho-no HP	Drs. Kusumo Rahardjo
10	1983-1986	Drs. Warsito	Drs. D. Sarimin	Drs. Soegiho-no HP	Drs. Kusumo Rahardjo
11	1986-1989	Drs. M. Said	Drs. Soegijo Tj	Drs. Sumadi	Drs. I Ketut Tjetuk
12	1989-1992	Drs. Koespono	Dr. Soeparman Kardi, M.Sc	Drs. Boedijono DS	Drs. I Ketut Tjetuk

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Kursus B1 Kimia dibuka tahun 1950 dan B2 Kimia tahun 1957 menjadi embrio lahirnya Jurusan Pendidikan Kimia. Kursus B1 dan B2 bertujuan untuk mempersiapkan guru Kimia di SMA. Kursus B1 bertempat di Jalan Kusuma Bangsa Nomor 41-A (Kompleks SMA Negeri Wijayakusuma 48 Surabaya). Tenaga pengajar saat awal yaitu Prof. J.V. Gijn yang merupakan dosen kontrak dari luar negeri (Belanda) dan juga sebagai ketua jurusan B1 Kimia, Drs. Dessens, dan dibantu oleh beberapa dosen seperti Sri Kustinah, Sutijan, Koesno, serta Roosmaningsih.³¹ Kurikulum yang digunakan mendekati kurikulum jurusan Kimia MIPA ITB, sehingga lulusan pendidikan Kimia di IKIP Surabaya pada waktu itu tidak selalu menjadi guru, tetapi dapat bekerja di berbagai perusahaan Kimia.³²

Berdasarkan kebijakan pemerintah, maka kursus B1 dan B2 diintegrasikan menjadi sebuah Jurusan Pendidikan Kimia pada tahun 1960 di Surabaya. Pada tahun 1982 terjadi perubahan nama fakultas menjadi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA).

³¹ *Ibid.*, hlm. 58.

³² *Ibid.*, hlm 59.

Tabel 1.25: Perkembangan Jenjang Program Studi di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Perkembangan	Keterangan
1	Pendidikan Program Sarjana Muda dan Sarjana Pendidikan Kimia	1964-1979	Versi pendidikan 5 tahun
2	Pendidikan PG SLP IPA		
3	Pendidikan PG SLP Kimia		
4	S-1 Pendidikan Kimia	1979-sekarang	
5	D-3 Pendidikan Kimia	1980-sekarang	

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Jurusan Pendidikan Kimia mengalami beberapa masa kepemimpinan yang membuat jurusan ini mengalami perkembangan. Pimpinan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.26: Pimpinan Jurusan Pendidikan Kimia Tahun 1950-1990

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1950-1960	Prof. Ir. J.V. Gijn	Dra. H.B. Dessens (Wk. Ket)
2	1959-1960	H.B. Dessens	Drs. H. Bootsma (Wk. Ket)
3	1960-1961	Drs. H. Bootsma	-
4	1961-1962	Drs. Soemarsono Abdulhamid	-
5.	1962-1965	A. Tresna Sastrawijaya	Drs. Moh. Arbi
6	1962-1965	Drs. Moh. Arbi	-
7	1965-1967	Ir. Ny. Robaniah M.	Drs. Soegijo Tj.
8	1967-1970	Drs. Warsito D.	Drs. Ali Murtolo

9	1971-1973	Dra. Soepi Endah	Drs. Habiburrahman
10	1974-1976	Drs. Basuki	Drs. Habiburrahman
11	1977-1979	Drs. Habiburrahman	Drs. Ketut Sudiana
12	1980-1982	Dra. Soepi Endah	Drs. Habiburrahman
13	1983-1985	Drs. Moch. Said	Drs. Ali Murtolo
14	1986-1990	Drs. Ali Murtolo	Drs. Suharman
15	1990-1993	Drs. Ali Murtolo	Drs. Suharman

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Beberapa program kerja dan kerja sama juga dilakukan untuk pengembangan Jurusan Pendidikan Kimia seperti di bawah ini.

a. Program Kerja, meliputi:

- 2) Membuka beberapa jenjang pendidikan mulai dari pendidikan PGSLP IPA dan Kimia
- 3) Membuka program D-3, Sarjana Muda, dan S1

b. Kerjasama, yaitu pengembangan pendidikan Kimia dengan JICA (Japan International Cooperation Agency), berupa bantuan:

- 3) Tenaga ahli (ekspert) dari Jepang selama 3 tahun (1980-1983) di IKIP Surabaya,
- 4) Pengiriman dosen jurusan Pendidikan Kimia training ke Jepang selama 3 bulan,
- 5) Bantuan alat-alat pratikum/laboratoirum Kimia seperti *demineralizing water, U-V spektrophoto mater, NMP*.³³

Pembinaan peningkatan SDM juga dilakukan dengan cara melakukan pengiriman dosen untuk mengikuti:

- a. Studi lanjut program master (S2) ke USA tahun 1962, S2 Pendidikan Kimia tahun 1986-1990, S2 Kimia Murni tahun 1986-1990, dan 1989,

³³ *Ibid.*, hlm. 59-60

- b. *Training* selama 10 bulan ke Australia tahun 1974 dan 1975,
- c. Penataran P3G di Bandung,
- d. Pelatihan jangka pendek dosen LPTK-MIPA di ITB Bandung dan UGM Yogyakarta.

Jurusan Pendidikan Matematika merupakan bagian dari jurusan-jurusan yang ada di fakultas MIPA IKIP Surabaya. Jurusan ini berawal dari kursus B1 dan B2 yang sudah ada sejak tahun 1957. Perkembangan Jurusan Pendidikan Matematika dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.27: Perkembangan Jenjang Program Studi di Jurusan Pendidikan Matematika

No	Tahun Pendirian	Jurusan	Keterangan
1	1957	Ilmu pasti kursus B1 dan B2	di Surabaya
2	1961	Ilmu pasti FKIP Unair cabang Surabaya	
3	1964	Jurusan Ilmu pasti FKIE IKIP Malang cabang Surabaya	19 Desember 1964 menjadi Jurusan Ilmu Pasti FKIE IKIP Surabaya
4	1974	Jurusan Matematika, DKIE IKIP Surabaya	
5	1980	Jurusan pendidikan matematika FP MIPA IKIP Surabaya	
6	Lain-lain	Jurusan PGSLP yang disempurnakan Jurusan PGSLA D1 D2 Sarjana muda dan Sarjana D3 dan S1	

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Beberapa program untuk meningkatkan jurusan Pendidikan Matematika dilakukan dengan:

- a. Program kerja untuk:
 - 2) Meningkatkan mutu lulusan Jurusan Pendidikan Matematika,
 - 3) Menyesuaikan kurikulum (pemutakhiran kurikulum) dengan kebutuhan *stakeholder*,
 - 4) Mengadakan penelitian,

- 5) Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan, penataran, pengajaran Matematika untuk guru-guru SD, SMP, SMA, dan orang tua murid,
 - 6) Menyusun rencana kegiatan tahunan,
 - 7) Mengadakan diskusi dan seminar ilmiah bagi dosen dan mahasiswa.
- b. Pengembangan aspek pendukung seperti:
- 3) Peningkatan fungsi laboratorium Matematika.
 - 4) Penerimaan staf pengajar dari bidang studi Matematika Murni.
 - 5) Pembentukan dan pembinaan rumpun bidang studi.
 - 6) Pengembangan metode mengajar dengan pendekatan terapan.
 - 7) Rintisan kerjasama dengan University of Georgia (USA) dan SLO di Nederland.
 - 8) Pemantauan mahasiswa yang berprestasi untuk dibina menjadi staf pengajar.
- c. Kerjasama dengan pihak luar seperti dengan PT Pupun Bontang-Kalimantan Timur, PT Semen Gresik, Yayasan Pendidikan Petra Surabaya, Kanwil Depdikbud Jawa Timur, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- d. Pembinaan ketenagaan dengan cara:
- 1) Memberikan kesempatan studi lanjut melalui penataran, studi S2 dan S3.
 - 2) Membinaan dosen junior/asisten dan *co-assistant*.
 - 3) Mendorong staf untuk mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat.
 - 4) Mendorong staf untuk berperan aktif di tingkat nasional maupun internasional.
 - 5) Mendorong staf untuk menyiapkan diri dan aktif dalam forum kegiatan di luar dan di dalam negeri.

Tabel 1.28: Pimpinan Jurusan Pendidikan Matematika Tahun 1957-1993

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1957-1961	Drs. Slamet Dajono	Drs. Soemadi
2	1961-1962	Prof. Ir. Soemadijo	Drs. Marsoesi
3	1962-1964	Drs. Marsoesi	Drs. Soemadi
4	1964-1965	Drs. Soemartono	Drs. Sumadi
5.	1965-1967	Drs. Soedjono	Drs. Soemadi
6	1967-1975	Drs. Soedjono	Drs. Gunawan
7	1975-1977	Drs. Gunawan	Drs. Soemadi
8	1977-1981	Drs. D. Sarimin	Drs. Moesahir
9	1981-1985	Drs. Soemadi	Drs. Djuhari
10	1985-1989	Drs. D. Sarimin	Drs. Djuhari
11	1989-1993	Drs. Hartono	Drs. Haryono, M.Pd

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Jurusan Pendidikan Fisika berawal dari kursus B1 ilmu pesawat tahun 1958 yang diintegrasikan ke dalam FKIP Unair Malang cabang Surabaya tahun 1961 sebagai Jurusan Ilmu Pesawat. Setelah menjadi IKIP Surabaya tahun 1964, maka jurusan ini menjadi embrio dari FMIPA dengan Jurusan Pendidikan Fisika di FKIE IKIP Surabaya.

Tabel 1.29: Perkembangan Jenjang Program Studi di Jurusan Pendidikan Fisika

No	Tahun Pendirian	Jurusan	Keterangan
1	1958	Kursus B-1 Ilmu Pesawat	di Surabaya
2	1961	Ilmu pesawat FKIP Unair Malang cabang Surabaya	di Surabaya

3	1964	Jurusan Pendidikan Fisika FKIE IKIP Surabaya	
4	1964-1981	Jurusan Pendidikan Fisika Program PGSLP dan PGSLA	Mencetak tenaga pendidikan jenjang Sarjana Muda dan Sarjana Pendidikan Jurusan Fisika
5	1979	S-1 Pendidikan Fisika D-3 Pendidikan Fisika	Merupakan program pengembangan untuk mengembangkan laboratorium dan pemutakhiran kuliah

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Adapun beberapa program kerja (kegiatan) guna meningkatkan kualitas di jurusan ini antara lain:

- a. Kerjasama dengan pihak luar:
 - 2) Bidang pendidikan menengah umum Depdikbud dengan cara membantu pelaksanaan penataran guru-guru IPA SMPA dan guru-guru Fisika SMA untuk 4 provinsi (Jawa Timur, Kalsel, Kalteng, dan Kaltim).
 - 3) Membantu pelaksanaan tutorial di Universitas Terbuka.
 - 4) Memberikan penyuluhan dan penataran dalam bidang pendidikan.
- b. Pengembangan SDM (Ketenagaan) melalui:
 - 3) Pengiriman tenaga pengajar untuk menempuh pendidikan bergelar kesarjanaan di IKIP Bandung.
 - 4) Pengiriman tenaga pengajar untuk mengikuti program pascasarjana di ITB, UGM, IKIP Bandung dan IKIP Yogyakarta.
 - 5) Mengikutsertakan tenaga pengajar pada kegiatan latihan, lokakarya, seminar guna mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran pada jurusan Fisika IKIP Surabaya.

Tabel 1.30: Pimpinan Jurusan Pendidikan Fisika Tahun 1964-1993

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1964-1967	Drs. Djendro Soetopo	Drs. Abdur Rouf A.
2	1967-1972	Drs. Bambang Soebali	Drs. Abdur Rouf A.
3	1972-1977	Drs. Paseno	Dra. Nurtani/Drs. Suhadi
4	1977-1979	Drs. Soeharto K.	Drs. Abdur Rouf A.
5.	1979-1983	Drs. Suhadi	Drs. Abdur Rouf A.
6	1983-1991	Drs. Boedijono Ds.	Drs. Sutjipto/Drs. Abdur Rouf A.
7	1991-1993	Drs. Soeharto K.	Dra. Endang Astutiningrum

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Jurusan Pendidikan Biologi telah dipikirkan pendiriannya sejak tahun 1966 untuk memenuhi kebutuhan kuota guru-guru Biologi di SMA. Melalui pemikiran panjang dan pertimbangan kebutuhan, maka dalam rangka pendirian jurusan Biologi diputuskan untuk bekerjasama dengan Unair yang sudah memiliki fakultas kedokteran untuk memperbantuan tenaga dosen ilmu alamiah dasar. Agustus 1967 melalui proses dan persiapan panjang di FKIE IKIP Surabaya, maka lahir jurusan Biologi dengan tim utama yaitu Drs, I.G. Wayan Seregeg, Drs. Maskoeri Jasin, dan Drs. Hartoyo serta beberapa asisten dosen.

Beberapa program pendukung pengembangan jurusan Biologi ini antara lain:

- a. Program kerja seperti:
 - 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan.
 - 3) Meningkatkan pendidikan dosen dan studi lanjut (S2 dan S3) ke IKIP Malang, ITB, UGM dan Unair.
- b. Program pengembangan:
 - 3) Orientasi membuka program S2 di IKIP Surabaya.
 - 4) Meningkatkan kualitas sarana prasarana pendukung laboratorium Biologi *modern*.

- 5) Mengirim dosen ke luar negeri untuk studi lanjut, seminar, kunjungan singkat atau apapun yang mendukung proses pembelajaran di Jurusan Biologi IKIP Surabaya.
 - 6) Menggalakkan penulisan buku teks dan buku ajar di kalangan umum.
 - 7) Mengembangkan alat bantu pengajaran yang memiliki nilai tinggi untuk pengembangan pembelajaran Biologi secara luas.
- c. Kerjasama dengan pihak luar seperti:
- 4) Sebagai *training resource* sejak tahun 1983 untuk mengembangkan kebun binatang Surabaya sebagai tim penyusun program *visit and study zoological garden (zoo-education)*.
 - 5) Menugaskan para mahasiswa untuk studi di Kebun Binatang Surabaya atau melakukan penelitian-penelitian hewan yang ada di kebun binatang tersebut.
 - 6) Menjalin kerjasama dengan badan lainnya untuk memajukan sains dan pendidikan Biologi.

Tabel 1.31: Pimpinan Jurusan Pendidikan Biologi Tahun 1967-1993

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1967-1970	Drs. I.G. Wayan Saregeg	Drs. Maskoeri Jasni
2	1970-1973	Drs. I.G. Wayan Saregeg	Drs. Djono Hadiwibowo
3	1973-1975	Drs. Soegihono H.P.	Drs. Hardy Soedjono
4	1975-1977	Drs. Soegihono H.P.	Drs. Tisno Hadisubroto
5.	1977-1979	Drs. Tisno Hadisubroto	Drs. Sukemat A.
6	1984-1986	Ir. Roharsih Ali Sastrohoetomo	Dra. Soewardiati, M.Phil.
7	1987-1990	Dr. I.G. Wayan Saregeg, M.Ed.	Drs. Mas Ngadjib
8	1990-1993	Drs. Tisno Hadisubroto, M.Sc.	Drs. Sukemat A, M.Pd. Drs. Djono Hadiwibowo, M.S.

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

5. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Fakultas ini merupakan embrio fakultas teknik. Pendirian fakultas ini tidak lepas dari kursus B1 Teknik yang berdiri sejak tahun 1954 untuk memenuhi kebutuhan guru teknik di STM. Kursus B1 ini memiliki tiga jurusan yaitu:

1. Jurusan Teknik Mesin.
2. Jurusan Teknik Listrik.
3. Jurusan Teknik Bangunan.

Kursus ini dipimpin oleh Ir. Arief Darmali (Ir. Lie Tjwan Kwan) dan dosen luar biasa dari kalangan industri, instansi pemerintah, angkatan laut dan angkatan udara. Proses pembelajaran dan praktik dilaksanakan di STM Negeri, Jalan Patua Nomor 36 Surabaya dan beberapa bengkel industri.

Kursus B1 teknik yang berubah menjadi Fakultas Keguruan Ilmu teknik (FKIT) tidak lepas dari turunnya Surat Keputusan bahwa FKIP Unair cabang Surabaya berubah nama menjadi IKIP Malang cabang Surabaya. FKIT memiliki tiga jurusan utama yaitu Jurusan Teknik Listrik, Teknik Mesin, dan Teknik Sipil. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 182 Tahun 1964 akhirnya menjadi IKIP Surabaya.³⁴

Tabel 1.32: Struktur Kepemimpinan FPTK Tahun 1964-1992

No	Tahun Jabatan	Jabatan				Keterangan
		Dekan	Pembantu Dekan I	Pembantu Dekan II	Pembantu Dekan III	
1	1964-1973	Drs. R. Minardo	Ir. Soepangkat	Drs. Soeyono	Askanoe Akbar, B.A.	
2	1973-1975	Drs. Bambang Soepatah	Drs. M. Nur	Drs. Salim Tandju	Askanoe Akbar, B.A.	
3	1975-1977	Drs. Soetarmadji	Drs. Ichwan	Drs. Salim Tandju	Drs. H. Wachid Syamsoedin	
4	1977-1980	Ir. Arief Darmali	Drs. Sardjijo	Drs. W. Chirstanto	Drs. Soejono	
5	1980-1983	Ir, Arief Darmali	Drs. Sardjijo	Drs. W. Christanto	Drs. Soejono	

³⁴ *Ibid.*, hlm. 66.

6	1983-1986	Drs. Bambang Soepatah	Drs. Sardjijo	Drs. W. Christanto	Drs. Soejono
7	1986-1989	Drs. Bambang Soepatah	Drs. Soedjono	Drs. Sardjijo	Drs. Gatot Bargowo
8	1989-1992	Drs. Sardjijo	Drs. Suherman M.Pd.	Dra. Astriati Winarni	Drs. Bambang Soepatah

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1981 maka dilakukan perubahan nama fakultas di lingkungan IKIP Surabaya, termasuk FKIT. FKIT berubah nama menjadi Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK). Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang sebelumnya masuk di FIP akhirnya berintegrasi ke FPTK. Masuknya jurusan PKK ke lingkup FPTK membuat jumlah jurusan di FPTK bertambah menjadi empat jurusan, yaitu:

1. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro (PTE).
2. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (PTM).
3. Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan (PTB).
4. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Untuk lebih meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan, berdasarkan:

1. SK Mendikbud RI Nomor 0124/U/1979.
2. PP RI Nomor 5 tahun 1980.
3. PP R Nomor 27 tahun 1981.
4. SK Mendikbud RI Nomor 0211/U/1993.

Maka mulai tahun akademik 1982/1983 jurusan dan program studi di lingkungan FPTK IKIP Surabaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.33: Perkembangan Jenjang Program Studi di FPTK IKIP Surabaya

No	Jurusan	Program Studi	Keterangan
1	Pendidikan Teknik Elektro	Teknik Tenaga listrik (S1 dan D3) Elektronika (S1 dan D3)	di Surabaya
2	Pendidikan Teknik Mesin	Mesin Konstruksi/ Produksi (S1 dan D3) Mesin Otomotif (S1 dan D3)	
3	Pendidikan Teknik Bangunan	Teknik Bangunan Gedung Teknik Bangunan Air	Merupakan program pengembangan untuk mengembangkan laboratorium dan pemutakhiran kuliah
4	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1 dan D3) Tata Boga (S1 dan D3) Tata Busana (S1 dan D3)	
5	Program lain	D2 dan D3 Keterampilan Teknik	Program keterampilan Teknik dibina oleh Jurusan PTE, PTM dan PTB

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Sejak tahun akademik 1987/1988 semua jurusan di lingkungan FPTK ini hanya membuka program jenjang pendidikan S1, namun program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga masih membuka jenjang D3. Pada tahun 1990/1991 akhirnya seluruh jenjang pendidikan di FPTK berjenjang S1.³⁵

Pokok kegiatan di FPTK yang mendukung pengembangan dan profesionalisme lulusannya dilakukan dengan cara meningkatkan beberapa bidang yaitu:

1. Bidang Pendidikan/Pengajaran

Kurikulum sebagai dasar proses pembelajaran dan kualitas lulusan tiap jenjang pendidikan yang terselenggara di FPTK, berorientasi pada prinsip penguasaan pengetahuan dan praktik di lapangan. Peningkatan kualitas kurikulum dilakukan dengan cara:

³⁵ *Ibid.*, hlm. 67.

- a. Mengirim dosen atau tenaga kependidikan lainnya sesuai program studi yang ada di FPTK untuk mengikuti seminar, penataran, dll
- b. Pembinaan mutu pembelajaran dengan jalan membuka kesempatan menulis buku ajar, penggunaan multimedia, dan penerapan multimetode pembelajaran
- c. Pendokumentasian Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan sistem pembuatan *Course of Line* (CL) pengajar sebagai alat kontrol pelaksanaan PBM.
- d. Peningkatan alat laboratorium dan workshop untuk menambahkan ketrampilan di lingkungan FPTK

Tahun 1985 menjadi tahun istimewa bagi FPTK karena dipercaya pemerintah untuk mengembangkan fakultas bersama FPTK IKIP Jakarta dan FPTK IKIP Ujungpandang. Pengembangan ini difokuskan untuk meningkatkan alat-alat laboratorium yang didanai oleh dana DIP, bantuan dari Exim Bank, bantuan dari pemerintah Australia dan Austria. Peningkatan ini tidak hanya pada aspek pemenuhan alat-alat laboratorium, tetapi juga peningkatan gedung perkuliahan, laboratorium dan bengkel di FPTK.

2. Bidang Penelitian

Kerjasama juga dilakukan FPTK untuk meningkatkan kemampuan meneliti pada staf pengajarnya dengan jalan bekerjasama dengan Pusat Penelitian (PP) untuk mengikuti penataran penelitian tingkat dasar maupun menengah.

3. Bidang pengabdian kepada masyarakat

Usaha FPTK guna meningkatkan kualitas pengabdian dilakukan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga pengajar untuk melakukan:

- a. Penyuluhan tentang penerapan teknologi bagi masyarakat pedesaan.
- b. Penerapan teknologi tepat guna di pedesaan.

- c. Penataran bidang studi bagi para guru SMKTA.
- d. Penyuluhan tentang PKK bagi masyarakat pedesaan.
- e. Penataran Pendekatan Ketrampilan Proses (PKP) bagi guru-guru SMKTA.

Tabel 1.34: Pimpinan Jurusan Teknik Elektro Tahun 1962-1993

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1962-1964	Oei Tjien Lok, B.A.	Herkusno, B.A.
2	1964-1966	Oei Tjien Lok, B.A.	Bambang Soepatah, B.A.
3	1966-1968	Bambang Soepatah, B.A.	M. Nur, B.A.
4	1968-1972	Drs. Bambang Soepatah	Drs. M. Nur
5.	1972-1975	Drs. Soeparno	Subianto, B.A.
6.	1975-1977	Drs. M. Nur	Subianto, B.A.
7.	1977-1979	Drs. W. Christanto	Drs. Sunarjo
8.	1979-1981	Drs. B.J. Wibisono	Drs. Sunarjo
9.	1981-1984	Drs. Soeparno	Drs. Sunarjo
10.	1984-1987	Drs. Soeparno	Drs. Masduki Roefi'ie
11.	1987-1990	Drs. Soeparno	Drs. Mislan
12.	1990-1993	Drs. W. Christanto	Drs. Mislan

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.35: Pimpinan Jurusan Teknik Mesin Tahun 1962-1993

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1962-1966	R. Minardo, B.A.	-
2	1966-1968	Drs. R. Minardo	Sutardjo, B.A.
3	1968-1972	Sutardjo, B.A.	Isman, B.A.
4.	1972-1975	Drs. Robingu Usman	Isman, B.A.
5.	1975-1977	Drs. R. Minardo	Drs. Sardjijo

6.	1977-1979	Drs. Sardjijo	Drs. Sutardjo
7.	1979-1984	Drs. Sutardjo	Drs. Supadi H.S.
8.	1984-1987	Drs. Soeparjono	Drs. Nyoto Wijono
9.	1987-1990	Drs. Ir. Soeparjono	Drs. Nyoto Wijono
10.	1990-1993	Drs. Subarzah	Drs. M.J. Monduto

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Tabel 1.36: Pimpinan Jurusan Teknik Bangunan Tahun 1962-1993

No	Tahun	Jabatan		Keterangan
		Ketua	Sekretaris	
1	1962-1972	Prof. Ir. Soemadio	Ichwan, B.A.	
2	1972-1975	Drs. Sutarmadji	Drs. Ichwan	
3	1975-1977	Drs. Mashari	Dra. Hari Surningsih	
4	1977-1979	Drs. Mashari	Drs. M. Jasir	
5.	1979-1984	Drs. M. Jasir	Drs. Koesnan Effendi	
6.	1984-1987	Drs. Suherman	Drs. Koesnan Effendi	
7.	1987-1990	Drs. Koesnan Effendi	Drs. Kusnan	
8.	1990-1993	Ir. Wahyu Hartati, M.Sc.	Drs. Kusnan	Ketua program Pendidikan Teknik Bangunan Gedung (Drs. M. Jasir) Ketua program Pendidikan Teknik Bangunan Air (Ir. Indrajadi, keluar) digantikan oleh Drs. Ir. Titus Soesanto

Sumber: *Sejarah IKIP Surabaya (1996)*

Tabel 1.37: Pimpinan Jurusan PKK Tahun 1974-1993

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1974-	Dra. Endang Soewarno	-
2	1975-1977	Dra. R. Olli Mutato	Dra. Astriati Winarni
3	1977-1979	Dra. Astriati Winarni	Dra. R. Olli Mutato
4	1979-1981	Dra. R. Olli Mutato	Dra. Astriati Winarni
5.	1981-1984	Dra. Astriati Winarni	Dra. R. Olli Mutato
6.	1984-1987	Dra. Astriati Winarni	Dra. Sri Krisnijati K.
7.	1987-1993	Dra. Sri Krisnijati K.	Dra. Budi Utami

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

f. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Tabel 1.38: Struktur Kepemimpinan FPOK Tahun 1963-1992

No	Tahun Jabatan	Jabatan				Keterangan
		Dekan	Pembantu Dekan I	Pembantu Dekan II	Pembantu Dekan III	
1	1962-1967	Drs. Poedjanadi (ketua)	Drs. Moh. Ramli (wakil ketua)	Drs. Loekman omo Tjupriatna (sekretaris)		
2	1967-1970	Drs. Setijadji	Drs. Loekman Omo Tjupriatna	Drs. Moh Ramli	Drs. Abdulgani Ibrahim	
3	1970-1971	Drs, Setijadji	Drs. Hermanu	Drs. Loekman Omo Tjupriatna	Drs. Sunardi	
4	1972-1973	Drs. Soewignjo	Drs. J.H. Ladijanto	Drs. Sudarno Sastropanular	Drs. Poedjanadi	
5	1974-1975	Drs, Atok Iskandar	Drs. J.H. Ladijanto	Drs. Poedjanadi	Drs. Soewignjo	
6	1976-1977	Drs. Setijadji	Drs. J.H. Ladijanto	Drs. Poedjanadi	Drs. Sigit Masirat	
7	1978-1981	Drs. Soewignjo	Drs. I. Wayan Pugeh Awija	Drs. Hadi Nugroho	Drs. Bagoes Soesekti	
8	1982-1986	Drs. Sigit Masirat	Drs. I Wayan Pugeh Awija	Drs. Hadi Nugroho	Drs. Bagoes Soesekti	

9	1987-1989	Drs. Sigit Masirat	Drs. Toni Barhana	Drs. Indoeng Soegiri Arkani	Drs. Poedjanadi
10	1990-1993	Drs. Hadi Noegroho	Drs. S. Soekardjo	Drs. Soendoro KP	Drs. Poedjanadi

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.39: Pimpinan Jurusan Pendidikan Olah Raga Tahun 1963-199..

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1962-1967	Oen Bing Tiat M.Ed.	-
2	1967-1970	-	-
3	1970-1971	Drs. I Wayan Pugeh Awija	-
4.	1972-1973	Drs. Loekman Omo Tjupriatna	Isman, B.A.
5.	1974-1975	Drs. I Wayan Pugeh Awija	-
6.	1976-1977	Drs. I Wayan Pugeh Awija	-
7.	1978-1981	Drs. Toni Barhana	Drs. S. Soebardjo
8.	1982-1986	Drs. Soedarno, S.P.	Drs. Soendoro, K.P.
9.	1987-1989	Drs. Soenarjo	Drs. Soewandi
10.	1989-1990	Drs. Soenarjo	Drs. Soewandi

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.40: Pimpinan Jurusan Penggerak Massa Tahun 1963-1971

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1963-1967	Drs. M, Ramli/Drs. Atok Iskandar	-
2	1967-1970	Drs. M. Ramli	-
3	1970-1971	Drs. Sukatmo	-

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.41: Pimpinan Jurusan Kesehatan Tahun 1963-1971

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1963-1967	Drs. Sigit Masirat	-
2	1967-1970	Drs. Hasnan Said	-
3	1970-1971	Drs. Hasnan Said	-

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.42: Pimpinan Jurusan Kepelatihan Tahun 1967-1975

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1967-1970	Drs. Atok Iskandar	-
2	1970-1971	Drs. Atok Iskandar	-
3	1972-1973	Drs,. Atok Iskandar	-
4.	1973-1978	Drs. Hermanu	-

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.43: Pimpinan Jurusan Olahraga Prestasi Tahun 1976-1986

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1976-1977	Drs. Hermanu	Drs. Soendoro, K.P.
2	1978-1981	Drs. Sigit Masirat	Drs. Soendoro, K.P.
3	1982-1986	Drs., Soedarno S.P.	Drs. Soendoro, K.P.

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.44: Pimpinan Jurusan Olahraga Keluar/Rekreasi Tahun 1976-1986

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1976-1977	Drs. Sunardi	Drs. S. Soekardjo
2	1978-1981	Drs. Hadi Basuki	Drs. Bagoes Soesekti
3	1982-1986	Drs. Poedjanadi	Drs. S. Soekardjo

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.45: Pimpinan Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Tahun 1987-1992

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1987-1989	Drs. S. Soekardjo	Drs. Noerbat
2	1989-1990	Drs. S. Soekardjo	Drs. Noerbat
3	1990-1993	Drs. R. Bagoes Soesekti	Drs. Kasno, B.K, M.S.

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 1.46: Pimpinan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Tahun 1987-1992

No	Tahun	Jabatan	
		Ketua	Sekretaris
1	1987-1989	Drs. Soendoro K.P.	Drs. Bambang Setiawan
2	1989-1990	Drs. Soendoro K.P.	Drs. Bambang Setiawan
3	1990-1993	Drs. Ngasmain	Drs. Herry Moestamar

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

Tabel 4.7: Jumlah Fakultas, Jurusan dan Program Studi di Lingkungan IKIP Surabaya Masa Transisi menjadi Unesa

No	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Kode	S1	D3	D2
1	FIP	Psikologi	Bimbingan & Konseling	PB	v	-	-
2		Bimbingan	Teknologi	TP	v	-	-
3		Teknologi	Pendidikan				
4		Pendidikan	PGSD	SD	-	-	v
5			PGTK	TR	-	-	v
6			Pendidikan Luar Sekolah	LS	v	-	-
			Pendidikan Luar biasa	LB	v	-	-

No	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Kode	S1	D3	D2
7	FPBS	Pendidikan	P. Bahasa & Sastra	IN	v	-	-
8		Bahasa	Indonesia				
		& Sastra	P. Bahasa & Sastra	JW	v	-	-
9		Indonesia dan	Jawa				
10		Daerah	P. Bahasa Inggris	IG	v	-	-
11		Pendidikan	Sastra Inggris	IR	v	-	-
12		Bahasa	P. Bahasa Jerman	JM	v	-	-
13		Inggris	P. Bahasa Jepang	JP	v	-	-
14		Pendidikan	P. Seni Rupa	SR	v	-	-
		Bahasa Asing	P. Seni Drama, Tari &	ST	v	-	-
15		Pendidikan	Musik				
		Seni Rupa	Desain Grafis	DG	-	v	-
16	FPMIPA	Pendidikan	P. Matematika	MA	v	-	-
17		Matematika	Matematika	MT	v	-	-
18			P. Fisika	FI	v	-	-
19		Pendidikan	Fisika	FS	v	-	-
20		Fisika	P. Kimia	KI	v	-	-
21			Kimia	KM	v	-	-
22		Pendidikan	P. Biologi	BI	v	-	-
23		Kimia	Biologi	BL	v	-	-
		Pendidikan					
		Biologi					
24	FP IPS	Pendidikan	PPKN	PP	v	-	-
		Pancasila &	Administrasi Negara	AN	-	v	-
25		Kewarga-					
26		negaraan	P. Geografi	GE	v	-	-
27		Pendidikan	P. Sejarah	SJ	v	-	-
28		Geografi	P. Koperasi	KO	v	-	-
29		Pendidikan	P. Akuntansi	AK	v	-	-
30		Sejarah	P. Adm Perkantoran	PK	v	-	-
31		Pendidikan	P. Tata Negara	TN	v	-	-
		Ekonomi					

No	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Kode	S1	D3	D2
32	FPTK	Pendidikan	P. Teknik Tenaga	TL	v	-	-
33		Teknik Elektro	Listrik				
34			P.Elektro	TE	v	-	-
35		Pendidikan	Telekomunikasi				
		Teknik Mesin	Teknik Listrik	LT	-	v	-
36			P. Teknik Mesin/ Otomo-tif	TO	v	-	-
37		Pendidikan	P. Teknik Mesin	TP	v	-	-
		Teknik	Produksi				
		Bangunan	Teknik Mesin	MS	-	v	-
			P. Teknik Struktur & Konstruksi	TG	v	-	-
		Pendidikan					
		Kesejahteraan	Teknik Bangunan	TA	v	-	-
		Keluarga	Teknik Sipil	TS	-	v	-
			P. Tata Boga	BG	v	-	-
			P. Tata Busana	BS	v	-	-
			Teknik Industri Boga	BO	-	v	-
			Teknik Industri Busana	BU	-	v	-
45	FPOK	Pendidikan	P. Jasmani,	JK	v	-	-
		Kesehatan &	Kesehatan &				
46		Rekreasi	Rekreasi	PO	v	-	-
		Pendidikan	P. Kepeleatihan				
47		Kepelatihan	Olahraga	IK	v	-	-
		Pendidikan	Ilmu Keolahragaan				
		Olahraga					

Sumber: Sejarah IKIP Surabaya (1996)

A. Kondisi IKIP Surabaya Menjelang menjadi Universitas

Sejak tahun akademik 1979/1980 IKIP melakukan pola pembaharuan sistem tenaga kependidikan (PP.SPTK). Pembaharuan ini didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, dengan harapan dapat menjadi pelopor pengembangan ilmu dan teknologi kependidikan yang manfaatnya bersifat universal.

Selain itu pembaharuan yang dilakukan juga didasarkan pada asas Tridarma Perguruan Tinggi dan pola Kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi (KDPTT) sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0140/U/1975 serta semua pengalaman dalam usaha pengembangan serta pembaharuan pendidikan tinggi di masa lalu.

Dari dasar pembaharuan tersebut, maka sistem pendidikan tenaga kependidikan harus diarahkan untuk menunjang pembangunan khususnya dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya.³⁶ Tujuannya ialah agar IKIP sebagai LPTK mampu menghasilkan tenaga kependidikan dalam jumlah dan kualifikasi yang tepat, dalam arti tidak hanya sebagai pekerja terampil saja, namun juga sebagai tenaga profesional dan mampu ikut mengembangkan dunia pendidikan. Dengan demikian IKIP memiliki tugas ganda, yaitu (1) menghasilkan tenaga ahli kependidikan yang bertugas sebagai guru atau tenaga kependidikan lain seperti konselor, administrator, peneliti dan evaluasi; dan (2) mengembangkan ilmu pendidikan. Di samping itu, IKIP sebagai LPTK harus siap dengan informasi tentang kemampuan untuk memenuhi kebutuhan unit-unit pemakai, baik saat ini maupun yang akan datang. Untuk itu perlu kerja sama dengan semua unit departemen yang memiliki kaitan dengan masalah pengembangan LPTK, misalnya Kantor Wilayah, Dirjen PDM, dan BP3K Departemen Pendidikan Nasional.

³⁶ Amidjaja Tisna, D.A., *Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1979), hlm.1-2.

1. Pembaharuan Kelembagaan

Sampai dengan tahun 1960-an sebelum ada IKIP, terdapat kursus B1 dan B2 sebagai lembaga pengadaan guru SLTP melalui program sarjana muda dan sarjana untuk guru SMU/SMK. Untuk tenaga nonguru juga terdapat jenjang pendidikan yang sama tanpa memperhatikan kebutuhan tenaga kerja. Jenis program yang dibuka bergantung pada tenaga edukatif yang ada. Dengan sistem penerimaan jumlah mahasiswa berdasar daya tampung dan minat yang melamar, mengakibatkan terjadinya kekurangan tenaga guru baik untuk tingkat SLTP maupun SMU/SMK. Kurikulum yang diterapkan masih terpola pada pendalaman bidang studi yang sama dengan kurikulum fakultas sejenis di universitas nonkeguruan, ada pula yang memasukkan sebanyak mungkin ilmu keguruan.

Berpedoman pada buku P3SPTK dilakukan pembaharuan kelembagaan pengadaan guru. Untuk guru SMU/SMK ke bawah diharapkan mencapai jenjang pendidikan yang ekuivalen dengan tingkat S1. Oleh karena itu, mulai tahun 1979/1980 dibuka program gelar S1, S2, S3, dan nongelar D1, D2, D3, selain itu juga dibuka program akta yang meliputi Akta I, Akta II, Akta III, Akta IV dan Akta V, yang diberikan kepada pemilik ijazah program keguruan D1, D2, D3, S1 dan S2.³⁷

2. Pengembangan Kurikulum

a. Pendekatan Kompetensi

Tenaga kependidikan yang dihasilkan IKIP berorientasi pada kebutuhan ketenagaan riil di lapangan. Oleh sebab itu, perangkat kompetensi yang disyaratkan oleh lapangan kerja menjadi sumber dan muara dalam pengembangan kurikulum, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun *performance*. Dengan demikian akuntabilitas merupakan kriteria dalam penentuan keberhasilan program, artinya penetapan keberhasilan melibatkan pihak penghasil, pemakai, dan kelompok profesional. Dengan demikian, sebagai *trade mark*, IKIP memberikan akta mengajar bagi lulusannya.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 6-12.

b. Format Pengalaman Pembelajaran

Format pengalaman pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang dikehendaki, dengan pengalaman pembelajaran meliputi (1) teoretis yang disampaikan, baik dengan ekspositorik maupun bersifat penemuan mahasiswanya; (2) latihan-latihan terbatas, dalam arti penguasaan keterampilan secara terlepas; dan (3) latihan serta pengalaman lapangan, baik keguruan maupun nonkeguruan. Jam pertemuan untuk ke tiga format pengalaman tersebut berbobot 4:2:1.³⁸

c. Jenis program studi

LPTK diharapkan menyediakan tenaga guru untuk jenjang SD, SLTP dan SMU/SMK. Oleh karena itu, program studi untuk guru SMU/SMK ke bawah hendaknya dikembangkan melalui kerangka pendidikan prajabatan yang diprogram untuk membentuk kewenangan mengajar yang lebih fleksibel.³⁹

Fleksibilitas ini dapat dibentuk (1) mayor ganda, yaitu kewenangan 1 dan kewenangan 2; (2) mayor-minor, yaitu kewenangan utama dan kewenangan tambahan; (3) kewenangan utama dan kewenangan dasar; (4) kewenangan rumpun bidang studi; dan (5) kewenangan tambahan.⁴⁰

d. Struktur Program

Pengalaman belajar untuk pendidikan prajabatan di LPTK dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pendidikan umum dan kelompok pendidikan profesional. Kelompok pendidikan umum yang lebih dikenal dengan sebutan Mata Kuliah Dasar Umum, merupakan ciri umum pendidikan tinggi. Kelompok profesional atau yang kemudian dikenal dengan sebutan (1) Mata Kuliah Dasar Keahlian atau Mata Kuliah Dasar Kependidikan yaitu mengacu pada hakikat dan latar kelompok sasaran layanan serta wawasan penyelenggaraan; dan (2) Mata Kuliah Keahlian yaitu berkaitan dengan bidang ilmu sumber bahan ajar serta sistem penyampaian. Mata kuliah keahlian ini berarti memiliki kelompok mata kuliah Bidang Studi dan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar, atau sering juga disebut Mata Kuliah Bidang Studi 1 dan Mata Kuliah bidang Studi 2.⁴¹

³⁸ *Ibid.*, hlm. 13.

³⁹ Kurikulum PTKSM S1 1991/1992, buku 1 Ketentuan-Ketentuan Pokok, Jakarta, Dirjen.Dikti. Depdikbud, hlm. 22-23.

⁴⁰ Unesa, Buku Pedoman IKIP Surabaya 1999-2000, hlm. 8.

⁴¹ Kurikulum PTKSM S1 1991/1992, *op. cit.*, hlm. 32.

Distribusi kredit dari stuktur program dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1: Struktur Program dan Distribusi Kredit Tingkat S1 ke Bawah

Jenis	D1	D2	D3	S1	A1	A3
Komponen						
DU	6	12-16	12-16	12-16	a*	a*
DK	2	8-12	10-14	10-14	6-8	6-8
BZ	22	42-46 (ma:28-30) (mi:16-18)	56-60	81-86 (ma: 26-31) (mi:23-28)	2-4**	2-4**
PBM I	8	13-17 (ma:10-14) (mi:2-6)	25-29	29-30 (ma:26-31) (mi:23-28)	6-8	6-8
PBM II***	2	3	3	4	4	4
Jumlah	40-50	80-90	110-120	144-160	20	20

Catatan:

- * = bagi peserta nonkeguruan dianggap sudah selesai: bila diisyratkan melengkapi di LPTK tetapi kreditnya tidak diperhitungkan
- ** = bagi nonkependidikan diambil jenis mata kuliah yang relevan
- *** = PBM II dilaksanakan antara 3-12 minggu 6

e. Akreditasi

Agar kualitas IKIP sebagai LPTK tetap terjamin dan untuk melindungi calon mahasiswa serta unit pemakai lulusan, maka lembaga hanya membuka program yang sesuai dengan akreditasinya. Akreditasi ini diatur oleh BAN PT Dirjen Dikti Depdiknas. Dalam menetapkan akreditasi perlu diperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh lembaga untuk membuka sesuatu jenjang dan jenis program serta jenis bidang studi. Antara lain mencakup jumlah dan kualifikasi pengajar, serta kemampuan prasarana dan sarana.

f. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

IKIP sebagai LPTK memiliki visi dan misi yang dapat dicapai dengan memperhatikan pengembangan SDM, baik untuk pengadaan tenaga edukatif maupun tenaga penunjang yang lain. Dalam pengembangan SDM, IKIP mempertimbangkan kualitas bukan kuantitas. Artinya jumlahnya cukup tetapi kualitasnya terus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) pendidikan lanjutan S2 dan S3; (2) penataran-penataran; (3) kegiatan-kegiatan ilmiah; dan (4) kegiatan-kegiatan penelitian yang relevan.

Tenaga administrasi di IKIP Surabaya juga mendapat perhatian dalam pengembangan karir, sehingga menyebabkan minat dan efektivitas kerja menjadi tinggi. Selain jenis spesialisasi yang diperlukan, tenaga kunci juga harus diperhatikan. Misalnya, tenaga perpustakaan, administrasi akademik, perencanaan keuangan dan fasilitas, serta perencanaan pengembangan.

g. Prasarana dan Sarana

Daya tampung sebagai wahana peningkatan produktivitas IKIP sebagai LPTK dirancang dengan cara meningkatkan prasarana dan sarana. Misalnya, ruang kuliah, laboratorium, bengkel kerja, ruang perkantoran, ruang dosen, perpustakaan dengan ruang baca, ruang kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas olahraga. Selain itu didukung pula peralatan yang memadai untuk mempercepat dan memperkaya proses pembelajaran

h. Pengelolaan

IKIP sebagai LPTK memiliki multiprogram agar pengelolaannya dapat efektif dan efisien dengan memperhatikan (1) pengelolaan sumber dana supaya dikelola oleh pusat dan fakultas, sedangkan pengembangan disiplin ilmu yang serumpun diserahkan pada jurusan; (2) perlu dibentuk unit pelayanan administrasi atau biro administrasi akademik-kemahasiswaan, dan pelayanan teknis (Biro Akademik Umum); (3) pembentukan unit pengembangan (Lemlit, LPM, Pusat Media, Internet, Puskom, Unit Press, dan sekolah laboratorium); dan (4) program akademik dilakukan melalui sistem kredit dan semester.⁴²

⁴² Amidjaja, D.A.Tisna, *op. cit.*, hlm. 20-23.

i. Rekrutmen Mahasiswa

IKIP dalam rekrutmen mahasiswa harus mempertimbangkan dengan cermat daya tampung dan pemakai. Dengan dasar pertimbangan ini hendaknya rekrutmen jumlah mahasiswa untuk program studi benar-benar berorientasi pada kebutuhan tenaga kerja kependidikan yang nyata. Dengan kata lain rekrutmen mahasiswa bukan berorientasi pada kelangsungan program dan atau menambah populasi pengangguran intelektual.

j. Pelayanan dan Pembinaan Kelulusan

IKIP hendaknya mampu memberikan bantuan kepada para lulusan dalam penempatan kerja. Dalam hal ini berperan sebagai instansi penghubung antara calon dan atau pencari kerja dengan instansi yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam pembinaan dapat dilakukan dengan cara (1) melakukan komunikasi informal melalui media profesional; dan (2) secara formal melakukan penataran.

B. Pemikiran Tentang Perbaikan LPTK

Terdapat beberapa pakar kependidikan yang mengusulkan pemikiran perbaikan LPTK, khususnya yang terpaut masalah kualitas lulusan. Andi Hakim Nasution mengemukakan rendahnya mutu lulusan perguruan tinggi termasuk IKIP disebabkan oleh faktor (1) pengangkatan tenaga kependidikan yang kurang berkelayakan; (2) kurangnya tingkat kompetensi dalam seleksi; dan (3) rendahnya dana pengembangan yang disediakan pada sektor pendidikan. Selanjutnya dikatakan bahwa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, perlu ditempuh dengan cara merekrut tenaga pengajar yang berkelayakan tinggi sebagai tenaga akademik. Kelayakan itu tidak diukur dari tingkat pengetahuan dalam bidang ajar-mengajar, tersedianya peralatan yang canggih atau adanya perpustakaan yang lengkap, melainkan dari penguasaan bidang ilmu yang diajarkan. Mutu pengajaran akan meningkat apabila pengajarnya aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan keahliannya. Tenaga akademik peneliti lebih tinggi kualitasnya jika dibandingkan dengan tenaga akademik sebagai pengajar saja. Faktor mutu masukan dari tiap-tiap perguruan tinggi, artinya makin besar jumlah peminat seleksi akan menjadi lebih ketat dan tingkat kompetensi tinggi, sehingga akan menghasilkan masukan berkualitas tinggi. Menurut Andi Hakim Nasution idealnya jumlah sarjana keluarannya adalah 50% dari jumlah SMA setiap tahunnya. Dari jumlah sarjana tersebut sekitar 12% menjadi magister dan sekitar 0.02% menjadi doktor.⁴³

Pandangan lain mengatakan bahwa sejak awal pendidikan guru di Indonesia adalah ruwet, karena belum atau tidak adanya konsep yang matang tentang lembaga pendidikan guru. Hal ini terbukti sering diubahnya nama lembaga pendidikan penghasil guru SMA ke bawah. Perubahan itu tampak pada tabel berikut ini.

⁴³ Nasution, Andi Hakim, "Tidak Semua Lulusan SMTA Berkemampuan Ke PT", dalam *suara Pembaharuan*, edisi 26 Oktober 1989.

Tabel 3.2: Lembaga Pendidikan Guru di Indonesia (Untuk Guru Sekolah Menengah Atas ke Bawah)

Lembaga Pendidikan	Tahun	Guru
KPKPKB	1950-1954	SD
SGB	1954-1961	SD
SGA	1954-1963	SD
SPG	1963-1990	SD
SGO	1963-1990	SD
PGSD	1990	SD
SGPD	1954-1964	SLTP
PSLP	1964-1975	SLTP
D1 DAN D2	1976-1979	SLTP
B1 DAN B2	1950-1954	SLTA
PTPG	1954-1957	SLTA
FKIP	1957-1963	SLTA
IPG	1962-1963	SLTA
IKIP	1963-1999	SLTA
UNIVERSITAS	1999	SLTA

Berdasarkan data tersebut, St. Vembriarto (1989) menunjukkan bahwa keruwetan sistem kelembagaan penghasil tenaga kependidikan di Indonesia merupakan manifestasi dari (1) tidak adanya konsep pendidikan dari tenaga kependidikan yang jelas, mantap, terpadu; (2) adanya konflik kepentingan secara terselubung; dan (3) belum diakui dan dihargainya profesi keguruan oleh publik. Keruwetan ini dapat berdampak negatif, misalnya, tidak adanya pembakuan profesionalisme guru, kesulitan dalam perencanaan pengadaan dan penempatan lulusan, timbulnya perebutan lahan penempatan guru serta friksi-friksi di antara guru di lapangan.⁴⁴

Rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah, memacu untuk melakukan perubahan pada LPTK. Fakta menunjukkan bahwa sampai saat ini sebagian besar guru masih tergolong berkualifikasi kurang (*under qualified*). Secara nasional pada jenjang SD saat ini terdapat 1.153.816 guru, dan sejumlah 900.000 (78%) dari mereka belum belum berkualifikasi lulusan program D2. Jumlah guru SD yang mengikuti penyetaraan program D2 baru sekitar 200.000 orang dengan harapan

⁴⁴ Vembrianto, St., 1989, 'Sumber Kebingunan Pendidikan' dalam *Kompas* 21 Juli 1989, halaman 4-7.

semua lulus setelah mengikuti program tersebut. Jadi masih terdapat sekitar 700.000 orang yang tersisa. Apabila diasumsikan setiap tahun sejumlah 50.000 orang guru SD mengikuti program D2, maka jumlah 700.000 orang itu akan selesai dalam jangka waktu 14 tahun atau tiga repelita.⁴⁵

Rendahnya kualifikasi guru juga berdampak pula pada rendahnya mutu pendidikan. Apabila Nilai Evaluasi Murni (NEM) digunakan sebagai indikator kualitas, maka jumlah NEM di SD pada beberapa tahun terakhir sampai tahun 1966 menunjukkan rata-rata antara 4.98-7.31. Mata pelajaran matematika memiliki NEM yang paling rendah. Kondisi terburuk pada jenjang pendidikan SLTP rata-rata nasional <5. Pengumuman hasil tes bertaraf Internasional pada tanggal 5 Desember 2000 menunjukkan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia berada di peringkat 34 (skor 435) dari 38 negara peserta. Peringkat tertinggi mata pelajaran ini diraih oleh Singapura (skor 604), Korea (skor 587), Taiwan (skor 585), Hongkong (skor 582); dan Jepang (skor 579). Malaysia berada di peringkat 16 dengan skor 516, dan Thailand peringkat 17 dengan skor 467. Hasil tes IPA tidak jauh berbeda untuk Indonesia berada di peringkat 32 dari 38 negara peserta dengan skor 435. Peringkat satu hingga lima adalah Taiwan (skor 569), Singapura (skor 568), Hungaria (skor 552), Jepang (skor 550), dan Korea (skor 459). Malaysia peringkat 22 (495), Thailand peringkat 24 (482) dan Israel peringkat 26 (468).⁴⁶

Berdasarkan laporan hasil penelitian *International Association for Evaluation of Education Achievement* (IEA), tingkat kemampuan membaca kritis siswa SD di Indonesia memiliki skor rata-rata pada peringkat 26-27 dari negara yang di survei. Dalam hal ini Indonesia berada di bawah negara kecil Trinidad/Tobago yang ada pada peringkat 25. Peringkat teratas diduduki oleh anak dari Venezuela yang mampu memahami bentuk soal yang terdiri dari narasi, eksposisi, dan dokumen. Penguasaan anak-anak Indonesia terhadap materi yang ditanyakan hanya sekitar 36%. Namun, pada tingkat SLTP lebih baik. Untuk tes naratif penguasaan siswa SLTP mencapai 53,4%, tes eksposisi 49,6%, kemampuan memahami dokumen 57,8% dengan rata-rata

⁴⁵ Ditjen Dikdasmen, *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 1-5.

⁴⁶ *Harian Surabaya Post*, Edisi tanggal 6 Desember 2000.

51.7%. Hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Depdikbud membuktikan adanya korelasi antara tingkat pencapaian siswa terhadap suatu mata pelajaran dengan penguasaan guru dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Misalnya, tingkat pemahaman guru dalam mata pelajaran IPA dan matematika hanya mencapai 45 % dan 57%.⁴⁷

LPTK tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan yang semakin variatif, misalnya guru SMK penerbangan, SMK Pelayaran. Belum lagi sering adanya perubahan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, menjadikan IKIP sebagai penghasil tenaga kependidikan, semakin terpojok posisinya. Hal ini dijadikan alasan sebagai faktor-faktor penyebab tidak berkualitaskannya pendidikan di Indonesia.

Dirjen Dikti-Depdikbud melakukan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas IKIP sebagai LPTK melalui kurikulum PTKMS SI 1991/1992. Dengan dasar pertimbangan agar pendidikan prajabatan tenaga kependidikan khususnya guru sekolah menengah mengalami peningkatan mutu, dengan cara mengembangkan fleksibilitas kemampuan lulusan, agar sesuai dengan tuntutan lapangan kerja yang tersedia.

Kondisi Obyektif Lembaga Pendidikan Guru

Pendidikan guru di Indonesia merupakan rentetan peristiwa sejarah yang panjang. Sejak dasawarsa lima puluhan dan enam puluhan, pemerintah mendirikan lembaga kependidikan guru sekolah menengah atas ke bawah, baik yang bersifat darurat maupun yang tidak. Untuk memenuhi *booming* kebutuhan guru di Indonesia, lembaga pendidikan yang dimaksud antara lain SGB, SGA, SGPD, SGKP, SGPT, B1, B2, PTPG, dan FKIP.

⁴⁷ Ditjen Dikdasmen, *op.cit.*, hlm. 23-25.

Pada awal dekade enam puluhan terdapat dualisme dalam pengadaan tenaga guru, dengan dalih tenaga guru yang dihasilkan oleh lembaga kependidikan yang ada dianggap tidak mampu menjawab tantangan kebutuhan riil tenaga kependidikan. Dampaknya, berdiri dua lembaga pendidikan tenaga guru setingkat universitas yaitu FKIP yang dikelola oleh Menteri PTIP, dan IPG yang dikelola oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 1 Tahun 1963 tanggal 3 Januari 1963, hanya terdapat satu lembaga penghasil guru, yaitu IKIP sebagai hasil integrasi antara FKIP dan IPG.

Kekurangan tenaga guru untuk SLTP dan SMU/K, menyebabkan pada dekade tahun 1970-an muncul lembaga pendidikan guru yang bersifat darurat, yaitu PGSLP dan PGSLA untuk bidang studi tertentu (IPS dan IPA) yang dikelola oleh IKIP dengan status proyek Pelita. Program ini kemudian pada awal dekade tahun 1980-an dikembangkan menjadi:

1. Program D1, D2, D3, untuk guru SLTP dan SMU/K disertai sertifikat akta mengajar Akta I, II, III dan Akta IV. Selain itu masih ada guru yang dihasilkan oleh PGSMTP dan DIII PPPG Teknik, PKK, dan kesenian oleh pihak Dikdasmen. Selain itu juga terdapat program lulusan DIII Matematika dan IPA oleh 9 universitas terkemuka dan guru agama oleh IAIN.
2. Kemudian terdapat program akta mengajar V-A dan V-B yang setingkat dengan pascasarjana, untuk memberi kewenangan mengajar di perguruan tinggi bagi yang memiliki ijazah sarjana kependidikan dengan akta mengajar V-B dan pemilik ijazah sarjana nonkependidikan dengan akta mengajar V-A.
3. Pada periode itu terdapat juga program pengadaan tenaga guru yang dikelola oleh universitas setingkat D3 khusus untuk bidang studi IPA dan program D2 bahasa yang dikelola oleh PTS yang membuka Fakultas Pendidikan dan Keguruan.
4. Program D 1 sejak awal dekade tahun 1990-an diperuntukkan bagi calon guru TK dan SD yang dikenal dengan sebutan PGTK dan PGSD, sedangkan program S1 untuk guru SLTP dan SMU/K dengan kurikulum baru 1991/1992, dengan sebutan kurikulum PTKSM.

Kemudian mulai pertengahan kedua dekade tahun 1990-an dibuka program penyetaraan D1 ke D2, D3, untuk guru SLTP; dan D3 serta sarjana muda ke S1 untuk guru SMU/K, sebagai wujud hasil kerja sama antara pihak Dirjen Dikdasmen dengan IKIP yang sekaligus sebagai penyelenggaraan program. (Dirangkum sebagai pengantar sub bab D)

D. Surat Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999

Sampai pada pertengahan pertama tahun 1995 menunjukkan jumlah lulusan LPTK, dan kebijakan *“zero growth”* dari pemerintah untuk pengangkatan pegawai negeri, serta kekurangmampuan pihak penyelenggara perguruan swasta dalam pengangkatan guru di sekolahnya, maka tampak adanya ketidakseimbangan antara jumlah lulusan LPTK dengan daya serap masyarakat dalam pengangkatan guru. Walaupun disadari dengan adanya kebijakan wajib belajar 9 tahun diperkirakan kebutuhan tenaga guru sangat besar, namun lulusan LPTK yang tidak dapat diangkat menjadi guru dari tahun ke tahun semakin besar pula jumlahnya.

Berdasarkan fakta di atas, maka pada akhir tahun 1995 Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyusun usulan Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah (PGSM). Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sehingga lulusannya memiliki kualitas yang baik dalam hal penguasaan bidang ilmu maupun kependidikan dengan harapan dapat menjadi guru yang baik kelak di sekolah. Dalam usulan tersebut, diharapkan LPTK menghasilkan lulusan yang memiliki tiga kemampuan yaitu:

1. Kemampuan vertikal
2. Kemampuan horizontal, yaitu mengajarkan 2 bahkan 3 mata pelajaran

3. Kemampuan eksternal yaitu dapat bekerja di luar bidang kependidikan

Ketiga kemampuan ini menjadi tujuan dari PGSM dengan harapan lulusan LPTK tidak terlalu lama untuk memperoleh pekerjaan.

Terkait dengan kemampuan eksternal lulusan LPTK melalui proyek PGSM, terdapat anjuran untuk memperluas peran (*wider mandate*) bagi IKIP. Tujuan dari perluasan peran ini adalah agar pada waktu tertentu setelah dipersiapkan secara matang semua, IKIP/LPTK dapat dikonversikan menjadi universitas.

Untuk menyikapi surat edaran Dirjen Depdikbud Nomor 2883/d/T/95 tahun 1995, IKIP Surabaya dalam hal ini Senat IKIP Surabaya menyusun Rencana Strategis (Renstra) pengembangan IKIP Surabaya 1998-2008, guna memproyeksikan IKIP Surabaya pada posisi yang lebih baik di masa depan. Harapan Renstra tersebut agar IKIP Surabaya mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan segala keterbatasannya secara efektif.

Renstra IKIP Surabaya memiliki asas, yaitu (1) pengembangan berkualitas yang berkelanjutan; (2) relevansi dengan dinamika kehidupan masyarakat di tingkat regional, nasional, maupun internasional; (3) keadilan/pemerataan dalam hal pengembangan program studi, baik kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan kebutuhan maupun dengan pengoptimalan daya tampung IKIP Surabaya; dan (4) efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber dana dan sumber daya manusia yang telah dimiliki. Agar pengembangan IKIP Surabaya 1998-2008 dapat tercapai, perlu adanya rambu-rambu yang jelas sebagai pedoman pengembangan berupa visi, misi, dan fungsi IKIP Surabaya sebagai LPTK.

Visi IKIP Surabaya menyatakan bahwa (tahun 2008) lembaga ini merupakan lembaga perguruan tinggi yang semua kegiatan pengembangannya bertumpu kepada penelitian, berwawasan kebangsaan yang berdasarkan Pancasila, berperan aktif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Misi IKIP Surabaya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan bertugas (1) mengembangkan kualitas sumber daya manusia atas dasar budaya bangsa dalam upaya mengantisipasi kebutuhan masyarakat dan pembangunan dilakukan dengan pendidikan; (2) menyiapkan dan meningkatkan mutu manusia pemikir dan tenaga yang menguasai iptek yang siap latih serta siap kerja baik di bidang kependidikan dan nonkependidikan. Tenaga kerja yang dihasilkan berkait dan sepadan dengan tuntutan dunia kerja dengan memperhatikan jenis dan jumlah tenaga yang dibutuhkan, serta memiliki daya saing yang tinggi, sehingga lulusannya dapat terserap ke dalam pasar kerja dan mampu menciptakan pasar kerja; (3) melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada pengkajian, pengembangan, penyuksesan program wajib belajar pendidikan dasar khususnya di daerah-daerah tertinggal; dan (4) melaksanakan perluasan mandat yang berarti perluasan misi dan fungsi yang bukan saja sebagai lembaga untuk mengembangkan program-program kependidikan, tetapi juga mengembangkan program-program nonkependidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan nasional.

Adapun fungsi IKIP Surabaya dinyatakan sebagai lembaga yang bertugas untuk:

1. Menyiapkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang profesional di berbagai spesialisasi,
2. Menyiapkan sarjana yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan nasional,
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan umat manusia. Berdasarkan visi dan misi dan fungsi diatas maka lulusan IKIP Surabaya diharapkan mampu (1) menguasai ilmu pendidikan di bidang studi, mengembangkan dan menerapkannya di dalam kehidupan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan;

(2) menghayati dan mengamalkan sikap kewirausahaan dan sikap kemandirian yang unggul, sehingga memungkinkan para lulusannya dapat bersaing dalam era pasar bebas; (3) memberikan kontribusi berharga dalam pembangunan, baik di bidang kependidikan maupun nonkependidikan; (4) mengembangkan diri dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang muncul serta mampu memecahkan masalah, baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan; dan (5) mengembangkan Iptek.

Rencana perluasan mandat IKIP Surabaya diawali pada tahun akademik 1998/1999, dengan membuka program studi nonkependidikan. Langkah ini merupakan salah satu program pengembangan IKIP Surabaya yang berkesinambungan. Langkah IKIP Surabaya pada tahun-tahun berikutnya yakni dibukanya program-program studi nonkependidikan lain dan terus memantapkan program-program studi yang sudah ada. Hal ini untuk mewujudkan bahwa IKIP Surabaya siap dan mampu menuju konversi IKIP Surabaya menjadi universitas.

Program-program studi nonkependidikan yang dibuka mulai tahun akademik 1998/1999 adalah bidang MIPA yang seluruhnya jenjang S1 yaitu program studi Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Di bidang Keteknikan/Kejuruan seluruhnya berjenjang D3 politeknik yang meliputi program studi Teknik Mesin Otomotif, Teknik Energi Listrik, dan Teknik Sipil. Bidang Bahasa dan Sastra semuanya jenjang S1 meliputi program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Perluasan mandat IKIP Surabaya ini didasarkan pada upaya pengembangan dan perluasan fungsi serta tugas IKIP di masa mendatang, dalam upaya memperkuat misi, fungsi, dan tugas pokok melalui penyelenggaraan berbagai program kependidikan dan nonkependidikan, serta diarahkan kepada peningkatan mutu tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja. Selain itu perluasan mandat ditujukan agar IKIP mampu meningkatkan perannya di dalam penyiapan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, khususnya dalam menunjang sasaran pembangunan bidang-bidang pendidikan tinggi, baik pada aspek peningkatan pemerataan, relevansi, efisiensi dan mutu.

Perluasan mandat IKIP Surabaya diharapkan agar lembaga ini lebih berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah. Daya tampung tiap program studi dapat disesuaikan dengan arah kebijakan pendidikan tinggi dan kebutuhan tenaga kerja. Dengan demikian IKIP diharapkan lebih mampu mendukung peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan kerja, baik pada jenis dan jumlah yang dibutuhkan sehingga lulusannya mudah terserap oleh masyarakat kerja. Perluasan misi dan fungsi IKIP menjadi universitas memungkinkan penggunaan sarana dan tenaga lebih efisien. Khususnya pada program studi yang memerlukan banyak sarana praktik. Mutu lulusan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar, tenaga pengajar dan sarana, khususnya sarana praktik dan laboratorium. Kualitas dan pemutakhiran tenaga pengajar di perguruan tinggi, berkembang dengan sangat cepat. Maka dengan perluasan mandat IKIP dapat pemutakhiran pengetahuan tenaga pengajar lebih terjamin dan akhirnya mempunyai dampak peningkatan bagi efektivitas pendidikan.

Berdasarkan fakta di atas, IKIP Surabaya mengajukan usulan perubahan status dari LPTK menjadi universitas pada Menteri Pendidikan Nasional RI. Melalui Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dengan dasar pertimbangan bahwa perluasan mandat di bidang perguruan tinggi yang diberikan pemerintah, sehingga memungkinkan IKIP Negeri untuk menyelenggarakan pendidikan yang bersifat nonkependidikan guru dan ilmu pendidikan. Perluasan mandat tidak menghilangkan misi mencetak tenaga pendidik, karena di samping jalur kependidikan terdapat pula jalur nonkependidikan yang dibina oleh fakultas yang beresesuaian. Selain itu perlu optimalisasi dan peningkatan daya saing perguruan tinggi serta kualitas pendidik dan mahasiswanya sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat yang selalu menganggap IKIP kurang berkelas dan lulusannya hanya bergantung pada pasar kerja pegawai negeri. Ditandai dengan semakin menurunnya kuantitas dan kualitas calon mahasiswa yang masuk IKIP sehingga berakibat pada rendahnya daya saing IKIP di pasar kerja. Akhirnya dengan perubahan tersebut dapat menambah daya tampung lulusan sekolah menengah di perguruan tinggi.

Usulan ini akhirnya diterima oleh pihak pemerintah dan pada tanggal 4 Agustus 1999 keluarlah surat Keputusan Presiden RI Nomor 93 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi universitas, berdasarkan pertimbangan bahwa untuk meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi, pemerataan, dan akuntabilitas, pendidikan tinggi secara nasional perlu ditingkatkan kinerjanya khususnya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), bersama IKIP Yogyakarta, IKIP Malang, IKIP Ujung Pandang, IKIP Jakarta, dan IKIP Medan. IKIP Surabaya berubah statusnya menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Dengan demikian Surat Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 93 Tahun 1999 merupakan dasar yuridis konstitusional perubahan status IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dengan mandat yang diperluas. Artinya Unesa di samping menyelenggarakan program kependidikan dan nonkependidikan, juga diberi wewenang untuk menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian tertentu, mengembangkan ilmu pendidikan ilmu keguruan, serta mendidik tenaga akademik dan profesional dalam bidang kependidikan.

Dengan perubahan ini mulai tahun 1999 visi, misi, dan fungsi IKIP juga berubah menjadi visi, misi, dan fungsi Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Dalam visi dinyatakan bahwa Unesa merupakan lembaga perguruan tinggi yang mampu menghasilkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berwawasan kebangsaan yang berdasarkan Pancasila, berperan aktif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Selanjutnya mengenai misi, Unesa memiliki misi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan melalui pendidikan. Menyiapkan tenaga andal di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki kemampuan akademik atau profesional pada taraf yang memadai sehingga memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja. Dengan

demikian lulusan Unesa mudah terserap oleh pasar, baik menjadi pekerja di suatu instansi maupun sebagai pencipta lapangan kerja sendiri atau wirausaha. Iptek yang dikembangkan oleh Unesa dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha esa (Imtaq) guna meningkatkan kesejahteraan manusia.

Setelah berubah menjadi universitas, fungsi IKIP juga berubah yaitu menyiapkan tenaga kerja di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki kemampuan profesional pada taraf yang relatif tinggi sehingga dapat menerapkan Iptek yang dilandasi dengan Imtaq sesuai dengan bidang keahliannya, menyiapkan tenaga kerja di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki kemampuan akademik pada taraf relatif tinggi hingga dapat menerapkan mengembangkan dan menciptakan IPTEKS yang dilandasi IMTAQ sesuai dengan bidang keahliannya guna mendukung pembangunan nasional, mengupayakan penggunaan hasil-hasil untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan memperkaya kebudayaan nasional.

A. Sejarah Nama Universitas Negeri Surabaya

Wider Mandate adalah perluasan mandat dari IKIP sebagai LPTK yang hanya mendidik calon guru, berubah diperluas kewenangannya menjadi universitas yang juga mendidik mahasiswa nonguru (ilmu murni), atau dengan kata lain *Wider Mandate* memberikan perluasan kewenangan dari IKIP yang berbasis kependidikan menjadi nonkependidikan, tetapi core ilmunya adalah kependidikan, dan keilmuan nonkependidikan adalah sebagai pendukung. Dokumen *Wider Mandate* yang diusulkan IKIP Surabaya untuk menjadi universitas berjumlah 32 jilid (buku) dokumen yang berisi tentang statuta, susunan organisasi atau kelembagaan, usulan prodi baru nonkependidikan, dan lain-lain.¹ Usulan *Wider Mandate* muncul dari hasil evaluasi internal tentang cara meningkatkan kualitas calon guru yang selain menguasai aspek kependidikan, juga unggul dalam penguasaan materi (pengetahuan). Hal tersebut disebabkan karena lemahnya alumni IKIP pada saat itu akan knowledge ilmu murninya. Dokumen *wider mandate* yang diusulkan ke Jakarta menjadi dokumen *wider mandate* yang terbaik sehingga jadi acuan UNM, UM, UNY, dan kampus lainnya. Sebenarnya, nama yang muncul awalnya bukan Unesa tetapi Unnes. Tetapi karena nama yang sama dipakai oleh salah satu universitas, maka akhirnya nama Unesa (Universitas Negeri Surabaya) yang dipakai sampai sekarang.²

1. Sosialisasi ke Dalam

Setelah dokumen *Wider Mandate* selesai dibuat, maka untuk menjadi universitas IKIP Surabaya harus memenuhi persyaratan. Setelah syarat untuk menjadi universitas terpenuhi, maka panitia melakukan sosialisasi ke dalam. Sosialisasi ke dalam dilakukan oleh Rektor Unesa saat itu yakni Prof. Dr. Thoho Cholik Muthohir dengan mendatangi dosen-dosen yang dikumpulkan dari setiap fakultas. Hal

¹ Prof. Dr. Ismet Basuki. M.Pd (Hasil Wawancara tanggal 11 November 2014 pukul 15.00 sampai 16.00.)

² Prof. Dr. Ismet Basuki. M.Pd (Hasil Wawancara tanggal 11 November 2014 pukul 15.00 sampai 16.00.)

yang menarik dari sosialisasi tersebut yakni masih terlihat adanya pertanyaan dari dosen senior ketika rektor berdialog dengan para dosen FIS. Pertanyaan tersebut adalah “Apa dosa IKIP sehingga mau diubah dan dijadikan universitas?”. Pada saat itu jawaban rektor adalah meyakinkan kepada dosen senior bahwa perubahan IKIP menjadi universitas adalah merupakan *wider mandate*, jadi IKIP sebagai LPTK tetap dipertahankan. Menjadi universitas artinya bahwa LPTK di samping mendidik calon guru juga nonguru. Usulan perubahan IKIP Surabaya menjadi universitas tentu ada yang mendukung dan ada pula ada yang tidak menyetujuinya. Tetapi dengan diskusi yang panjang akhirnya semua pihak dapat menerima kebijakan ini.³

Berikut adalah beberapa tanggapan dan harapan kalangan civitas akademika dari perubahan IKIP Surabaya menjadi Unesa. Salah satunya dari Supardi (mahasiswa Jurusan Teknik Mesin). Menurutny, ada yang perlu dikhawatirkan dengan adanya perubahan, karena perubahan menurutnya terkesan selalu dipaksakan, harapannya dosen dan mahasiswa kedudukannya adalah sejajar, karena dalam dunia keilmuan atau pendidikan tidak ada batas ruang dan waktu atau sekat-sekat. Predikat pengajar dan mahasiswa harus hilang, hal ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut Kamal (mahasiswa Jurusan Sejarah), adanya perubahan ini adalah nilai tambah bagi IKIP Surabaya. Hal ini tentunya akan meningkatkan mutu SDM yang dihasilkan Unesa. Harapannya, birokrasi harus tanggap terhadap apa yang dibutuhkan Unesa, sarana dan prasarana harus mendukung. Laboratorium, perpustakaan, gedung kuliah dan perkuliahan harus lebih diberdayakan, dosen yang tidak punya kualitas dikeluarkan. Menurut Dra. Rostiana (Kasubag Tata Usaha Kantor Pusat) disiplin harus ditegakkan, harus ada penambahan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dengan menguliahkan karyawan yang ada, namun tidak mengganggu jam kerja. Menurut Drs. Tengsoe Tjahjono, M.Pd (dosen FBS), dua gelar dapat diperoleh mahasiswa yang berkuliah di Unesa saya kira perlu diperhatikan, dan penataan kurikulum. Kurikulum yang ada saat ini, telah membagi dua kelompok mahasiswa, yaitu yang mengambil kependidikan dan nonkependidikan. Hal ini banyak sisi negatifnya. Pertama, mahasiswa

³ Prof. Dr. Ismet Basuki. M.Pd (Hasil Wawancara tanggal 11 November 2014 pukul 15.00 sampai 16.00.)

sudah terkotak-kotak, bahwa mereka adalah mahasiswa kependidikan dan nonkependidikan, secara administrasi perlu diperbaiki misalnya tentang pengaturan nilai dan absensi.⁴

2. Surat Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999

Tahun akademik 1998/1999 merupakan langkah awal rencana perluasan mandat IKIP Surabaya dengan membuka program studi nonkependidikan. Langkah ini merupakan salah satu program pengembangan IKIP Surabaya yang berkesinambungan di mana pada tahun-tahun berikutnya akan dibuka program-program studi nonkependidikan lainnya selain terus memantapkan program-program studi yang ada.

Untuk menuju konversi IKIP Surabaya menjadi universitas, tahun akademik 1998/1999 program-program studi nonkependidikan yang mulai dibuka adalah bidang MIPA yang seluruhnya jenjang S1 yaitu program studi Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Di bidang keteknikan/kejuruan semuanya jenjang D3 politeknik yang meliputi program studi teknik Mesin Otomotif, Teknik Energi Listrik, dan Teknik Sipil. Bidang Bahasa dan Sastra semuanya jenjang S1 meliputi program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bahasa Inggris.

Dasar perluasan mandat IKIP Surabaya adalah pada upaya pengembangan dan perluasan fungsi serta tugas IKIP di masa mendatang, dalam upaya memperkuat misi, fungsi, dan tugas pokok melalui penyelenggaraan berbagai program kependidikan dan nonkependidikan, serta diarahkan kepada peningkatan mutu tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja. Selain itu perluasan mandat ditujukan agar IKIP mampu meningkatkan perannya di dalam penyiapan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, khususnya dalam menunjang sasaran pembangunan bidang pendidikan tinggi, baik pada aspek peningkatan pemerataan, relevansi, efisiensi dan mutu.

⁴ *GEMA*, edisi Juli-Agustus 1999 No. 138, hlm. 3-14

Dengan perluasan mandat ini IKIP Surabaya lebih berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah. Daya tampung tiap program studi dapat disesuaikan dengan arah kebijakan pendidikan tinggi dan kebutuhan tenaga kerja. Dengan demikian IKIP lebih mampu mendukung peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan kerja, baik pada jenis maupun jumlah yang dibutuhkan, dan lulusannya mudah terserap oleh masyarakat kerja. Perluasan misi dan fungsi IKIP menjadi universitas memungkinkan penggunaan sarana dan tenaga lebih efisien, khususnya program studi yang memerlukan sarana praktik dan laboratorium. Mutu lulusan ditentukan oleh proses belajar mengajar, tenaga pengajar, dan sarana. Kualitas dan pemutakhiran tenaga pengajar di perguruan tinggi berkembang cepat. Maka dengan perluasan mandat ini, pemutakhiran pengetahuan tenaga pengajar lebih terjamin dan akhirnya mempunyai dampak peningkatan pembelajaran.

Berdasarkan fakta di atas, IKIP Surabaya mengajukan usulan perubahan status dari LPTK menjadi universitas ke Menteri Pendidikan Nasional RI melalui Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dengan dasar pertimbangan bahwa perluasan mandat yang diberikan pemerintah memungkinkan IKIP menyelenggarakan program studi nonkependidikan dan kependidikan. Perluasan mandat tidak menghilangkan misi mencetak tenaga pendidik, karena selain program studi kependidikan terdapat pula program studi nonkependidikan. Selain itu perlu optimalisasi dan peningkatan daya saing perguruan tinggi serta kualitas pendidik dan mahasiswanya sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat yang selalu menganggap IKIP kurang berkkelas dan lulusannya bergantung pada pasar kerja pegawai negeri. Dengan perubahan itu dapat menambah daya tampung lulusan sekolah menengah di perguruan tinggi.

Usulan perubahan diterima pemerintah dan pada 4 Agustus 1999 keluar Surat Keputusan Presiden RI Nomor 93 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi universitas. Keppres itu keluar berdasarkan pertimbangan bahwa untuk meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi, pemerataan, dan akuntabilitas, pendidikan tinggi secara nasional perlu ditingkatkan kinerjanya khususnya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), bersama IKIP Yogyakarta, IKIP Malang, IKIP Ujung Pandang, IKIP Jakarta,

dan IKIP Medan. IKIP Surabaya berubah statusnya menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa)

Dengan demikian Surat Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 93 Tahun 1999 merupakan dasar yuridis konstitusional perubahan status IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dengan mandat yang diperluas. Artinya Unesa di samping menyelenggarakan program kependidikan dan nonkependidikan, juga diberi wewenang untuk menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian tertentu, mengembangkan ilmu pendidikan ilmu keguruan, serta mendidik tenaga akademik dan profesional dalam bidang kependidikan.

Dengan perubahan ini mulai tahun 1999 visi, misi, dan fungsi IKIP juga berubah menjadi visi, misi, dan fungsi Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Dalam visi dinyatakan bahwa Unesa merupakan lembaga perguruan tinggi yang mampu menghasilkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berwawasan kebangsaan yang berdasarkan Pancasila, berperan aktif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Selanjutnya mengenai misi, Unesa memiliki misi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan melalui pendidikan. Menyiapkan tenaga andal di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki kemampuan akademik atau profesional pada taraf yang memadai sehingga memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja. Dengan demikian lulusan Unesa mudah terserap oleh pasar, baik menjadi pekerja di suatu instansi maupun sebagai pencipta lapangan kerja sendiri atau wirausaha. Iptek yang dikembangkan oleh Unesa dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha esa (Imtaq) guna meningkatkan kesejahteraan manusia.

Setelah berubah menjadi universitas fungsi IKIP juga berubah, yaitu (1) menyiapkan tenaga kerja di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki kemampuan profesional pada taraf

yang relatif tinggi sehingga dapat menerapkan lptek yang dilandasi dengan lmtaq sesuai dengan bidang keahliannya; (2) menyiapkan tenaga kerja di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki kemampuan akademik pada taraf relatif tinggi hingga dapat menerapkan mengembangkan dan menciptakan lptek yang dilandasi lmtaq sesuai dengan bidang keahliannya guna mendukung pembangunan nasional, mengupayakan penggunaan hasil-hasil untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan memperkaya kebudayaan nasional.⁵

B. Visi dan Misi Universitas Negeri Surabaya

Dengan berubahnya IKIP Surabaya menjadi Unesa, maka visi lembaga yang semula berfokus menghasilkan tenaga kependidikan bertambah sebagai penghasil tenaga nonkependidikan. Adapun visi Unesa dirumuskan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, berwawasan kebangsaan yang berdasarkan Pancasila, berperan aktif dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Dengan telah ditetapkannya misi Unesa itu akan makin memantapkan Unesa dalam menghasilkan tenaga sarjana, baik di bidang kependidikan maupun sarjana nonkependidikan. Misi itu adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan melalui pendidikan

⁵ Aminuddin Kasdi, dkk. *op. cit.*, hlm. 14-16.

- b. Menyiapkan tenaga kerja andal di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki kemampuan akademik dan profesional pada taraf yang memadai sehingga memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja, baik sebagai pekerja di suatu instansi maupun sebagai pencipta lapangan kerja.
- c. Mengembangkan Iptek yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME (Imtaq) untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dengan memperhatikan visi dan misi tersebut, Unesa sebagai lembaga pendidikan tinggi diharapkan mampu berperan dalam pengembangan wawasan keilmuan dan pemecahan masalah sosial, ekonomi, industri, serta pembangunan otonomi provinsi Jawa Timur khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

C. Tantangan Universitas Negeri Surabaya

Berikut ini adalah tantangan yang harus dihadapi oleh Unesa :⁶

1. Sasaran dan Prasarana

Salah satu komponen terpenting dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Berdasarkan informasi dari Fakultas Teknik dan Fakultas MIPA peralatan-peralatan pembelajaran, yaitu bengkel atau laboratorium yang dimiliki oleh kedua fakultas itu kurang memadai untuk menunjang pembelajaran di universitas. Jadi, pemenuhan sarana dan prasarana menjadi tantangan tersendiri bagi Universitas Negeri Surabaya.

⁶ *Ibid.*, hlm. 50-52.

2. Manajemen

Dalam hal manajemen Unesa masih dilakukan secara sentralistik. Akibatnya masing-masing fakultas bergantung kepada kebijakan pimpinan Unesa. Pada penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) terakhir, manajemen tersebut belum berubah. Kondisi manajerial ini merupakan tantangan menuju pelaksanaan School/University Base Management dalam rangka otonomi pendidikan tinggi.

3. Meningkatkan Kepercayaan Publik

Jumlah mahasiswa Unesa mengalami peningkatan ketika penerimaan mahasiswa baru tahun 1999 dikarenakan dibukanya program-program khusus yang ujian masuknya lewat tes non-UMPTN. Akan tetapi pada sisi lain, dilaksanakannya penerimaan mahasiswa di luar jalur UMPTN kemudian menimbulkan kritik dari sesama mahasiswa yang masuknya lewat UMPTN. Kritik tersebut antara lain mahasiswa program khusus tersebut dianggap sebagai mahasiswa ekstension. Apalagi mahasiswa program khusus tersebut mendapatkan perlakuan berbeda dalam hal SPP dan Dana Tridarma. Akibatnya timbul kesan kurang baik terhadap keberadaan program khusus tersebut. Terhadap mahasiswa yang bersangkutan juga menimbulkan rasa rendah diri. Secara esensi, sesungguhnya penurunan jumlah peminat atau animo yang ingin memasuki Unesa dan merosotnya posisi Unesa di antara perguruan tinggi negeri lain merupakan cermin menurunnya kepercayaan publik terhadap Unesa. Hal ini segera dicari jalan pemecahannya.

D. Kebijakan-Kebijakan Setelah IKIP Surabaya Menjadi Universitas

IKIP Surabaya sesuai dengan SK Presiden Nomor 93/1999, saat ini memasuki babak baru. Tahun 2000 Unesa memasuki awal tahun perkembangan setelah konversi, sekaligus menjadi tahun transisi. Maka pada tahun 2000 acuan programnya sebagai berikut:⁷ Peningkatan mutu, peningkatan mutu yaitu dengan cara pengembangan sumberdaya manusia meliputi tenaga akademik, tenaga administrasi, teknisi, laboran dan pustakawan dengan segala dimensi yang meliputi: iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni. Memantapkan sistem pengembangan karier dosen dan karyawan. Meningkatkan mutu akademik yang mencakup tridarma: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Meningkatkan peringkat akreditasi sebagai hasil penilaian BAN PT tahap 1 secara sungguh-sungguh agar program-program yang berkategori C dan D minimal menjadi B, dan yang B menjadi A melalui pemantapan komponen-komponen pendidikan termasuk SDM, karya ilmiah kurikulum, serta sarana prasarana. Menumbuhkan suasana iklim akademik kampus yang kondusif bagi peningkatan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler perlu terus dikembangkan.

Peningkatan dalam pemerataan kesempatan belajar dengan cara meningkatkan daya tampung program UMPTN dan program non-UMPTN, baik program kependidikan maupun nonkependidikan. Mengembangkan dan membuka program studi baru, baik diploma, AKTA IV, sarjana, maupun pascasarjana (S2 dan S3) akan terus diupayakan. Membuka kelas-kelas nonreguler yang diatur waktu perkuliahan agar tidak mengganggu kelas reguler yang ada. Pemanfaatan gedung dan ruang kuliah yang ada akibat FBS dan SMU 18 pindah, untuk peningkatan daya tampung. Peningkatan, efisiensi dan efektivitas manajemen dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja organisasi dan manajemen Unesa yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Menata dan memantapkan sistem organisasi dan tata

⁷ Prof. Drs Toho Cholik Mutohir, MA., P. hD, Universitas Negeri Surabaya dalam Perubahan Bentuk. *Majalah Unesa*. Edisi April 2000.

kerja dalam rangka perubahan lembaga dari IKIP menjadi universitas. Meningkatkan kesejahteraan bagi dosen, karyawan dan pensiunan beserta keluarganya secara berkelanjutan agar terbina suasana kerja dan kehidupan yang penuh kekeluargaan dan keharmonisan melalui program kenaikan karier, kesehatan, koperasi, dan IKA Unesa Surabaya.

Peningkatan relevansi dilakukan dengan mengembangkan dan memantapkan program studi beserta restrukturisasi kurikulum, memantau penerapan sistem SKS, dan memantapkan sistem hasil belajar dan efektivitas program pengajaran. Pengembangan kemahasiswaan dilakukan dengan cara memberdayakan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan jaring kesejahteraan sosial, khususnya di Unesa melalui program-program kewirausahaan, memantapkan mahasiswa melalui pelatihan dan penugasan kerja dengan sistem lebih mantap sehingga mahasiswa terbiasa belajar sambil bekerja dalam nuansa kewirausahaan. Memberdayakan mahasiswa akan berperan aktif dalam kegiatan tridarma yang bermanfaat untuk kepentingan universitas dan masyarakat di luar kampus, sehingga dapat menumbuhkan iklim kondusif untuk meningkatkan mutu akademik di lingkungan Unesa dan meningkatkan citra Unesa di masyarakat luas.

E. Organisasi Tatalaksana dan Ketenagaan

1. Organisasi Tatalaksana

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0813/0/1995 tentang organisasi tata kerja di lingkungan IKIP/Unesa terdiri atas unsur pimpinan, pelaksana administrasi, dan pelaksana akademis. Unsur pimpinan terdiri atas rektor, pembantu rektor 1, pembantu rektor 2 dan pembantu rektor 3. Untuk periode 1996-2000 masing-masing dijabat oleh Prof. Drs. Toho Cholik Mutohir, M A , Ph.D (Rektor); Drs. Suherman, M.Pd. (PR 1, 1996-1998); Dr. Haris Supratno (PR 1, 1998-sekarang); Drs. Moeljadi (PR 2); dan Drs. Soendoro Koesnopoetro (PR 3).

Unsur pelaksana administrasi terdiri dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Infomiasi (BAKSI) dan Biro Administrasi dan Keuangan. Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Sistem Informasi membawahi Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, Bagian Pendidikan & Kerjasama dan Bagian Kemahasiswaan, sedang Biro Administrasi dan Keuangan membawahi Bagian Umum, Hukum dan Tatalaksana, Bagian Kepegawaian, dan Bagian Keuangan. Pada masa transisi dari IKIP ke Unesa, BAKSI Unesa dipimpin oleh Drs. H. Soekarno, sedangkan Biro Administrasi dan Keuangan dipimpin oleh Drs. Soegito.

Unsur pelaksana akademik terdiri atas Fakultas Ilmu pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Program Pascasarjana, Lembaga Peneilitian (Lemlit) dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM).

2. Ketenagaan

a. Tenaga Edukatif dan Perkembangannya

Apabila pada masa berdirinya, yaitu tahun 1964-1965/1966 IKIP Surabaya tercatat memiliki dosen tetap berjumlah 95 orang, maka tiga tahun kemudian yaitu tahun 1969 jumlah tersebut bertambah menjadi 196 dosen tetap dan 329 dosen tidak tetap. Perihal pengangkatan dosen-dosen baru, IKIP Surabaya setiap tahunnya, yang selain tenaga edukatif baru, juga menerima dosen-dosen pindahan dari tempat lain yang memenuhi kriteria akademis yang ditetapkan. Tahun 1977 jumlah tenaga edukatif yang dimiliki IKIP Surabaya mencapai 564 orang, dan pada tahun 1985/1986 telah menjadi 647, terdiri atas 590 dosen di berbagai fakultas, lembaga dan 57 guru-guru Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). Jumlah tenaga edukatif tersebut setiap tahunnya meningkat, hingga pada tahun 1989 di usianya yang ke-25, jumlah tenaga edukatif mencapai 659 orang. Lima tahun terakhir sebelum menjadi universitas (1996), IKIP Surabaya tampaknya memiliki jumlah tenaga edukatif tertinggi sepanjang perjalanan sejarahnya, yaitu

806 orang. Karena keterbatasan anggaran negara untuk mengangkat pegawai baru, dan juga disebabkan oleh usia pensiun pada tahun 1999/2000, jumlah tenaga edukatif di IKIP Surabaya menurun menjadi 784 orang. Berdasarkan jenis kelaminnya, tenaga edukatif Unesa yang berjumlah 784, terdiri atas 529 laki-kali dan 255 perempuan.⁸ Rinciannya tergambar pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 4.2: Jumlah Tenaga Edukatif IKIP Surabaya berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 1999

No	Fakultas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	FIP	94	52	146
2	FBS	90	45	135
3	FMIPA	80	63	143
4	FIS	92	39	131
5	FT	99	45	144
6	FIK	74	11	85
Jumlah		529	255	784

Sumber : Statistik IKIP Surabaya, 1998/1999

b. Pendidikan Terakhir

Tenaga dosen atau tenaga edukatif di perguruan tinggi selain sebagai komponen, juga merupakan penanggung jawab perkembangan lembaga itu. Sehubungan dengan hal tersebut selain diperlukan jumlah yang memadai maka kualitas SDM para tenaga edukatifnya merupakan tolok ukur utama. Untuk memberikan layanan terhadap mahasiswa di Unesa yang saat ini merupakan masa transisi, yang berjumlah 9685 orang, terdiri dari 4609 mahasiswa noneksakta (FIP 1569, FBS 1950, FIS 1690), 3423 mahasiswa eksakta dan teknik (FMIPA 2048, FT 1690), 658 mahasiswa keolahragaan, dan 658 mahasiswa program pascasarjana, secara ideal diperlukan tenaga edukatif. Selain masalah jumlah, yang

⁸ Statistik IKIP Surabaya 1998/1999.

pada tahun 2000 justru menunjukkan gejala penurunan, di lain pihak secara kualitatif mutu pendidikan para dosen di berbagai fakultas juga terus meningkat. Hal ini tampak pada jumlah tenaga edukatif yang berpendidikan S1 semakin berkurang, namun sebaliknya dosen yang berpendidikan S2 dan S3 dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Perkembangan dosen di IKIP Surabaya/Unesa baik secara kuantitatif maupun kualitatif tergambar pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3: Jumlah Dosen IKIP Surabaya setelah berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 1997-2000

FAKULTAS	TAHUN 1997				TAHUN 1998				TAHUN 1999				TAHUN 2000			
	Pendidikan				Pendidikan				Pendidikan				Pendidikan			
No AS	S1	S2	S3	JML	S1	S2	S3	JML	S1	S2	S3	JML	S1	S2	S3	JML
Jenjang																
FIP	124	27	4	155	116	31	7	154	106	32	10	148	100	34	12	146
FBS	124	14	8	146	97	36	11	144	88	35	12	135	87	35	13	135
FMIPA	87	57	7	151	65	77	9	151	62	77	8	147	47	88	8	143
FIS	119	19	1	139	104	29	1	134	96	34	1	131	88	40	3	131
FT	107	28	5	140	109	29	8	146	96	40	9	145	93	43	8	144
FIK	55	11	9	75	48	14	8	72	55	22	8	85	54	23	8	85
JUMLAH	616	166	34	806	539	219	44	802	503	240	48	791	469	263	52	784

Sumber : Statistik IKIP Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya Tahun 1997 dan Tahun 2000

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kualitas SDM tenaga edukatif yang berpendidikan S1 selama 4 tahun terakhir jumlahnya terus menurun dari 616 (1997), 539 (1998), 503 (1999) dan 469 pada tahun 2000. Sebaliknya dosen yang berpendidikan pascasarjana jumlahnya terus meningkat. Dosen berpendidikan S2 di Unesa dari tahun ke tahun terus bertambah jumlahnya, seperti tergambar pada perkembangan 4 tahun terakhir dari 166 (1997), 219 (1998), 240 (1999) dan 263 (2000). Demikian pula dosen yang berpendidikan S3 dari tahun ke tahun juga meningkat dari 34 (1997), 44 (1998), 48 (1999) dan 52 pada tahun 2000.

Pada tahun 2000/2001 Unesa memiliki tenaga edukatif berjumlah 784 orang, dengan rincian berpendidikan S1 (469), S2 (263) dan S3 (52). Lebih dari itu, sejumlah dosen sampai saat ini juga masih menyelesaikan studi mereka di berbagai institut dan universitas dengan tebaran yang tecermin pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4: Jumlah Dosen melanjutkan Studi Program S2 dan S3 pada Masa Transisi dari IKIP Menjadi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Tahun 1999-2000 di Bidang Kependidikan dan Ilmu Murni

FAKULTAS	STUDI DI PROGRAM S2		STUDI DI PROGRAM S2		JUMLAH	
	KEPEN- DIDIKAN (IKIP/FKIP)	ILMU MURNI (UNIV/ INST)	KEPEN- DIDIKAN (IKIP/ FKIP)	ILMU MURNI (UNIV/ INST)	PRO- GRAM S2	PRO- GRAM S3
FIP	17	10	-	3	27	3
FBS	11	18	2	3	29	5
FMIPA	2	11	2	11	13	13
FIS	-	26	-	3	26	2
FT	9	28	1	3	37	4
FIK	11	4	-	1	15	1
JUMLAH	50	107	5	24	157	29

Sumber : Statistik Unesa 1999/2000.

Dari data yang tersaji tampak kecenderungan dosen melanjutkan studi ke program S2 dan S3 seiring dengan perubahan status IKIP menjadi universitas. Tahun 2000 dosen yang melanjutkan studi di program S2, sekitar 60% lebih (107 orang) ke universitas, lainnya sekitar 40% (50 orang) ke berbagai program S2 IKIP. Pada tahun 2000 dosen yang melanjutkan studi di program S3 sekitar 83% (24) dari 29 orang ke universitas, lainnya sekitar 17 % (5 orang) ke program S3 IKIP.

Di bawah ini adalah data dosen yang purnatugas (pensiun). Gambaran jumlah dosen Unesa yang pensiun sampai tahun 2005 diperlihatkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5: Jumlah Dosen Universitas Negeri Surabaya yang Pensiun Tahun 2000-2005

No	Fakultas	Pen-siun 2000	Pen-siun 2001	Pen-siun 2002	Pen-siun 2003	Pen-siun 2004	Pen-siun 2005	Jumlah
1	FIP	2	1	3	7	3	5	21
2	FBS	1	6	1	2	10	4	24
3	FMIPA	4	5	-	4	10	5	29
4	FIS	1	4	7	3	8	6	28
5	FT	-	1	4	5	2	2	14
6	FIK	2	7	3	1	3	2	18
Jumlah		10	24	18	22	36	24	134

Sumber : Statistik Unesa 2000-2005

Dengan demikian jumlah dosen pada 5 tahun ke depan yaitu pada 2005 diperkirakan yang memiliki kualifikasi akademis S1 berjumlah $469-157= 312$, S2 $263+157= 420$ dan S3 $52+29= 81$. Sampai tahun 2005 dosen Unesa yang pensiun berjumlah 134, dan diandaikan dari 2000-2005 tidak mendapatkan tambahan pengangkatan baru, maka ketenagaan edukatif Unesa akan mengalami penurunan cukup banyak, yaitu $784 - 134 = 650$.

Jumlah tenaga edukatif Unesa tersebar di 6 fakultas, yang terdiri atas 27 jurusan, terdiri dari golongan IIIa sampai IVe. Berdasarkan kepangkatan fungsional-akademiknya terdiri dari 226 berpangkat Asisten Ahli (golongan IIIa sejumlah 114 orang, golongan IIIb berjumlah 112 orang), 244 orang berpangkat Lektor (130 golongan IIIc, 114 golongan IIId), 287 orang berpangkat Lektor Kepala (136 golongan IVa, 89 golongan IVb, 62 golongan IVc), dan 27 orang berpangkat IVD - IVe, terdiri dari 23 guru besar, dan 4 lainnya dalam jabatan administratif).

Tabel 4.6: Jumlah Dosen Unesa Berdasarkan Golongan di Fakultas dan Jurusan Tahun 2000

FAKUL- TAS/JU- RUSAN	GOLONGAN										SUB JUM- LAH	JUM- LAH
	III				SUB JUM- LAH	IV						
	A	B	C	D		A	B	C	D	E		
FIP												
AP	1	0	1	1	3	2	1	0	0	1	4	7
PPB	6	2	1	3	12	2	4	3	0	1	10	22
PLS	1	0	2	5	8	3	11	4	1	1	20	28
KTP	1	2	3	5	11	3	6	12	1	2	24	35
KLB	0	0	8	13	21	4	0	0	0	0	4	25
PGSD	8	1	11	7	27	2	0	0	0	0	2	29
JUMLAH	17	5	26	34	82	16	22	19	2	5	64	146
FBS												
Bhs. Indo	2	4	2	8	18	4	2	2	0	1	9	27
Bhs. Daerah	1	2	4	4	11	2	0	0	0	0	2	13
Bhs. Inggris	4	2	2	3	11	6	5	0	2	0	17	28
Bhs. Asing	6	9	2	7	25	0	1	4	0	0	1	26
PSRK	1	4	8	2	15	5	2	0	0	0	7	22
Seni Tari	3	9	4	2	18	1	0	0	0	0	1	19
JUMLAH	17	30	29	22	98	18	10	6	2	1	37	135

FMIPA												
Matem- atika	3	10	5	2	20	4	7	2	2	1	16	36
Fisika	7	5	3	6	21	7	3	2	1	0	13	34
Biologi	5	4	6	7	22	7	2	1	2	0	12	34
Kimia	7	8	4	4	23	8	4	2	1	1	16	39
JUMLAH	22	27	18	19	86	26	16	7	6	2	57	143
FIS												
Pend. Ekonomi	5	4	6	4	19	10	10	6	1	0	27	46
PPKn	2	2	4	3	11	10	4	6	2	0	22	33
Sejarah	3	5	5	2	15	5	4	3	1	0	13	28
Geografi	3	3	3	5	14	5	2	2	0	0	10	24
JUMLAH	13	14	18	14	59	31	20	17	4	0	72	131
FT												
PTE	6	4	9	3	22	6	6	4	0	0	16	38
PTB	8	8	2	6	24	6	3	0	0	0	9	33
PTM	4	4	6	5	19	13	2	5	1	0	21	40
PKK	9	4	11	4	28	3	1	1	0	0	5	33
JUMLAH	27	20	28	18	93	26	12	10	1	0	51	144
FIK												
Pend. Kesrek	4	4	3	3	14	7	2	1	1	0	11	25
Pend. Kepelati- han	6	7	4	0	17	4	2	2	0	2	10	27
Pend. Olahraga	8	5	4	4	21	6	5	0	1	0	12	33
JUMLAH	18	16	11	7	52	17	9	3	2	2	33	85
JUMLAH TOTAL	114	112	130	114	470	136	89	62	17	10	314	784

Sumber : Statistik Unesa 2000/2001.

3. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi Unesa saat ini berjumlah 450 orang, terbagi dalam beberapa unit kerja seperti BAU dan Keuangan, BAAKSI, fakultas, lembaga penelitian, UPPL, perpustakaan, PSB, Biro Kampus, dan sebagainya. Tenaga administrasi yang telah mengikuti jenis pendidikan peningkatan keadministrasian sebanyak 64 orang (13,1%), sedangkan yang berpendidikan lanjut S2 berjumlah 7 orang.

Untuk melancarkan roda sistem pengadministrasian yang ideal sesuai dengan kebutuhan lembaga universitas, pimpinan Unesa memandang perlunya pendidikan lanjut dan kepelatihan sesuai dengan kebutuhan yang memadai seperti sistem pengadministrasian dengan komputer, LAN, dan sebagainya. Jumlah tenaga administrasi Unesa seperti dilaporkan oleh rektor dalam pidato dies natalis ke-36 sesuai dengan tingkat pendidikannya tergambar pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7: Jumlah Tenaga Administrasi Universitas Negeri Surabaya berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2000

Unit Kerja	Jenjang Pendidikan										Jumlah
	SD	SLP	SLA	D3	S1	S2	Adum	Sparna	Spadya	Spar-na	
FIP	8	2	20	1	8	-	3	2	-	-	39
FBS	4	2	15	1	8	-	4	2	-	-	30
FMIPA	4	1	25	2	5	-	-	2	-	-	39
FIS	2	1	13	3	10	1	-	2	1	-	28
FT	5	3	21	4	13	1	-	2	3	-	45
FIK	6	-	10	1	8	-	-	-	3	-	25
BAUK	39	15	52	4	36	3	6	6	1	1	147
BAAK	2	1	17	1	27	2	7	5	-	1	50

UPPL	-	-	6	1	2	-	-	-	-	-	9
PERPS	3	1	4	-	2	-	-	-	-	-	10
LP	2	-	9	-	4	-	1	-	1	-	15
LPM	1	2	5	1	4	-	-	-	-	-	13
Jumlah	74	26	197	19	127	7	-	-	-	-	450

Sumber : Statistik Unesa 2000/2001.

F. Kelemahan Universitas Negeri Surabaya

1. Tenaga Edukatif

Unsur yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu lembaga pendidikan tinggi, seperti Unesa, antara lain kualitas SDM, khususnya tenaga akademisi, fokus kebijakan dari pimpinan, etos kerja dan sinergi yang tinggi antara pihak segenap civitas academica dan pimpinan serta kepercayaan masyarakat yang dinyatakan oleh jumlah calon mahasiswa yang ingin masuk.

Dari jumlah tenaga edukatif yang dimiliki oleh Unesa yaitu 784 dan jumlah mahasiswa yang dilayani, sebenarnya kondisi ini telah relatif memadai. Tabel di atas menunjukkan kecenderungan dosen-dosen di Unesa dalam melanjutkan studinya, baik di Program S2 maupun Program S3, sebagian besar ke arah ilmu murni. Tentu hal ini akan menunjang perubahan dari IKIP menjadi universitas. Akan tetapi dosen yang berijazah S1 jumlahnya masih cukup besar dibanding dengan yang berijazah S2, S3 dan yang telah mencapai pangkat guru besar. Tabel 6 di bawah ini menggambarkan komposisi jumlah dosen di perguruan tinggi negeri di Surabaya yakni Unesa, Unair dan ITS berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 4.8: Jumlah Dosen Unesa berdasarkan Tingkat Pendidikan dan yang mencapai Pangkat Guru Besar dibandingkan dengan Unair dan ITS

No	Pendidikan/ Pangkat	UNESA(%)	UNAIR(%)	ITS(%)
1	S1	484 (59,97%)	442 (72,76%)	480 (46,83%)
2	S2/Spesialis	257 (31,85%)	230/602 (52,26%)	400 (39,02%)
3	S3	43 (2,85%)	190 (8,04%)	120 (11,71%)
4	Berpangkat Guru Besar	23 (2,85%)	128 (8.04%)	25 (2,44%)
JUMLAH		807 (100%)	1529 (100%)	1025 (100%)

Sumber : Diolah dari berbagai sumber.

Menjelang tahun 1974 IKIP Surabaya memiliki satu guru besar Ilmu Pendidikan, yaitu Prof. Idrak Yasiu, M.A., maka sampai tahun 1980-an jumlah itu telah bertambah dengan Prof. Drs. Slamet Dayono dalam bidang Matematika dan Prof. Murtiningrum dalam mikrobiologi. Pada tahun 1999/2000 IKIP Surabaya yang berubah menjadi Unesa telah memiliki tenaga edukatif berpangkat guru besar berjumlah 23 orang. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri lainnya masih relatif kecil, seperti tecermin pada tabel di atas. Selain itu juga sebarannya di enam fakultas yang ada tidak merata, seperti tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9: Jumlah Dosen Unesa yang mencapai Pangkat Guru Besar dan Sebarannya di Fakultas dan Jurusan

NO	FAKULTAS	GURU BESAR MADYA	GURU BESAR	JUMLAH
1	FIP	1	4	4
2	FBS	2	2	4
3	FMIPA	5	2	7
4	FIS	1	0	1
5	FT	2	1	3
6	FIK	1	2	3
JUMLAH		12	11	23

Sumber : Statistik Unesa 2000.

Kekurangan lainnya yaitu terdapat dosen-dosen yang menempuh pendidikan S2 dan bahkan juga S3 tidak sejalan dengan pendidikan S1 yang mereka miliki. Akibatnya yang bersangkutan tidak dapat memberikan kontribusi optimal bagi pembukaan dan pengembangan keilmuan di Unesa.

2. Kondisi Mahasiswa

Seperti halnya IKIP Negeri lainnya, IKIP Surabaya pada tahun 1998 juga mengalami penurunan jumlah mahasiswa. Salah satu faktornya ialah terbatasnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh publik kepada alumni IKIP. Citra bahwa IKIP sebagai lembaga pendidikan tinggi yang lulusannya hanya tersedia bagi jabatan guru sulit diubah. Akibatnya berbagai lembaga menolak lulusan IKIP sebagai karyawannya. Di lain pihak dengan keberhasilan Keluarga Berencana (KB) juga berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk secara signifikan, akibatnya banyak Sekolah Dasar yang dimerger atau bahkan ditutup. Lebih dari itu profesi guru saat ini juga merupakan lapangan pekerjaan yang kurang atau bahkan tidak menjanjikan, baik dari sudut status sosial maupun dari sudut ekonomi. Gambaran menurunnya jumlah mahasiswa IKIP Surabaya tergambar pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10: Perkembangan Jumlah Mahasiswa IKIP Surabaya Tahun 1997/1998-2000/2001

NO	FAKULTAS	1997/1998	1998/1999	1999/2000	2000/2001
1	FIP	2046	1386	1410	1569
2	FBS	1646	1821	1931	1950
3	FMIPA	1201	1243	1435	2048
4	FIS	1800	1543	1372	1690
5	FT	980	1020	1094	1375
6	FIK	453	459	634	659
7	P. PASCASARJANA	139	330	338	395
8	UNESA	8308	7712	8214	9685

Sumber : Statistik IKIP Surabaya Tahun 1997/1998-200/2001.

Penurunan jumlah mahasiswa di Unesa ternyata sejalan dengan berkurangnya jumlah peminat untuk memasukinya. Berdasarkan sumber-sumber yang dikumpulkan sejak tahun 1993, telah terjadi gejala penurunan peminat yang mendaftar masuk sebagai mahasiswa IKIP Surabaya lewat jalur UMPTN. Akan tetapi dengan diperluasnya mandat IKIP Surabaya untuk membuka jurusan-jurusan dan program nonkependidikan mulai tahun 1998/1999 kecenderungan menurunnya peminat masuk IKIP Surabaya telah berbalik menjadi meningkat. Peningkatan mendekati atau hampir 100%. Jika pada tahun 1997/1998 tercatat peminat yang mendaftarkan diri ke IKIP Surabaya berjumlah 3992, maka pada tahun 1998/1999 jumlah tersebut mengalami peningkatan drastis sebanyak 7342, dan pada tahun akademik 1999/2000 ketika berubah menjadi universitas peminatnya tercatat 9830 orang. Bertambahnya jumlah mahasiswa Unesa pada tahun 1999 dan 2000 disebabkan oleh kebijakan pimpinan universitas untuk menerima mahasiswa baru selain lewat jalur UMPTN, yakni juga melalui PMDK dan tes khusus. Perkembangan jumlah peminat IKIP/Unesa mulai tahun 1993-1999 tergambar pada tabel 4.11 dan fluktuasi peminat memasuki masing-masing jurusan dari 1995-1999/2000 tergambar seperti di bawah ini:

Tabel 4.11: Perkembangan Jumlah Mahasiswa IKIP Surabaya Tahun 1993/1994-1999/2000

FAKUL- TAS	TAHUN							KET
	93/94	94/95	95/96	96/97	97/98	98/99	99/00	
FIP	304	410	-	1201	364	443	433	
FBS	2164	1927	-	1198	1252	1989	4067	
FMIPA	1331	1296	-	827	919	1223	2794	
FIS	1415	1424	-	886	816	1208	1447	
FT	1003	751	-	501	465	671	634	
FIK	258	284	-	96	176	274	445	
JUMLAH	6475	6082	4736	4709	3992	7342	9850	

Sumber : Statistik IKIP Surabaya Tahun 1993/1994 – 1999/2000

Tabel 4.12: Jumlah Mahasiswa yang memasuki Fakultas dan Jurusan di IKIP Surabaya (Unesa) Tahun 1995-1999

Fakultas/ Jurusan	Strata	Tahun					
		1995	1996	1997	1998	1999	2000
FIP							
AP	S1						
BP	S1	96	105	68	152	148	
TP	S1	98	85	77	106	106	
PLS	S1	29	38	24	15	57	
PLB	S1	41	52	40	29	56	
PGSD	D2						
PGTK	D2						
JUMLAH		264	280	209	302	367	
FBS-P.BI & Dr	S1	287	181	178	254	233	
S. Indo	S1	-	-	-	-	328	
P.B.Ingg	S1	697	578	519	827	858	
S.Ingg	S1	-	-	-	-	1314	
P.B.Jer	S1	138	126	118	119	210	
P.B.Jp	S1	326	241	280	361	458	
P.B.Dr	S1	-	-	-	-	-	
PSRK	S1	75	41	33	69	75	
S.Tasik	S1	63	31	40	55	78	
Des. Grf	D3	-	-	-	-	-	
JUMLAH		1568	1198	1168	1685	3554	
FMIPA							
P. Matem- atika	S1	326	249	267	344	460	
Matem- atika	S1	-	-	-	169	181	
P. Fisika	S1	221	106	153	141	241	
Fisika	S1	-	-	-	39	209	
P. Biologi	S1	324	280	281	278	425	
Biologi	S1	-	-	-	202	261	
P. Kimia	S1	176	192	218	154	305	
Kimia	S1	-	-	-	182	214	
JUMLAH		1047	827	919	1509	2251	

FIS						
PPKN	S1	183	118	147	167	150
P. EKO	S1	565	559	487	678	860
GEOGRAFI						
	S1	100	137	52	147	90
SEJARAH	S1	148	72	130	114	191
ADM.NEG	S1	-	-	-	-	-
JUMLAH		996	886	816	1106	1290
FT						
P.TE	S1	124	115	94	165	163
TE	S1	-	-	-	-	-
PTM	S1	137	112	86	119	121
TM	D3	-	-	-	194	-
PTB	S1	120	76	83	105	61
TB	D3	-	-	-	159	-
PKK	S1	304	198	127	165	190
P.TT.BG	S1	-				
P.TT.BS	S1					
T.IND.BG	D3					
T.IND.BS	D3					
JUMLAH		685	501	390	119	535
FIK						
P. JASKES	S1	80	38	63	59	109
P. KEOR	S1	96	58	56	110	113
I. KEOR	S1					43
JUMLAH		176	96	119	169	265
JUMLAH UNESA		4736	3788	3261	5890	8263

Tabel 4.13: Jumlah Peminat Masuk Unesa Lewat PMDK, UMPTN, Non-UMPTN, dan Daya Tampung Tahun 1999/2000

Fakultas	Jurusan/ Program	Strata	Diterima Lewat		Jumlah	Daya Tam- pung dan Rasio
			PMDK	UMPTN dan Non UMPTN		
FIP	AP	S1				
	BP	S1	50	148	198	41 (4:1)
	TP	S1	7	106	113	37 (3:1)
	PLS	S1	5	57	62	14 (4:1)
	PLB	S1	4	56	60	18 (3:1)
	PGSD	D2	-	207	207	167 (1:1)
	PGTK	D2	41	47	88	74 (1:1)
	Jumlah		107	621	728	351 (2:1)
FBS	P.B.Ind	S1	83	233	316	72 (3:1)
	S.Indo	S1	7	328	335	50 (6:1)
	P.B.Ingg	S1	154	858	1012	90 (11:1)
	S.Ingg	S1	119	1314	1433	31 (46:1)
	P.B.Jer	S1	12	210	222	40 (5:1)
	P.B.Jep	S1	47	458	505	45 (11:1)
	P.B.Daerah	S1	29	-	29	29
	PSRK	S1	38	75	113	55 (2:1)
	Sendratasik	S1	24	78	102	47 (2:1)
	Des. Graf	D3	-	52	52	52 (1:1)
	Jumlah		513	3606	4119	511 (8:1)
FMIPA	P.Mat	S1	167	460	627	80 (8:1)
	Mat	S1	34	181	215	45 (4:1)
	P. Fisika	S1	74	241	315	81 (3:1)
	Fisika	S1	15	209	224	36 (6:1)
	P. Kimia	S1	57	305	362	80 (4:1)
	Kimia	S1	40	214	254	45 (3:1)
	P. Biologi	S1	111	425	536	83 (6:1)
	Biologi	S1	45	216	261	45 (6:1)
	Jumlah		543	2251	2794	495 (5:1)
FIS	PKn	S1	31	150	181	63 (2:1)
	P. Geografi	S1	29	90	119	36 (3:1)
	P. Sejarah	S1	29	191	220	66 (3:1)
	P. Ekonomi	S1	97	860	957	160 (5:1)
	Adm. Neg.	S1	-	62	62	80 (1:1)
	Jumlah		186	1353	1539	405 (3:1)

FT	P.T. Elektro	S1	17	163	180	45 (2:1)
	T. Elektro	D3		26	26	40 (1:1)
	P.T. Mesin	S1	18	121	139	34 (4:1)
	T. Mesin	D3		25	25	40 (1:1)
	P.T. Bangu- nan	S1	11	61	72	34 (1:1)
	T. Bangunan	D3		30	30	40 (1:1)
	PKK	S1	53	190	243	75 (3:1)
	P. Tata Boga	S1				
	P. Tata Busana	S1				
	T. Industri Jabus	D3		15	15	40 (1:1)
	T. Industri Jabog	D3		25	25	40 (1:1)
	Jumlah		99	535	864	393 (2:1)
FIK	P. Jaskresek	S1	67	109	176	80 (2:1)
	O. Kepelor	S1	73	113	186	90 (2:1)
	Ilmu Keo- lahragaan	S1		83	83	40 (2:1)
	Jumlah		140	222	445	210 (2:1)
Jumlah			1697	8792	1049	2365 (4:1)

Sumber : Statistik Unesa 1999/2000

3. Distribusi Calon Mahasiswa di Masing-Masing Jurusan Tidak Merata

Dari jurusan dan program studi yang ada di lingkungan IKIP/Unesa ternyata dari tahun ke tahun terdapat lima jurusan yang memiliki peminat tertinggi pada jalur kependidikan yaitu Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Maematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan yang jumlah peminatnya terendah adalah Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa.

Peminat dengan jumlah tertinggi pada jurusan-jurusan di atas berdasarkan pertimbangan antara lain:

- a. Kualitas tenaga pengajarnya yang sejak tahun 1980-an telah memiliki dosen yang mencapai jabatan guru besar dan bergelar doktor

- b. Jurusan itu baik di IKIP Surabaya maupun perguruan tinggi lain juga merupakan jurusan favorit
- c. Peluang mendapatkan pekerjaan, baik di sektor swasta maupun pemerintah, cukup besar.

Kecilnya peminat yang memilih Jurusan Bahasa Jawa antara lain (1) bahasa Jawa dengan stratifikasinya di masyarakat telah mulai ditinggalkan, (2) pada kurikulum sekolah (SD dan SLTP) sebagai bagian dari muatan lokal, dan (3) makin terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Gambaran besarnya jumlah peminat yang memasuki berbagai jurusan di Unesa, baik jalur kependidikan maupun jalur nonkependidikan, pada tahun 1999/2000 dan persentase yang diterima tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14: Daftar Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang Memasuki Masing-Masing Jurusan di Jalur Kependidikan Unesa Tahun 1999/2000

No	Jurusan/Program Pendidikan	Jumlah	
		Peminat	Persentase (%)
1	Pend. Bahasa Inggris	1012	13.79
2	Pend. Ekonomi	957	13.04
3	Pend. Matematika	627	8.54
4	Pend. Biologi	536	7.30
5	Pend. Bahasa Jepang	505	6.88
6	Pend. Kimia	362	4.93
7	Pend. Bahasa Ind & Daerah	316	4.31
8	Pend. Fisika	315	4.29
9	PKK	243	3.31
10	Pend. Bahasa Jerman	222	3.02
11	Pend. Sejarah	220	2.99
12	PGSD	207	2.82
13	PPB	198	2.70
14	Pend. Pelatihan Olahraga	186	2.53
15	PPKN	181	2.47
16	Pend. Teknik Elektro	180	2.45
17	Pend. Jas Kes Rek	176	2.40
18	Pend. Teknik Mesin	139	1.89
19	Pend. Geografi	119	1.62

20	KTP	113	1.54
21	PSRK	113	1.54
22	Pendd. Pend.a Tasik	102	1.39
23	PGTK	88	1.20
24	Pendd. Teknik Bangunan	72	0.98
25	PLS	62	0.84
26	PLB	60	0.82
27	Pendd. Bahasa Daerah	29	0.40
JUMLAH		7340	100

Sumber : Statistik Unesa Tahun 1999/2000.

Berbeda dengan peminat pada program studi di jalur kependidikan, peminat pada program studi jalur nonkependidikan yang memiliki daya tarik tertinggi dari 14 jurusan yang ada di lingkungan Unesa yaitu Sastra Inggris, Sastra Indonesia, Biologi, Kimia, dan Fisika. Jurusan yang peminatnya terendah adalah Jurusan Teknik Industri Busana. Besarnya jumlah peminat pada prodi di atas seperti halnya daya tarik pada jalur kependidikan yaitu disebabkan oleh faktor-faktor ketenagaan, favorit, dan lapangan pekerjaan. Rendahnya jumlah peminat yang memasuki Teknik Industri Busana tidak lepas dari citra masyarakat yang menyatakan bahwa teknologi tersebut selain telah jenuh, juga lebih menekankan keterampilan dari pada segi-segi keilmuannya. Gambaran jumlah peminat pada jurusan dan program-program nonkependidikan di Unesa pada tahun 1999/2000 dan persentase yang diterima tergambar pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15: Jumlah dan Persentase Mahasiswa yang memasuki berbagai Jurusan Non-Kependidikan di Unesa Tahun 1999/2000

No	Jurusan/ Program Non Pendidikan	Jumlah	
		Peminat	Persentase (%)
1	Sastra Inggris	1433	45.51
2	Sastra Indonesia	335	10.64
3	Biologi	261	8.29
4	Kimia	254	8.07
5	Fisika	224	7.11
6	Matematika	215	6.83

7	Ilmu Keolahragaan	83	2.64
8	Teknik Elektro	72	2.29
9	Administrasi Negara	62	1.97
10	Teknik Mesin	59	1.87
11	Teknik Sipil	59	1.87
12	Desain Grafis	52	1.65
13	Teknik Industri Boga	25	0.79
14	Teknik Industri Busana	15	0.48
JUMLAH		3149	100

Sumber : Statistik Unesa Tahun 1999/2000.

4. Jumlah Peminat yang Masuk IKIP Surabaya

Berdasarkan kemampuan daya tampung selama 4 tahun terakhir mulai tahun 1992 sampai tahun 1997, ternyata jumlah peminat yang ingin memasuki IKIP secara nasional mengalami penurunan, tidak terkecuali di IKIP Surabaya. Tahun 1998 jumlah tersebut mengalami kenaikan yang cukup mencolok. Di IKIP Surabaya jumlah peminat, kemampuan daya tampung dan rasio yang diterima dari tahun 1996 sampai 1999 beturut-turut 4709, 1320, 4:1 (1996), 3992, 1437, 3:1 (1997), 7342, 1122, 7:1 (1998) dan 6783, 1763 (4:1) (1999).

Menurunnya jumlah peminat untuk memasuki perguruan tinggi dari awal 1990-an sampai pertengahan kedua tahun 1990-an di atas disebabkan oleh faktor-faktor (1) isu-isu KKN di semua sektor kehidupan, (2) sempitnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya jumlah usia produktif atau angkatan kerja, serta (3) krisis ekonomi yang menerpa pada pertengahan tahun 1997.

Faktor-faktor penyebab meningkatnya jumlah peminat yang memasuki perguruan tinggi pada tahun 1998 antara lain:

- Semangat reformasi
- Keyakinan berhasilnya pemberantasan KKN

- c. Harapan membaiknya kondisi perekonomian
- d. Besarnya jumlah pengangguran, khususnya bagi lulusan SLTA.

Kecilnya jumlah peminat yang memasuki perguruan tinggi jalur kependidikan (LPTK) disebabkan oleh faktor-faktor:

- a. Terbatasnya sektor lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki
- b. Kondisi sosial ekonomi guru yang tidak menjanjikan
- c. Jabatan karir guru yang tidak menarik dan sangat terbatas
- d. Apresiasi masyarakat terhadap sektor pendidikan rendah
- e. Sarana pendidikan yang tidak memadai.

Gambaran menurunnya peminat memasuki IKIP Surabaya dan rasio pada masing-masing fakultas dan jurusan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16: Jumlah Peminat, Daya Tampung dan Rasio Calon Mahasiswa yang memasuki IKIP Surabaya (Unesa) Tahun 1996/1997 - 1999

Fakultas/ Jurusan	Tahun 1996/7			Tahun 1997/8			Tahun 1998/9			Tahun 1999		
	Pemi- nat	Daya Tam- pung	Rasio	Pemi- nat	Daya Tam- pung	Rasio	Pemi- nat	Daya Tam- pung	Rasio	Pemi- nat	Daya Tam- pung	Rasio
FIP:												
-AP												
-PPB	106	48	(2:1)	66	40	(2.1)	170	30	(6:1)	148	41	(4:1)
-KTP	86	47	(2:1)	77	35	(2.1)	113	30	(4:1)	106	37	(3:1)
-PLS	38	20	(2:1)	24	40	(1.1)	17	5	(3:1)	57	14	(4:1)
-PLB	52	20	(3:1)	55	40	(1.1)	30	10	(3:1)	56	18	(3:1)
-PGSD (D2)	701	140	(5:1)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-PGTK (D2)	220	80	(3:1)	140	92	(2.1)	40	40	(3:1)	-	-	-
Jumlah	1201	355	(3:1)	364	247	(1.1)	443	116	(4:1)	357	110	(3:1)
FBS:												
-P.B.Ind&D	181	50	(4:1)	197	40	(5.1)	328	55	(6:1)	233	72	
-S.Ind	-	-	-	-	-	-	-	-	-	304	50	
-P.B.ing	578	40	(14:1)	519	40	(13.1)	974	25	(39.1)	858	90	
-S.ing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1312	31	
P.B.Jer	126	40	(3:1)	118	40	(3.1)	137	25	(5.1)	210	40	
P.B.jp	241	40	(6:1)	280	40	(7.1)	391	30	(3:1)	458	45	

PSRK	41	20	(2:1)	65	35	(2.1)	88	30	(4.1)	75	55	
Sendratasik	31	20	(2:1)	73	35	(2.1)	71	20	(4.1)	78	47	
Des.Drafis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	1198	210	(6:1)	1252	230	(5.1)	1986	175	(11.1)	1912	430	
FMIPA:												
-P.Mat	249	50	(5:1)	267	50	(5:1)	452	40	(11:1)	460	80	(6:1)
-Mat	-	-	-	-	-	-	169	40	(4:1)	181	45	(4:1)
-P.Fis	106	50	(2:1)	153	50	(3:1)	197	40	(5:1)	241	81	(3:1)
-Fis	-	-	-	-	-	-	39	40	(1:1)	209	36	(6:1)
-P.Kimia	192	50	(4:1)	218	50	(4:1)	197	40	(5:1)	305	80	(6:1)
-Kimia	-	-	-	-	-	-	182	30	(6:1)	214	45	(5:1)
-P.Biologi	280	50	(6:1)	281	50	(8:1)	377	40	(9:1)	425	83	(5:1)
-Biologi	-	-	-	-	-	-	202	40	(6:1)	216	45	(5:1)
Jumlah	827	200	(4:1)	919	200	(5:1)	1815	310	(6:1)	2431	495	(5:1)
FIS:												
-PPKN	118	55	(2:1)	147	80	(2:1)	186	40	(5:1)	50	63	(2:1)
-P.Geo	137	56	(2:1)	52	50	(1:1)	157	20	(8:1)	90	36	(3:1)
-P.Sejarah	72	55	(1:1)	130	50	(3:1)	136	40	(3:1)	191	66	(3:1)
-P.Ekonomi	559	130	(4:1)	487	200	(2:1)	729	100	(7:1)	860	160	(5:1)
-Adm. Negara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	888	295	(3:1)	816	380	(2:1)	1208	200	(6:1)	1291	325	(4:1)
FT:												
-P.T.Elektro	115	40	(3:1)	105	60	(2:1)	190	30	(6:1)	163	45	(4:1)
-T.Elektro (D3)	-	-	-	-	-	-	212	24	(9:1)	-	-	-
-P.T.M	112	40	(3:1)	90	60	(2:1)	135	20	(7:1)	121	34	(3:1)
-T.M.(D3)	-	-	-	-	-	-	194	24	(8:1)	-	-	-
-P.TB	76	40	(2:1)	104	60	(2:1)	120	30	(4:1)	61	39	(2:1)
-T.B (D3)	-	-	-	-	-	-	159	24	(7:1)	-	-	-
PKK	198	50	(4:1)	166	70	(2:1)	226	40	(6:1)	190	75	(3:1)
-P.TT.BG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-P.TT.BS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
T.Ind.JBG(D3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-T.Ind.JBS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	501	170	(3:1)	465	260	(2:1)	1236	192	(7:1)	536	193	(3:1)
FIK:												
-P.Jaskesrek	38	50	(1:1)	86	50	(2:1)	103	20	(5:1)	109	80	(1:1)
-P.Keplor	58	40	(1:1)	90	80	(1:1)	171	30	(6:1)	113	90	(1:1)
-I.K.Ragaan	-	90	(1:1)	-	-	-	-	-	-	35	40	(1:1)
Jumlah	96	1320	(4:1)	176	130	(1:1)	274	60	(6:1)	267	210	(1:1)

JUMLAH	4709	1320	(4:1)	3992	1437	(3:1)	7342	1122	(7:1)	5783	1763	(4:1)
UNESA												

Sumber : Statistik Unesa Tahun 1996/1997, 1997/1998, 1998/1999

Ditinjau dari perbandingan antara peminat dan daya tampung Universitas Airlangga dengan empat universitas yang berasal dari IKIP, yaitu Unesa (IKIP Surabaya), UM (IKIP Malang) dan UNY (IKIP Yogyakarta), ternyata rasio tertinggi ditempati oleh Unair, sedangkan Unesa berada pada posisi terendah. Rasio tersebut tercermin yaitu pertama, Unair (95; IPA, 19:1, IPS, 27:1) (2000, IP A, 16:1, IPS, 28:1). Kedua UNY (Tahun 95, IPA, 8 :1, IPS,7:1) (Tahun 2000, IPA, 11:2, IPS. 20:1). Ketiga UM (Tahun 95, IPA, 4:1, IPS 6:l) (Tahun 2000, IPA, 8:1, IPS, 9:1). Keempat Unesa (Tahun 1995, IPA,4:l, IPS, 4:1) (Tahun 2000, IPA 5:1 IPS,8:1), seperti tergambar pada tabel 4.15 dan tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.17: Perbandingan antara Peminat, Daya Tampung, dan Rasio Kelompok IPA pada Universitas Eks-IKIP di Jawa berdasarkan UMPTN 1995-1999

PT	1995		1996		1997		1998		1999	
	Pem/ Dt.	Rat.	Pem/ Dt.	Rat.	Pem/ Dt.	Rat.	Pem/ Dt.	Rat.	Pem/ Dt.	Rat.
UNJ	2177/ 267	8:1	1737/ 200	8:1	1643/ 342	5:1	3439/ 452	7:1	3869/ 294	13:1
UPI	3120/ 290	11:1	3091/ 290	10:1	2954/ 410	7:1	5408/ 569	9:1	6967/ 455	15:1
UNNES	1569/ 290	5:1	1583/ 290	5:1	1327/ 374	3:1	2392/ 229	10:1	2173/ 260	8:1
UNY	2677/ 344	8:1	2171/ 344	6:1	5292/ 568	9:1	5967/ 528	11:1	5000/ 432	11:1
UNESA	1428/ 320	4:1	1130/ 290	4:1	1182/ 472	2:1	2463/ 470	5:1	2639/ 517	5:1
UM	1504/ 335	4:1	1265/ 255	5:1	1105/ 410	3:1	2824/ 486	6:1	3851/ 513	8:1

Sumber ; Rayon C, *Petunjuk Pendaftaran Masuk Perguruan Tinggi Negeri 1995-2000*

Tabel 4.18
Perbandingan antara Peminat, Daya Tampung dan Rasio Kelompok IPS pada 6 Universitas Eks-IKIP di Jawa berdasarkan UMPTN 1995/1999

PT	1995		1996		1997		1998		1999	
	Pem/ Dy.Tp	Rasio	Pem/ Dy.Tp	Rasio	Pem/ Dy.Tp	Rasio	Pem/ Dy.Tp	Rasio	Pem/ Dy.Tp	Rasio
JNJ	5172/ 864	6: 1	463 2/ 669	7:1	4423/ 746	6:1	886 7/ 752	11: 1	1119 0/ 644	17: 1
JPI	7956/ 835	9: 1	700 6/ 815	9:1	6414/ 965	11:1	740 7/ 931	8:1	1682 0/ 1017	16: 1
JNES	3464/ 420	8: 1	228 4/ 420	5:12	2164/ 420	5:1	388 4/ 364	10: 1	4361/ 400	11: 1
JNY	6472/ 954	7: 1	542 9/ 884	6:1	4616/ 776	6:1	775 4/ 725	10: 1	1343 2/ 684	20: 1
JNESA	3308/ 746	4: 1	265 8/ 720	4:1	2443 9/ 540	4:1	342 7/ 634	5:1	5624/ 732	8:1
UM	3284/ 580	6: 1	240 0/ 452	5:1	2396/ 411	6:1	565 6/ 603	9:1	2550 4/ 883	29: 1

Sumber :Rayon C, *Petunjuk Pendaftaran Masuk Perguruan Tinggi Negeri 1995-2000*

Di antara lima PTN di Surabaya dalam perbandingan rasio calon mahasiswa yang memasuki, baik pada bidang studi IPA maupun IPS dari tahun 1995-1999, posisi tertinggi dari 1995-1996 ditempati oleh Unibraw, posisi kedua ditempati oleh Unair. Dari 1997-1999 posisi tertinggi bergeser dari Unibraw ke Unair, sedangkan Unibraw menempati posisi kedua. Posisi ke 3 dan ke 4 dari tahun 1995-1997,1999 ditempati Unej dan UM. Pada tahun 1998 UM menggeser Unej ke posisi ketiga. Tahun 1999 UM kembali tergeser pada posisi keempat. Unesa sejak tahun 1995 sampai 1999 tetap pada posisi juru kunci, yaitu pada urutan ke lima. Perbandingan peminat, daya tampung dan rasio antara Unair, Unesa, UM, Unej dan Unibraw tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19: Perbandingan Peminat, Daya Tampung, Rasio antara Unair, Unesa, UM dan UNY berdasarkan UMPTN Tahun 1995-1999

PT	IPA IPS	95			96			97			98			99		
		Pem	Dt	Rat	Pem	Dt	Rat	Pem	Dt	Rat	Pem	Dt	Rat	Pem	Dt	Rat
Unair	IPA	13625	734	19:1	10793	763	14:1	10864	836	13:1	11337	921	20:1	14613	921	16:1
	IPS	16020	972	27:1	24100	810	30:1	16093	545	30:1	23346	964	24:1	25504	883	28:1
Unesa	IPA	1428	320	4:1	1130	290	4:1	1182	240	5:1	2463	470	5:1	2639	517	5:1
	IPS	3284	580	4:1	2658	720	4:1	2439	540	6:1	3427	634	5:1	5624	732	8:1
UM	IPA	1504	335	4:1	1265	255	5:1	1105	220	5:1	2824	486	6:1	3851	513	8:1
	IPS	3284	580	6:1	2400	452	5:1	2396	411	6:1	5656	603	9:1	7319	775	9:1
Unej	IPA	2650	344	7:1	5189	390	13:1	2895	623	5:1	3519	668	5:1	5037	640	8:1
	IPS	12292	1015	12:1	11374	915	12:1	10109	982	10:1	9514	1005	9:1	11283	1075	10:1
Unibraw	IPA	25297	1282	20:1	23342	1240	19:1	20073	1622	12:1	21049	2158	10:1	25037	2065	12:1
	IPS	21598	501	43:1	17990	397	45:1	17383	564	30:1	17423	819	21:1	21199	755	28:1 ⁹

Sumber : Rayon C, Petunjuk Pendaftaran Masuk Perguruan Tinggi Negeri 1995-2000

Tabel 4.20: Perbandingan Jumlah Peminat yang memasuki 10 IKIP Tahun 1992-2000

Nama IKIP	Bd. Studi	Tahun 1992	Tahun 1993	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997	Tahun 1998	Tahun 1999	Tahun 2000
IKIP	IPA	2962	2441	2045	2115	1772	1689	2987	4264	6715
Medan	IPS	6009	5196	4221	4076	3216	3465	5113	8899	11213
IKIP	IPA	2909	3016	2272	1886	1684	1505	3527	4768	3547
Padang	IPS	6773	5946	5598	4906	3949	3313	5083	9227	10086
IKIP	IPA	2430	2536	2443	2177	1737	1742	1420	2021	2049
Jakarta	IPS	8581	8074	7238	5451	4625	4423	8867	11190	12099
IKIP	IPA	4174	3337	3378	3120	3091	29545	5408	7759	9321
Bandung	IPS	13928	10589	9670	7956	6981	6414	10080	17205	18138
IKIP	IPA	1582	1568	2191	1569	1583	1327	2392	3040	4529
Semarang	IPS	4046	4335	3997	3464	2284	2164	3884	4361	6469
IKIP	IPA	2951	1936	2784	2677	2171	2052	5967	7409	7835
Yogyakarta	IPS	9703	8102	7566	6572	5429	4676	9430	14476	20872
IKIP	IPA	1956	1821	1639	1428	1130	1182	2463	3215	4363
Surabaya	IPS	5245	4654	4443	3308	2658	2439	3427	5624	5666
IKIP	IPA	2495	1790	2090	1504	1265	1105	2824	3831	6075
Malang	IPS	4912	4322	4089	3284	2400	2396	5656	7319	12329
IKIP	IPA	3402	1860	1889	1699	1437	1244	2111	2950	3209
Ujung Pandang	IPS	12696	7438	65188	6004	4983	4012	5438	7499	7157
IKIP	IPA	220	174	188	189	129	238	154	279	209
Manado	IPS	506	434	508	412	282	601	412	657	382

Sumber: Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, UMPTN 1996, 1997, 1998, 1999, dan 2000, Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, Jakarta.

5. Nilai Rataan (Rerata) Calon Mahasiswa Unesa Terus Menurun

Seiring menurunnya jumlah peminat untuk memasuki Unesa mengakibatkan lemahnya daya saing antara calon mahasiswa. Hal ini kemudian juga diikuti semakin menurunnya nilai rerata yang masuk Unesa, baik dibandingkan dengan sesama IKIP di Jawa maupun sesama perguruan tinggi negeri di Jawa Timur.

Berdasarkan UMPTN 1996 untuk kelompok IPA kependidikan nilai rataan tertinggi ditempati oleh IKIP Bandung, dengan skor rataan 555.61. IKIP Surabaya dengan nilai rataan 518.01 berada pada urutan ke 5 setelah IKIP Bandung, Yogyakarta (550.16), Jakarta (539.69), dan IKIP Malang (522.40). Urutan terbawah kelompok IPA kependidikan 1996 ditempati oleh IKIP Semarang dengan nilai rataan 516.56. Gambaran nilai rataan, nilai minimum dan nilai maksimum kelompok IPA dan IPS kependidikan dan nonkependidikan dari tahun 1996-2000 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.21: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPA Kependidikan di 6 IKIP di Jawa UMPTN 1996

No	Perguruan tinggi	Rataan	S.B.	Minimum	Maksimum
1	IKIP Jakarta	539.69	52.76	461.20	705.69
2	IKIP Bandung	555.61	40.45	493.49	684.10
3	IKIP Semarang	516.56	40.80	450.32	667.86
4	IKIP Yogyakarta	550.16	49.22	463.69	721.34
5	IKIP Surabaya	518.01	57.24	396.16	717.89
6	IKIP Malang	522.40	61.15	383.82	726.04
Nasional		492.19	59.77	352.36	755.75

Sumber : Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, *UMPTN 1996, 1997, 1998, 1999*, dan *2000*, Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, Jakarta.

Untuk kelompok IPS kependidikan pada UMPTN 1996, IKIP Surabaya juga menempati posisi nomor 5 dan 6 IKIP yang ada di Jawa seperti tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4.22: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPS Kependidikan 6 IKIP di Jawa UMPTN Tahun 1996

No	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1	IKIP Jakarta	554.41	59.76	374.26	841.96
2	IKIP Bandung	552.53	50.11	404.69	738.12
3	IKIP Semarang	519.10	57.40	325.45	708.00
4	IKIP Yogyakarta	538.55	58.99	362.56	786.50
5	IKIP Surabaya	524.18	68.27	359.91	756.04
6	IKIP Malang	540.64	69.44	388.12	783.33
Nasional		598.10	91.19	311.65	851.82

Sumber: Pusat Ilmu Komputer UI, *UMPTN 1996, Laporan Akhir Pelaksanaan Pekerjaan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri 1996*, Pusat Komputer UI, Jakarta.

Di antara enam PTN di Jawa Timur pada kelompok IPA berdasarkan UMPTN 1996, nilai rataan calon yang masuk ke IKIP Surabaya berada pada urutan terbawah (urutan 6), setelah ITS (720.55), Unair (682.90), Unibraw (668.03), Unej (606.26), IKIP Malang (522.40), dan IKIP Surabaya (518.01).

Demikian pula untuk kelompok IPS nilai rataan calon yang masuk ke IKIP Surabaya berada pada nomor 5 dari 5 PTN di Jawa Timur, yaitu Unibraw (692,62), Unair (684,41), Unej (617.39), IKIP Malang (540.64), dan IKIP Surabaya (524.18). Urutan nilai rataan, nilai minimum dan nilai maksimum kelompok IPA dan IPS pada PTN di Jawa Timur tergambar pada Tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPA di 6 PTN di Jawa Timur UMPTN Tahun 1996

No	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1.	ITS	720.55	48.90	596.61	883.54
2.	Unair	682.90	59.27	568.92	878.49
3.	Unibraw	668.03	54.50	540.69	898.58
4.	Unej	606.26	45.97	503.27	743.06
5.	IKIP Malang	522.40	61.15	383.82	726.04
6.	IKIP Surabaya	518.01	57.24	396.16	717.89

Sumber : Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, *UMPTN 1996,1997,1998, 1999*, dan 2.000, Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, Jakarta.

Tabel 4.24: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPS di 5 PTN di Jawa Timur UMPTN 1996

No.	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp. Baku	Minimum	Maksimum
1.	Unair	684.41	49.47	509.84	824.73
2.	Unibraw	692.62	40.16	628.96	823.56
3.	Unej	617.39	51.17	482.86	761.34
4.	IKIP Malang	540.64	69.44	388.12	783.33
5.	IKIP Surabaya	524.18	68.27	359.91	756.04

Sumber : Pusat Komputer UI, *UMPTN 1997, Laporan Akhir Pelaksanaan Pekerjaan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri 1997*, Pusat Komputer UI, Jakarta.

Pada UMPTN 1997 posisi teratas nilai rataan kelompok IPA kependidikan yang pada UMPTN ditempati oleh IKIP Bandung digeser oleh IKIP Yogyakarta (535.75), kemudian menyusul IKIP Malang (532.32), IKIP Bandung (529.57), IKIP Jakarta (524.69), IKIP Surabaya (516.45), dan IKIP Semarang (506.02). Untuk kelompok IPS nilai rataan tertinggi ditempati oleh IKIP Malang (550.47). Selanjutnya berturut-rurut disusul oleh IKIP Jakarta (539.11), IKIP Bandung (536.16), IKIP Yogyakarta (532.16), IKIP Surabaya (525.64), dan terakhir IKIP Semarang (514.22). Gambaran nilai rataan, nilai minimum dan nilai maksimum pada 6 IKIP di Jawa tercermin pada tabel 25 sebagai berikut.

Tabel 4.26: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Maksimum Dan Minimum Kelompok IPS di 6 IKIP di Jawa berdasarkan UMPTN 1997

No	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1	IKIP Jakarta	539.11	67.01	371.36	778.41
2	IKIP Bandung	536.16	63.77	364.37	838.56
3	IKIP Semarang	514.22	60.63	364.02	718.19
4	IKIP Yogyakarta	532.20	65.85	357.42	743.44
5	IKIP Surabaya	525.64	79.98	367.84	810.03
6	IKIP Malang	550.47	75.75	384.39	834.54
	Nasional	504.07	69.06	318.21	838.56

Sumber : Pusat Komputer UI, *UMPTN 1997, Laporan Akhir Pelaksanaan Pekerjaan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri 1997*, Pusat Komputer UI, Jakarta.

Pada enam Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur posisi pertama kelompok IPA pada UMPTN 1997 ditempati oleh ITS (711,92). Kemudian secara berturut-turut disusul oleh Unair (681,97), Unibraw (654), Unej (583), IKIP Malang (532,32), dan IKIP Surabaya (516,45). Untuk kelompok IPS pada UMPTN 1997 rata-rata nilai tertinggi ditempati oleh Unair (712,16), disusul oleh Unibraw (708,62), Unej (617,43), IKIP Malang (550,47), dan IKIP Surabaya (525,64). Gambaran urutan nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum, baik kelompok IPA maupun kelompok IPS pada UMPTN 1997, tercermin pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.27: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPA di PTN di Jawa Timur berdasarkan UMPTN 1997

No.	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1	Unair	681.097	62.83	521.70	880.44
2	ITS	711.92	51.27	568.62	901.95
3	Unibraw	654.10	63.32	489.18	878.04
4	Unej	583.66	48.97	466.06	794.42
5	IKIP Surabaya	516.45	56.95	385.82	711.33
6	IKIP Malang	532.32	60.98	411.41	715.14

Sumber : Pusat Komputer UI, *UMPTN 1997, Laporan Akhir Pelaksanaan Pekerjaan Ujian Masuk PTN 1997*, Pusat Komputer UI, Jakarta.

Tabel 4.28: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPS di PTN di Jawa Timur berdasarkan UMPTN 1997

No.	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1	Unair	712.16	55.67	415.44	907.71
2	Unibraw	708.62	45.98	628.69	872.99
3	Unej	617.43	61.94	422.17	792.38
4	IKIP Surabaya	525.64	79.98	367.84	810.03
5	IKIP Malang	550.47	75.75	384.39	834.54

Sumber : Pusat Komputer UI, *UMPTN 1997, Laporan Akhir Pelaksanaan Pekerjaan Ujian Masuk PTN 1997*, Pusat Komputer UI, Jakarta

Pada UMPTN tahun 2000 nilai rata-ran kelompok IPA di enam universitas eks-IKIP, calon yang masuk ke Unesa (586.10) mengalami pergeseran dari urutan ke 5 menjadi urutan ke 4, di bawah UNJ (618.81), UNY (615.04), UPI (588.33). Berada di bawah Unesa yaitu UM (585.39) dan Unnes (564.45). Untuk kelompok IPS posisi Unesa masih tetap pada urutan 5 dengan nilai rata-ran (575.22), di bawah UNJ (638.06), UNY (621.15), UM (594.26), UPI (583.23) dan Unnes (562.29). Gambaran nilai rata-ran, nilai minimum dan nilai maksimum kelompok IPA dan kelompok IPS pada universitas eks-IKIP di Jawa dan lima UMPTN di Jawa Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.29: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPA pada Universitas Eks-IKIP di Jawa Timur UMPTN 2000

No.	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1.	UNJ	618.81	59.93	433.23	818.43
2.	UPI	588.33	63.98	395.11	731.16
3.	Unnes	564.45	69.47	362.56	742.71
4.	UNY	615.04	68.33	405.71	732.44
5.	Unesa	586.10	57.85	382.50	769.57
6.	UM	585.79	57.48	407.55	774.86
Nasional		601.39	110.58	331.74	1021.16

Sumber : Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, *UMPTN 2000, Laporan Akhir Pelaksanaan Pengolahan Data*, Kantor Pusat UMPTN; Jakarta, 2000.

Tabel 4.30: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPS pada Universitas Eks-IKIP di Jawa Timur UMPTN 2000

No.	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1.	UNJ	638.06	66.08	457.20	832.64
2.	UPI	583.23	75.54	393.18	885.03
3.	Unnes	562.29	86.01	351.84	780.01
4.	UNY	621.15	80.67	391.98	903.94
5.	Unesa	575.22	77.44	370.68	821.42
6.	UM	594.26	71.68	385.36	870.02
Nasional		604.91	106.01	319.16	965.06

Sumber : Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, *UMPTN 2000, Laporan Akhir Pelaksanaan Pengolahan Data*, Kantor Pusat UMPTN; Jakarta, 2000.

Tabel 4.31: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPA di 6 PTN di Jawa Timur UMPTN Tahun 2000

No.	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1.	ITS	711.58	68.35	558.96	955.13
2.	UNAIR	721.81	84.46	564.65	1021.16
3.	UNIBRAW	633.52	72.90	421.21	963.10
4.	UNEJ	599.30	54.96	473.58	803.17
5.	UNESA	586.10	57.85	382.50	769.57
6.	UM	585.79	57.48	407.55	774.86
Nasional		601.39	110.58	331.74	1021.16

Sumber: Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, *UMPTN 2000, Laporan Akhir Pelaksanaan Pengolahan Data*, Kantor Pusat UMPTN; Jakarta, 2000.

Tabel 4.32: Nilai Rataan, Simpanan Baku, Minimum dan Maksimum Kelompok IPS di 5 PTN di Jawa Timur

No.	Perguruan Tinggi	Rataan	Simp.Baku	Minimum	Maksimum
1.	Unair	727.25	61.86	582.10	933.01
2.	Unibraw	699.09	46.40	623.21	871.34
3.	Unej	629.23	63.12	471.24	811.14
4.	Unesa	575.22	77.44	370.68	821.42
5.	UM	594.26	71.68	385.36	870.02
Nasional		604.01	106.01	319.16	965.06

Sumber: Bagian Pengolahan Data Kantor Pusat UMPTN, *UMPTN 2000, Laporan Akhir Pelaksanaan Pengolahan Data*, Kantor Pusat UMPTN; Jakarta, 2000.

G. Tantangan Universitas Negeri Surabaya

1. Program Fokus

Salah satu kelemahan manajemen Unesa sampai saat ini adalah belum memiliki program fokus yang diprioritaskan. Misalnya, apakah Unesa sebagai suatu universitas pemula akan memfokuskan di bidang pengembangan keilmuan atau masih tetap kepada kependidikan? Pemilihan program fokus akan berimplikasi luas terhadap kebijakan universitas. Hal itu dikarenakan pengerahan berbagai sumber daya

yang ada dipusatkan kepada pelaksanaan dan pencapaian tujuan program fokus. Program-program lainnya merupakan program penunjangnya. Tanpa adanya program fokus, suatu manajemen sukar untuk mendapatkan perubahan ataupun loncatan-loncatan perkembangan secara signifikan.

2. Aksesibilitas Unesa kepada Pusat Pusat Pengambilan Keputusan Lemah

Sebelum tahun 1975 para alumni IKIP sebagian besar menjadi guru, tetapi tidak sedikit dari mereka yang dapat diterima di berbagai instansi nonkependidikan. Tetapi sejak tahun 1975-an, secara kelembagaan, seperti yang tercantum dalam Buku Pedoman Unesa ditegaskan secara eksplisit bahwa IKIP adalah lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan guru-guru sekolah lanjutan. Akibatnya, sejak saat itu, lulusan IKIP atau sarjana kependidikan tidak dapat lagi memasuki berbagai lapangan pekerjaan di luar kependidikan, meskipun ada yang diterima di lembaga-lembaga nonkependidikan, namun jumlahnya kecil, misalnya di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Berbeda dengan alumni fakultas ekonomi, fakultas hukum, fakultas teknik, atau fakultas ilmu murni lainnya yang menduduki jabatan pada pengambilan keputusan seperti pemerintah pusat atau pemerintah daerah, departemen keuangan, departemen/dinas pekerjaan umum, dan lain-lain. Lulusan IKIP hanya dapat berperan di departemen pendidikan dan kebudayaan.¹⁰ Kondisi ini menyebabkan IKIP pada posisi marginal atau pinggiran, sehingga tidak mampu ikut mengambil peran dalam pengambilan keputusan.

3. Meningkatkan Kepercayaan Publik

Dari data-data yang disajikan pada tabel 8 jumlah mahasiswa yang memasuki Unesa menurun. Selanjutnya pada tabel 19-30 disajikan data tentang posisi Unesa di antara lima universitas negeri di Jawa Timur dan enam universitas eks-IKIP di Jawa yang menunjukkan rendahnya posisi Unesa di antara universitas lain.

Pada tahun 1999 dengan dibukanya program khusus yang ujian masuknya lewat tes non-UMPTN, jumlah mahasiswa Unesa mengalami peningkatan. Tetapi pada sisi lain, dilaksanakannya penerimaan mahasiswa di luar jalur UMPTN menimbulkan kritik dari sesama mahasiswa yang masuk lewat UMPTN. Kritik tersebut di antaranya, mahasiswa program khusus tersebut dianggap sebagai mahasiswa ekstension. Apalagi kepada mahasiswa program khusus tersebut dikenakan perlakuan berbeda dalam hal SPP dan dana tridarma. Akibatnya timbul kesan kurang baik terhadap keberadaan program khusus tersebut, dan menimbulkan rasa rendah diri pada mahasiswa yang bersangkutan. Secara esensi, sesungguhnya penurunan jumlah peminat atau animo yang ingin memasuki Unesa dan merosotnya posisi Unesa di antara PTN lain merupakan cermin menurunnya kepercayaan publik terhadap Unesa.

4. Penyediaan Sarana Pendidikan yang memadai

Berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999 status IKIP Surabaya berubah menjadi universitas, berubah pula misi yang diembannya. Salah satu pertimbangan diadakannya perubahan tersebut adalah semakin menurunnya jumlah peminat yang memasuki lembaga pendidikan tinggi IKIP, khususnya IKIP Surabaya. Keberadaan IKIP sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki misi menghasilkan tenaga kependidikan sebagai calon guru SMP atau SMA, sedangkan universitas bertugas mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni. Perbedaan misi atau tugas tersebut, menyebabkan pola pembelajaran yang dilakukan terhadap mahasiswanya juga berbeda. Di IKIP fokus pembelajaran ditujukan pada diri mahasiswa sebagai calon guru yang harus menguasai keterampilan mengajar. Hal ini berimplikasi dalam penyampaian disiplin ilmu pada masing-masing jurusan yang kedudukannya hanya merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai materi pembelajaran. Di universitas proses pembelajaran ditujukan kepada rekonstruksi dan pengembangan ilmu. Dengan demikian *body knowledge* masing-masing disiplin ilmu sebagai materi pembelajaran yaitu di IKIP berupa konsep-konsep yang disesuaikan dengan masing-masing jenjang pendidikan, sedangkan di

universitas sepenuhnya disesuaikan dengan kaidah keilmuan masing-masing.

Perbedaan di atas membawa konsekuensi terhadap strategi, metode, sarana pembelajaran, dan media. Strategi, media dan sarana pembelajaran di lingkungan IKIP ditujukan kepada kompetensi guru, sehingga media pembelajarannya merupakan alat peraga. Sebaliknya media pembelajaran di universitas digunakan untuk menghasilkan produk keilmuan. Dengan demikian sarana atau media pembelajaran yang telah dimiliki oleh IKIP harus disesuaikan dengan misinya sebagai universitas. Berdasarkan informasi dari Fakultas Teknik dan Fakultas MIPA, peralatan-peralatan pembelajaran seperti bengkel atau laboratorium yang dimiliki oleh kedua fakultas perlu dilakukan peningkatan.

5. Manajemen

Dengan diberlakukannya UU RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, membawa implikasi luas dalam penyelenggaraan berbagai urusan pemerintahan, di antaranya dalam masalah pendidikan. Mulai tahun 2001 penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sepenuhnya telah dialihkan kepada pemerintah kota dan pemerintah kabupaten. Untuk pendidikan tinggi (negeri) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 1999, diarahkan menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tahun 1999-2000 PP tersebut diujicobakan di empat PTN: UGM, ITB, UI, dan IPB. Pada saat itu berbagai perguruan tinggi seperti Unair, ITS, Unibraw telah memberikan otonomi tertentu kepada masing-masing fakultas di lingkungannya. Sebaliknya di Unesa manajemennya masih dilakukan secara sentralistik. Akibatnya, masing-masing fakultas bergantung kepada kebijakan pimpinan Unesa. Pada penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) terakhir, manajemen tersebut belum berubah. Kondisi manajerial ini jelas merupakan tantangan dalam rangka pelaksanaan School/University Base Management dalam rangka otonomi pendidikan tinggi.

H Pendidikan dan Pengajaran Tahun 2008-2013

Pada bidang pendidikan dan pengajaran tahun 2008¹¹ telah diagendakan beberapa kebijakan, yaitu (a) peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui sistem pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), (b) peningkatan sarana dan prasarana difokuskan kepada peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang menunjang kualitas proses belajar-mengajar (PBM) di jurusan/prodi berbasis TIK, seperti laboratorium, komputer, laptop, LCD, dan media pembelajaran (multimedia), (c) peningkatan kualitas SDM civitas academica (dosen dan karyawan) Unesa melalui studi lanjut S2 dan S3 yang relevan dengan kebutuhan Unesa dan pembangunan, (d) peningkatan relevansi dan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan nasional melalui peningkatan kemitraan dengan dunia industri dan lembaga terkait, baik negeri maupun swasta di dalam dan di luar negeri.

Berdasarkan kebijakan tersebut, berbagai kegiatan yang telah dilakukan untuk peningkatan kualitas PBM di antaranya mencakup (a) peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, (b) pemutakhiran buku pustaka dan jurnal, (c) penulisan bahan ajar, (d) penataran bahasa asing untuk dosen, (e) pemberlakuan tes TOEFL bagi mahasiswa dan dosen agar memiliki TOEFL minimal 400 bagi mahasiswa dan dosen 450, (f) penyelenggaraan mimbar ilmiah, (g) peningkatan kualitas dan kuantitas jurnal dan majalah ilmiah, (h) peningkatan kualitas dan kuantitas karya ilmiah mahasiswa dan dosen, (i) percepatan masa studi mahasiswa, (j) peningkatan kualitas atmosfer akademik, (k) penindaklanjutan hasil-hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), (l) pengembangan program unggulan program studi, (m) perintisan Unesa Job Centre (UJC) melalui pelatihan soft skill bagi mahasiswa, (n) pengembangan penelitian payung, (o) pengembangan kerjasama dalam bentuk pembuatan soal CPNS, (p) pengembangan KRS online, (q) pengembangan sistem pendaftaran mahasiswa baru secara online, (r) pendirian pusat data

Universitas Negeri Surabaya, dan (s) pemberian dukungan (*support*) terhadap penyusunan proposal dan perealisasi program-program hibah (PHKI, Dia-Bermutu, *Lesson Study*, RSBI, dan A2).

Di samping itu, dalam rangka peningkatan kualitas PBM dan lulusan untuk meningkatkan daya saing bangsa dan menyongsong pemberlakuan otonomi perguruan tinggi, berbagai prodi dan jurusan serta *institution support system* (ISS) seperti P4 dan Perpustakaan telah memperoleh atau akan memperoleh dana kompetisi dari Dirjen Dikti seperti A2, Hibah S1 PGSD Berasrama dan Berikatan Dinas, Hibah PHKI, Hibah Dia-Bermutu, dan hibah kompetisi yang lain. Dana hibah juga digunakan untuk program-program peningkatan kualitas mahasiswa, dosen, dan kualitas pembelajaran. Untuk mensukseskan program-program hibah itu, sebagai wujud komitmen, Universitas Negeri Surabaya menyediakan dana pendamping kurang lebih 10 persen dari total dana hibah.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas akademik dan proposal hibah-hibah kompetisi, telah dibentuk tim monitoring dan evaluasi internal (*monev internal*) yang bertugas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi internal dan memberikan masukan terhadap proposal hibah kompetisi yang akan dikirim ke Dikti Jakarta
2. Mencermati dan mensosialisasikan pedoman penyusunan proposal kompetisi ke fakultas/jurusan
3. Melakukan evaluasi dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan hibah kompetisi yang dilaksanakan oleh prodi dan ISS
4. Mensosialisasikan hasil penilaian hibah kompetisi dari tim penilai Dikti ke penanggung jawab program hibah kompetisi.

Ke depan, tim *monev internal* akan dikembangkan menjadi UPT *Quality Assurance* dengan kewenangan yang lebih besar untuk mengontrol kualitas segala bidang. Misalnya bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, administrasi, dan sumber daya manusia.

Total dana hibah yang diperoleh Universitas Negeri Surabaya tahun 2008 adalah Rp. 4.380.132.000,00 (Empat miliar tiga ratus delapan puluh juta seratus tiga puluh dua ribu rupiah). Sedangkan tahun 2009, Unesa akan mendapat hibah senilai Rp. 6.180.130.000,00 (Enam miliar seratus delapan puluh juta seratus tiga puluh ribu rupiah).

Lulusan Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2008 berjumlah 3.620 orang, dalam lima tahun terakhir 19.463 orang. Secara keseluruhan berjumlah 78.949 orang. Rincian lulusan pada tahun 2008 disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1: Jumlah Lulusan Unesa Tahun 2008

Tahap	Jenjang					Jumlah
	S3	S2	S1	Dip.	Akta	
1	8	73	731	781	-	1593
2	7	108	1545	367	-	2027
Jumlah	15	181	2276	1148	-	3620

Sumber : BAAK PSI Unesa, 2008.

Kualitas lulusan Unesa secara garis besar dapat dilihat dari IPK lulusan. Setiap tahunnya IPK lulusan Unesa di atas rata-rata IPK nasional (2,75). Rata-rata IPK lulusan Unesa pada tahun akademik 2007/2008 disajikan pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2: Rata-Rata IPK Lulusan Program S1 Unesa Tahun Akademik 2007/2008

No.	Fakultas	Rata-rata
1.	Ilmu Pendidikan (FIP)	3,09
2.	Bahasa dan Seni (FBS)	2,97
3.	Matematika dan IPA (FMIPA)	2,90
4.	Ilmu Sosial (FIS)	3,01
5.	Teknik (FT)	2,98
6.	Ilmu Keolahragaan (FIK)	3,03
7.	Ekonomi (FE)	3,00
	Unesa	2,99

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2008.

Untuk mengantisipasi persaingan lapangan kerja, kualitas lulusan ditingkatkan dengan cara (1) perbaikan kualitas PBM, (2) peningkatan kualitas masukan, (3) pemutakhiran kurikulum dan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis kompetensi, dan (4) peningkatan kemitraan dengan stakeholders sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai kualitas mahasiswa Unesa.

Pada tahun 2009,¹² agenda bidang pendidikan dan pengajaran dapat dilihat pada beberapa kebijakan, yaitu (a) peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), (b) peningkatan sarana dan prasarana yang difokuskan kepada peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang menunjang kualitas proses belajar-mengajar (PBM) di jurusan/prodi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti laboratorium, komputer, laptop, OHP, LCD, dan media pembelajaran (multimedia), (c) peningkatan kualitas SDM civitas academica (dosen dan karyawan) Unesa melalui studi lanjut S2, S3 dan post doctoral sesuai dengan bidang/rumpun keahlian para dosen, (d) peningkatan relevansi dan kualitas lulusan agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan nasional melalui peningkatan kemitraan dengan dunia industri dan lembaga terkait, baik negeri maupun swasta di dalam dan di luar negeri.

Bertolak dari kebijakan tersebut langkah yang diambil untuk peningkatan kualitas PBM diantaranya mencakup (a) peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, (b) pemutakhiran buku pustaka dan jurnal, (c) penulisan bahan ajar, (d) penataran bahasa asing untuk dosen, (e) pemberlakuan tes TOEFL bagi mahasiswa dan dosen agar memiliki TOEFL minimal 400 bagi mahasiswa dan dosen 450, (f) penyelenggaraan mimbar ilmiah, (g) peningkatan kualitas dan kuantitas jurnal dan majalah ilmiah, (h) peningkatan kualitas dan kuantitas karya ilmiah mahasiswa dan penelitian serta pengabdian untuk dosen, (i) percepatan masa studi mahasiswa, (j) peningkatan kualitas atmosfer akademik, (k) implementasi hasil-hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), (l)

pengembangan dan pengimplementasian program unggulan program studi, (m) perintisan *Unesa Job Centre* (UJC) melalui pelatihan soft skill bagi mahasiswa, partisipasi aktif Unesa dalam Job Market Fair yang diselenggarakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Disnaker Provinsi Jawa Timur, dan secara resmi menjadi anggota COOPS Indonesia, (n) pengembangan penelitian payung, (o) pengembangan kerja sama dalam bentuk pembuatan soal CPNS dengan beberapa pemkab/pemkot, (p) pengembangan jaringan KRS *online*, (q) pengembangan sistem pendaftaran mahasiswa baru secara *online*, (r) pendirian pusat data Unesa, dan (s) pemberian dukungan (*support*) terhadap penyusunan proposal dan perealisasi program-program hibah (PHKI, Dia-Bermutu, *lesson study*, RSBI, A2 dan Imhere).

Di samping itu, dalam rangka peningkatan kualitas PBM dan lulusan untuk meningkatkan daya saing bangsa dan menyongsong pemberlakuan otonomi perguruan tinggi, berbagai prodi dan jurusan serta *institution support system* (ISS) seperti P4 dan Perpustakaan telah memperoleh dana kompetisi dari Dirjen Dikti seperti A2, Hibah S1 PGSD Berasrama dan Berikatan Dinas, Hibah PHKI, Hibah Dia-Bermutu, hibah kompetisi Lapangan Sintetis Atletik, dan Program IMHERE. Program ini diharapkan dapat digunakan sebagai motor untuk mempercepat perubahan status Unesa dari BLU menjadi BHPP, serta hibah-hibah yang lain. Dana hibah juga digunakan untuk program-program peningkatan kualitas mahasiswa, dosen, dan kualitas pembelajaran. Untuk mensukseskan program-program hibah tersebut, sebagai wujud komitmen, Unesa menyediakan dana pendamping + 10% dari total dana hibah yang diterima Unesa.

Jumlah lulusan Unesa tahun akademik 2005/2006-2008/2009 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3: Jumlah Lulusan Unesa Tahun Akademik 2004/2005 - 2008/2009

No.	TAHUN	Tahap	Jenjang					Jumlah
			S3	S2	SI	Dip.	Akta	
1	2005/2006	1	6	115	725	822	104	1,772
		2	2	100	1477	1414	50	3,043
2	2006/2007	1	8	91	499	655	49	1,302
		2	11	89	1231	292	85	1,708
3	2007/2008	1	8	73	731	781	-	1,593
		2	7	108	1545	367	-	2,027
4	2008/2009	1	4	87	996	817	-	1,904
		2	3	75	1773	377	-	2,228
Jumlah			52	891	11,07	7,57	522	20,107

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2009.

Tabel 5.4: Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Program di Unesa Tahun Akademik 2005/2006 - 2008/2009

No.	Fakultas	Tahun Akademik			
		2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
1.	Ilmu Pendidikan (FIP)	3,04	3,05	3,09	3,13
2.	Bahasa dan Seni (FBS)	3,01	2,99	2,97	3,09
3.	Matematika dan IPA (FMIPA)	2,84	2,84	2,90	2,96
4.	Ilmu Sosial (FIS)	3,01	3,02	3,01	3,04
5.	Teknik (FT)	2,90	2,93	2,98	3,01
6.	Ilmu Keolahragaan (FIK)	3,03	3,04	3,03	3,03
7.	Ekonomi (FE)	3,00	2,98	3,00	3,07
Unesa		2,98	2,98	2,99	3,05

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2009.

Pada tahun 2010¹³ bidang pendidikan dan pengajaran telah mengagendakan beberapa kebijakan, yaitu (a) peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui sistem pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), (b) peningkatan sarana dan prasarana yang difokuskan kepada peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang menunjang kualitas proses belajar-mengajar (PBM) di jurusan/prodi, seperti laboratorium, komputer, laptop, OHP, LCD, dan media pembelajaran (multimedia), (c) peningkatan kualitas SDM civitas academica (dosen dan karyawan) Unesa melalui studi lanjut S2, S3 dan post doctoral sesuai dengan rumpun keahlian yang ada di tingkat prodi, (d) peningkatan relevansi dan kualitas lulusan agar sesuai

dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan nasional melalui peningkatan kemitraan dengan dunia industri dan lembaga terkait, baik negeri maupun swasta di dalam dan di luar negeri.

Langkah yang diambil untuk peningkatan kualitas PBM diantaranya mencakup (a) peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, (b) pemutakhiran buku pustaka dan jurnal, (c) penulisan bahan ajar, (d) penataran bahasa asing untuk dosen, (e) pemberlakuan tes TOEFL bagi mahasiswa dan dosen agar memiliki TOEFL minimal 400 bagi mahasiswa dan dosen 450, (f) penyelenggaraan mimbar ilmiah, (g) peningkatan kualitas dan kuantitas jurnal dan majalah ilmiah, (h) peningkatan kualitas dan kuantitas karya ilmiah mahasiswa dan penelitian serta pengabdian untuk dosen, (i) percepatan masa studi mahasiswa, (j) peningkatan kualitas atmosfer akademik, (k) implementasi hasil-hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), (l) pengembangan dan pengimplementasian program unggulan program studi, (m) perintisan *Unesa Job Centre* (UJC) melalui pelatihan *soft skill* bagi mahasiswa, partisipasi aktif Unesa dalam *Job Market Fair* yang diselenggarakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Disnaker Provinsi Jawa Timur, dan secara resmi menjadi anggota COOPS Indonesia, (n) pengembangan penelitian payung, (o) pengembangan kerja sama dalam bentuk pembuatan soal CPNS dengan beberapa pemkab/pemkot, (p) pengembangan jaringan KRS online, (q) pengembangan sistem pendaftaran mahasiswa baru secara online, (r) pendirian pusat data Unesa, dan (s) pemberian dukungan (support) terhadap penyusunan proposal dan perealisasi program-program hibah (PHKI, Dia-Bermutu, *lesson study*, RSBI, A2 dan Imhere).

Sehubungan dengan hal tersebut perlu penataan kebijakan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik kebijakan keuangan mengenai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun dana sumbangan orang tua mahasiswa baru dalam bentuk Sumbangan Dana Pengembangan (SDP). sehingga penggunaan dana tersebut dikelola bersama antara universitas dan fakultas.

Di samping itu, dalam rangka peningkatan kualitas PBM dan lulusan untuk meningkatkan daya saing bangsa dan menyongsong pemberlakuan otonomi perguruan tinggi, berbagai prodi dan jurusan serta *institution support system* (ISS) seperti P4 dan perpustakaan telah

memperoleh dana kompetisi dari Dirjen Dikti seperti A2, hibah S1 PGSD Berasrama dan Berikatan Dinas, hibah PHKI, hibah Dia-Bermutu, hibah kompetisi Lapangan Sintetis Atletik, dan mudah-mudahan mendapat Program IMHERE yang dalam waktu dekat akan melakukan tahap nego costing.

Secara rinci berikut ini seluruh hibah yang diterima Unesa: (1) PHKI untuk perbaikan manajemen universitas tahun kedua (2010) Rp 1.221.000.000,00; (2) revitalisasi PPG tahun kedua (2010) Rp 1.855.000.000,00 dan Rp 1.183.000.000,00; (3) hibah DIA-BERMUTU Rp 995.810.000,00; (4) hibah S1 PGSD Rp 300.000.000,00 untuk tahun 2010; (5) hibah lapangan atletik sintetis Rp 14.500.000.000,00 untuk 2 tahun (2010 dan 2011); (6) hibah pengadaan laboratorium di FIK sebesar Rp 30.000.000.000,00; (7) hibah IMHERE dari dana bank dunia sebesar Rp 2.000.000.000,00; (8) hibah Lesson Study sebesar Rp 500.000.000,00; (9) hibah CLCC tahun 2010 sebesar Rp 100.000.000,00; (10) hibah PPG sebesar Rp 2.600.000.000,00; (11) hibah Muhibah Seni ke negara ASEAN Rp 500.000.000,00.

Program-program tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai motor untuk peningkatan manajemen internal yang berdampak pada kualitas lulusan. Dana hibah juga digunakan untuk program-program peningkatan kualitas mahasiswa, dosen, dan kualitas pembelajaran. Untuk mensukseskan program-program hibah tersebut, sebagai wujud komitmen, Unesa menyediakan dana pendamping + 10% dari total dana hibah. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas akademik dan pelaksanaan hibah-hibah kompetisi tersebut, telah dibuat manual mutu, kebijakan mutu, pedoman mutu, dan POS oleh pusat penjaminan mutu, sekaligus bertugas sebagai tim monitoring dan evaluasi internal.

Jumlah Lulusan Unesa tahun akademik 2005/2006 - 2009/2010 disajikan pada tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5: Jumlah Lulusan Unesa Tahun Akademik 2005/2006-2009/2010

No.	Tahun Lulusan	Jumlah Lulus	IPK Rata-rata
1	2005/2006	4.815	2,98
2	2006/2007	3.168	2,98
3	2007/2008	3.620	2,99
4	2008/2009	4.143	3,05
5	2009/2010	3.830	2,98

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2010.

Kualitas lulusan Unesa secara garis besar dapat dilihat dari IPK lulusan. Setiap tahunnya IPK lulusan Unesa di atas rata-rata IPK nasional (2,75), dan jika dicermati secara saksama, dari tahun ke tahun terdapat peningkatan IPK yang menggembirakan. Secara rinci rata-rata IPK lulusan Unesa pada tahun akademik 2010 disajikan pada tabel 5.6 di bawah ini.

Tabel 5.6: Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan Program S1 Unesa Tahun Akademik 2009/2010

Fak	Tahun Akademik 2009/2010										
	Jumlah Lulusan			IPK			Lama Studi (Semester)				
	Tahap I	Tahap II	Jumlah	Tahap I	Tahap II	Rata2	6 smt	8 smt	10 smt	12 smt	14 smt
FIP	252	327	579	3,07	3,13	3,10	384	137	38	5	15
FBS	238	522	760	3,05	3,16	3,11	78	570	76	24	12
FMIPA	186	343	529	2,92	3,00	2,96	6	372	112	27	12
FIS	109	207	316	2,94	3,07	3,00	57	198	48	10	3
FT	175	245	420	3,07	3,09	3,08	109	178	105	16	12
FIK	234	188	422	3,03	3,12	3,07	101	189	93	27	12
FE	236	380	616	3,02	3,11	3,06	199	333	54	15	15
Unesa	1430	2212	3642	3,01	3,09	3,05	934	1977	526	124	81

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2010.

Pengembangan Program Diploma dan Sarjana tahun 2011

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, jika tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.¹⁴

Berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Unesa berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Hal ini tertuang dalam visi Unesa yaitu unggul dalam kependidikan, kukuh dalam keilmuan untuk menjamin kualitas pelayanan pembelajaran yang memenuhi standar mutu nasional sekaligus sebagai persiapan menuju standar internasional. Mengacu pada visi tersebut, untuk menjamin kualitas pelayanan pembelajaran maka harus didukung oleh SDM yang kompeten serta sarana dan prasarana yang memenuhi standar. Unesa menyadari bahwa visi tersebut membawa implikasi yang tidak ringan, baik dari segi pendanaan, waktu, tenaga dan curahan pikiran seluruh civitas academica. Hanya dengan komitmen yang kuat dan semangat kebersamaan dari seluruh pihak, maka kualitas pendidikan berstandar nasional maupun internasional tidak akan hanya menjadi sekedar cita-cita. Berbagai strategi dilakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Upaya peningkatan kompetensi SDM pendidik yang telah dilakukan pada tahun 2011 adalah 1) pengembangan layanan *e-learning* melalui pengembangan *cyber education* atau *e-learning* dan peningkatan mutu pembelajaran melalui pelatihan implementasi *e-learning* dalam perkuliahan; 3) peningkatan kemampuan akademik dosen melalui lokakarya dengan sekolah mitra; 4) bantuan pendanaan bagi tenaga pendidik sebagai pemakalah untuk seminar nasional maupun internasional; 5) pelatihan penulisan artikel maupun jurnal ilmiah.

Peningkatan kualitas juga dilakukan terhadap sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti 1) bantuan penyelenggaraan seminar nasional maupun internasional; 2) peningkatan mutu pembelajaran melalui pembuatan buku ajar; 3) pengembangan perangkat pembelajaran; 4) peningkatan perangkat pembelajaran dan penulisan buku; 5) penyelenggaraan ISO untuk FMIPA dan FT; 6) peremajaan alat laboratorium di seluruh fakultas terkait upaya standarisasi laboratorium sesuai ISO 17025/TUV; 7) perbaikan dan pengembangan gedung perkuliahan di FIS, FT, FMIPA, FIP, FBS, dan FIK.

Unesa berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan seiring dengan waktu. Hal tersebut dilakukan Unesa untuk mendinamisasi perkembangan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi. Berbagai upaya yang dilakukan adalah: 1) mengembangkan pusat pendidikan karakter; 2) pengembangan *Unesa Job Centre* (UJC); 3) *tracer study*; 4) penguatan kelas internasional; dan 5) revitalisasi kurikulum S1 kependidikan.

Berbagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan tersebut memberikan gambaran yang cukup menggembirakan. Secara umum terjadi peningkatan perbandingan keketatan pada tiap fakultas sebagaimana tercantum pada tabel 2. Hal tersebut memberikan gambaran singkat bahwa berbagai upaya peningkatan layanan tersebut berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Unesa. Namun di sisi lain, hendaknya gambaran singkat ini sekaligus memacu kebersamaan seluruh civitas academica untuk terus melakukan upaya pembenahan diri, sehingga Unesa secara signifikan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan tinggi secara nasional dan internasional.

Peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh yang dilakukan oleh Unesa, baik SDM pendidik dan sarana prasarana, memberikan hasil yang cukup menggembirakan terutama terkait peningkatan indeks prestasi kumulatif (IPK) program S1 dan D3 dari tahun ke tahun sebagaimana yang tampak pada tabel 5.7 dan tabel 5.8.

Tabel 5.7: Rekam Akademik Lulusan S1 Tahun 2010-2011

No	FAKULTAS	JUMLAH LULUSAN		LAMA STUDI (Thn)		IPK rata-rata 1	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011
1	FIP	460	884	4.04	4.38	3.19	3.19
2	FBS	663	641	4.13	4.35	3.02	2.93
3	FMIPA	529	529	4.28	4.50	2.94	3.02
4	FIS	256	256	4.24	4.75	3.07	3.09
5	FT	256	256	4.36	4.36	3.04	3.15
6	FIK	327	327	4.56	5.02	3.07	3.12
7	FE	486	486	4.23	4.43	3.07	3.10
JUMLAH		2,977	3,379	4.26	4.54	3.06	3.12

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.10.

Tabel 5.8: Rekam Akademik Lulusan D3 Tahun 2010-2011

No	FAKULTAS	JUMLAH LULUSAN		LAMA STUDI (Thn)		PK Rata-rata	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011
1	BS	97	76	3.32	3.60	2.86	3.00
2	FIS	60	32	3.13	3.45	2.82	2.90
3	FT	164	211	3.06	3.15	3.00	3.16
4	FE	130	132	3.07	3.40	2.87	2.97
JUMLAH		451	451	3.15	3.30	2.89	3.00

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.11.

Pada tahun 2011, Program Pascasarjana (PPs) Unesa menyelenggarakan program pendidikan tinggi lanjutan di atas pendidikan program sarjana dengan tujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan akademik di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang lebih dalam dan luas. Program studi yang ada di PPs Unesa memiliki variasi dalam hal strategi pelaksanaan, misalnya (1) kelas reguler perkuliahan penuh dilaksanakan di Unesa, (2) kelas internasional dilaksanakan selama dua semester di Surabaya dan dua semester di perguruan tinggi

mitra di luar negeri, (3) program bilingual dilaksanakan di Surabaya, dan di perguruan tinggi mitra di luar negeri pada semester III. Program Studi yang telah dibuka di PPs Unesa terdiri dari 12 program studi S2 (magister) dan 4 program studi S3 (doktor).

Program Pascasarjana Unesa menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri seperti: Utrech University di Utrech Negeri Belanda, Curtin Univerisity di Perth Western Australia, Songkla University Thailand, dan Burapha University Thailand. Selain kerjasama dengan luar negeri, pascasarjana juga banyak menjalin kerjasama dalam negeri, seperti: (1) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dalam rangka peningkatan kualifikasi akademik guru sekolah RSBI, (2) Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam rangka peningkatan kualifikasi akademik guru SMA, SMK, dan SMP, (3) Pemerintah Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka peningkatan kualifikasi guru-guru, (4) Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka peningkatan kualitifikasi guru-guru, (5) Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk melaksanakan program continuing education bagi guru SMP/SMA/SMK yang bergelar S1.

Pada tahun 2011 jumlah mahasiswa baru yang masuk ke PPs Unesa hampir mencapai 780 orang. Jumlah seluruh mahasiswa program pascasarjana yang masih aktif berjumlah 2.629 orang mahasiswa. Berdasarkan jumlah tersebut, proporsi mahasiswa yang menerima beasiswa berjumlah 25% dari total mahasiswa yang ada, baik dari BPPS maupun beasiswa pemerintah daerah.

Sampai tahun 2011, Program Pascasarjana Unesa telah meluluskan dan mewisuda 2138 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang sudah lulus tersebut berasal dari jenjang S2 berjumlah 2036 orang dan jenjang S3 berjumlah 102 orang. Pada tahun yang sama pascasarjana meluluskan 313 lulusan, terdiri dari lulusan S2 sebanyak 284 orang dan S3 sebanyak 29 orang. IPK lulusan PPs Unesa untuk S2 rata-rata 3,38 dan S3 rata-rata 3,47. Rata-rata lama studi 9 semester 2 bulan untuk S3 dan 5 semester 2 bulan untuk S2.

Pada tahun 2012, peningkatan kompetensi SDM pendidik yang dilakukan adalah: 1) pengembangan layanan e-learning melalui pengembangan cyber education atau e-learning dan peningkatan mutu pembelajaran melalui pelatihan implementasi e-learning

dalam perkuliahan; 2) peningkatan kemampuan akademik dosen melalui lokakarya dengan sekolah mitra; 3) bantuan pendanaan bagi tenaga pendidik sebagai pemakalah untuk seminar nasional maupun internasional; 4) pelatihan penulisan artikel maupun jurnal ilmiah; 5) pelatihan bahasa Inggris; 6) Talent Scouting; 7) bantuan teaching grant; 8.) penulisan dan penerbitan buku; 9.) penyediaan media penulisan (WAPIK).

Peningkatan kualitas juga dilakukan terhadap sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti: 1) bantuan penyelenggaraan seminar nasional maupun internasional; 2) peningkatan mutu pembelajaran melalui pembuatan buku ajar; 3) pengembangan perangkat pembelajaran; 4) peningkatan perangkat pembelajaran dan penulisan buku; 5) penyelenggaraan ISO untuk BAAKPSI & BAUK; 7) perbaikan dan pengembangan gedung perkuliahan dan laboratorium; 8) penyediaan e-journal.

Unesa berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan seiring dengan waktu. Hal tersebut dilakukan Unesa untuk mendinamisasi perkembangan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi. Berbagai upaya yang dilakukan adalah: 1) mengembangkan pusat pendidikan karakter; 2) pengembangan Unesa Job Training Centre (UJTC); 3) tracer study; 4) penguatan kelas internasional; dan 5) revitalisasi kurikulum S1 kependidikan; 6) pemberdayaan PJM; 7) penyediaan CV dosen.

Berbagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan tersebut memberikan gambaran yang cukup menggembirakan. Secara umum terjadi peningkatan perbandingan keketatan pada setiap fakultas sebagaimana tercantum pada tabel 9. Hal tersebut sekilas dapat memberikan gambaran bahwa berbagai upaya peningkatan layanan tersebut berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Unesa. Peminat masuk ke Unesa semakin meningkat, ditandai dengan semakin besarnya keketatan pendaftar. Pada tahun 2012 keketatan pendaftar mencapai rata-rata 1:11,6 yang tahun sebelum hanya 1:7. Gambaran singkat ini sekaligus memacu kebersamaan seluruh sivitas akademika untuk terus melakukan upaya pembenahan diri sehingga Unesa secara signifikan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan tinggi secara nasional dan internasional.

Tabel 5.9: Potret Akademik Peminat Unesa per Fakultas Tahun 2012

No.	FAKULTAS	JUMLAH PENDAFTAR		JUMLAH DITERIMA		JUMLAH REGISTRASI		% REGISTRASI		RASIO KEKETATAN	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	FIP	7,083	14,44	714	1,050	949	709	15.6%	14.5%	1 : 9.08	1 : 13.8
2	FBS	5,954	11,45	867	1,092	1,00	861	17.5%	17.2%	1 : 6.28	1 : 10.5
3	FMIPA	4,046	13,94	444	849	761	441	13.3%	8.8%	1 : 8.34	1 : 16.4
4	FIS	4,332	9,411	685	1,000	909	681	15.9%	13.5%	1 : 5.79	1 : 9.4
5	FT	5,253	8,359	1359	1,222	1,01	1,35	17.6%	27.0%	1 : 3.54	1 : 6.8
6	FIK	2,773	2,625	345	516	480	343	8.4%	6.9%	1 : 7.24	1 : 5.1
7	FE	5,770	14,21	616	712	615	613	10.7%	12.3%	1 : 8.57	1 : 20
JUMLAH		35,21	74,45	5,030	6,441	5,724	4,99	100%	100%	1 : 6.99	1 : 11.6

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm.11.

Peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh oleh Unesa, baik SDM pendidik dan sarana prasarana, memberikan hasil yang cukup menggembirakan terutama berkaitan dengan peningkatan IPK program S1 dan D3 dari tahun ke tahun sebagaimana yang tampak pada tabel 5.10 dan tabel 5.11.

Tabel 5.10: Rekam Akademik Lulusan S1 Tahun 2011-2012

No	FAKULTAS	JUMLAH LULUSAN		LAMA STUDI (Thn)		IPK rata-rata	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	FIP	884	1125	4,38	4,17	3,19	3,21
2	FBS	641	741	4,35	4,23	3,13	3,21
3	FMIPA	529	426	4,50	4,25	3,02	3,11
4	FIS	256	393	4,75	4,46	3,09	3,11
5	FT	256	345	4,36	4,56	3,15	3,14
6	FIK	327	464	5,02	4,17	3,12	3,14
7	FE	486	434	4,43	4,50	3,10	3,23
JUMLAH		3,379	3,928	4,54	4,35	3,12	3,16

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm.12

Tabel 5.11: Rekam Akademik Lulusan D3 Tahun 2011-2012

No	FAKULTAS	JUMLAH LULUSAN		LAMA STUDI (Thn)		IPK Rata-rata	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	FBS	76	64	3,60	3,5	3,00	3,22
2	FIS	32	20	3,45	3,5	2,90	2,93
3	FT	211	163	3,15	3,8	3,16	3,07
4	FE	132	44	3,40	3,0	2,97	3,13
JUMLAH		451	291	3,30	3,4	3,00	3,09

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm.12.

J. Program Pendidikan Profesi Guru (PPPG) Unesa

PPPG Unesa adalah salah satu unit kerja di Unesa yang secara struktural di bawah komando rektor. Pada saat ini terdapat beberapa kegiatan yang dalam pelaksanaannya dalam naungan PPPG. Beberapa kegiatan tersebut antara lain: (1) program SM-3T (Sarjana Mendidik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal); (2) PPG Pasca SM-3T; (3) Jatim Mengajar, dan (4) KKT.

1. Program SM-3T

Program SM-3T mulai dilaksanakan tahun 2011. Pada tahun 2011, daerah penempatan SM-3T Unesa adalah Sumba Timur. Tahun 2012 daerah penempatan meliputi Sumba Timur, Maluku Barat Daya, Aceh Singkil dan Talaud. Pada tahun 2013 daerah penempatan meliputi Sumba Timur, Maluku Barat Daya, Aceh Singkil, Talaud, Mamberamo Raya dan mamberamo Tengah. Banyaknya peserta SM-3T mulai tahun 2011 sampai 2013 di setiap daerah sasaran adalah sebagai berikut.

Tabel 5.17: Rincian Peserta SM-3T Tahun 2011-2013

Tahun	Jumlah Peserta	Daerah Sasaran
2011	241 orang	Sumba Timur
2012	179 orang	Sumba Timur : 74 orang
		Maluku Barat Daya : 33 orang
		Aceh Singkil : 42 orang
		Talaud : 30 orang
2013	190 orang	Sumba Timur : 79 orang
		Maluku Barat Daya : 27 orang
		Aceh Singkil : 26 orang
		Talaud : 19 orang
		Mamberamo Raya : 19 orang
		Mamberamo Tengah : 20 orang

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm. 17.

2. PPG Pasca SM-3T

PPG Pasca SM-3T angkatan pertama dimulai tgl 4 Maret 2013. Peserta PPG angkatan pertama di Unesa sebanyak 278 orang. Rincian prodi dan banyak peserta untuk tiap prodi sebagaimana berikut ini.

Tabel 5.18: Jumlah Peserta PPG Unesa

No	Prodi	Jumlah Peserta
1	PG-PAUD	21
2	PGSD	32
3	Bimbingan Konseling	16
4	Matematika	41
5	Biologi	10
6	Bahasa Indonesia	24
7	Bahasa Inggris	23
8	Bahasa Jepang	26
9	Bahasa Jerman	2
10	PKn	19
11	Sejarah	19
12	Penjas	25
13	Ekonomi	20
	Jumlah	279

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm. 18.

PPG untuk prodi PGSD dan PGPAUD dilaksanakan selama 1 semester, sedangkan prodi yang lain dilaksanakan selama 2 semester. Untuk angkatan pertama, prodi PGSD sudah menyelesaikan semua tahapan (kegiatan). Hasil kelulusan untuk prodi PGSD dan PGPAUD adalah sebagai berikut.

Tabel 5.19: Data Kelulusan PGSD dan PGPAUD

No.	Program	Jumlah Peserta	Jumlah Lulus	Jumlah Belum Lulus
1.	PGSD	32	27	5
2.	PGPAUD	21	20	1
Jumlah		53	47	6

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm. 19.

Untuk prodi selain PGSD dan PGPAUD saat ini telah melaksanakan PPL. Selanjutnya melaksanakan ujian tulis LPTK (lokal) dan pada 26 Januari 2014 mengikuti ujian tulis nasional yang dilaksanakan secara online. Peserta PPG angkatan ke-2 berjumlah 199 orang. Pada saat itu mereka dalam tahap mendaftar online. PPG Pasca SM-3T angkatan ke-2 dimulai tanggal 3 Maret 2014 yang diawali dengan kegiatan orientasi akademik pada tanggal 26 Februari sampai 2 Maret 2014.

3. Jatim Mengajar

Jatim mengajar merupakan program kerjasama antara Yayasan Al-Falah Surabaya dan Unesa. Pada pelaksanaannya, Jatim mengajar di bawah koordinasi PPPG. Konsep program Jatim Mengajar sama seperti SM-3T, yang berbeda hanyalah daerah sasaran. Calon peserta Program Jatim Mengajar untuk angkatan pertama sejumlah 34 orang sedangkan yang memenuhi persyaratan untuk diterima sebanyak 7 orang. Nama peserta dan nama sekolah tempat bertugas adalah sebagai berikut.

Tabel 5.20: Peserta Jatim Mengajar

No.	Nama Peserta	Nama Sekolah Tempat Bertugas
1.	Yulianto Umar Rofii	SDN Batok 5 Gemarang Madiun
2.	Bahrin Tantowi	SDN Bodang 03 Kare Madiun
3.	Rudy Santoso	SDN 3 Sendang Ngrayun Ponorogo
4.	Heri Suliswono	SDN 7 Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo
5.	M. Wakhid Hasyim Zazuli	SDN 2 Mrayan Ngrayun Ponorogo
6.	Muhtar Anas Alharis	SDN Jatipandak Sambeng Lamongan
7.	Arif Setyawan	SDN Kedung Banjar Sambeng Lamongan

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm.20.

4. Kependidikan dengan Kewenangan Tambahan (KKT)

Program S-1 Kependidikan dengan Kewenangan Tambahan (KKT) dilaksanakan di PPPG bekerjasama dengan dinas pendidikan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Jombang. Pada tahun 2013 PPPG menyelenggarakan S1 KKT untuk empat program studi sesuai permintaan dinas pendidikan Jombang dan Sidoarjo. Keempat prodi tersebut adalah PGSD, BK, Bahasa Jawa dan Seni Budaya. Banyaknya peserta untuk setiap prodi adalah sebagai berikut.

Tabel 5.21: Peserta Program KKT

No.	Prodi	Banyak Peserta
1.	PGSD	46 orang
2.	BK	79 orang
3.	Seni Budaya	27 orang
4.	Bahasa Jawa	25 orang
Jumlah		177 orang

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm.20

Beberapa kerjasama yang telah dilakukan Unesa terkait dengan kegiatan PPPG adalah:

- MoU dengan Dinas Kabupaten Jombang terkait dengan kegiatan KKT.
- MoU dengan Dinas Kabupaten Sidoarjo terkait dengan kegiatan KKT.
- MoU dengan Pemkab. Aceh Singkil terkait dengan pelaksanaan SM-3T.
- MoU dengan Pemkab. Talaud terkait dengan pelaksanaan SM-3T
- MoU dengan Pemkab. Maluku Barat daya terkait dengan pelaksanaan SM-3T.
- MoU dengan Pemkab. Aceh Singkil terkait dengan pelaksanaan SM-3T.
- MoU dengan Pemkab. Sumba Timur terkait dengan pelaksanaan SM-3T.

- h. MoU dengan Pemkab. Mamberamo Raya terkait dengan pelaksanaan SM-3T.
- i. MoU dengan Yayasan Al-Falah Surabaya terkait dengan pelaksanaan Jatim Mengajar.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan oleh PPPG Unesa adalah Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013, yakni di Yayasan Santa Clara Surabaya dan SMKN 1 Surabaya. Di samping itu beberapa seminar juga diselenggarakan, diantaranya Seminar Literasi (bekerjasama dengan IGI : Ikatan Guru Indonesia) Jawa Timur, Seminar Pendidikan (menghadirkan Anis Baswedan).

K. Tenaga Edukatif Tahun 2008-2014

Tenaga Edukatif merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas PBM dan lulusan. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, peningkatan kualitas dosen dilakukan melalui studi lanjut ke S2 dan S3, seminar, lokakarya, dan pemacuan dosen yang bergelar doktor agar segera mengurus jabatan fungsionalnya ke guru besar (profesor). Peningkatan kualitas itu akan diimbangi dengan peningkatan perlindungan dan kesejahteraan. Dosen akan mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok, hak cuti, dan cuti besar untuk studi lanjut dan penelitian dengan gaji ditanggung pemerintah. Dosen yang berstatus profesor akan mendapatkan tunjangan kehormatan profesor sebesar 2 kali gaji pokok. Profesor yang mempunyai prestasi internasional atau karya monumental yang bertaraf internasional dapat diangkat menjadi profesor paripurna.

Jumlah tenaga edukatif Unesa dalam lima tahun terakhir sebenarnya mengalami penambahan yang signifikan, namun pada sisi lain jumlah tenaga edukatif yang pensiun juga signifikan, sehingga jumlah keseluruhan dari tahun ke tahun tampak statis. Kalaupun terdapat perbedaan, perbedaan tersebut tidak signifikan. Jumlah dosen Unesa dari tahun 2004 sampai dengan 2008 secara berurutan adalah 769, 848, 878, 869, dan 840. Empat tahun terakhir telah dibuat kebijakan berupa menerima dosen-dosen bidang studi Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), untuk mengantisipasi era global yang ditugaskan di setiap fakultas untuk memperlancar mata kuliah Bahasa Inggris dan TIK di setiap jurusan, karena di setiap jurusan dua mata kuliah tersebut telah menjadi mata kuliah wajib. Terdapat kesulitan dalam perekrutan dosen TIK, karena jarang para pakar TIK yang mau menjadi dosen, sehingga setiap tahun formasi calon dosen TIK selalu sepi peminat, sehingga tidak bisa memenuhi kuota yang disediakan. Jumlah dosen Unesa pada tahun 2008 berdasarkan golongan: golongan III berjumlah 515, Golongan IV berjumlah 325, jumlah keseluruhan 480.¹⁵Berdasarkan kualifikasi pendidikan dan jabatan fungsional tertinggi; guru besar), disajikan pada tabel 5.22.

Tabel 5.22: Dosen Universitas Negeri Surabaya berdasarkan Kualifikasi Pendidikan dan Guru Besar Tahun 2008

No	Fakultas	S-1	S-2	S-3	Guru Besar
1.	FIP	44	77	14	8
2.	FBS	55	86	17	7
3.	FMIPA	30	93	23	6
4.	FIS	22	60	4	3
5.	FT	57	101	9	5
6.	FK	40	45	7	3
7.	FE	22	33	1	1
Jumlah		270	495	75	33

Sumber: Kepegawaian Unesa (per April 2008)

1. Tenaga Dosen tahun 2009

Jumlah tenaga edukatif Unesa dalam lima tahun terakhir sebenarnya mengalami penambahan yang signifikan, namun pada sisi lain jumlah tenaga edukatif yang pensiun juga signifikan sehingga jumlah keseluruhan dari tahun ke tahun tampak statis. Walaupun terdapat perbedaan, perbedaan tersebut tidak signifikan. Jumlah dosen Unesa dari tahun 2005 sampai dengan 2009 secara berurutan adalah 848, 878, 869, 840, 831. Jumlah dosen Unesa pada tahun 2008 berdasarkan golongan disajikan pada tabel 23, sedangkan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan jabatan fungsional tertinggi (guru besar) disajikan pada tabel 5.23.

Tabel 5.23: Kondisi Dosen berdasarkan Golongan Jabatan Tahun 2005-2009

No	Tahun	Gol.III	Gol.IV	Jumlah	%	
					Naik	Turun
1.	2005	534	314	848	-	-
2.	2006	573	305	878	30 (3.54%)	-
3.	2007	561	308	869	-	9 (1.03%)
4.	2008	515	325	840	-	29 (3.34%)
5.	2009	499	332	831	-	9(1.07%)

Sumber : Kepegawaian Unesa (per April 2009).

2. Tenaga Dosen tahun 2010

Tenaga dosen merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas PBM dan lulusan. Peningkatan kualitas dosen dilakukan melalui studi lanjut ke S2, S3, post doctoral ke luar negeri, seminar, lokakarya, dan pemacuan dosen yang bergelar doktor agar segera mengurus jabatan fungsionalnya ke guru besar (profesor). Peningkatan kualitas itu diimbangi dengan peningkatan perlindungan dan kesejahteraan. Jumlah dosen yang mendapatkan tunjangan profesi berjumlah 290 orang dan 46 orang guru besar. Profesor yang mempunyai prestasi internasional atau karya monumental yang bertaraf internasional dapat diangkat menjadi profesor paripurna. Jumlah dosen Unesa pada tahun 2010 berdasarkan kualifikasi pendidikan dan jabatan fungsional tertinggi (guru besar) disajikan pada tabel 5.24.

Tabel 5.24: Jumlah Tenaga Akademik Unesa berdasarkan Kualifikasi Pendidikan dan Guru Besar Tahun 2010

Tingkat Pendidikan	Staf Akademik	
	Jumlah	%
Sarjana (S-1)	156	17,8%
Magister (S-2)	595	68%
Doktor (S-3)	124	14,1%
Jumlah	875	100%

Sumber: Kepegawaian Unesa (per Oktober 2010).

3. Tenaga Dosen Tahun 2011

Tahun 2011 melalui PHKI dan IMHERE, Unesa telah mengembangkan pedoman sistem pengelolaan SDM, yang disertai dengan pengembangan Sistem Informasi Kepegawaiannya (SIMPEG). Dengan pengembangan tersebut diharapkan permasalahan yang dihadapi Unesa saat itu dapat teratasi. Dalam SIMPEG, yang dikelola tidak hanya dosen tetapi juga tenaga kependidikan. Di dalamnya terkelola peta potensi dosen, beban kerja dosen, urutan DUK, kepangkatan, golongan, data pensiun, dan data-data penting lainnya. Sehingga memudahkan pencarian data dan pengambilan kebijakan. Misal kapan melakukan rekrutmen, dimana staf itu harus ditempatkan dan seterusnya.

Perkembangan ketenagaan Unesa sampai bulan Oktober 2011, untuk tenaga dosen secara umum menunjukkan bahwa perbandingan dosen terhadap mahasiswa mempunyai nilai 1:30, sedangkan untuk perbandingan tenaga kependidikan terhadap mahasiswa bernilai 1:51. Berdasar standar BAN PT kategori rasio dosen dengan mahasiswa tersebut masuk kelompok cukup, sehingga untuk menuju baik perlu menambah dosen atau mengurangi mahasiswa, supaya rasionya bisa lebih kecil. Sedangkan untuk rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa termasuk dalam kategori baik, karena masih kurang dari 1 : 60. Kondisi dosen Unesa pada tahun 2011 berdasarkan jabatan dan kualifikasi akademik dapat dilihat pada tabel 5. 25 dan tabel 5. 26 berikut ini.

Tabel 5.25: Klasifikasi Dosen berdasar Jabatan

No.	Fakultas	Tenaga Pengajar	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Jumlah
1	FIP	10	23	41	55	6	135
2	FBS	6	37	47	65	9	164
3	FMIPA	7	24	40	75	14	160
4	FIS	11	13	29	36	4	93
5	FT	5	12	66	70	10	163
6	FIK	10	12	40	30	4	96
7	FE	11	10	16	25	2	64
Jumlah		60	131	279	356	49	875
Keseluruhan							

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.38.

Tabel 5.26: Klasifikasi Dosen berdasar Kualifikasi Akademik

No.	Fakultas	S1	S2	S3	Jumlah
1	FIP	12	101	22	135
2	FBS	24	110	30	164
3	FMIPA	9	117	34	160
4	FIS	5	80	8	93
5	FT	23	117	23	163
6	FIK	19	61	16	96
7	FE	2	49	13	64
Jumlah		94	635	146	875
Keseluruhan					

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.38.

Berdasarkan tabel di atas, Unesa masih perlu membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualifikasinya, baik jabatan maupun kualifikasi akademiknya. Karena masih banyak dosen yang mempunyai jabatan Lektor ke bawah yakni masih 54%, dan dosen yang berkualifikasi akademik S3 masih relatif sedikit (17%). Demikian juga perlu dilakukan motivasi khusus untuk meningkatkan jumlah guru besar, yang saat ini baru 49 orang (5,6%). Di sisi lain kondisi dosen Unesa pada tahun 2011 yang laki-laki berjumlah lebih besar (56%) daripada dosen perempuan (44%). Kondisi dosen yang sudah mempunyai sertifikasi dosen sampai tahun 2011 sudah mencapai 62% dari seluruh dosen yang ada, seperti terlihat pada tabel 5. 27 berikut.

Tabel 5.27: Kualifikasi Dosen berdasar Sertifikasi Dosen

No	Fakultas	Lulus	Belum Lulus	Belum ikut	Jumlah
1	FIP	73	7	55	135
2	FBS	102	1	61	164
3	FMIPA	120	1	39	160
4	FIS	50	7	36	93
5	FT	113	13	37	163
6	FIK	48	5	43	96
7	FE	36	0	28	64
Jumlah Keseluruhan		542	34	299	875

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.39.

Terkait dengan promosi guru besar ini masih ditemukan beberapa hambatan baik dari sisi calon profesor maupun kebijakan universitas. Hambatan dari sisi calon profesor disebabkan beberapa hal: (1) kemampuan dosen dalam menulis terakreditasi A maupun jurnal internasional masih lemah; (2) kurangnya motivasi dosen dalam menulis buku referensi. Hal ini terbukti dari minimnya karya ilmiah dosen Unesa dalam bentuk buku yang dipublis di masyarakat umum. Kedua hal ini ditengarai mampu menjadi penghambat calon profesor dalam mengumpulkan angka kredit.

4. Tenaga Dosen Tahun 2012

Tahun 2012 Unesa sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Kepegawaiannya (SIMPEG). Dalam SIMPEG tersebut, yang dikelola tidak hanya dosen tetapi juga tenaga kependidikan, dan di dalamnya terkelola peta potensi dosen, beban kerja dosen, urutan DUK, kepangkatan, golongan, data pensiun, dan data-data penting lainnya. Sehingga memudahkan pencarian data dan pengambilan kebijakan. Misal kapan melakukan rekrutmen, di mana staf itu harus ditempatkan dan seterusnya.

Perkembangan ketenagaan Unesa sampai bulan Oktober 2012, untuk tenaga dosen secara umum menunjukkan bahwa perbandingan dosen terhadap mahasiswa mempunyai nilai 1:32, sedangkan untuk perbandingan tenaga kependidikan terhadap mahasiswa bernilai 1:55. Berdasar standar BAN PT kategori rasio dosen dengan mahasiswa tersebut masuk kelompok cukup, sehingga untuk menuju baik perlu

menambah dosen atau mengurangi mahasiswa supaya rasionya bisa lebih kecil. Untuk rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa termasuk dalam kategori baik, karena kurang dari 1:60.

Kondisi dosen Unesa pada tahun 2012 berdasarkan jabatan dan kualifikasi akademik dapat dilihat pada tabel 5. 28 dan tabel 5. 29 berikut ini.

Tabel 5.28: Klasifikasi Dosen berdasarkan Jabatan

No.	Fakultas	Tenaga Pengajar	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar	Jumlah
1	FIP	6	22	42	52	1	129
2	FBS	6	40	50	66	9	171
3	FMIPA	5	24	36	79	14	156
4	FIS	10	12	28	34	4	88
5	FT	6	19	69	66	10	170
6	FIK	6	6	39	27	4	85
7	FE	10	9	14	25	2	60
Jumlah Keseluruhan		49	135	276	349	50	861

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm. 42

Tabel 5.29: Klasifikasi Dosen berdasarkan Kualifikasi Akademik

No.	Fakultas	S1	S2	S3	Jumlah
1	FIP	10	96	23	129
2	FBS	19	121	31	171
3	FMIPA	7	112	39	158
4	FIS	4	75	9	88
5	FT	27	116	27	170
6	FIK	12	55	18	85
7	FE	1	45	14	60
Jumlah Keseluruhan		80	620	161	861

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm.43.

Berdasarkan tabel di atas, Unesa masih perlu membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualifikasinya, baik jabatan maupun kualifikasi akademiknya. Karena masih banyak dosen yang mempunyai jabatan lektor ke bawah yakni sebanyak 53,4%, dan dosen yang berkualifikasi akademik S3 masih relatif sedikit (18,7%). Demikian juga untuk perlu dilakukan motivasi khusus untuk meningkatkan jumlah guru besar, yang saat ini baru 50 orang (5,8%). Di sisi lain kondisi dosen Unesa pada tahun 2012 yang laki-laki berjumlah lebih besar (56%) daripada dosen perempuan (44%). Kondisi dosen yang sudah mempunyai sertifikasi dosen sampai tahun 2012 sudah mencapai 81% dari seluruh dosen yang ada, seperti terlihat pada tabel 5. 30 berikut.

Tabel 5.30: Kualifikasi Dosen berdasarkan Sertifikasi Dosen

No.	Fakultas	Lulus	Belum Ikut	Jumlah
1	FIP	104	25	129
2	FBS	136	35	171
3	FMIPA	141	17	158
4	FIS	70	18	88
5	FT	135	35	170
6	FIK	65	20	85
7	FE	46	14	60
Jumlah Keseluruhan		697	164	861

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm.44.

Terkait dengan promosi guru besar ini masih menemukan beberapa hambatan, baik dari sisi calon profesor maupun kebijakan universitas. Hambatan dari sisi calon profesor disebabkan beberapa hal:

1. Kemampuan dosen dalam menulis terakreditasi A maupun jurnal internasional masih lemah.
2. Kurangnya motivasi dosen dalam menulis buku referensi.

Hal ini terbukti dari minimnya karya ilmiah dosen Unesa dalam bentuk buku yang dipublikasikan di masyarakat umum. Kedua hal ini ditengarai mampu menjadi penghambat calon profesor dalam mengumpulkan angka kredit.

5. Tenaga Dosen Tahun 2013

Sejak tahun 2012 Unesa sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Kepegawaiannya (SIMPEG). Dalam SIMPEG tersebut yang dikelola tidak hanya dosen, tetapi juga tenaga kependidikan, dan di dalamnya terkelola peta potensi dosen, beban kerja dosen, urutan DUK, kepangkatan, golongan, data pensiun, dan data-data penting lainnya. Sehingga memudahkan pencarian data dan pengambilan kebijakan. Misal kapan melakukan rekrutmen, dimana staf itu harus ditempatkan dan seterusnya.

Perkembangan ketenagaan Unesa sampai bulan Desember 2013, untuk tenaga dosen secara umum menunjukkan bahwa perbandingan dosen terhadap mahasiswa mempunyai nilai 1:33, sedangkan untuk perbandingan tenaga kependidikan terhadap mahasiswa 1: 60. Berdasar standar BAN PT kategori rasio dosen dengan mahasiswa tersebut masuk kelompok cukup, sehingga untuk menuju baik perlu menambah dosen atau mengurangi mahasiswa supaya rasionya bisa lebih kecil. Rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa termasuk dalam kategori baik, karena kurang dari 1 : 60. Kondisi dosen Unesa pada tahun 2013 berdasarkan jabatan dan kualifikasi akademik dapat dilihat pada tabel 5. 31 dan tabel 5. 32 berikut ini.

Tabel 5.31: Klasifikasi Dosen berdasarkan Jabatan

No	Fakultas	Tenaga Pendidik	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kencana	Guru Besar	Jumlah
1	FIP	4	25	40	52	6	127
2	FBS	6	41	46	66	9	168
3	FMIPA	2	25	37	76	15	155
4	FIS	4	17	26	35	4	86
5	FT	6	20	61	65	9	161
6	FIK	6	7	37	26	5	83
7	FE	0	18	14	26	2	60
Jumlah		28	153	261	348	50	840
Keseluruhan							

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm.40.

Tabel 5.32: Klasifikasi Dosen berdasarkan Kualifikasi Akademik

No.	Fakultas	S1	S2	S3	Jumlah
1	FIP	3	98	26	127
2	FBS	9	121	38	168
3	FMIPA	6	103	46	155
4	FIS	3	67	16	86
5	FT	18	116	27	161
6	FIK	8	53	22	83
7	FE	1	41	18	60
Jumlah Keseluruhan		48	599	193	840

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm.40.

Berdasarkan tabel di atas, Unesa masih perlu membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualifikasinya, baik jabatan maupun kualifikasi akademiknya. Karena banyak dosen yang mempunyai jabatan di bawah lektor masih 20,36%, dan dosen yang berkualifikasi akademik S3 masih relatif sedikit (22,98%). Demikian juga perlu dilakukan motivasi khusus untuk meningkatkan jumlah guru besar, yang saat ini baru 50 orang (5,95%). Di sisi lain kondisi dosen Unesa pada tahun 2013 dosen laki-laki berjumlah lebih besar (54%) daripada dosen perempuan (46%). Kondisi dosen yang sudah mempunyai sertifikasi dosen sampai tahun 2013 sudah mencapai 83,3% dari seluruh dosen yang ada, seperti terlihat pada tabel 5. 33 berikut.

Tabel 5.33: Kualifikasi Dosen berdasarkan Sertifikasi Dosen Tahun 2013

No	Fakultas	Lulus Sertos	Belum Lulus Sertos	Jumlah
1	FIP	105	22	127
2	FBS	134	34	168
3	FMIPA	142	13	155
4	FIS	72	14	86
5	FT	134	27	161
6	FIK	64	19	83
7	FE	49	11	60
Jumlah		700	140	840

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm. 41.

Terdapat beberapa hambatan untuk promosi guru besar, baik dari sisi calon profesor maupun kebijakan universitas. Hambatan dari sisi calon profesor disebabkan beberapa hal: (1) kemampuan dosen dalam menulis di jurnal terakreditasi A maupun jurnal internasional masih lemah; (2) kurangnya motivasi dosen dalam menulis buku referensi. Hal ini terbukti dari minimnya karya ilmiah dosen Unesa dalam bentuk buku yang dipublikasikan di masyarakat umum. Kedua hal ini ditengarai menjadi penghambat calon profesor dalam mengumpulkan angka kredit.

L Pelatihan-Pelatihan Tenaga Edukatif 2008-2013

Pelatihan-pelatihan internal untuk meningkatkan kualitas SDM dosen seperti tahun-tahun sebelumnya antara lain:

- 1) Pelatihan Pekerti dan AA
- 2) Pelatihan *e-learning* sebagai model pembelajaran berbasis IT
- 3) Semiloka dengan sekolah mitra
- 4) Pelatihan simulasi *microteaching* untuk dosen PPL

Pada tahun 2008 pelatihan pekerti dan AA dilaksanakan selama delapan hari untuk penyampaian materi dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 30 Oktober 2008 sampai dengan 10 November 2008. Peserta mengerjakan tugas berupa laporan PPKP selama 2 minggu. Presentasi tugas dilaksanakan 1 hari untuk seluruh peserta. Ketika mengerjakan laporan PPKP, peserta dibimbing oleh narasumber dan tim fasilitator. Jumlah peserta 1 orang setiap jurusan, jumlah narasumber 11 narasumber. Tim fasilitator terdiri atas 9 narasumber dan 7 staf akademik UPT-P4. Selain pelatihan tersebut, juga diadakan pelatihan *e-learning* untuk dosen, dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan November 2008. Kegiatan diikuti oleh 7 fakultas. Pelatihan *e-learning* dilakukan dengan penyegaran pendamping (dosen) dari 7 fakultas.

Pelatihan Pekerti dan AA dilaksanakan tahun 2009 dengan memberikan bekal tentang manajemen kependidikan bagi dosen-dosen baru dari lulusan nonkependidikan dan kependidikan. Di samping itu, juga diadakan pelatihan *e-learning* sebagai model pembelajaran berbasis IT, yang diikuti oleh para dosen dari tujuh fakultas, serta mengadakan Semiloka Sekolah Mitra dengan UPT-P4.

Sementara pelatihan yang diadakan tahun 2010 tetap seperti pelatihan-pelatihan tahun-tahun sebelumnya, seperti pelatihan Pekerti dan AA untuk memberikan bekal tentang manajemen kependidikan bagi dosen-dosen baru lulusan nonkependidikan; Pelatihan *e-learning* sebagai model pembelajaran berbasis IT, yang diikuti oleh para dosen dari tujuh fakultas; Semiloka Sekolah Mitra dengan UPT-P4.

Pelatihan tahun 2011 seperti pelatihan-pelatihan tahun-tahun sebelumnya, seperti Pekerti dan AA untuk memberikan bekal para dosen tentang pembuatan perangkat pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan peserta 50 orang; Pelatihan *e-learning* sebagai model pembelajaran berbasis IT yang diikuti oleh 63 dosen dari tujuh fakultas, dengan hasil GBRP dan RPP yang diunggah ke internet; mengadakan pelatihan simulasi *microteaching* untuk dosen PPL dengan 74 dosen PPL I-II dan 14 dosen PPL PPG. Pelatihan-pelatihan dalam upaya peningkatan kompetensi SDM pendidik yang telah dilakukan pada tahun 2012 adalah :

- 1) Pelatihan Pekerti dan AA untuk memberikan bekal para dosen tentang pembuatan perangkat pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan peserta 42 orang;
- 2) Pengembangan layanan *e-learning* melalui pengembangan *cyber education* atau *e-learning* dan peningkatan mutu pembelajaran melalui pelatihan implementasi *e-learning* dalam perkuliahan;
- 3) Peningkatan kemampuan akademik dosen melalui lokakarya dengan sekolah mitra.

M. Sarana dan Prasarana

Tahun 2011 merupakan tahun perubahan besar dalam bidang sarana dan prasarana, baik sarana fisik gedung, infrastruktur, peralatan laboratorium maupun pengembangan sistem informasi manajemen (SIM). Alokasi DIPA 2011 untuk belanja gedung dan peralatan laboratorium cukup besar, baik yang bersumber dari PNBPN maupun APBN. Total yang dianggarkan mencapai Rp.287.529.713.500,00 atau 47% dari total DIPA Unesa tahun 2011, dengan rincian Rp.251.761.452.000,00 (87,6%) bersumber dari APBN, dan Rp.35.768.261.500,00 (12,4%) bersumber dari PNBPN. Sarana dan prasarana yang dibangun seperti terlihat pada tabel 5.34.

Tabel 5.34: Pengembangan Sarana dan Prasarana Tahun 2011

No.	Jenis Belanja	Rincian
1.	Bangunan Gedung	Gedung PPG Gedung MIPA Gedung FIS (4 gedung) Gedung Lemlit Gedung FIP
2.	Pengadaan Laboratorium	Alat Laboratorium FT Laboratorium Mipa Laboratorium FIK Laboratorium FIS Laboratorium FE Laboratorium FIP Laboratorium FBS Alat Pembelajaran seluruh Fakultas Laboratorium <i>Microteaching</i> Laboratorium Bahasa Laboratorium Komputer
3.	Pengadaan Mebelair	1. Mebelair Gedung PPG lengkap 2. Mebelair Ruang kuliah
4.	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM)	SIM Keuangan SIM Kepegawaian SIM Aset SIM Perpustakaan SIM Penelitian dan PKM
5.	Infrastruktur dan Sarana Pendukung	Pembangunan Busem Pembangunan Pedistrian Pembangunan Parkir Pembangunan Pusat Kantin Unesa Interior Kantor Pusat

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.42.

Untuk pembangunan infrastruktur tahun 2011 difokuskan di kampus Ketintang, karena target tahun 2011 adalah Kampus Ketintang Bersih. Untuk kampus Lidah ditargetkan infrastruktur akan dibenahi mulai tahun 2012. Dengan pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana tersebut, diharapkan dapat menjawab keluhan berbagai pihak, yakni kekurangan ruangan kuliah, alat laboratorium sudah ketinggalan dibanding dengan yang ada di lapangan atau di SMA/SMK, kampus kumuh, dan seterusnya. Namun yang terpenting kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan meningkatkan atmosfer akademik di lingkungan Unesa, sehingga dapat meningkatkan mutu lulusannya.

Pengembangan sarana dan prasarana tahun 2012 merupakan kelanjutan pengembangan sarana dan prasarana yang dimulai sejak tahun 2011, baik sarana fisik gedung, infrastruktur, peralatan laboratorium maupun pengembangan sistem informasi manajemen (SIM). Alokasi DIPA 2012 untuk belanja gedung dan peralatan laboratorium cukup besar, baik dari sumber PNPB maupun APBN. Total yang dianggarkan mencapai Rp.250.968.202.000,00 atau 45,4% dari total DIPA Unesa tahun 2012, dengan rincian yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 192.000.002.000,00 (50,2% dari total APBN), dan bersumber dari PNPB sebesar Rp.58.968.200.000,00 (35,1% dari total PNPB). Sarana dan prasarana yang dibangun seperti terlihat pada tabel 5. 35.

Tabel 5.35: Pengembangan Sarana dan Prasarana Tahun 2012

No	Jenis Belanja	Rincian
1.	Bangunan Gedung	1. Gedung Per.L Jkan (Rektorat dan IT) 2. Gedung Youth center 3. Gedung Lab FIK 4. Gedung Lapangan Futsal 5. Gedung PPG (Tahap Akhir) 6. Gedung MIPA (Tahap 1) 7. Gedung G2 (Tahap 1) 8. Gedung FIP 9. Gedung FBS (2 gedung) 10. Gedung FT 11. Gedung SD dan SMP Lab. Unesa
2.	Pengadaan Mebelair	1. Mebelair Perkantoran (Bagian Keuangan dan Kepegawaian) 2. Mebelair dan Furniture Pusat Bahasa Mandarin

3.	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM)	1. Perbaikan SIM Keuangan (SIMPEKANESA DAN SIMKANESA) 2. Perbaikan SIM Akademik (SIKAD)
4.	Infrastruktur dan Sarana Pendukung	1. Pembangunan jalan di kampus Lidah Wetan 2. Pembangunan Pedestrian kampus Ketintang dan Lidah 3. Pembangunan Parkir di Kampus Ketintang 4. Penataan lahan sekitar Danau 5. Penataan lahan sekitar sekolah Lab 6. Penataan saluran di kampus Ketintang 7. Penataan lahan di sekitar sekolah Laboratorium Kampus Lidah

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm.46.

Pembangunan infrastruktur tahun 2012 difokuskan di kampus Ketintang dan kampus Lidah. Kampus Ketintang melanjutkan program Kampus Ketintang Bersih, sedangkan Kampus Lidah memulai program Kampus Lidah Indah. Dengan pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana tersebut, diharapkan dapat menjawab keluhan berbagai pihak, yakni kekurangan ruangan kuliah, kampus kumuh, dan seterusnya. Namun yang terpenting kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan meningkatkan atmosfer akademik di lingkungan Unesa, sehingga dapat meningkatkan mutu lulusannya.

Pada tahun anggaran 2013, fokus pengembangan sarana dan prasarana adalah infrastruktur dan gedung. Alokasi DIPA 2013 untuk belanja gedung, peningkatan infrastruktur, dan peralatan laboratorium cukup besar, baik dari sumber PNPB maupun APBN. Total yang dianggarkan mencapai Rp. 155.913.733.000,00 atau 32,67% dari total DIPA Unesa tahun 2012, dengan rincian yang bersumber dari Rupiah Murni sebesar Rp.120.143.203.000,00 (41,94% dari total RM), dan bersumber dari PNPB sebesar Rp.35.770.530.000,00 (18,75% dari total PNPB). Sarana dan prasarana yang dibangun seperti terlihat pada tabel 5. 36.

Tabel 5.36: Pengembangan Sarana dan Prasarana Tahun 2013

No.	Jenis Belanja	Rincian
1.	Bangunan Gedung	1. Gedung Pendidikan (Rektorat dan IT) Lanjutan 2. Gedung Laboratorium MIPA Terpadu Lanjutan 3. Gedung PSMS 4. Gedung Lab School di Lidah 5. Gedung G2 6. Gedung Kuliah Kampus Gedangan
2.	Infrastruktur dan Sarana Pendukung	1. Pembangunan Pedestrian Kampus Lidah 2. Pembangunan Pelebaran Jalan Utama Kampus Lidah Wetan 3. Penataan Lahan sekitar Danau kampus Lidah (Lanjutan) 4. Penataan lahan hutan kota (lanjutan) 5. Perkerasan Jalan Kampus Lidah Wetan 6. Penataan Saluran kampus Ketintang 7. Perbaikan jalan Kampus Ketintang 8. Perbaikan jalan Sekitar kampus FIK dan FBS 9. Pengurukan Lahan Kampus Lidah sekitar FIP dan FBS

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm. 43.

N. Pelayanan Tridarma Perguruan Tinggi Civitas Academica

Pelayanan Tridarma Perguruan Tinggi Civitas Academica meliputi:

- (1) pelayanan administrasi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan;
- (2) layanan sumber baca oleh perpustakaan;
- (3) layanan pembinaan dan pengembangan pendidikan;
- (4) layanan pengembangan Sains dan Matematika sekolah (PSMS);
- (5) layanan informasi (humas);
- (6) layanan bimbingan dan konseling, dan
- (7) layanan kemahasiswaan.

1. Layanan Administrasi dilakukan oleh Tenaga Kependidikan

Pelayanan administrasi di Unesa dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹⁶ Tenaga kependidikan seperti halnya tenaga akademik, memegang peran penting dalam menjaga keberlangsungan kinerja akademik Unesa. Kedua jenis ketenagaan tersebut bekerjasama secara sinergis agar aktivitas dan program-program yang diagendakan berjalan dengan baik.

Jumlah tenaga kependidikan dalam lima tahun terakhir tampak statis karena tenaga yang baru dan yang pensiun relatif sama. Jumlah tenaga kependidikan Unesa tahun 2004 sampai dengan 2008 secara berurutan adalah 491, 500, 489, 469, dan 487. Jumlah tenaga kependidikan Unesa berdasarkan golongan pada tahun 2008 dirinci sebagai berikut : golongan I: 15 orang, golongan II: 212 orang, golongan III: 229 orang, dan golongan IV: 31 orang, jumlah keseluruhan 487 orang.¹⁷

Untuk peningkatan kualitas dan pengembangan karier, seperti halnya tenaga akademik, tenaga kependidikan juga diberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Jumlah tenaga kependidikan Unesa berdasarkan jenjang akademik dapat dilihat pada tabel 5.37 di bawah ini.

Tabel 5.37: Tenaga Kependidikan Unesa berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2008.

No.	Unit Kerja	Jenjang Pendidikan										Jumlah
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3	
1	FIP	1	5	13	0	0	0	0	14	3	0	36
2	FBS	1	2	7	0	0	0	0	8	4	0	22

¹⁶Pada masa kepemimpinan Rektor Prof.Dr. Haris Supratno, istilah tenaga kependidikan menggunakan istilah tenaga penunjang akademik. Pada kepemimpinan rektor Prof. Muklas Samani menggunakan istilah tenaga kependidikan. Kedua kalimat tersebut memiliki pengertian yang sama, oleh karena itu hanya digunakan salah satu kalimat saja: tenaga kependidikan, mengacu pada istilah periode kepemimpinan rektor terakhir.

¹⁷Lihat Kepegawaian Unesa per April 2008.

3	FMIPA	2	0	11	0	0	1	0	15	5	0	34
4	FIS	2	0	11	0	0	1	0	11	4	0	29
5	FT	1	3	17	0	0	2	2	23	1	0	9
6	FIK	3	2	10	0	0	1	0	7	6	0	29
7	FE	2	1	3	0	0	3	0	6	2	0	17
8	BAUK	13	12	70	0	0	2	0	48	10	0	155
9	BAAKPSI	2	1	11	0	0	2	0	20	2	0	38
10	Puskom	0	0	3	0	0	0	0	2	0	0	5
11	LP	2	1	1	0	0	1	0	9	2	0	16
12	LPM	1	0	1	0	0	2	0	2	1	0	7
13	P4	0	1	6	0	0	0	0	5	0	0	12
14	Perpustakaan	5	1	5	0	1	7	0	16	3	0	38
Jumlah		35	29	169	0	1	22	2	186	43	0	487

Sumber: Kepegawaian Unesa (per April 2008)

Jumlah tenaga kependidikan Unesa tahun 2006 sampai dengan 2009 cenderung meningkat. Jumlah tenaga kependidikan Unesa berdasarkan golongan pada tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 5.38 di bawah ini.

Tabel 5.38: Jumlah Tenaga Kependidikan berdasarkan Golongan Jabatan Tahun 2006-2009

No	Tahun	Gol.I	Gol.II	Gol.III	Gol.IV	Jumlah
1	2006	6	240	210	33	489
2	2007	8	199	231	31	469
3	2008	15	212	229	31	487
4	2009	17	217	244	31	509

Sumber: Kepegawaian Unesa (per April 2009).

Untuk peningkatan kualitas dan pengembangan karier, seperti halnya tenaga akademik, tenaga kependidikan juga diberi kesempatan untuk melanjutkan studi S2, S3 maupun mengikuti pelatihan baik tenaga teknis maupun tenaga laboran. Jumlah tenaga kependidikan Unesa berdasarkan jenjang akademik disajikan pada tabel 5.39 berikut.

Tabel 5.39: Jumlah Tenaga Kependidikan berdasarkan Jenjang Pendidikan
Tahun 2009

No.	Unit Keria	Jenjang Pendidikan											Jumlah
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3		
1	FIP	1	4	16	0	1	0	0	17	3	0	42	
2	FBS	0	2	11	0	0	0	0	7	5	0	25	
3	EMIPA	2	2	13	0	0	1	0	13	5	0	36	
4	HS	2	0	12	0	0	1	0	9	2	0	26	
5	FI	1	3	7	1	0	0	0	22	2	0	36	
6	FIK	3	2	19	0	0	2	2	8	4	0	40	
7	FE	3	1	7	0	0	4	0	8	2	0	25	
8	BAUK	11	11	67	0	0	2	0	41	9	0	141	
9	BAAK PSI	1	1	11	0	0	1	0	20	6	0	40	
10	IP	1	0	3	0	0	1	0	9	1	0	15	
11	IPM	1	1	1	0	0	2	0	4	0	0	9	
12	Pascasar	0	1	3	0	0	0	0	7	0	0	11	
13	Unipres	1	0	6	0	0	0	0	3	0	0	10	
14	UPTP4	0	1	3	1	0	0	0	3	1	0	9	
15	UPT	0	0	4	0	0	1	0	1	0	0	6	
16	UPT	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	
17	UPT	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	
18	UPT	4	0	7	0	1	5	0	15	3	0	35	
Jumlah		31	29	191	2	2	21	2	188	43	0	509	

Sumber: Pidato Rektor Unesa, 2009, hlm. 13.

Jumlah tenaga kependidikan yang mendukung penyelenggaraan akademik Unesa berdasarkan latar belakang pendidikan pada tahun 2010 disajikan pada tabel 5. 40 di bawah ini.

Tabel 5.40: Jumlah Tenaga Kependidikan berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2010

Tingkat Pendidikan	Tenaga Kependidikan	
	Jumlah	Persentase (%)
SD	24	4,46%
SLTP	29	5,39%
SLTA	205	38,10%
Diploma	31	5,76%
S1	185	34,39%
S2	64	11,90%
S3	0	0,00%
Jumlah	538	100%

Sumber: Kepegawaian Unesa (per Oktober 2010)

Data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga kependidikan yang berpendidikan rendah, dan perlu ditingkatkan untuk studi lanjut. Untuk peningkatan kualitas dan pengembangan karier, seperti halnya tenaga akademik, tenaga kependidikan juga diberi kesempatan untuk melanjutkan studi S2, S3 maupun mengikuti pelatihan, baik tenaga teknis maupun tenaga laboran. Program PHKI-A sudah membiayai 4 orang tenaga kependidikan studi lanjut ke S2, dan 4 orang studi lanjut S1.

Sementara itu untuk tenaga kependidikan pada tahun 2011 juga telah dilakukan penataan kembali dengan harapan optimalisasi, peningkatan produktivitas kerja, dan penempatan sesuai dengan bidang keahliannya. Pada tahun ini jumlah tenaga administrasi Unesa sebanyak 422 orang, teknis sebanyak 26 orang, Laboran sebanyak 26 orang, arsiparis sebanyak 2 orang, dan pustakawan 16 orang, sehingga total tenaga kependidikan yang dimiliki Unesa sampai tahun 2011 sebanyak 509 orang. Gambaran umum kondisi tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel 5.41 di bawah ini.

Tabel 5.41: Kondisi Tenaga Kependidikan berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ SMA	232	45,6%
2	Diploma	32	6,3%
3	Sarjana	181	35,6%
4	Pascasarjana	64	12,6%
	Total	509	100%

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.40.

Berdasar tabel tersebut, kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan. Tenaga kependidikan yang masih SMA ke bawah mencapai 45,6%, sedangkan yang S2 adalah 12,6%. Saat ini tenaga kependidikan yang sedang studi ke S1 berjumlah 10 orang dan yang ke jenjang S2 berjumlah 8 orang yang didanai oleh PHKI dan Unesa. Untuk itu ke depan perlu ada prioritas untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan, agar tuntutan kinerja sesuai perkembangan iptek dapat dijalankan dengan baik. Perbandingan jumlah persentase tenaga kependidikan Unesa berdasarkan jenis kelamin antara lain laki-laki 69,5% dan wanita 30,5%.

Sementara itu untuk tenaga kependidikan pada tahun 2012 juga telah dilakukan penataan dengan harapan optimalisasi, peningkatan produktivitas kerja dan penempatan sesuai dengan bidang keahliannya. Saat ini jumlah tenaga kependidikan Unesa berjumlah 494 orang, dengan rincian tenaga administrasi sebanyak 406 orang, teknisi sebanyak 39 orang, laboran sebanyak 26 orang, arsiparis sebanyak 9 orang, dan pustakawan 14 orang, sehingga total tenaga kependidikan yang dimiliki Unesa sampai tahun 2012 sebanyak 494 orang. Gambaran umum kondisi tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel 5.42 berikut.

Tabel 5.42: Kondisi Tenaga Kependidikan berdasar Tingkat Pendidikan Tahun 2012

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ SMA	223	45 %
2	Diploma	29	6 %
3	Sarjana	180	36 %
4	Pascasarjana	62	13 %
	Total	494	100 %

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm.45.

Berdasarkan tabel tersebut, kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan. Tenaga kependidikan yang masih SMA ke bawah mencapai 45%, yang S2 hanya 13%. Saat ini tenaga kependidikan yang sedang studi ke S1 berjumlah 4 orang dan yang ke jenjang S2. Untuk itu ke depan perlu ada prioritas untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan, agar tuntutan kinerja sesuai perkembangan Iptek dapat dijalankan dengan baik. Perbandingan jumlah persentase tenaga kependidikan Unesa berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki 70,4%, dan wanita 29,6%.

Memasuki tahun 2013 upaya optimalisasi dan peningkatan produktifitas kerja tetap dilakukan. Pada tahun ini jumlah tenaga kependidikan Unesa berjumlah 451 orang, dengan rincian tenaga administrasi sebanyak 374 orang, teknisi sebanyak 30 orang, laboran sebanyak 25 orang, arsiparis sebanyak 9 orang, dan pustakawan 13 orang, sehingga total tenaga kependidikan yang dimiliki Unesa sampai tahun 2013 sebanyak 451 orang. Gambaran umum kondisi tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel 5.43 berikut.

Tabel 5.43: Kondisi Tenaga Kependidikan berdasar Tingkat Pendidikan Tahun 2013

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ SMA	190	42,2 %
2	Diploma	24	5,3 %
3	Sarjana	176	39 %
4	Pascasarjana	61	13,5 %
	Total	451	100 %

Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2013 Unesa, hlm.42.

Berdasarkan tabel tersebut, kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan. Tenaga kependidikan yang masih SMA ke bawah mencapai 42,2%, yang S2 hanya 13,5%. Saat ini tenaga kependidikan yang sedang studi ke S1 berjumlah 3 orang dan yang ke jenjang S2. Untuk itu ke depan perlu ada prioritas untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan, agar tuntutan kinerja sesuai perkembangan lptek dapat dijalankan dengan baik. Di sisi lain tenaga kependidikan Unesa masih didominasi oleh laki-laki yang mencapai 71,4%, dan wanita hanya 28,6%.

2. Layanan Sumber Baca (Perpustakaan)

Perpustakaan Unesa setiap tahun berusaha menambah koleksi bahan pustaka baik dari pembelian maupun hibah. Bahan pustaka berupa buku ilmiah, jurnal ilmiah, buletin, majalah, tabloid, surat kabar, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal online, internet, warintek, program terjemahan, dan kartu sakti. Koleksi buku di perpustakaan Unesa dalam tiga tahun terakhir, sebagaimana yang disajikan pada tabel 5.44, terdiri atas 52113 judul dan 138.332 eksemplar. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah judul buku bertambah 1.510 buah, sedangkan jumlah eksemplar bertambah 3.630 buah.

Tabel 5.44: Koleksi Buku Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya Tahun 2006-2008

Kelas	Bidang Ilmu	Th.2006		Th.2007		Th. 2008	
		Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
000	Karya Umum	2.631	7.819	2.722	8.222	2.852	8.614
100	Filsafat, Etika	1.649	5.586	1.712	5.809	1.761	5.952
200	Agama	1.224	3.870	1.265	4.035	1.301	4.158
300	Ilmu Peng. Sosial	16.478	41.501	16.95	43.265	17.354	44.349
400	Bahasa	3.077	9.163	3.100	9.329	3.219	9.551
500	Ilmu Mumi	7.187	19.289	7.339	19.609	7.595	20.110
600	Ilmu Terapan	8.428	22.823	8.798	23.961	9.167	24.826
700	Kesenian, Olahraga	2.273	6.251	2.409	6.475	2.466	6.605
800	Kesusastraan	3.952	8.950	4.005	9.027	4.076	9.139
900	Geografi, Sejarah	2.231	4.859	2.997	4.970	2.322	5.026
Jumlah		49.130	130.11	50.603	134.70	52.113	138,332

Sumber: Perpustakaan Unesa, 2008

Seperti halnya koleksi buku, pada tahun 2008 koleksi terbitan berkala perpustakaan Unesa juga meningkat secara signifikan. Pada tahun 2008, seperti yang dapat diamati pada tabel 5.8, perpustakaan Unesa mendapatkan tambahan 176 judul dan 3.452 eksemplar.

Tabel 5.45: Koleksi Terbitan Berkala Perpustakaan Unesa Tahun 2008

No.	Jenis Koleksi	Jumlah		Keterangan
		Judul	Eks	
1	Jurnal Ilmiah	59	210	Pembelian
			127	Hadiah
2	Majalah	8	209	Pembelian
			189	Hadiah
3	Tabloid	5	249	Pembelian
			79	Hadiah
4	Buletin	20	32	Hadiah
5	Koran	7	1.933	Pembelian
			424	Hadiah
Jumlah		176	3.452	

Sumber: Perpustakaan Unesa, 2008

Perpustakaan Unesa juga menyediakan layanan internet dan jurnal online. Dalam layanan jurnal online disediakan jurnal-jurnal internasional yang dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai program.

Koleksi buku di perpustakaan Unesa dalam empat tahun terakhir disajikan pada tabel 5.46 di bawah ini.

Tabel 5.46: Koleksi Buku Perpustakaan Unesa Tahun 2006-2009

Kelas	Bidang Ilmu	Th. 2006		Th. 2007		Th. 2008		Th. 2009	
		Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
000	Karya Umum	2.631	7.819	2.722	8.222	2.852	8.614	2.964	8.881
100	Filsafat Etika	1.649	5.586	1.712	5.809	1.761	5.952	1.812	6.054
200	Agama	1.224	3.870	1.265	4.035	1.301	4.158	1.358	4.306
300	Ilmu Pengetahuan	16.47	41.501	16.956	43.265	17.354	44.349	17.78	45.326
400	Bahasa	3.077	9.163	3.100	9.329	3.219	9.551	3.361	9.800
500	Ilmu Bumi	7.187	19.289	7.339	19.609	7.595	20.110	7.796	20.464
600	Ilmu Terapan	8.428	22.823	8.798	23.961	9.167	24.828	9.638	25.862
700	Kesenian, Olah Raga	2.273	6.251	2.409	6.475	2.466	6.605	2.590	6.804
800	Kesusasteraan	3.952	8.950	4.005	9.027	4.076	9.139	4.170	9.304
900	Sejarah, Geografi	2.231	4.859	2.997	4.970	2.322	5.026	2.366	5.110
	Jumlah	49.13	130.11	50.603	134.70	52.11	138.33	53.84	141.91

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, September 2009

Seperti halnya koleksi buku, pada tahun 2009 koleksi terbitan berkala perpustakaan Unesa juga meningkat secara signifikan. Pada tahun 2009, seperti yang dapat diamati pada Tabel 5.8, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya mendapatkan tambahan 176 judul dan 3.452 eksemplar.

Tabel 5.47: Pengadaan Koleksi Terbitan Berkala Perpustakaan Unesa Tahun 2009

No.	Jenis Koleksi	Jumlah		Keterangan
			eks	
1	Jurnal Ilmiah	24	49	Pembelian
			174	Hadiah
2	Majalah	14	163	Pembelian
			136	Hadiah
3	Tabloid	5	195	Pembelian
			748	Hadiah
4	Buletin	10	59	Hadiah
5	Koran	3	1642	Pembelian
			67	Hadiah
Jumlah		138	3.233	

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, September 2009

Koleksi karya ilmiah perpustakaan Unesa pada tahun 2008, sebagaimana yang datanya disajikan pada tabel 5.48, bertambah 2.932 eksemplar.

Tabel 5.48: Pengadaan Koleksi Karya Ilmiah Perpustakaan Unesa Tahun 2009

Fakultas	Jurusan	Jumlah
FIS	PMPKN	54
	Geografi	66
	Sejarah	62
	Sosiologi	20
	Adm. Negara (TA)	47
	Jumlah	249
FMIPA	Matematika	159
	Biologi	123
	Fisika	139
	Kimia	127
	Jumlah	548
FIP	KTP	30
	PLS	12
	PPB	72
	PLB	145
	PGSD	39
	PGSD (TA)	0
	Jumlah	298
FBS	Bhs. Jawa	31
	Bhs. Jerman	62
	Bhs. Indonesia	149
	Bhs. Inggris	211
	Bhs. Jepang	73
	S. Tasik	59
	S. Rupa	24
	Desain Grafis (TA)	37
	Bhs. Inggris (TA)	24
	Jumlah	670
FT	P. Tata Boga	28
	P. Tata Busana	46
	PTB	36
	PTM	88
	PTE	53
	Tata Boga (TA)	13
	Tata Busana (TA)	19
	T. Komputer (TA)	41
	T. Mesin (TA)	47
	T. Sipil (TA)	12

	Jumlah	383
FIK	Ikor	39
	Orkep/Penkep	95
	Ordik/Penor	146
	Jumlah	280
FE	T. Niaga	55
	Akuntansi	94
	Ad per	62
	Akuntansi (TA)	141
	Ekop	72
	Manajemen	132
	Jumlah	556
	Jumlah Total	2984

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, September 2009

Koleksi buku di perpustakaan Unesa pada tahun 2010 terus meningkat sebagaimana yang disajikan pada tabel 5.49, terdiri atas 56.000 judul dan 145.394 eksemplar. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah judul buku bertambah 1.510 buah, sedangkan jumlah eksemplar bertambah 3.630 buah.

Tabel 5.49: Koleksi Buku Perpustakaan Unesa Tahun 2010

Kelas	Bidang Ilmu	Judul	Eksemplar
000	Karya Umum	3280	9423
100	Filsafat, Etika	1882	6166
200	Aga m a	1400 18281	4359
300	Ilmu Pengetahuan Sosial		46120
400	Ba ha s a	3524	10068
500	Ilmu Murni	8042	20846
600	Ilmu Terapan	10161	26690
800	Kesusastraan	4245	9433
900	Sejarah, Geografi	2448	5250
	Jumlah	56.000	145.394

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, September 2010

Pada tahun 2010, seperti yang dapat diamati pada tabel 5.50, perpustakaan Universitas Negeri Surabaya mendapatkan tambahan 176 judul dan 3.452 eksemplar.

Tabel 5.50: Pengadaan Koleksi Terbitan Berkala Perpustakaan Unesa tahun 2010

No.	Jenis Koleksi	Jumlah		Keterangan
		Judul	Eks	
	Jurnal Ilmiah	0	0	Pembelian
	Majalah	10	114	Hadiah
		9	197	Pembelian
			267	Hadiah
	Tabloid	5	189	Pembelian
	Buletin	4	366	Hadiah
		6	17	Hadiah
	5. Koran	7	1824	Pembelian
		18	382	Hadiah
	Jumlah	86	3356	

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, September 2010.

Koleksi karya ilmiah di perpustakaan Unesa sebanyak 3.530 eksemplar. Perpustakaan Unesa juga menyediakan layanan internet dan jurnal online. Dalam layanan jurnal online disediakan jurnal-jurnal internasional yang dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai program.

Secara keseluruhan koleksi buku perpustakaan mengalami peningkatan dibanding tahun 2010. Pada tahun 2010 koleksi buku perpustakaan mencapai 56.000 judul dengan jumlah 145.394 eksemplar dan tahun 2011 meningkat menjadi 57.136 judul dengan jumlah koleksi 146.782 eksemplar. Secara rinci koleksi buku perpustakaan yang dimiliki Unesa seperti terlihat pada tabel 5.51.

Tabel 5.51: Koleksi Buku Perpustakaan Unesa Tahun 2010-2011

Kelas	Bidang Ilmu	Judul		Eksemplar	
		Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
000	Karya Umum	3.280	3.389	9.423	9.602
100	Filsafat, Etika	1.882	1.932	6.166	6.220
200	Agama	1.400	1.421	4.359	4.396
300	Ilmu Pengetahuan Sosial	18.281	18.597	46.120	46.494
400	Bahasa	3.524	3.615	10.068	10.191
500	Ilmu Murni	8.042	8.209	20.846	21.024
600	Ilmu Terapan	10.161	10.392	26.690	26.939
700	Kesenian, Olah Raga	2.737	2.813	7.039	7.122
800	Kesusasteraan	4.245	4.276	9.433	9.484
900	Sejarah, Geografi	2.448	2.492	5.250	5.310
	Jumlah	56.000	57.136	145.394	146.782

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, Oktober 2011

Seperti halnya koleksi buku, pada tahun 2011 koleksi terbitan berkala perpustakaan Unesa juga meningkat secara signifikan, yang dapat disajikan ke dalam tabel 5.52 berikut ini.

Tabel 5.52 Pengadaan Koleksi Terbitan Berkala Perpustakaan UNESA Bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2011

No	Jenis Koleksi	Jumlah		Keterangan
		Judul	eks	
1	Jurnal Ilmiah	0	0	Pembelian
		8	115	Hadiah
2	Majalah	8	162	Pembelian
		35	453	Hadiah
3	Tabloid	5	382	Pembelian
		3	400	Hadiah

4	Buletin	6	78	Hadiah
5	Koran	7	1.408	Pembelian
		18	542	Hadiah
Jumlah		90	3.540	

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, Oktober 2011

Koleksi karya ilmiah Perpustakaan Unesa pada tahun 2011 juga menggembirakan, dengan total 4325 eksemplar, sebagaimana yang datanya disajikan secara lengkap pada Tabel 5.53 berikut ini.

Tabel 53: Pengadaan Koleksi Karya Ilmiah Perpustakaan Unesa Bulan Januari sampai dengan Bulan Oktober 2011

Fakultas	Jurusan	Jumlah
FIP	KTP	36
	PLS	35
	PPB	135
	PLB	104
	PGSD	405
	PAUD	96
	PGSD(TA)	-
	Jumlah	811
FBS	Bhs. Jawa	71
	Bhs. Jerman	71
	Bhs. Indonesia	169
	Bhs. Inggris	197
	Bhs. Jepang	87
	S. Tasik	57
	S. Rupa	40
	Desain Grafis (TA)	62
	Bhs. Inggris (TA)	8
	Jumlah	762
FMIPA	Matematika	112
	Biologi	112
	Fisika	92
	Kimia	109
	Sains	38
	Jumlah	463
FIS	PMPKN	79
	Geografi	119
	Selarah	58
	Sosiologi	74
	Adm. Negara (TA)	27
	Adm. Negara (SI)	44
	Hukum	0
	Jumlah	401
FT	P. Tata Boga	41
	P. Tata Busana	50
	PTB	27
	PTM	77
	PTE	59
	Tata Boga (TA)	16
	Tata Busana (TA)	10
	T. Komputer (TA)	103
	T. Mesin (TA)	43
	T. Sipil (TA)	39
	Tata Rias	20
	Jumlah	485
FIK	Ikor	55
	Orkep/Penkep	152
	Ordik/Penor	239
	Jumlah	446
FE	T.Niaga	54
	Akuntansi	108
	Adper	53

	Akuntansi (TA)	133
	Ekop	97
	Manajemen	283
Jumlah		728
PASCA	Manaj.Pendidika	6
	B.Sastra	13
	Penor	0
	Sains	18
	Matematika	11
	Pend.Dasar	6
	Laporan	175
Jumlah		229
Jumlah Total		4325

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.16.

Dari koleksi buku, referensi, jurnal, dan karya ilmiah yang sudah dimiliki Unesa, warga Unesa, terutama dosen dan mahasiswa memanfaatkannya untuk kepentingan berkarya ilmiah atau untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Berikut ini data jumlah buku yang dipinjam di Perpustakaan Unesa selama tahun 2011.

Tabel 54: Jumlah Buku yang Dipinjam Perpustakaan Unesa Bulan Januari sampai dengan Bulan Oktober

Ke 1 a s	Bidang Ilmu	Judul	Eksemplar
000	Karya Umum	3.913	4.414
100	Filsafat, Etika	2.122	2.281
200	Agama	876	896
300	Ilmu Pengetahuan Sosial	12.697	14.250
400	Bahasa	1.525	1.604
500	Ilmu Murni	6.791	7.690
600	Ilmu Terapan	7.324	8.004
700	Kesenian, Olah Raga	929	972
800	Kesusastraan	1.560	1.646
900	Sejarah, Geografi	1.500	1.620
	J u m l a h	39.237	43.377

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, Oktober 2011

Perpustakaan Unesa juga menyediakan layanan internet dan jurnal online. Dalam layanan jurnal *online*, disediakan jurnal-jurnal internasional yang dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai program. Selain itu, Perpustakaan Unesa juga melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi: Layanan koleksi karya ilmiah (KKI), layanan sirkulasi, layanan koleksi *reserve* dan audio visual (AV), layanan waintek, layanan program translate, layanan kartu sakti dan layanan *home theatre*.

Secara keseluruhan koleksi buku perpustakaan mengalami peningkatan dibanding tahun 2012. Pada tahun 2012 koleksi buku perpustakaan mencapai 58.862 judul dengan jumlah 150.555 eksemplar dan tahun 2013 meningkat menjadi 59.977 judul dengan jumlah koleksi 152.176 eksemplar. Secara rinci koleksi buku perpustakaan yang dimiliki Unesa seperti terlihat pada Tabel 5. 55.

Tabel 55: Koleksi Buku Perpustakaan UNESA Tahun 2012

Kelas	Bidang Ilmu	Judul		Eksemplar	
			Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2013
000	Karya Umum	3.451	3.493	9.750	9.832
100	Filsafat Etika	2.060	2.109	6459	6.529
200	Ag a m a	1.458	1.473	4.461	4.487
300	Ilmu Pengetahuan	19.126	19.522	47.691	48.274
400	B a h a s a	3.710	3.781	10.411	10.494
500	Ilmu Mumi	8.525	8.668	21.719	21.910
600	Ilmu Terapan	10.769	10.997	27.816	28.184
700	Kesenian, Olah Raga	2.872	2.977	7.279	7.406
800	Kesusastraan	4.328	4.353	9.562	9.595
900	Sejarah, Geografi	2.563	2.604	5.407	5.465
	Jumlah	58.86	59.97	150.55	152.17

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, Januari-Juni 2013

Seperti halnya koleksi buku, pada tahun 2013 koleksi terbitan berkala perpustakaan Unesa juga meningkat secara signifikan, yang dapat disajikan ke dalam tabel 5.56 berikut ini.

Tabel 56: Pengadaan Koleksi Terbitan Berkala Perpustakaan Unesa Bulan Januari sampai dengan Bulan Juni 2013

No.	Jenis Koleksi	Jumlah		Keterangan
			eks	
1	Jurnal Ilmiah	0	0	Pembelian
			45	Hadiah
2	Majalah	11	66	Pembelian
			127	Hadiah
3	Tabloid	3	30	Pembelian
			20	Hadiah
4	Buletin	6	61	Hadiah
5	Koran	5	846	Pembelian
			153	Hadiah
	Jumlah	50	1348	

Sumber: Laporan Rerpustakaan Unesa, Januari-Juni 2013

Koleksi karya ilmiah perpustakaan Unesa pada tahun 2013 juga menggembirakan, dengan total 4300 eksemplar, sebagaimana yang datanya disajikan secara lengkap pada tabel 5.57 berikut ini.

Tabel 57: Pengadaan Koleksi Karya Ilmiah Perpustakaan Unesa Bulan Januari sampai dengan Bulan November 2013

Fakultas	Jurusan	Jumlah	Keterangan
FIP	KTP	42	Tugas Akhir.
	PLS	34	Tesis dan Disertasi
	PPB	165	
	PLB	85	
	PGSD	385	
	PAUD	388	
Jumlah		1.099	
FBS	Bhs. Jawa	77	
	Bhs. Jerman	72	
	Bhs. Indonesia	155	
	Bhs. Inggris	218	
	Bhs. Jepang	63	
	S. Tasik	77	
	S. Rupa	44	
	Desain Grafts (TA)	65	
	Bhs. Inggris (TA)	1	
Jumlah		772	
FMIPA	Matematika	78	
	Biologi	88	
	Fisika	102	
	Kimia	60	
	Sains	96	
Jumlah		424	
FIS	PMPKN	60	
	Geografi	70	
	Sejarah	81	
	Sosiologi	64	
	Adm. Negara	31	
	Adm. Negara	65	
	Hukum	0	
Jumlah		371	

FT	P. Tata Boga	45	
	P. Tata Busana	40	
	PTB	39	
	PTM	71	
	PTE	105	
	Tata Boga (TA)	2	
	Tata Busana (TA)	15	
	T. Komputer (TA)	68	
	T. Mesin (TA)	24	
	T. Sipil (TA)	20	
	TataRias	43	
Jumlah		472	
FIK	Ikor	61	
	Orkep/Penkep	177	
	Ordik/Penor	223	
Jumlah		461	
FE	T.Niaga	45	
	Akuntansi	88	
	Adper	41	
	Akuntansi (TA)	33	
	Ekop	84	
	Manajemen	109	
Jumlah		400	
PASCA	S-2	33	
	S-3	63	
	Laporan	205	
Jumlah Total		4.300	

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, Januari-November 2013

Dari koleksi buku, referensi, jurnal, dan karya ilmiah yang sudah dimiliki Unesa, warga Unesa, terutama dosen dan mahasiswa memanfaatkannya untuk kepentingan berkarya ilmiah atau untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Berikut ini data jumlah buku yang dipinjam di perpustakaan Unesa selama tahun 2013.

Tabel 58: Jumlah Buku yang Dipinjam Perpustakaan Unesa Bulan Januari sampai dengan Bulan Juni 2013

Kelas	Bidang Ilmu	Judul	Eksemplar
000	Karya Umum	2.527	3.026
100	Filsafat, Etika	1.409	1.529
200	Agama	555	690
300	Ilmu Pengetahuan Sosial	10.721	11.608
400	Bahasa	1.003	1.172
500	Ilmu Murni	4.868	5.369
600	Ilmu Terapan	5.719	6.409
700	Kesenian, Olah Raga	679	762
800	Kesusastraan	933	1.114
900	Sejarah, Geografi	1.091	1.191
	Jumlah	29.505	32.870

Sumber: Laporan Perpustakaan Unesa, Januari-Juni 2013

Perpustakaan Unesa juga menyediakan layanan internet dan jurnal online. Dalam layanan jurnal online disediakan jurnal-jurnal internasional yang dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai program. Selain itu, perpustakaan Unesa juga melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi: layanan koleksi karya ilmiah (KKI), layanan sirkulasi, layanan koleksi *reserve* dan audio visual (AV), layanan waintek, layanan program *translate*, layanan kartu sakti, layanan *home theater*.

3. Layanan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan

Pada tahun 2008 UPT P4 melakukan kegiatan-kegiatan berikut: Pembinaan PPL: (1) PPL 1. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan pada semester genap tahun 2008/2009, bulan Februari sampai dengan Juni 2008. PPL 1 diprogram oleh 2997 mahasiswa; (2) PPL 2. Kegiatan PPL 2 tahun 2008 dilaksanakan selama 2 bulan, mulai 14 Juli sampai dengan

13 September 2008. PPL 2 diprogram oleh 2997 mahasiswa. PPL 2 dilaksanakan di 169 sekolah dan 10 instansi; (3) Penerbitan Jurnal. Tahun 2008 UPT P4 menerbitkan Jurnal Inovasi: Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan; (4) Pelatihan Pekerti dan AA. Pelatihan Pekerti-AA dilaksanakan selama delapan hari untuk penyampaian materi dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 30 Oktober 2008 sampai dengan 10 November 2008. Peserta mengerjakan tugas berupa laporan PPKP selama 2 minggu. Presentasi tugas dilaksanakan 1 hari untuk seluruh peserta. Ketika mengerjakan laporan PPKP, peserta dibimbing oleh narasumber dan tim fasilitator. Jumlah peserta 1 orang setiap jurusan, jumlah narasumber 11 orang. Tim fasilitator terdiri atas 9 narasumber dan 7 staf akademik UPT-P4; (5) pelatihan e-learning untuk Dosen. Pelatihan e-learning untuk dosen dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan November 2008. Kegiatan yang dilakukan terdiri atas : a. koordinasi kegiatan, b. penyegaran pendamping dari tujuh Fakultas, c. Pelatihan dosen dari tujuh fakultas, (6) Semiloka Sekolah Mitra dengan UPT-P4. Kegiatan semiloka dilaksanakan selama 1 hari dengan melibatkan 32 kepala sekolah.

Pada tahun 2009 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (P4) telah melakukan berbagai kegiatan: (1) mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke lapangan, melalui kegiatan PPL 1 dan PPL 2; (2) Penerbitan Jurnal Inovasi: Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan; (3) Pelatihan Pekerti dan AA untuk memberikan bekal tentang manajemen kependidikan bagi dosen-dosen baru lulusan nonkependidikan dan kependidikan; (4) Pelatihan e-learning sebagai model pembelajaran berbasis IT yang diikuti oleh para dosen dari tujuh fakultas; (5) mengadakan Semiloka Sekolah Mitra dengan UPT-P4. Kegiatan tersebut di atas dilanjutkan pada tahun 2010.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (P4) telah melakukan kegiatan rutin. Untuk tahun 2011 kegiatan yang dilakukan yakni: (1) mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke lapangan, melalui kegiatan PPL I dengan mahasiswa sebanyak 3453 serta 326 dosen pembimbing dan kegiatan PPL II di 200 sekolah; (2) Penerbitan Jurnal Inovasi: Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan pada bulan April 2011, dengan tujuh penulis; (3) Pelatihan Pekerti dan AA untuk memberikan bekal para dosen tentang pembuatan perangkat pembelajaran dan penelitian

tindakan kelas (PTK) dengan peserta 50 orang; (4) Pelatihan e-learning sebagai model pembelajaran berbasis IT, yang diikuti oleh 63 dosen dari tujuh fakultas dan menghasilkan GBRP dan RPP yang diunggah ke internet; (5) mengadakan pelatihan simulasi microteaching untuk dosen PPL dengan 74 dosen PPL I-II dan 14 dosen PPL PPG; (6) mengadakan Semiloka Sekolah Mitra dengan UPT-P4, dengan hasil berupa draf rencana PPL 2 tahun 2012.

Sesuai dengan rencana kegiatan tahun sebelumnya, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (P4) pada tahun 2012 melakukan kegiatan: (1) mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke lapangan, melalui kegiatan PPL II di 189 sekolah; (2) Penerbitan *Jurnal Inovasi: Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan* pada bulan April 2011, dengan tujuh penulis; (3) Pelatihan Pekerti dan AA untuk memberikan bekal para dosen tentang pembuatan perangkat pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan peserta 42 orang. Tema PPL tahun akademik 2012/2013. Mahasiswa PPL Unesa bertekad meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi di sekolah mitra. Kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) II ini melibatkan 122 dosen pembimbing lapangan, instansi dan diktat terkait serta 945 Guru Pamong.

Berikut jumlah sekolah mitra yang ditempati: SMA 50 sekolah, SMK 47 sekolah, MA 3 sekolah, SMP 28 sekolah, SD 18 sekolah, PAUD 16 sekolah, SLB 11 sekolah, SKB 12 instansi, Diklat 4 instansi. Kegiatan-kegiatan tersebut pada tahun 2013 tetap dilaksanakan.

4. Layanan Pengembangan Sains dan Matematika Sekolah

Selama tahun 2008, Pusat Sains dan Matematika Sekolah (PSMS) berupaya menghimpun berbagai referensi yang dibutuhkan baik oleh dosen, mahasiswa, maupun masyarakat (pihak sekolah) di Surabaya dan sekitarnya. Referensi yang dihimpun meliputi perangkat pembelajaran dan buku baik produk luar maupun produk PSMS, serta media pembelajaran yang selama ini diminati oleh dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah.

PSMS Unesa menyediakan media pembelajaran berupa CD/VCD, model-model pembelajaran (6 judul), CD Interaktif mata pelajaran Biologi SMP (9 judul), CD interaktif mata pelajaran Fisika SMP (7 judul), CD interaktif mata pelajaran Sains SD kelas IV (10 judul), transparansi mata pelajaran Matematika SMP kelas 1, 2, dan 3 semester 1 dan semester 2 yang dilengkapi LKS dan kunci LKS (155 lembar), transparansi mata pelajaran Biologi SMP kelas 1, 2, dan 3 semester 1 dan semester 2 yang dilengkapi LKS dan kunci LKS (115 lembar), dan transparansi mata pelajaran Fisika SMP kelas 1, 2, dan 3 Semester 1 dan semester 2 yang dilengkapi dengan LKS dan kunci LKS.

Di samping itu, pada tahun 2008 PSMS juga memproduksi beberapa terbitan baru : 1) Pemotivasian Siswa dalam Belajar, ISBN 978-979-3769-03-3 (cetakan ke-3); 2) Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis, ISBN (979-3769-00-9); 3) Teori Pembelajaran Kognitif, ISBN 979-3769-04-1 (cetakan ke-3); 4) Model Pembelajaran Langsung, ISBN 979-3768-21-1 (edisi ke-2 cetakan ke-2); 5) Pembelajaran Berdasarkan Masalah, ISBN 978-979-3769-68-4 (edisi ke-2); dan 6) Pembelajaran Kooperatif, ISBN 979-3769-06-8 (edisi ke-2 cetakan ke-2).

Hal lain yang dilakukan PSMS adalah menyediakan referensi berupa buku produk PSMS sebanyak 17 judul yang merupakan buku model pembelajaran dan teori pendidikan. PSMS juga menyediakan media power point hasil penelusuran melalui website sebanyak 500 judul yang semuanya siap dimanfaatkan, baik oleh dosen, mahasiswa, maupun para guru di kawasan Surabaya dan sekitarnya.

Selama tahun 2008, PSMS menerima kunjungan dari berbagai instansi, baik dari dalam maupun luar negeri, yaitu kunjungan asesor pengembangan prodi di lingkungan Unesa, tim asesor pada kegiatan FMIPA, perwakilan The Ohio State University, perwakilan SMPN 1 Sedati Sidoarjo, perwakilan YLPII Al-Hikmah, Mahasiswa PKK Unesa, dan dosen magang dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Hal tersebut sebagai bukti bahwa PSMS telah memiliki citra yang sangat bagus baik di tingkat nasional maupun internasional.

Pada tahun 2009 PSMS telah melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai kegiatan tersebut antara lain: a. Menghimpun berbagai referensi yang dibutuhkan oleh dosen, mahasiswa, melakukan penelitian, pengabdian dan membangun kerjasama dengan sekolah-sekolah di Surabaya dan sekitarnya. PSMS menyediakan referensi berupa buku produk PSMS sebanyak 17 judul yang merupakan buku model pembelajaran dan teori pendidikan. PSMS juga menyediakan media *power point* hasil penelusuran melalui *website* sebanyak 500 judul yang semuanya siap dimanfaatkan oleh dosen, mahasiswa, maupun para guru di kawasan Surabaya dan sekitarnya. b. Menghasilkan berbagai perangkat pembelajaran yang siap cetak, yaitu: 1) Perangkat Pembelajaran Sains Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V Semester 1 dan Semester 2; 2) Perangkat Pembelajaran Biologi SMA Kelas 1 Semester 1 dan Semester 2; 3) Perangkat Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV Semester 1 dan Semester 2; 4) Perangkat Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas V Semester 1 dan Semester 2; 5) Perangkat Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia KMP dan MTs Kelas I Semester 1 dan Semester 2; 6) Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris SMP dan MTs Kelas I Semester 1 dan Semester 2; 7) Modul yang dikembangkan oleh Dosen Fakultas Teknik Unesa sebanyak 13 judul. c. Memproduksi beberapa terbitan baru: 1) Pemodelan Siswa dalam Belajar, ISBN 978-979-3769-03-3 (cetakan ke-3); 2) Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis, ISBN 979-3769-00-9; 3) Teori Pembelajaran Kognitif, ISBN 979-3769-04-1 (cetakan ke-3); 4) Model Pembelajaran Langsung, ISBN 979-3768-21-1 (edisi ke-2 cetakan ke-2); 5) Pembelajaran Berdasarkan Masalah, ISBN 978-979-3769-68-4 (edisi ke-2); dan 6) Pembelajaran Kooperatif, ISBN 979-3769-06-8 (edisi ke-2 cetakan ke-2); d. Menerima kunjungan dari berbagai instansi baik dari dalam maupun luar negeri, misalnya perwakilan The Ohio State University, perwakilan SMPN 1 Sedati Sidoarjo, perwakilan YLP II Al-Hikmah, Mahasiswa PKK Unesa, dan dosen magang dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Pada tahun 2010 PSMS berhasil melakukan beberapa kegiatan penting. Pertama, menghimpun berbagai referensi yang dibutuhkan oleh dosen, mahasiswa, melakukan penelitian, pengabdian dan

membangun kerjasama dengan sekolah-sekolah di Surabaya dan sekitarnya. PSMS menyediakan referensi berupa buku produk PSMS sebanyak 17 judul yang merupakan buku model pembelajaran dan teori pendidikan. PSMS juga menyediakan media power point hasil penelusuran melalui website sebanyak 500 judul yang semuanya siap dimanfaatkan oleh dosen, mahasiswa, maupun para guru di kawasan Surabaya dan sekitarnya.

PSMS Unesa menyediakan media berupa CD Interaktif mata pelajaran Biologi SMP (9 Judul), CD Interaktif Mata Pelajaran Fisika SMP (7 Judul), CD Interaktif Mata Pelajaran Sains SD Kelas IV (10 Judul), Transparansi Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas 1, 2, dan 3 Semester 1 dan Semester 2 yang dilengkapi LKS dan Kunci LKS (155 Lembar), Transparansi Mata Pelajaran Biologi SMP Kelas 1,2, dan 3 Semester 1 dan Semester 2 yang dilengkapi LKS dan Kunci LKS (115 Lembar), dan Transparansi Mata Pelajaran Fisika SMP kelas 1, 2, dan 3 Semester 1 dan Semester 2 yang dilengkapi dengan LKS dan Kunci LKS. Berikut ini produk PSMS UNESA terbitan terbaru yang bernuansa Pendidikan Karakter dan dilengkapi dengan VCD Pembelajaran:

Tabel 59: Produk PSMS Tahun 2010

No.	Judul	ISBN
1.	Model Pengajaran Langsung dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter	978-979-3769-99-8
2.	Model Pembelajaran Kooperatif dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter	978-602-8018-32-6
3.	Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dilengkapi dengan Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter	978-602-8018-33-3
4.	Strategi-strategi Belajar dilengkapi dengan Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter	978-602-8018-34-0

Sumber : Laporan Rektor Unesa Tahun 2010, hlm.16.

Kegiatan PSMS Unesa selama 2011 mengacu pada visi dan misi PSMS Unesa. Visi PSMS Unesa adalah: Memajukan Pendidikan Matematika dan Sains melalui Penelitian, kemudian Misi PSMS Unesa antara lain: 1) Penelitian dan pengembangan materi pembelajaran, 2) Penelitian dan pengembangan pengajaran, pembelajaran, dan asesmen, 3) Sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan melalui penerbitan (bahan ajar, CD interaktif, VCD) dan 4) Kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan Pendidikan Matematika dan Sains. Dalam tahun 2011 PSMS melakukan beberapa kegiatan penting. Pertama, PSMS melakukan Penelitian Hibah Kompetensi Multiyears. Penelitian ini merupakan penelitian tahun ke-3. Penelitian ini melibatkan dosen muda dan mahasiswa. Melalui Penelitian ini, PSMS mengembangkan Perangkat Pembelajaran IPA SD Kelas VI Semester 2 untuk memberi kemudahan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar ipa dan dalam keterampilan berpikir.

Adapun hasil yang dicapai melalui penelitian ini meliputi: (1) Buku Siswa IPA SD Kelas VI Semester 2; (2) LKS IPA SD Kelas VI Semester 2; (3) Kunci LKS IPA SD Kelas VI Semester 2; (4) LP IPA SD Kelas VI Semester 2; (5) Kunci LP Kelas VI Semester 2; (6) RPP IPA SD Kelas VI Semester 2; (7) Berbagai Media/KIT IPA SD Kelas VI Semester 2. Perangkat hasil pengembangan tersebut diujicobakan di Sekolah Mitra, yaitu SD Al-Hikmah Surabaya. Hasil ujicoba membuktikan bahwa perangkat yang dikembangkan benar-benar dapat memberi kemudahan guru mengajar dan siswa belajar IPA dan keterampilan berpikir.

Kedua, Langganan jurnal. Untuk layanan kebutuhan terhadap artikel jurnal mahasiswa S2 dan S3, PSMS berlangganan journal online yang pada tahun 2010 didanai oleh Pascasarjana, namun untuk tahun 2011 menggunakan dana pribadi. Adapun jurnal yang dilanggan adalah High Beam Research dengan harga pembayaran \$299.95. Disamping itu, PSMS telah memiliki banyak koleksi referensi maupun artikel yang berkaitan erat dengan kebutuhan mahasiswa S2 dan S3 yang sedang mengadakan penelitian, maupun menulis tesis dan disertasi. PSMS juga melayani permintaan langsung artikel jurnal.

Ketiga, produk modul dan model pembelajaran. Hasil lain dari penelitian yang berupa produk PSMS Unesa terbitan terbaru yang bernuansa Pendidikan Karakter adalah:

Tabel 60: Model dan Perangkat Pembelajaran

No.	Judul	ISBN
1.	Model Pengajaran Langsung dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter Edisi 2	978-979-3769-99-8
2.	Model Pembelajaran Kooperatif dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter Edisi 2	978-602-8018-32-6
3.	Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter Edisi 2	978-602-8018-33-3
4.	Strategi-strategi Belajar dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter Edisi 2	978-602-8018-34-0
5.	Modul Keterampilan-Keterampilan Proses Sains	978-602-8018-36-4
6.	Contoh perangkat RPP SMK: Dasar Kompetensi Kejuruan Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Semester 1 (Digunakan untuk CE)	978-602-9266-25-2

Catatan: 4 judul buku tentang Model Pembelajaran Edisi 1 dan CD pembelajaran digunakan oleh CE.

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2011 Unesa, hlm.20.

Keempat, dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, PSMS melakukan kegiatan: (1) layanan pelatihan dan magang; (2) pengelolaan website; (3) kunjungan; (4) penyediaan bahan ajar inovatif. Dalam hal layanan pelatihan dan magang, (a) Layanan Pelatihan Guru SMA Santa Agnes; (b) Pelatihan/TOT Mahasiswa S2 Pendidikan Biologi UNLAM; (c) Layanan pemagangan dosen muda peserta program magang Dikti; (d) Layanan Workshop Guru SD Al-Hikmah; (e) Layanan dosen magang UNM. Selain itu, PSMS Unesa juga mengelola website <http://psms.unesa.ac.id> yang sudah mulai aktif atau mulai dapat diakses pada bulan Oktober 2007-sekarang. Adapun informasi yang disajikan dalam web tersebut meliputi: Visi, Misi, Organisasi, Produk (Bahan Ajar, Makalah, Media, LKS, dll), Berita dan Agenda. Namun kondisi saat ini web PSMS dalam keadaan diblokir sehingga tidak bisa upload.

Adapun dalam hal kunjungan, PSMS Unesa seringkali menerima kunjungan, baik kunjungan formal maupun non formal, sebagai contoh: (1) Kunjungan guru-guru sekolah sekitar Surabaya; (2) Kunjungan yang bersifat studi banding (dosen) dari perguruan tinggi lain (IKIP PGRI Semarang); (3) Kunjungan tamu Pascasarjana Unesa dari Gorontalo; (4) Kunjungan untuk keperluan akreditasi, (5) Dan lain-lain. Terkait dengan penyediaan bahan ajar inovatif untuk keperluan penelitian mahasiswa SI, S2, dan S3 banyak tersedia di PSMS Unesa, meliputi: Rekaman Video yang mendukung pembelajaran inovatif (1) yang diperoleh melalui download; (2) media/KIT; (3) transparansi; (4) CD interaktif; (5) poster. Sebagai tambahan, PSMS mengelola buku referensi dan menyediakan jurnal online yang diunduh dari berbagai situs ilmiah.

Hasil penelitian yang berupa produk PSMS UNESA tahun 2012 terbitan terbaru yang bernuansa Pendidikan Karakter tampak pada tabel 61 di bawah ini.

Tabel 61: Model dan Perangkat Pembelajaran

No.	Judul	ISBN
1.	Model Pengajaran Langsung dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter Edisi 2	978-979-3769-99-8
2.	Model Pembelajaran Kooperatif dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter Edisi 2	978-602-8018-32-6
3.	Model Pembelajaran berdasarkan Masalah dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter Edisi 2	978-602-8018-33-3
4.	Strategi-strategi Belajar dilengkapi Contoh Perangkat RPP Keterampilan Berpikir dan Pendidikan Karakter Edisi 2	978-602-8018-34-0
5.	Modul Keterampilan-Keterampilan Proses Sains	978-602-8018-36-4
6.	Contoh perangkat RPP SMK: Dasar Kompetensi Kejuruan Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Semester 1 (Digunakan untuk CE)	978-602-9266-25-2

Catatan: Buku-buku diatas digunakan di sejumlah LPTK dan Sekolah.
Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2012 Unesa, hlm.21.

Pada tahun 2012 PSMS telah memiliki materi berupa modul dari Corporate Training Materials a Division of Global Courseware 130 Provost Street, #301, New Glasgow, NS, Canada. Phone 902-695-3660, Fax: 902-695-3661. Adapun materi tersebut terdiri atas Soft Skills Library sebanyak 63 modul dan Microsoft Office Library sebanyak 50 modul. Namun PSMS baru mencetak beberapa modul yaitu: 1) *Communication Strategies*; 2) *Creative Problem Solving*; 3) *Critical thinking*; 4) *Delivering Constructive Criticism*; 5) *Employee Motivation*; 6) *Interpersonal Skills*; 7) *Negotiation Skills*; 8) *Performance Management*; 9) *Train the Trainer*; 10) *Access 2010 Advanced*; 11) *Access 2010 Essentials*; 12) *Excel 2010 Advanced*; 13) *Excel 2010 Essentials*; 14) *Power Point 2010 Advanced*; 15) *Power Point 2010 Essentials*; 16) *Project 2010 Advanced*; 17) *Project 2010 Essential Publisher 2010 Advanced*; 18) *Publisher 2010 Essentials*; 19) *Windows 7 Essentials*; Kegiatan-kegiatan PSMS tahun 2012 berlanjut sampai tahun-tahun berikutnya.

5. Layanan Informasi (Humas)

Terdapat beberapa kegiatan yang direalisasikan oleh DPT Humas pada tahun 2008. Pertama, Humas melakukan relasi publik, baik dengan kalangan wartawan maupun masyarakat secara langsung. Relasi publik dengan kalangan wartawan dilakukan dengan cara menginformasikan kegiatan atau informasi kelembagaan yang penting untuk diketahui masyarakat luas, melakukan penetrasi (*counter*) terhadap berita yang merugikan institusi, dan sebagainya. Relasi publik dengan masyarakat dilakukan dengan cara memberikan jawaban terhadap respon atau pertanyaan publik, memberikan penjelasan melalui radio (misalnya Suara Surabaya), dan lain-lain. Kedua, Humas mendukung kesuksesan kegiatan internal institusi, misalnya dalam acara wisuda dan pengukuhan guru besar dengan cara menghubungkannya dengan media, baik cetak maupun elektronik. Ketiga, Humas menerbitkan Majalah Unesa enam edisi per tahun dan mengkliping berita-berita dari media cetak yang berkaitan dengan institusi. Kliping diterbitkan dua kali dalam setahun. Keempat, Humas mendokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan universitas dan civitas academica. Kelima, Humas mengadakan promosi institusi dalam bentuk seminar dengan peserta siswa kelas XII yang berprestasi (masuk lima besar di

kelasnya atau berprestasi minimal tingkat kabupaten/kota). Keenam, Humas memberitakan kegiatan-kegiatan institusi melalui laman (*website*) Universitas Negeri Surabaya. Ketujuh, Humas menjalin kerjasama dengan berbagai mitra yang mempunyai koneksi langsung dengan Unesa. Kegiatan UPT Humas tersebut berlangsung seperti itu sampai tahun-tahun berikutnya.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling (LBK)

Universitas Negeri Surabaya telah berupaya menyelenggarakan kegiatan pelayanan bantuan kepada mahasiswa untuk mengoptimalkan pencapaian keberhasilan yang meliputi sukses akademik, sukses perencanaan karier, sukses sosial kemasyarakatan, dan sukses secara pribadi dalam mencapai kebahagiaan hidup. Kegiatan UPT-LBK dilaksanakan di tujuh fakultas (sub unit LBK fakultas)

Tujuan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (BK) adalah membantu mahasiswa: (1) menemukan dan mengembangkan potensi mahasiswa; (2) mencapai prestasi belajar optimal dan menyelesaikan kuliah tepat waktu; (3) memiliki pribadi yang sehat dan bertanggungjawab, sukses akademik, perencanaan karier, dan sosial kemasyarakatan sehingga bahagia hidupnya; (4) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang dunia kerja dan kesempatan kerja.

Kegiatan BK mencakup layanan orientasi dan informasi mahasiswa baru tentang penyesuaian lingkungan kampus, baik bidang akademik, strategi belajar, karier, tata krama pergaulan; peningkatan kualitas dan kuantitas layanan bantuan bimbingan belajar; peningkatan dan pengembangan karier mahasiswa; pengidentifikasian hasil studi mahasiswa; pengidentifikasian permasalahan mahasiswa; pelatihan keterampilan dosen BK dalam menangani permasalahan mahasiswa; studi banding ke perguruan tinggi lain; penanganan permasalahan mahasiswa; dan peng-identifikasian serta pengumpulan data mahasiswa untuk ditindaklanjuti. Gambaran hasil kegiatan UPT ini, khususnya untuk dua kegiatan terakhir, disajikan pada tabel 62 berikut.

Tabel 61: Model dan Perangkat Pembelajaran

No.	Permasalahan	Persentase %
1.	Masalah kesehatan jasmani	27,9
2.	Masalah diri pribadi	68,8
3.	Masalah hubungan sosial	30,5
4.	Masalah yang terkait dengan belajar dan perkuliahan (pendidikan dan pengajaran)	55,3
5.	Masalah pilihan program studi	31,3
6.	Masalah hubungan dengan dosen mata kuliah	22,4
7.	Masalah prasarat penguasaan materi perkuliahan	42,1
8.	Masalah keterampilan belajar	52,55
9.	Masalah sarana belajar	40,7
10.	Masalah diri yang terkait dengan belajar	77,15
11.	Masalah lingkungan belajar (tempat belajar bising, sempit, kotor, penerangan belajar kurang dan sebagainya)	45,45
12.	Masalah yang berkaitan dengan pencapaian IP	52,6
13.	Masalah penyelesaian waktu studi	39
14.	Masalah ekonomi dan keuangan	47,4
15.	Masalah keadaan dan hubungan dengan keluarga	19,6
16.	Masalah hubungan muda-mudi (dengan pacar, tunangan dan sebagainya)	33,9
17.	Masalah yang berkaitan dengan agama, nilai dan moral	11,45
18.	Masalah penggunaan waktu luang	52,45
19.	Masalah karir dan pekerjaan	39,3
20.	Masalah yang berkaitan dengan peluang kerja setelah lulus	56,6

Sumber : Laporan Hasil Kegiatan UPT, 2008.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa permasalahan mahasiswa Unesa yang memiliki persentase tinggi pada tahun 2008 adalah sebagai berikut: (1) masalah diri yang berkaitan dengan belajar = 77,15%; (2) masalah diri pribadi = 68,8%; (3) masalah yang berkaitan dengan peluang kerja setelah lulus = 56,6%; (4) masalah yang terkait dengan belajar dan perkuliahan = 55,3%; (5) masalah yang terkait dengan pencapaian IP = 52,6%; (6) masalah yang terkait dengan ketrampilan belajar = 52,55%; (7) masalah penggunaan waktu luang = 52,45%; (8) masalah ekonomi dan keuangan = 47,4%.

Untuk menangani permasalahan mahasiswa tersebut diperlukan kerjasama antara mahasiswa yang bersangkutan, dosen BK, dan dosen penasihat akademik. Di samping itu, juga diperlukan kepedulian pimpinan program studi, jurusan, fakultas, dan universitas.

Tahun 2009 Kegiatan UPT-LBK dilaksanakan di tujuh fakultas, yang berupaya menyelenggarakan kegiatan pelayanan bantuan kepada mahasiswa untuk mengoptimalkan pencapaian keberhasilan yang meliputi sukses akademik, sukses perencanaan karier, sukses sosial kemasyarakatan, dan sukses secara pribadi dalam mencapai kebahagiaan hidup. Kegiatan LBK mencakup layanan orientasi dan informasi mahasiswa baru tentang penyesuaian lingkungan kampus, baik bidang akademik, strategi belajar, karier, tata krama pergaulan; peningkatan kualitas dan kuantitas layanan bantuan bimbingan belajar; peningkatan dan pengembangan karier mahasiswa; pengidentifikasian hasil studi mahasiswa; pengidentifikasian permasalahan mahasiswa. Untuk menangani permasalahan mahasiswa tersebut diperlukan kerja sama antara mahasiswa yang bersangkutan, dosen BK, dan dosen penasihat akademik. Di samping itu, juga diperlukan kepedulian pimpinan program studi, jurusan, fakultas, dan universitas.

Kegiatan UPT-LBK tahun 2010 dilaksanakan di tujuh fakultas, yang berupaya menyelenggarakan kegiatan pelayanan bantuan kepada mahasiswa untuk mengoptimalkan pencapaian keberhasilan yang meliputi sukses akademik, sukses perencanaan karier, sukses sosial kemasyarakatan, dan sukses secara pribadi dalam mencapai kebahagiaan hidup.

Kegiatan UPT-LBK tahun 2011 berupaya menyelenggarakan kegiatan pelayanan bantuan kepada mahasiswa untuk mengoptimalkan pencapaian keberhasilan yang meliputi sukses akademik, sukses perencanaan karier, sukses sosial kemasyarakatan, dan sukses secara pribadi dalam mencapai kebahagiaan hidup.

Kegiatan UPT-LBK tahun 2012 tetap menyelenggarakan kegiatan seperti tahun-tahun sebelumnya seperti pelayanan bantuan kepada mahasiswa untuk mengoptimalkan pencapaian keberhasilan yang meliputi sukses akademik, sukses perencanaan karier, sukses sosial kemasyarakatan, dan sukses secara pribadi dalam mencapai kebahagiaan hidup.

Layanan Kemahasiswaan

Sebagai bagian civitas academica, mahasiswa merupakan masukan utama Universitas Negeri Surabaya. Oleh sebab itu masukan ini harus mendapatkan perhatian dan layanan yang prima. Jumlah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun 2008 secara keseluruhan untuk semua jenjang pendidikan (dari diploma sampai dengan S3) 21.123 orang.

Layanan yang disediakan oleh Unesa disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang dituangkan dalam tridarma perguruan tinggi yang mencakup aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di dalamnya tercakup juga bakat, minat, dan kesejahteraan mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa ini diharapkan dapat dipenuhi sehingga tujuan utama mahasiswa berkuliah, yakni memperoleh kompetensi dan kualifikasi di pasar kerja, dapat tercapai.

Universitas Negeri Surabaya menyediakan unit-unit pelayanan yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat dan bakat, seni, dan kesejahteraan mahasiswa. Penyediaan fasilitas layanan mahasiswa ini berfungsi untuk memberikan

bekal soft skill kepada mahasiswa guna menunjang kompetensi utama/profesional.

1. Bidang Penalaran Mahasiswa

Bidang ini berkaitan erat dengan bidang akademik, karena dalam bidang ini potensi akademik mahasiswa diupayakan untuk ditingkatkan melalui berbagai macam program dan kegiatan. Program dan kegiatan yang ada tidak hanya berupa pendidikan dan pelatihan, tetapi juga kompetisi yang dilangsungkan mulai tingkat program studi sampai dengan tingkat nasional. Layanan pada bidang penalaran menjadi prioritas karena melalui bidang ini pencitraan kepada publik dapat terangkat. Sampai saat ini masih belum banyak mahasiswa Unesa yang berhasil memenangi kompetisi pada bidang penalaran. Oleh sebab itu, bidang III yang menangani layanan tersebut memprioritaskan perencanaan, penanganan, dan pendanaan sesuai dengan pola pengembangan kemahasiswaan dan menyusunnya secara melembaga. Kegiatan bidang ini meliputi penelitian mahasiswa dan penulisan karya ilmiah.

Penelitian Mahasiswa: Dalam bidang penelitian mahasiswa, Rektor Unesa telah membuat kebijakan bahwa dalam penelitian mahasiswa, dosen harus dilibatkan sebagai pembimbing. Hal tersebut dilakukan agar terdapat kebersamaan antara mahasiswa dan dosen dalam kegiatan penelitian mahasiswa, dan kualitas penelitian mahasiswa meningkat. Kebalikannya, dalam penelitian dosen, mahasiswa juga harus dilibatkan agar mereka memperoleh pengalaman yang cukup dalam bidang penelitian. Penelitian tersebut dikoordinasi dan di bawah pembinaan serta tanggung jawab Lembaga Penelitian. Setiap tahun dalam RKT dialokasikan anggaran sebesar Rp 75.000.000 untuk 25 judul penelitian.

Penulisan Karya Ilmiah. Bidang ini mencakup kompetisi karya tulis mahasiswa, program kreativitas mahasiswa, pelatihan penulisan karya ilmiah, seminar ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, pelatihan keterampilan manajemen bagi mahasiswa, lokakarya, penerbitan koran kampus, dan kunjungan antarkampus.

Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa (KKTm) dilaksanakan secara berjenjang mulai tingkat Universitas, wilayah, hingga nasional dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS). KKTm tingkat universitas dilaksanakan setahun sekali. Peserta KKTm membuat karya ilmiah dalam bentuk jadi (bukan proposal) yang ditulis sesuai dengan pedoman KKTm dari Ditjen Dikti. Karya tulis tersebut disusun secara berkelompok (pada umumnya 3 orang).

Program Kreativitas Mahasiswa. Sejak tahun 2001 telah dirintis oleh DP2M Ditjen Dikti bentuk kegiatan PKM yang mengintegrasikan pengelolaan program kemahasiswaan, kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan partisipasi aktif mahasiswa. Misi PKM adalah mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berdasarkan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang baik. Tujuan PKM adalah mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang mandiri dan arif; memberikan peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, dan sikap tanggung jawab; membangun kerjasama tim; dan mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu masing-masing. PKM mencakup lima jenis kegiatan: 1) Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian (PKMP); 2) Program Kreativitas Mahasiswa Penerapan Teknologi (PKMT); 3) Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK); 4) Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKMM); 5) Program Kreativitas Mahasiswa Penulisan Ilmiah (PKMI).

PKM terbuka untuk seluruh mahasiswa program diploma dan program sarjana, baik secara perorangan maupun kelompok. Tim PKM yang lolos seleksi akan dimonitor oleh tim dari Ditjen Dikti selama kegiatan, dan yang dinyatakan berhasil sebagai finalis akan diundang untuk presentasi pada PIMNAS guna memperebutkan kejuaraan PKM tingkat nasional. Proses pelatihan dan penyusunan proposal di universitas dilaksanakan sekitar bulan Januari hingga Februari, dan pada bulan Maret proposal tersebut dikirim ke DP2M Ditjen Dikti untuk diseleksi. Setiap judul yang lolos seleksi DP2M selama ini mendapatkan dana maksimal Rp 6.000.000. Rincian proposal PKM yang diterima dan didanai DP2M pada tahun 2008 disajikan pada tabel 63 berikut.

Tabel 63: Proposal PKM yang diterima dan dibiayai DP2M Tahun 2008

Jenis PKM	Jml. Diterima (judul)	Jml Dana Total
PKMT	10	285.000.000
PKMK	13	
PKMP	17	
PKMM	13	

Sumber : Laporan LPM, 2008.

Dari tabel 5.63, tampak bahwa dana yang dapat diserap tergolong rendah sehingga melalui peningkatan volume dan kualitas kegiatan ini diharapkan dana dari DP2M dapat diserap lebih tinggi, sehingga pada akhirnya dapat mengangkat prestasi dan citra Unesa.

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah 2008. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan penalaran dan keilmuan mahasiswa Unesa, dilaksanakan pelatihan berikut : (1) Pelatihan penyusunan proposal PKM. Pada tahun 2008 pelatihan diikuti oleh 150 mahasiswa. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa menulis proposal secara mandiri atau berkelompok. Mereka kemudian memilih dosen pembimbing untuk penulisan selanjutnya. Proposal PKM tersebut selanjutnya dikirim ke DP2M Ditjen Dikti. Pada tahun 2008, proposal PKM yang dikirim sebanyak 195 judul ; (2) Pelatihan penulisan karya tulis mahasiswa. Pada tahun 2008 pelatihan ini diikuti oleh 65 mahasiswa. Peserta pelatihan yang menyusun karya tulis ilmiah diikutkan lomba pada tingkat jurusan, fakultas, dan universitas. Juara I tingkat universitas diikutsertakan dalam lomba pada tingkat wilayah.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat pula kegiatan Seminar Ilmiah, Pengabdian Kepada Masyarakat, Latihan Keterampilan Manajemen bagi mahasiswa yang dilaksanakan secara berjenjang:1) LKMM Pratingkat Dasar (LKMM-Pra TD); 2) LKMM tingkat Dasar (LKMM-TD); 3) LKMM tingkat Menengah (LKMM-TM); 4) LKMM tingkat Lanjutan (LKMM-TL). Juga kegiatan Lokakarya, Penerbitan koran kampus. Koran kampus/tabloid GEMA diterbitkan setiap dua bulan sekali dan kunjungan antar kampus. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahun.

2. Partisipasi dan Prestasi Mahasiswa Tahun 2008

Partisipasi mahasiswa Unesa tahun 2008 dalam bidang akademik mulai karya ilmiah sampai olahraga membanggakan, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Bentuk partisipasi dan prestasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan penyusunan karya ilmiah dan penyusunan proposal program kreativitas mahasiswa yang diselenggarakan oleh Unesa dalam usaha meningkatkan partisipasi dan prestasi mahasiswa dalam bidang ilmiah; (2) Mahasiswa Unesa berpartisipasi dan berprestasi dalam kegiatan ilmiah tingkat nasional, misalnya PIMNAS XXI (2008) di Unissula Semarang, Kompetisi Pemikiran Kritis Mahasiswa (2008), dan Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa bidang IPA, IPS, Pendidikan, dan Lingkungan Hidup; (3) Mahasiswa Unesa berpartisipasi dan berprestasi dalam kegiatan bidang minat dan bakat tingkat nasional, bidang olahraga (POMASEan, Kejurnas), bidang seni (Peksiminal Jawa Timur dan Peksiminas IX di Jambi), dan bidang lainnya berupa temu karya mahasiswa, simposium, forum komunikasi, dan seminar. Informasi lengkap tentang partisipasi dan prestasi mahasiswa Unesa disajikan pada tabel 5. 64.

Tabel 64: Partisipasi dan Prestasi Mahasiswa Unesa Tahun 2008

No	Kegiatan	Prestasi	Keterangan
1.	PIMNAS XXI UNISSULA		
	- PKMK	Finalis	2 tim
	- PKMP	Finalis	2 tim
	- PKMM	Finalis	1 tim
	- Poster PKM .	Finalis	5 tim
	- Debat Bahasa Inggris	Finalis	1 tim
2.	Kompetisi Pemikiran Kritis Mahasiswa (KPKM)	Finalis (15 besar)	1 org
3.	Kontes Robot Indonesia (KRI)	Peringkat 6 Nasional	1 tim
4.	Kontes Robot Cerdas Indonesia (KRCI)	Finalis Wilayah IV	1 tim
5.	Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa (KKTU) Wilayah C; Bidang IPA, Bidang IPS, Bidang Pendidikan	Partisipasi	3 tim

6.	PEKAN SENI MAHASISWA NASIONAL IX DI JAMBI		
	- Lomba Poster	Juara I	org
	- Lomba Monolog	Juara I	tim
	- Lomba Lukis	Juara Harapan I	org
7.	PEKAN SENI MAHASISWA		
	- Lomba Penulisan Puisi	Juara II	org
	- Lomba Baca Puisi Putra	Juara I	org
	- Lomba Baca Puisi Putri	Juara II	org
	- Lomba Penulisan Lakon	Juara III	org
	- Lomba Nyanyi Pop	Juara II	org
	- Lomba Lukis	Juara I	org
8.	Kejuaraan Nasional Atletik antar- PPLM 2008 di Unimed	Juara Umum (10 emas, 3 perak, 2 perunggu)	
9.	Kejuaraan Nasional Panahan (<i>Indoor UN</i>)		
	- Nomor Total Jarak Ronde Nas. Putri	Juara III	1 org
	- Nomor Olympic Round Ronde Nas. Putri	Juara III	1 org
10.	Kejuaraan Nasional Karate-Do Piala Gubernur Jawa Timur		
	- Kelas Kumite Perorangan Junior -65kg	Juara III	1 org
	- Kata Perorangan Junior Putra	Juara III	1 org
	- Kumite Perorangan Junior - 75kg	Juara III	1 org
	- Kumite Perorangan Junior +80kg	Juara III	1 org
	- Kumite Perorangan Kadet - 70kg	Juara III	1 org
11.	Kejuaraan Nasional Piala Presiden RI Pencak Silat Perisai Diri 2008 di Univ. Hindu Indonesia Bali	3 Emas (Juara I) 3 Perak (Juara II)	
12.	Pekan Olahraga Antarperguruan Tinggi Se-Indonesia (PORPERTI) 2008 di Unesa	Juara Umum	

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2008.

Selain berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa Unesa pada tahun 2008 juga mencatat prestasi gemilang sebagaimana tampak pada rincian berikut: 1) berhasil menyumbangkan 22 emas, 17 perak, dan 9 perunggu bagi kontingen Jawa Timur dalam Pekan Olahraga Nasional XVII di Kalimantan Timur; 2) berhasil menjadi juara II (wag senior) dalam *Gymnastic Championships* di Medan; 3) berhasil meraih medali perunggu kateogon kecepatan dalam Kejuaraan Panjat Tebing Asia X di Cina; 4) berhasil meraih juara III kelompok taruna putra 55 kg pada Kejuaraan Judo Kartika Cup di Bandung; 5) berhasil meraih juara III pada Kejurnas Judo junior dan senior di Bandung; 6) berhasil meraih juara I papan 1 meter KU A putri juara I papan 3 meter KU A putra pada Kejurnas Loncat Indah di Jakarta; 7) berhasil meraih juara II dalam Kejuaraan Bola Voli Piala Presiden; 8) berhasil meraih juara III 2X100 meter putri junior dalam Kejurnas Dayung di Bandung; 9) berhasil meraih 9 emas, 2 perak, dan 2 perunggu dalam PPLM.

3. Partisipasi dan Prestasi Mahasiswa Tahun 2009

Untuk tahun 2009, beberapa prestasi telah diukir oleh mahasiswa Unesa seperti ditunjukkan pada tabel 5.65.

Tabel 65: Rekapitulasi Prestasi Ormawa Bidang Penalaran dan Keilmuan Tahun 2009 Juara I Kontes Robot Indonesia (KRI) Tim Robot Dewo

No	Nama	NIP/NIM	Jur/Fak	Keterangan
1.	Ariantono	06551421	T. Elektro/FT	Tim
2.	M. Lukman	07551423	T. Elektro/FT	Tim
3.	Samsul huda	07551404	T. Elektro/FT	Tim
4.	Muh. Kamim	07541312	T. Elektro/FT	Tim
5.	Apriliyanto	07551423	T. Elektro/FT	Tim
6.	Mustikadewi	07541305	T. Elektro/FT	Tim
7.	Budi Eko	07541312	T. Elektro/FT	Tim
8.	Ariya Kusuma	07541304	T. Elektro/FT	Tim

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2009

Ide atau gagasan untuk mengikuti lomba robot di kalangan dosen dan mahasiswa Unesa pertama muncul tahun 2007 di Jurusan Fisika FMIPA. Begitu semangatnya maka pada awal tahun 2008, lahirlah robot pertama di Universitas Negeri Surabaya dan diikuti lomba di ITS dalam rangka penyisihan untuk mendapatkan tiket lomba tingkat nasional di Universitas Indonesia. Sebelum mengikuti lomba di Universitas Indonesia, Dikti mengirim tim ahli untuk memonitoring kelayakan robot yang akan dipertandingkan di tingkat nasional. Pada lomba tingkat nasional di Universitas Indonesia, berhasil mendapatkan juara IV. Robot ini diberi nama “Robot Rengganis”. Sayang pada tahun 2009 Robot Rengganis tidak mendapatkan kemenangan pada lomba tingkat nasional di UGM.

Pada tahun 2009 Unesa membuat robot kedua. Robot ini di buat oleh dosen dan mahasiswa FT Unesa. Pada tahun 2009 robot ini memenangkan lomba robot tingkat nasional sebagai juara I yang dilaksanakan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Kemenangan ini sangat menggembirakan, selain baru pertama kali mengikuti lomba robot, yang tidak kalah penting dan perlu dicatat adalah karena dapat mengalahkan robot dari ITS. Karena kemenangan robot ini, maka berkesempatan untuk ikut bertanding di luar negeri untuk mewakili Indonesia. Robot ini diberi nama : ROBOT DEWO.

Kebanggaan Unesa menjadi kenyataan setelah mendapat kesempatan untuk mengikuti kontes robot internasional di Trinity AS. Keikutsertaan pada kontes ini juga merupakan pencitraan yang sangat bagus untuk Unesa. Partisipasi ini merupakan ajang internasional pertama bagi Unesa untuk unjuk prestasi dalam penguasaan teknologi tingkat tinggi. Daya upaya telah dilakukan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya walaupun akhirnya menemui kegagalan.

Tabel 5.66: Juara III PKMK PIMNAS XII Tahun 2009 TIM PKMK Unesa

No	Nama	Nim/Fak	Bidang	Prestasi
1.	Sefi Eka Setya	07554420	PKMK	Juara III
2.	Metty Alfiana	07554401	PKMK	Juara III
3.	Achmad	06551406	PKMK	Juara III
4.	Kiki Amalia	07554t231	PKMK	Juara III
5.	Yusin Berlina	07554400	PKMK	Juara III

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2009.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh DP2M Ditjen Dikti dalam meningkatkan kualitas mahasiswa di Perguruan Tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan iptek serta memperkaya budaya nasional.

Tahun 2009 terdapat 4 (empat) jenis PKM yaitu PKM-Penelitian (PKM-P); PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T); PKM-Kewirausahaan (PKM-K); PKM-Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M); PKM-Artikel Ilmiah; dan PKM-Gagasan Tertulis. Sebelumnya PKM bergabung dengan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) dan Lomba Karya Ilmiah Mahasiswa (LKTM).

Tabel 5.67: Debat Ilmiah Kandungan Al-Qur'an Bahasa Inggris Musa-baqoh Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional IX Tahun 2009

No	Nama	Nim/Fak	Bidang	Prestasi
1.	Eka Devi Mayasari	062084016 /FBS	Debat Ilmiah Kandungan Al- Qur'an Bahasa Inggris	Juara III Beregu
2.	Fitriyah Dewi Wulandari	062084004 /FBS	Debat Ilmiah Kandungan Al- Qur'an Bahasa Inggris	Juara III Beregu

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2009

Untuk meningkatkan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa dan dalam rangka peningkatan iptek dan Religius, Dikti mendorong dengan mencakup program MTQ-Mahasiswa Nasional. Untuk menyongsong program tersebut, Unesa mengadakan seleksi guna menentukan kader-kader yang pantas dikirim ke tingkat nasional. Guna mencapai keinginan tersebut, diadakan MTQ tingkat fakultas yang dikoordinasi oleh Pembantu Dekan 3 fakultas, pemenang/juara I fakultas dipertunjukkan di universitas sesuai dengan cabang yang akan dipertandingkan di tingkat nasional.

MTQ-Mahasiswa Nasional tahun 2009 diadakan di Universitas Malikussaleh Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 25 Juli sampai dengan 2 Agustus 2009. Pada MTQ-Mahasiswa Nasional 2009, cabang MTQ yang dipertandingkan terdiri dari 11 (sebelas) cabang Musabqoh yang terdiri dari: (1) Tilawah Al-Qur'an, (2) Tartil Al-Qur'an, (3) Hifzil Qur'an 1 Juz, (4) Hifzil Qur'an 2 Juz, (5) Qira'at Saba'ah, (6) Fahmil Qur'an, (7) Syarhil Qur'an, (8) Kathil Qur'an, (9) Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an, (10) Debat Ilmiah Qur'an Bahasa Arab, (11) Debat Ilmiah Qur'an Bahasa Inggris. Dari 11 cabang musabaqoh yang diikuti, Universitas Negeri Surabaya memperoleh juara III cabang MRQ Debat Ilmiah Kandungan Al-Qur'an Bahasa Inggris Musabaoq Tilawatil Qur'an kategori beregu.

4. Partisipasi dan Prestasi Mahasiswa Tahun 2010

Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional XXIII 2010 di Bali. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu bentuk upaya yang diselenggarakan oleh DP2M Ditjen Dikti dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa di Perguruan Tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan iptek serta memperkaya budaya nasional. Pada pimnas XXIII di Bali, Unesa berhasil mengantarkan 6 (enam) finalis dan 3 (tiga) memperoleh juara.

Tahun 2010 terdapat 4 (empat) PKM yaitu PKM-Penelitian (PKM-P); PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T); PKM-Kewirausahaan (PKM-K); PKM-Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M); PKM-Gagasan Tertulis, Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa (LKTIM), Lomba Karya Ilmiah Mahasiswa (LKTM), dan PRRI.

Untuk mengetahui keterukuran kemampuan berbahasa asing mahasiswa diperlukan adanya pembuktian eksternal, salah satunya melalui lomba atau kontes bahasa asing. Pada tahun 2010 mahasiswa Unesa mendapat kesempatan untuk menjadi finalis pada lomba debat berbahasa Inggris tingkat nasional di Yogyakarta.

5. Partisipasi dan Prestasi Mahasiswa Tahun 2011

Prestasi mahasiswa di bidang Penalaran dan Keilmuan, mahasiswa Unesa tahun 2011 mencatat prestasi gemilang di tingkat internasional. Prestasi kali ini dipersembahkan oleh Hengky Herdianto mahasiswa FMIPA, yang berhasil meraih medali perunggu dalam ajang *International Invention and Innovation Exhibition (i-ENVEX) 2011*. Kompetisi kali ini dihelat di Kangar, Perlis, Malaysia, tanggal 8-10 April 2011. i-ENVEX adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan University Malaysia Perlis setiap tahun. Dikoordinasi oleh Malaysian *Ministry of Higher Education (MOHE)* dan *Malaysian Ministry of Science, Technology and Innovation (MOSTI)*, kompetisi ini bertujuan untuk mendorong perkembangan ilmu di bidang sains dan teknologi. Acara ilmiah ini diikuti oleh berbagai perguruan tinggi dari berbagai negara, seperti Indonesia, Singapore, Thailand, Kamboja, Filipina, dan Saudi Arabia.

Dalam kompetisi kali ini, Indonesia mengirim 20 orang perwakilan mahasiswa pemenang PPRI 2010 yang berasal dari 6 universitas, salah satunya ialah Hengky Herdianto mahasiswa Fakultas MIPA Unesa. Di tingkat nasional, Yusron Feriadi berhasil meraih juara I Olimpiade Nasional MIPA (Bidang Fisika) Tahun 2011. Selain itu beberapa mahasiswa Unesa telah berhasil mencapai tahap final dalam ajang PIMNAS 2011, antara lain dapat dilihat pada tabel 5.68 berikut.

Tabel 5.68. Daftar Nama-Nama Mahasiswa Finalis Pimnas di Universitas Hasanudin Makasar, 2011

PEKAN ILMIAH MAHASISIA NASIONAL (PIMNAS) DI UNIVERSITAS HASANUDIN MAKASAR 2011					
No.	Nama	Jurusan	Jenis Lomba	Pelaksanaan	Hasil
1	Ahmad	Penor	PKM-M	18-23 Juli 2011	Finalis
2	M. Ahsanul Fikri	Pend.	PKM-M	18-23 Juli 2011	Finalis
3	Sugiarto	Bhd.	PKM-M	18-23 Juli 2011	Finalis
4	M. Nuril Syaaul	Bhd.	PKM-M	18-23 Juli 2011	Finalis
5	Rizka Intan	Andm.	Karya Tulis	18-23 Juli 2011	Finalis
6	Anna	Andm.	Karya Tulis	18-23 Juli 2011	Finalis
7	Tony Purwanto	Geografi	Karya Tulis	18-23 Juli 2011	Finalis
8	Richi Ledi	Geografi	Karya Tulis	18-23 Juli 2011	Finalis
9	Moch. Shofwan	Geografi	Karya Tulis	18-23 Juli 2011	Finalis

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2011.

Ajang tahunan PIMNAS bagi mahasiswa ini dihelat untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan mahasiswa, serta memberikan iklim akademik untuk senantiasa lebih aktif dan kompetitif dalam proses pembelajaran. PIMNAS yang mengusung tema “Inovasi Untuk Membangun Karakter Bangsa Maritim” akan diikuti sebanyak 350 tim dari 77 PTN dan PTS yang terpilih melalui jalur Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) maupun non-PKM. Peserta akan mengikuti tiga lomba kelompok karya mahasiswa, yakni lomba karya inovasi, lomba karya kreasi, dan lomba karya tulis. Pada kegiatan ini para mahasiswa akan menggelar karyanya berupa produk dan poster ilmiah.

Juara umum PIMNAS berhak atas piala bergilir Menteri Pendidikan Nasional “Adhikarta Kertawidya”. Peserta akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk piala, piagam, serta medali setara emas, perak, dan perunggu.

Untuk lomba pada kegiatan Musabaqah Tilawaril Quran (MTQ) Mahasiswa Tingkat Nasional XII pada 9/16 Juli 2011 di Makasar, M. Amien dari Fakultas MIPA Unesa telah berhasil meraih juara II kategori lomba Hifzhil Qur’an 2 Juz. Kegiatan lomba ini meliputi berbagai kegiatan utama yaitu Musabaqah Tilawatil Quran, Musabaqah Tartilil Quran, Musabaqah Hifzhil Quran 1 juz dan 2 juz, Musabaqah Qira’ah Sab’ah (warasy dan qalun), Musabaqah Fahmil Quran, Musabaqah Syarhil Quran, Musabaqah Khathil Quran, Musabaqah Karya Tulis Ilmiah Al-Quran, Musabaqah Debat Ilmiah kandungan Al-Quran dalam bahasa Arab dan Musabaqah Debat Ilmiah Kandungan Al-Quran dalam bahasa Inggris.

6. Partisipasi dan Prestasi Mahasiswa Tahun 2012

Prestasi mahasiswa di bidang Penalaran dan Keilmuan pada tahun 2012, Mahasiswa Unesa mencatat prestasi gemilang di tingkat Nasional yaitu juara III Tim Mobil Listrik Barnesia 1 di Sirkuit Kenjeran Surabaya. Prestasi ini dipersembahkan oleh Tim Mobil Listrik Jurusan Teknik Mesin FT Unesa yang berhasil meraih medali perunggu dalam ajang nasional tanggal 22-25 November 2012. Mobil Listrik adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan antar Perguruan Tinggi. Kompetisi ini

bertujuan untuk mendorong perkembangan ilmu di bidang sains dan teknologi. Acara ini diikuti oleh berbagai perguruan tinggi.

Selain prestasi di atas, pada tahun yang sama, mahasiswa Unesa juga mencatat prestasi gemilang di tingkat nasional untuk kontes Robot Cerdas Indonesia. Prestasi yang dipersembahkan oleh Tim dari Prodi Tekni Mesin FT Unesa berhasil mencapai finalis. Demikian halnya untuk kompetensi Roket di Pantai Congot Kulon Progo Yogyakarta tahun 2012, Tim Prodi Teknik Mesin FT Teknik Unesa mencapai finalis. Dalam ajang OSN Pertamina Tingkat Regional Jatim tahun 2012, Saiful Rizal dari jurusan Matematika FMIPA berhasil meraih juara I kategori bidang matematika. Disusul prestasi Agus Yulianto, dkk., dari Prodi Teknik Mesin pada ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa nasional (Pimnas) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012, yang berhasil mencapai finalis dalam kategori PKM-T.

Ajang tahunan PIMNAS bagi mahasiswa ini dihelat untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan mahasiswa, serta memberikan iklim akademik untuk senantiasa lebih aktif dan kompetitif dalam proses pembelajaran. PIMNAS yang mengusung tema “Inovasi Untuk Membangun Karakter Bangsa Maritim” akan diikuti sebanyak 467 tim dan 77 PTN dan PTS yang terpilih melalui jalur Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) maupun non-PKM. Peserta akan mengikuti tiga lomba kelompok karya mahasiswa, yakni lomba karya inovasi, lomba karya kreasi, dan lomba karya tulis. Pada kegiatan ini para mahasiswa akan menggelar karyanya berupa produk dan poster ilmiah. Juara umum PIMNAS berhak atas piala bergilir Menteri Pendidikan Nasional “Adhikarta Kertawidya”. Peserta akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk piala, piagam, serta medali setara emas, perak, dan perunggu.

7. Partisipasi dan Prestasi mahasiswa Tahun 2013

Prestasi mahasiswa di bidang Penalaran dan Keilmuan pada tahun 2013, Tim Mobil Listrik Barnesa 1 tetap mempertahankan prestasi sebagai juara III di Sirkuit Kenjeran Surabaya. Demikian halnya untuk kontes Robot Cerdas Indonesia, Tim Prodi Teknik Mesin pada tahun ini berhasil mencapai finalis. Sementara untuk mawapres tingkat Nasional

tahun 2013, Laili Purnamasari dari Jurusan Bahasa Indonesia FBS meraih juara 6. Selain itu Laili Purnamasari juga berhasil meraih Juara I pada Lomba Karya Tulis Ilmiah pada tahun 2013. Pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas), 2013, Aditya dari Prodi Teknik Mesin berhasil meraih juara III untuk kategori lomba Poster. Ajang tahunan PIMNAS bagi mahasiswa ini dihelat untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan mahasiswa, serta memberikan iklim akademik untuk senantiasa lebih aktif dan kompetitif dalam proses pembelajaran.

PIMNAS yang mengusung tema “Inovasi Untuk Membangun Karakter Bangsa Maritim” akan diikuti sebanyak 467 tim dan 77 PTN dan PTS yang terpilih melalui jalur Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) maupun non-PKM. Peserta akan mengikuti tiga lomba kelompok karya mahasiswa, yakni lomba karya inovasi, lomba karya kreasi, dan lomba karya tulis. Pada kegiatan ini para mahasiswa akan menggelar karyanya berupa produk dan poster ilmiah.

8. Bidang Pelayanan Kesejahteraan dan Kerohanian

Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki moral dan etika yang baik serta religius, Universitas Negeri Surabaya menyediakan fasilitas layanan kesejahteraan dan kerohanian. Layanan kesejahteraan dan Kerohanian yang disediakan untuk mahasiswa mencakup hal-hal berikut: (1) Pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (agama Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu). Unit kegiatan mahasiswa yang ada meliputi: a. Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI), b. Unit Kegiatan Kerohanian Kristen Protestan (UK3P), c. Unit Kegiatan Kerohanian Kristen Katolik (UK4), d. Unit Kegiatan Kerohanian Hindu (UKKH). Pembinaan ketakwaan pada bidang ini dilaksanakan secara rutin hingga tahun 2013; (2) Koperasi mahasiswa. Koperasi mahasiswa dimaksudkan sebagai upaya dan wadah untuk membantu mengembangkan kesejahteraan mahasiswa, memperkenalkan usaha koperasi di kalangan mahasiswa, serta sebagai sarana pelatihan dan praktik mata kuliah koperasi yang diprogram oleh mahasiswa. Kegiatan koperasi mahasiswa dilaksanakan seperti biasa sampai tahun 2013; (3) Beasiswa.

9. Perkembangan Sumber dan Penerima Beasiswa Tahun 2008-2013

Salah satu pilar kebijakan Ditjen Dikti adalah pemerataan dan perluasan akses. Untuk merealisasikan pilar tersebut disediakan berbagai beasiswa dan bantuan pendidikan. Beasiswa yang tersedia di Unesa berasal dari pemerintah, swasta, dan lembaga luar negeri. Beasiswa tersebut berupa beasiswa prestasi dan bantuan pendidikan bagi masyarakat yang belum beruntung dari segi ekonomi.

Beasiswa yang ada di Unesa adalah: a. Super Semar, b. Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), c. PT Gudang Garam, d. Beasiswa Mengikuti Ujian (BMU), e. Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), f. Yayasan Jepang (JJC), g. bantuan Tugas Akhir (TA)/Skripsi, h. Bank Indonesia (BI), i. PT Djarum, j. Yayasan Salim, k. Technological and Professional Skills Development Sector Project (TPSDP), l. Unggulan Aktivis Mahasiswa BKLN, m. Korban Bencana, n. Bank Rakyat Indonesia (BRI), o. PT. Telkom, p. PPE, q. Peti Kemas. Data jumlah penerima beasiswa disajikan pada tabel 69 berikut.

Tabel 5.69: Rekapitulasi Beasiswa Mahasiswa Unesa dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Nama Beasiswa	Tahun Anggaran				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) Mahasiswa Lama	655	655	655	643	637
2	Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) Mahasiswa Baru	60	120	120	132	150
3	Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM)	574	661	661	661	661
4	TPSDP	51	70	66	34	25
5	Super Semar (SS)	150	175	170	170	130
6	Damandiri	50	-	-	1	1
7	Gudang Garam (GG)	40	40	40	40	40
8	Bank Indonesia (BI)	40	80	76	40	40
9	Beasiswa Masuk Ujian (BMU)	120	120	135	12	45
10	Baziskartel	10	5	5	5	5
11	S1/Darmasiswa	1250	1563	-	-	-
12	Yayasan Satim	6	6	6	5	5
13	JJC	6	6	5	5	5
14	Orbit	2		1	-	-
15	Bantuan Tugas Akhir	3		-	-	-
16	BPAK	4	-	-	-	-
17	Bantuan Pendidikan	-	50	-	-	-

18	BTA	-	3	-	-	-
19	PKPS-BBM	-	4	-	-	-
20	CCJ	-	-	6	6	6
21	BBPM	-	-	40	-	-
22	Korban Bencana	-	-	4	6	6
23	Aktifis Unggulan	-	-	50	50	8
24	Peningkatan Prestasi	-	-	-	8	11
25	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	-	-	-	50	50
26	Peti Kemas	-	-	-	3	2
27	PT Telkom	-	-	-	2	2
Total		3021	3558	2040	1873	1829

Sumber: BAAKPSI Unesa, 2008.

Untuk tahun 2009, Unesa mendapatkan beasiswa dari beberapa sumber/penyandang dana, yaitu: 1. Depdiknas Republik Indonesia (Dikti) berupa: Beasiswa PPA, BBM, TPSDP; 2. Bank BI, Bank BRI; 3. Yayasan Super Semar, Yayasan Salim; 4. Perusahaan rokok Gudang Garam (GG) yang pada tahun 2009 beasiswa dihapus sejak perusahaan Gudang Garam berganti Pimpinan. Jumlah dana yang diterima mahasiswa Unesa dari penyandang dana untuk tahun 2009 sebesar Rp. 7.379.000.000,00

Tabel 70: Rekapitulasi Beasiswa Mahasiswa Unesa Pada Tahun 2009

No	Jenis Beasiswa	Jumlah Mahasiswa Penerimaan	Nilai yang diterima	Keterangan
1	PPA Mahasiswa Lama	1026	$1026 \times 12 \times \text{Rp. } 250.000,- = \text{Rp. } 3.078.000.000,-$	Diterimakan 12 bln
2	BBM Mahasiswa Lama	1145	$1145 \times 12 \times \text{Rp. } 250.000,- = \text{Rp. } 3.435.000.000,-$	Diterimakan 12 bln
3	PPA Mahasiswa	200	$200 \times 4 \times \text{Rp. } 250.000,- = \text{Rp. } 200.000,-$	Diterimakan 12 bln
4	BBM Mahasiswa	200	$200 \times 4 \times \text{Rp. } 250.000,- = \text{Rp. } 200.000,-$	Diterimakan 12 bln
5	Bank Indonesia (BI)	40	$40 \times 12 \times \text{Rp. } 200.000,- = \text{Rp. } 96.000.000,-$	Diterimakan 12 bln
6	Super Semar (SS)	140	$140 \times 12 \times \text{Rp. } 100.000,- = \text{Rp. } 168.000.000,-$	Diterimakan 12 bln
7	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	50	$50 \times 12 \times \text{Rp. } 300.000,- = \text{Rp. } 180.000.000,-$	Diterimakan 12 bln
8	Yayasan Salim	4	$4 \times 12 \times \text{Rp. } 125.000,- = \text{Rp. } 6.000.000,-$	Diterimakan 12 bln
9	TPSDP	8	$8 \times \text{Rp. } 250.000,-$	Diterimakan 12 bln
Jumlah		2183	Rp. 7.379.000.000,-	

Sumber: PR III Unesa, 2009

Untuk tahun 2010 Unesa mendapatkan beasiswa dari beberapa sumber/penyandang dana, yaitu: (1) Depdiknas Republik Indonesia (Dikti) berupa: Beasiswa PPA, BBM, TPSPD; (2) Bank BI, Bank BRI; (3) Yayasan Supersemar, Yayasan Salim. Jumlah dana yang diterima mahasiswa Unesa dari penyandang dana untuk tahun 2010 sebesar Rp. 7.379.000.000,00. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.71.

Tabel 71: Rekapitulasi Beasiswa Mahasiswa Unesa Pada Tahun 2010

NO.	JENIS BEASISWA	FAKULTAS							Keterangan
		FIP	FBS	FMIPA FIS	FT	FIK	FE	Jumlah	
1	Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) Mhs lama	16	205	121	19	12	161	1080	Jan-Jun Rp.250 rb. Jul-Des Rp.350 rb dlm 12 bln.
	Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) Mhs baru	1	5	115	4	3	5	30	Sep-Okt Rp.250 rb. Nov-Des. 350 rb.dlm.4bln
3	Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) Mhs lama	16	212	125	120	12	168	1125	Jan-Jun Rp.250 rb. Jul-Des 350 rb.dlm 12bln.
	Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) Mhs baru	7			4	9			Sep-Okt Rp.250 rb. Nov-Des. 350 rb.dlm. 4 bln
4	Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) Mhs baru	15	15	14	13	15	13	100	Rp. 120.000/bln dlm 12 bln.
	Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) Mhs baru	15	15	14	13	15	13	100	Rp. 120.000/bln dlm 12 bln.
5	Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) Mhs baru	15	15	14	13	15	13	100	Rp. 120.000/bln dlm 12 bln.
	Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) Mhs baru	15	15	14	13	15	13	100	Rp. 120.000/bln dlm 12 bln.
7	Bank	6	6	6	5	6	6	40	Rp. 250 000/bulan
8	Beasiswa Masuk Ujian(BIM U) Bidik Misi	48	63	95	42	86	33	400	Rp.5.000.000/smt Dalam 8 (delapan) smt
9	Yayasan Salim	1		1	1	3	6		Sep- Agut.Rp.125.000/bln dalam 12 bln.
	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	5	11	7	8	6	8	50	Jan-Des. Rp.350 rb./bln dlm 12 bln.
	BTN	2	1		2	1	1	10	Jan-Des.Rp.500 rb./ bln dalam 12 bln
	JUMLAH	42	535	324	316	53	32	415	2941

Sumber: PR III Unesa, 2010.

Bagi calon mahasiswa yang berprestasi namun berasal dari keluarga yang tidak mampu, pada tahun 2011 disediakan beasiswa Bidik Misi dengan dana sebesar enam juta rupiah setiap semester. Pada tahun ini sejumlah 1050 mahasiswa berprestasi dan kurang mampu telah didanai melalui program Bidik Misi. Pada tahun 2011, Unesa mendapatkan beasiswa dari beberapa sumber/penyandang dana, yaitu : (1) Depdiknas Republik Indonesia (Dikti) berupa: Beasiswa PPA, BBM, TPSPD; (2) Bank BI, Bank BIN; (3) Yayasan Supersemar; (4) Bidik Misi.

Jumlah dana yang diterima mahasiswa Unesa dari penyandang dana untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp. 21.108.000.000,00. Dengan demikian dari tahun 2009 total penerimaan dana beasiswa meningkat sebesar Rp. 7.379.000.000,00, lihat tabel 5. 72 di bawah ini.

Tabel 70: Rekapitulasi Beasiswa Mahasiswa Unesa Pada Tahun 2009

No	Jenis Beasiswa	Jumlah Mahasiswa	Nilai yang diterima	Keterangan
1	PPA mahasiswa lama	875	875 x 12 x Rp. 350.000.= Rp.3.675.000.000,-	Diterimakan 12 bln
2	PPA mahasiswa baru	30	30 x 12 x Rp. 350.000.= Rp. 126.000.000,-	
3	BBM mahasiswa lama	936	936 x 12 x Rp. 350.00.= Rp. 3.931.200.000,-	Diterimakan 12 bln
4	BBM mahasiswa baru	99	99 x 12 x Rp. 350.00,- = Rp. 415.800.000,-	
5	Bank Indonesia (BI)	40	40 x 12 x Rp. 300.000.= Rp. 144.000.000,-	Diterimakan 12 bln
6	Super Semar (SS)	80	80 x 12 Rp. 150.000.= Rp. 144.000.000,-	Diterimakan 12 bln .
7	Bank Tabungan Negara (BTN)	12	12 x 12 x Rp. 500.000,- = Rp 72.000.000,-	Diterimakan 12 bln.
8	Bidik Misi Angkatan 2010	400	400 x 2 x Rp. 6.000.000.- = Rp. 4.800.000.000.-	Diterimakan 2 smtr

9	Bidik Misi Angkatan 2011	650	650 x 2 x Rp. 6.000.000,- = Rp. 7.800.000.000,-	Diterimakan 2 smtr.
Jumlah		3.122	Rp. 21.108.000.000,-	

Sumber : PR III Unesa, 2011.

Salah satu kebijakan Dirjen Dikti adalah mengusahakan pemerataan dan perluasan akses kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi rakyat Indonesia, mengurangi jumlah mahasiswa putus kuliah karena tidak mampu membiayai pendidikan, meningkatkan prestasi mahasiswa baik bidang akademik maupun ekstrakurikuler, dan meningkatkan kualitas mahasiswa melalui pencapaian prestasi maksimal. Untuk mendukung realisasi kebijakan tersebut, disediakan berbagai beasiswa dan bantuan pendidikan yang berasal dari pemerintah maupun swasta berwujud beasiswa prestasi dan bantuan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Khusus bagi calon mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu, disediakan beasiswa Bidik Misi dengan dana sebesar enam juta persemester untuk setiap mahasiswa. Sampai tahun 2012, sejumlah 1950 mahasiswa berprestasi dan kurang mampu telah didanai melalui program Bidik Misi, meningkat 900 mahasiswa dari tahun 2011.

Pada tahun 2012, Unesa mendapatkan beasiswa dari penyandang dana sebagai berikut, yaitu: (1) Depdiknas Republik Indonesia (Dikti) berupa: Beasiswa PPA, BB; (2) Bank BI, Bank BIN; (3) Yayasan Supersemar; dan (4) Bidik Misi. Jumlah dana yang diterima mahasiswa Unesa dari penyandang dana tahun 2012 sebesar Rp. 24,492,000,000,00. Dengan demikian total penerimaan dana beasiswa meningkat dari tahun 2011 sebesar Rp. 3.384.000.000,00.

Tabel 5.73: Rekapitulasi Beasiswa Mahasiswa Unesa Tahun 2012

No	Jenis Beasiswa	Jumlah Mahasiswa Penerima	Nilai yang diterima		Keterangan
				total	
1	PPA	905	350,00	3,801,000	Diterimakan
2	PPA	100	350,00	140,000,0	Diterimakan
3	BBM	898	350,00	3,771,600	Diterimakan
4	BBM	101	350,00	141,400,0	Diterimakan
5	Bank Indonesia	50	250,00	150,000,0	Diterimakan
6	Supersemar	40	150,00	72,000,00	Diterimakan
7	Bank	36	500,00	216,000,0	Diterimakan
8	Bidik Misi	400	1,000,	4,800,000	Diterimakan
9	Bidik Misi	650	1,000,	7,800,000	Diterimakan
10	Bidik Misi	900	1,000,	3,600,000	Diterimakan
		4080		24,492,00	

Sumber : PR III Unesa, 2012.

Pada tahun 2013, Unesa mendapatkan beasiswa dari penyandang dana sebagai berikut, yaitu: (1) Depdiknas Republik Indonesia (Dikti) berupa: Beasiswa PPA, BBM-PPA; (2) Bank BI, Bank BTN; (3) Bidik Misi; (4) PT. Gudang Garam Surya; dan (5) PT. Sampoerna. Jumlah mahasiswa penerima Beasiswa Unesa dari penyandang dana tahun 2013 sebanyak 5.809 mahasiswa, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 4080 mahasiswa. Dengan demikian jumlah penerima beasiswa meningkat 70,2%.

Tabel 5.74: Rekapitulasi Beasiswa Mahasiswa Unesa Tahun 2013

No	MACAM BEASISWA	Jumlah Seluruhnya	Nilai Per Bulan/Tahun (Rp.)	Jumlah Total Pengeluaran Per Tahun
1	Beasiswa Bidikmisi on going angk 2010	355	1.000.000x12	426.000.000
2	Beasiswa Bidikmisi on going angk 2011	650	1.000.000x12	7.800.000.000
3	Beasiswa Bidikmisi on going angk 2012	900	1.000.000x12	10.800.000.000
4	Beasiswa Bidikmisi Baru angk 2013	900	1.000.000x12	10.800.000.000
5	Beasiswa Bidikmisi Baru angk 2013 A	100	1.000.000x12	1.200.000.000

6	Beasiswa Bidikmisi Baru angk 2013 B	250	1.000.000x12	3.000.000.000
7	Beasiswa Bidikmisi Baru angk 2013 C	470	1.000.000x12	5.640.000.000
7	PPA Mahasiswa Lama	932	350.000 x 12	3.914.400.000
8	PPA Mahasiswa Baru	100	350.000 x12	420.000.000
9	BBM Mahasiswa Lama	938	350.000 x12	3.939.600.000
10	BBM Mahasiswa Baru	100	350.000 x 12	420.000.000
11	BANK INDONESIA	40	250.000 x12	120.000.000
12	BANK TABUNGAN NEGARA (BTN)	24	500.000 x 12	144.000.000
13	SUPER SEMAR	50	200.000 x 12	120.000.000
	Jumlah	5809		48.744.000.000

Sumber : PR III Unesa, 2013.

10. Asrama Mahasiswa

Untuk membantu mahasiswa mendapatkan tempat tinggal yang dapat menunjang kelancaran studi, Universitas menyediakan tiga asrama dengan spesifikasi sebagai berikut: a. Asrama mahasiswa PGSD (lokasi Kampus Lidah Wetan Surabaya). Mahasiswa yang memanfaatkannya adalah mahasiswa S1 PGSD hasil kerjasama dengan pemerintah Nusa Tenggara Timur. Di asrama ini terdapat 40 kamar. Setiap kamar digunakan untuk 4 orang. Saat ini kamar yang tersedia telah dimanfaatkan seluruhnya. Biaya penggunaan asrama untuk mahasiswa sebesar Rp 900.000 per bulan dengan rincian biaya operasional Rp 150.000,-, biaya makan/bulan Rp 750.000 (3 kali makan/hari x 30hari), b. Asrama mahasiswa PGPLB (lokasi Kampus Gedangan Sidoarjo). Fasilitas kamar untuk putri 16 kamar dan untuk putra 16 kamar. Biaya operasional tiap bulan per mahasiswa Rp 150.000,- (tanpa makan), c. Asrama mahasiswa PGTK (lokasi Kampus Teratai Surabaya). Mahasiswa yang memanfaatkannya adalah mahasiswa D2 PGTK. Jumlah kamar sebanyak 4 buah. Saat ini kamar yang ada telah dimanfaatkan seluruhnya. Biaya operasional tiap bulan Rp 50.000,- setiap orang (tanpa makan). Asrama mahasiswa (Rusunawa) satu unit gedung, terdiri atas 84 kamar. Masing-masing kamar diisi antara 2-4 mahasiswa. Asrama tersebut memuat sekitar 300 mahasiswa. Tahun 2010 Unesa berencana membangun satu unit asrama mahasiswa yang berkapasitas sekitar 300 mahasiswa. Sejak tahun 2008 sampai tahun 2013 tidak ada perubahan biaya. Perubahan yang dilakukan pada tahun 2013 adalah penambahan asrama putri.

Asrama Putri (lokasi kampus lidah wetan Surabaya) Mahasiswa yang memanfaatkannya adalah mahasiswa putri dari kampus lidah wetan yaitu mahasiswa putri dari Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Jumlah kamar sebanyak 96 buah, dengan kapasitas penghuni 312 orang, sedangkan penghuni sebanyak 294 mahasiswa. Biaya operasional tiap bulan Rp. 155.000 setiap orang (tanpa makan).

11. Unit Layanan yang Dimanfaatkan oleh Mahasiswa

Layanan lain yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa selain untuk pengembangan penalaran, bakat, minat, seni, dan kesejahteraan juga diberikan oleh Universitas Negeri Surabaya. Layanan tersebut berupa: (1) Pelayanan kesehatan. Fasilitas layanan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk bidang kesehatan adalah poliklinik dan dokter jaga; (2) Asuransi Mahasiswa. Setiap mahasiswa Unesa diasuransikan. Hal itu dimaksudkan sebagai antisipasi apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, misalnya kecelakaan di kampus atau di jalan raya. Saat ini asuransi yang bekerjasama dengan Unesa adalah PT. Asuransi Jasa Raharja Putera; (3) Bimbingan dan Konseling. Mahasiswa yang mempunyai masalah akademik dan psikologis perlu mendapatkan layanan yang memadai. Untuk kepentingan itu Unesa menyediakan layanan bimbingan dan konseling; (4) Fasilitas pendukung kegiatan setiap ormawa. Ruang sekretariat, aula besar untuk rapat (Gema, GOR Bima, dan lain-lain), dan untuk keperluan ibadah khususnya yang beragama Islam tersedia Masjid Baitul Makmur I dan II yang terletak di Kampus Ketintang dan Kampus Lidah Wetan; (5) Pusat Komputer. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat harus diikuti dengan layanan yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam bidang teknologi dan informasi, Unesa memiliki pusat komputer dengan jaringan internet yang bisa diakses mahasiswa, baik melalui jaringan LAN (Local Area Network) dan nirkabel (wireless). Selain layanan tersebut, juga terdapat Kantor Pos dan Giro, Mini Market, dan Kopma.

12. Bidang Minat dan Bakat 2008-2013

Kegiatan Bidang minat dan bakat memberikan layanan ekstrakurikuler yang meliputi olahraga, kesenian, dan minat khusus, baik yang bersifat rutin maupun insidental. Dalam bidang ini, pada tahun 2008 terdapat banyak agenda kegiatan berupa eksebisi, festival, lomba, kompetisi, maupun kejuaraan yang selama ini rutin diikuti oleh civitas academica Universitas Negeri Surabaya. Sayangnya tidak ada data dari hasil yang dicapai. Walaupun demikian melalui kegiatan ini, Unesa mendapatkan banyak penghargaan yang berguna untuk pencitraan kepada publik. Kegiatan-kegiatan tersebut dikelompokkan dalam bidang-bidang berikut.

1. Bidang olahraga: a. Bela diri: karate, tapak suci, taekwondo, PSHT, judo, pencak silat Nur Harias, perisai diri, ju jitsu, tinju, dan pencak silat organisasi; b. Sepakbola; c. Bola basket; d. Bola voli; e. Softball; f. Baseball; g. Tenis; h. Tenis meja; i. Bulu tangkis; j. Panahan; k. Dayung; l. Gulat; m. Renang; n. Catur; o. Atletik p. Sepak takraw; q. Hockey; r. Anggar; s. Massage; dan t. Aerobic.
2. Bidang minat khusus: a. Kepramukaan; b. Resimen mahasiswa; c. Himpunan mahasiswa pencinta alam; d. Fotografi; dan e. UKIM.
3. Bidang Kesenian a. Tari dan karawitan; b. Teater; c. Paduan suara mahasiswa; d. Saloka.

Kegiatan-kegiatan Bidang Minat dan Bakat tahun 2009 berhasil mencapai beberapa prestasi terutama di bidang olahraga untuk cabang olahraga atletik, renang, pencak silat, T.KD, sepak takraw, karate, panahan, gulat, tenis meja, panjat tebing dan sepak bola, seperti ditunjukkan pada tabel 5.75 berikut.

Tabel 5. 75: Prestasi Mahasiswa Unesa di Bidang Bakat dan Minat Tahun 2009 POMNAS

No	Nama	PT	Cb.Or	Nomor/Kelas	Medali		
					Emas	Perak	Perunggu
1	Heru Astriyanto	Unesa	Atletik	200m	1		
2	Heru Astriyanto	Unesa	Atletik	4x400m	1		
3	Apip Dwi Cahyono	Unesa	Atletik				
4	Sulaiman	Unesa	Atletik				
5	Rina Ridawati	Unesa	Atletik	2.000m			1
6	Musafidah	Unesa	Atletik	400m		1	
7	Yulianingsih	Unesa	Atletik	1500m	1		
8	Tri Setyo Utami	Unesa	Atletik	100m	1		
9	Novita Galuh /	Unesa	Atletik	Lompat Tinggi		1	
10	Rina Ridawati	Unesa	Atletik	4x100m	1		
11	Musafidah	Unesa	Atletik				
12	Tri Setyo Utami	Unesa	Atletik				
13	Luluk Indah	Unesa	Atletik				
14	Musafidah	Unesa	Atletik	4x400m	1		
15	Tri Setyo Utami	Unesa	Atletik				
16	Yulianingsih	Unesa	Atletik				
17	Fredy Limanto	Unesa	Renang	200m G.Bebas			1
18	Fredy Limanto	Unesa	Renang	4x100m		1	
19	Heny Melita	Unesa	Renang	100m G.Bebas			1
20	Ni made Gitalia	Unesa	Renang	4x100m.G.Ga	1		
21	Heny Melita	Unesa	Renang				
22	Ni made Gitalia	Unesa	Renang	4x100m.G	1		
23	Heny Melita	Unesa	Renang				
24	M. Ichsan Nur R	Unesa	P. Silat	Kelas	1		
25	Alfa Quotu H.	Unesa	P. Silat	Kelas			1
26	Bayu Mardika	Unesa	P. Silat	Tunggal			1
27	Randhika Asiani	Unesa	P. Silat	Ganda	1		
28	Rony Hermanto	Unesa	P. Silat				
29	Feri	Unesa	T.KD	Ligh	1		
30	Brian Agung Sari P.	Unesa	S.Takra w	BereguPa			1

31.	M. Faizin	Unesa	S.Takraw			
32.	Moh.Chriswanto	Unesa	S.Takraw			
33.	FickrurUmam	Unesa	S.Takraw			
34.	Rendik S.	Unesa	S.Takraw			
35.	Heni Eka	Unesa	S.Takraw	Double Event Pi		1
36.	Ari Susana	Unesa	S.Takraw			
37.	Restyan	Unesa	S.Takraw			
38.	Puput Adi	Unesa	S.Takraw			
39.	Aulia R	Unesa	Karate	Komite kelas -	1	
40.	Wahyu Setia	Unesa	Panahan	Beregu Pi		1
41.	Wenny P.	Unesa	Panahan			
42.	Edi Susanto	Unesa	Gulat	66 kg/Grego	1	
43.	M. Yaser G.	Unesa	Gulat	96 kg/Bebas		1
44.	Sulis Yuliani	Unesa	Gulat	51 kg/bebas	1	
45.	Waini Setyatini	Unesa	Gulat	48 kg/bebas	1	
46.	Fekie Adila	Unesa	T. meja	Beregu		1
47.	Moh. Furqon	Unesa	P.Tebngg	Speed	1	
48.	Anisa Rizal	Unesa	S. Bola	Beregu	1	
Jumlah					11	9 10

Sumber : BAAK PSI Unesa, 2009.

Pada kegiatan-kegiatan minat dan bakat tahun 2010, prestasi banyak diraih dari bidang seni musik (menyanyi keroncong, dangdut, vokal), seni tari, seni lukis, seni poster, komik strip, monolog dari Pekan Seni Mahasiswa Regional Jawa Timur dan Pekan Seni Mahasiswa Nasional X di Pontianak seperti terlihat dalam tabel 5.76 berikut.

Tabel 5.76: Pekan Seni Mahasiswa Regional 2010 Jawa Timur

1	Budi Dharmawan		Nyanyi Pop Putra	Juni 2010	Juara II
2	Putri Pertiwi	FBS	Nyanyi Keroncong	Juni 2010	Juara II
3	Tommy Yuliawan	FBS	Nyanyi Keroncong	Juni 2010	Juara II
4	Dahlia Wahyuni	FBS	Nyanyi Dangdut Putri	Juni 2010	Juara III
5	Ocky Triarta	FBS	Nyanyi Dangdut Putra	Juni 2010	J Harapan 1
6	KTari SENDRATASIK	FBS	Tangkai Lomba Tari	Juni 2010	Juara II
7	KVokal Gnjip	FBS	Lomba Vokal Grup	Juni 2010	Juara III
8	Welly Suryandoko	FBS	Tangkai Lomba	Juni 2010	Juara 1
9	Mhs SENIRUPA	FBS	Tangkai Lomba Lukis	Juni 2010	Juara III
1	Mhs SENIRUPA	FBS	Tangkai Lomba Lukis	Juni 2010	Juara II
1	Mhs SENIRUPA	FBS	Tangkai Lomba Lukis	Juni 2010	Juara 1
1	Dimas Ari P	FBS	Komik Strip	Juni 2010	Juara II
1	Mhs SENIRUPA	FBS	Tangkai Lomba Poster	Juni 2010	Juara II

Sumber: Bagian Kemahasiswaan BAAKPSI Unesa, 2009-2010

Tabel 5.77: PEKAN SENI MAHASISWA NASIONAL X 2010 di PONTIANAK

1	Tommy Yuliawan	FBS	Nyanyi Keroncong Putra	25-29 Juli 2010	Juara III
2	Welly Suiyandoko	FBS	Tangkai Lomba Monolog	25-29 Juli 2010	Juara III
3	Dimaz Arip	FBS	Penulisan Komik Strip	25-29 Juli 2010	Juara III
4	Dicky Panca Aulia	FBS	Tangkai Lomba Monolog	25-29 Juli 2010	Finalis
5	Dewi Anggraeni	FBS	Tangkai Lomba Monolog	25-29 Juli 2010	Finalis
6	Rizkiyan widiandoko	FBS	Tangkai Lomba Lukis	25-29 Juli 2010	Juara III
7	Ahmad Mujib	FBS	Tangkai Lomba Lukis	25-29 Juli 2010	Juara II
8	Ahmad Fatoni	FBS	Tangkai Lomba Monolog	25-29 Juli 2010	Finalis
9	Bengkas Hardo	FBS	Tangkai Lomba Monolog	25-29 Juli 2010	Finalis
10	Achmad Sholekhudin	FBS	Tangkai Lomba Poster	25-29 Juli 2010	Harapan II

Sumber: Bagian Kemahasiswaan BAAKPSI Unesa, 2009-2010.

Kegiatan-kegiatan bidang minat dan bakat tahun 2011 telah berhasil meraih beberapa prestasi di cabang olah raga, bulu tangkis, atletik, futsal, sepak takraw, renang, karate, catur, dan silat, seperti terlihat dalam tabel 5.78 berikut.

Tabel 5.78. PRESTASI MAHASISWA UNESA DI BIDANG BAKAT DAN MINAT TAHUN 2011

PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS) DI BATAM KEPULAUAN RIAU TAHUN 2011					
CABOR	NAMA MHS	NIM	JUR/PRODI	KATEGORI	PRESTASI
BULU TANGKIS	1. Adang Masdariyana	086474031	Penkep/FIK	Beregu	I (Emas)
	2. Moch. Andrian	116474226	Penkep/FIK	Putra	
	1. Maya Rosita 2. Andreani	106474089	Penkep/FIK	Beregu Putri	I (Emas)
	Ratna Sari	106474088	Penkep/FI		
	1. Andreant Ratna Sari	106474088	Penkep/FI	Ganda Putri	I (emas)
	2. Maya Rosita	106474089	K		
ATLETIK	1. Adang Masdariyana	86474031	Penkep/FIK	Beregu Putra	1 (Perak)
	2. Moch. Andrian	116474226	Penkep/FIK		
	Permana				
	1. Yulianingsih	86464047	Penjaskesr	Lari 5000 m	2 (Emas)
	2. Wulan Sari Romadoni	1.06E+08	Penjaskesr	Jalan Cepat	I (Emas)
	3. Dakwatul Anisah	1.06E+08	Penjaskesr	Lari 800 m	1 (Perak)
	4. Arif Budiman	1.06E+08	Penkep	Lompat	II (Perunggu)
	5. Nouita Galuh W	96474078	Penkep	Lompat	II (Perunggu)
	6. M. Zaki R Rengur	1.16E+08	Penkep	Lari 1500	II (Perunggu)
	7. Andhi Yudha Sucahyo	1.06E+08	Penjaskesr	Finalis	

FUTSAL	1. Egi Wahyu Anograh R	1.06E+08	Penkep	Beregu	1 (Emas)
	2. Rudianto	76474096	Penkep	Beregu	
	3. AnzaRizalRM	86474078	Penkep	Beregu	
	4. Sugeng Subagyo	1.06E+08	Penkep	Beregu	
TAKRAW	5. Ach. Firdaus Gozali	86474062	Penkep	Beregu	
	1. Ari Susana	86464057	Penjaskesr	Inter Regu PI	I(Perunggu)
	2. Heny Eka Prasetya W	86464110	Penjaskesr		
	3. Restyarn Dewi Antari	86464058	Penjaskesr		
	4. Diyah Purwaningsih	1.06E+08	Penjaskesr		
	5. Ari Susana	86464057	Penjaskesr	Double Even	I(Perunggu)
	6. Heny Eka Prasetya W	86464110	Penjaskesr		
	7. Restyam Dewi Antari	86464058	Penjaskesr		
	4. Diyah Purwaningsih	1.06E+08	Penjaskesr		
	5. Ari Susana	86464057	Penjaskesr	Double Even	I(Perunggu)
	6. Heny Eka Prasetya W	86464110	Penjaskesr		
	7. Restyam Dewi Antari	86464058	Penjaskesr		
RENANG	8. Diyah Purwaningsih	1.06E+08	Penjaskesr		
	1. Rizky Solikha Erdiana	96474014	Penkep	4 x 100 M	I(Perunggu)
KARATE	2. Windy Fitriana	1.06E+08	Penkep	4 x 400 M	I(Perunggu)
	1. Aulia Rachmawati	96474067	Penkep	Kurnite	1 (Perak)
CATUR	1. Iwan Adhi Prasetyo	98574016	Ekonomi	Beregu Catur	1 (Perak)
	2. Ary Prasetyo Nugroho	81644317	PGSD	BereguCatur	
SILAT	1. Iwan Adhi Prasetyo	98574016	Ekonomi	Beregu Catur	1 perunggu
	2. Ary Prasetyo Nugroho	81644317	PGSD	Beregu	
	1. Iwan Adhi Prasetyo	98574016	Ekonomi	Beregu Catur	1 perunggu
	2. Ary Prasetyo Nugroho	81644317	PGSD	Beregu	
	1. Als Fitrie A	86464065	Penjaskesr	Beregu Pi	1 (Perak)
	2. Ika Brilliant Puspitasari	96464083	Penjaskesr		
	3. Nida Atika Sari	1.02E+08	PGSD		
	4. Angga Rianto P	76464208	Penjaskesr	Perorangan	I(Perak)

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2011.

Catatan : Yang mendapat medali

1. Emas : bebas SPP 3 semester
2. Perak : bebas SPP 2 semester
3. Perunggu : bebas SPP 1 semester
4. Kategori beregu : mendapat Uang Pembinaan

Dalam bidang minat dan bakat tahun 2012, banyak kegiatan yang berhasil mendapatkan banyak penghargaan, seperti dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) di Riau, Pekan Olah Raga Mahasiswa Tingkat Asean di Laos, dan Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional (Peksiminas) di Mataram, dapat dilihat pada tabel 5.79, 5.80, dan 5.81 berikut.

Tabel 5.79. PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) DI RIAU TAHUN 2012

Pekan Olahraga Nasional (PON) Di Riau Tahun 2012					
Cabor	Nama	Nim	Jur/Prodi	Katagori	Prestasi
S. Takraw	Heni Eka	086464	Pen.Or	Beregu	Emas
	Ari Susana	086464	Pen.Or	Beregu	Emas
	Restian Dewi	086464	Pen.Or	Beregu	Emas
	Diah	1064640	Pen.Or	Beregu	Emas
	Muhammad Faizin	096464 077	Pen.Or	Beregu	Perak
	Khentut Sujarwo	096464	Penkesrek	Beregu	Emas
	Brian Agung Sari P	086464	Pen.Or	Beregu	Perak
	M. Chriswanto	0864640	Pen.Or	Beregu	Perak
	Syaiful Rijal	086464	Pen.Or	Beregu	Emas
	Hari Budianto				Perak
Panahan	Maini Setyawati	2007		Peroranga	Perak
Gulat	Weny Pristanti	0764740	Penkep	Beregu	Perak
	M. Yasser Gregois	076575	Penkep		Perak
Panjat Tebing	Rfi Lia Anggraeni	2010			Perak
	Ita Triana P	754742	Penkep		Perunggu
Bulu Tangkis	Andreni Ratna	106474	Penkep	Beregu	Semi Final
Atletik	Tri Setyo Utami	096474	Penkep	Lari	Emas
	Musyadifah	076474	Penkep	Lari	Emas
	Sulastris	106474	Penkep	Lari	Emas
	Heru Asrrianto	065474	Penkep	Lari	Emas
	Friska Yessi			Lari	Perak

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2012.

Tabel 5.80 PEKAN OLAH RAGA MAHASISWA TINGKAT ASEAN DI LAOS TAHUN 2012

Cabor	Nama Mahasiswa	Nim	Jur/Pr odi	Katagori	Prestasi
Atleti	Heru	066474	FIK	Perorangan	
	Yulianingsih	086464	FIK	Perorangan	
	Andreani Ratnasari	1064740 88	FIK	Perorangan	
	Maya Rosita	1064740	FIK	Perorangan	
	Fahriansyah	095514	FT	Perorangan	
	Delia Dinarsari		FIK	Perorangan	

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2012.

Tabel 5.81 PEKAN SENI MAHASISWA TINGKAT NASIONAL (PEKSIMINAS) DI MATARAM TAHUN 2012

Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) Di Lontbok Mataram Tahun 2012					
Cabor	Nama Mahasiswa	Nim	Jur/Prodi	Katagori	Prestasi
Seni Tori	Jarmani	821342	Sendratask	Beregu	III Perunggu
		921340	Sendratasik		
		921340	Sendratasik		
		102134	Sendratasik		
		112134	Sendratasik		
		921342	Sendratasik		
		112134	Sendratasik		
		102134	Sendratasik		
		102134	Sendratasik		
		921340	Sendratasik		
		521340	Sendratasik		
		112134	Sendratasik		
	Rendi Fanyas	821340 20	Sendratasik		
		821340	Sendratasik		
		821340	Sendratasik		
		921340	Sendratasik		
	Kristiyanto Eko S	102134 210	Sendratasik		
	Annisa Dyahcahyo Ningrum	821340	Sendratasik		Finalis

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2012

Bidang minat dan bakat untuk tahun 2013 terlihat berhasil pada event-event olahraga. Capaian prestasi berasal dari Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) di Mataram, dan Kejuaaraan Nasional Antar Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa, seperti ditunjukkan pada tabel 5.82, dan 83 berikut.

Tabel 5.82 PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS) DI MATARAM TAHUN 2013

Cabor	Nama Mahasiswa	Kategori	Prestasi
	Yulianingsih	Lari 5000m	Emas
	Palupi Ardanari	Lempar Gakram	Emas
	Arif Ibrahim	4x400 m Putra	Emas
	Putra Maulana		Emas
	Dakwatul Anisa	400m	Perak
	Wulansari Romadhani	Jalan Gggl 0.000m	Perak
	Esty Alifia	4x400 m Putri	Perunggu
	Dakwatul Anisa	4x400 m Putri	Perunggu
	Siti Solikah	4x400 m Putri	Perunggu
	An Sang Aji	Estafet 4x400 m	Perunggu
Bulu Tangkis	Andreani Ratnasari	Beregu Putri	Emas
	Maya Rosita	Beregu Putri	Emas
	Andreani Ratnasari	Ganda Putri	Emas
	Maya Rosita	Ganda Putri	Emas
	Wisnu Heminda N	Beregu Putra	Perunggu
Renang	Yessika Kumiawati H	100m gaya kupu2	Emas
	Yessika Kumiawati H	4x100m estafet	Emas
	Yessika Kumiawati H	4x100m estafet	Emas
	Yessika Kumiawati H	200m Gaya Bebas	Perak
	Yessika Kumiawati H	400m Gaya ganti	Perak
	Lilia Puspita	Putri Beregu	Perak
	Rina Dwi Rahmawati	Putri Beregu	Perak
	Puput Adi Setia Sari	Putri Beregu	Perak
	Yetti Marisa Pranula	Putri Beregu	Perak
	Elysa Putri SA	Putri Beregu	Perak

Pencak Silat	Muzammil Jazuli	Iregu Putra	Perak
	Aang Ega Ivanto	Beregu Putra	Perak
	Moch. Lukman Hakim	Beregu Putra	Perak
Tenis Meja	Yogy Sayuti	Beregu Putra	Perak
	Elya Nur Fadhillah	Beregu Putri	Perak
Voley Pantai	Sulis Setyaningsih	Putri	Perak
	Nanda Kagillia	Putri	Perak
Bola basket	Aditya Dwi Puiwiyanto	Putra Beregu	Perunggu

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2013.

Tabel 5.83 KEJUARAAN NASIONAL ANTAR PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN MAHASISWA 2013

Cabor	Nama Mahasiswa	Kategori	Prestasi
Atletik	Siti Sholikhah	Peroranga	Emas dan Perak
		Peroranga	Emas dan Perak
		Peroranga	Emas
		Peroranga	Perak/ Perak
		Peroranga	Emas
		Peroranga	Emas
		Peroranga	Perunggu

Sumber: BAAK PSI Unesa, 2013.

Catatan: Yang mendapat medali

1. Emas : bebas SPP 3 semester
2. Perak : bebas SPP 2 semester
3. Perunggu : bebas SPP 1 semester
4. Kategori beregu : mendapat Uang Pembinaan

P. Penghargaan- Penghargaan dan Citra Publik

Dalam tahun 2008, Universitas Negeri Surabaya mendapatkan penghargaan baik nasional maupun internasional. Penghargaan-penghargaan tersebut meliputi: a. Universitas Negeri Surabaya sebagai penerima predikat Kampus Prima Olahraga, yang telah diperoleh selama tiga tahun berturut-turut; b. Universitas Negeri Surabaya, khususnya Pusat Kajian Jepang, Lembaga Penelitian, sebagai penerima penghargaan dari Kementerian Luar Negeri Jepang dalam rangka Ulang Tahun Persahabatan Indonesia-Jepang ke-50 tahun karena dedikasinya terhadap penelitian, kejepangan dan Bahasa Jepang.

Selain menerima penghargaan, Universitas Negeri Surabaya setiap tahun memberikan penghargaan kepada civitas academica yang berprestasi pada tingkat nasional dan internasional, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Mahasiswa yang berprestasi pada tingkat nasional dan internasional akan mendapatkan pembebasan SPP selama tiga semester untuk juara I (emas), 2 semester untuk juara II (perak), dan 1 semester untuk juara III (perunggu). Dosen dan karyawan yang berprestasi pada tingkat nasional dan internasional juga mendapatkan penghargaan berupa piagam penghargaan dan uang dari Rektor. Pada tahun 2008, seorang dosen FIK bernama Hamdani, S.Pd. mendapatkan penghargaan karena berprestasi di tingkat nasional.

Pada tahun 2008, dalam rangka Dies Natalis ke-44, Rektor Universitas Negeri Surabaya memberikan berbagai penghargaan Darma Pengabdian Unesa kepada civitas academica. Penghargaan Darma Pengabdian Unesa untuk masa pengabdian 35 tahun diberikan kepada 8 dosen, untuk masa pengabdian 30 tahun diberikan kepada 11 dosen dan 8 tenaga penunjang akademik, dan untuk masa pengabdian 25 tahun diberikan kepada 22 tenaga penunjang akademik.

Untuk meningkatkan citra institusi baik di dalam maupun luar negeri, pada tahun 2008 Universitas Negeri Surabaya melakukan berbagai kegiatan, baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Pada tingkat nasional, Universitas Negeri Surabaya bekerjasama dalam bidang pendidikan dengan sepuluh kabupaten/kota di Jawa Timur. Kerja sama tersebut mencakup peningkatan kualifikasi akademik para guru, seleksi kepala sekolah, RSBI, dan pengembangan sekolah kawasan. Selama dua tahun terakhir, Universitas Negeri Surabaya bekerja sama dalam bidang pendidikan dengan Pemkab Kutai Timur, Kaltim dalam rangka pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sekolah terpadu. Selain itu, Universitas Negeri Surabaya juga bekerjasama dengan Direktorat Ketenagaan Dikti dalam pengelolaan dosen magang. Pada tahun 2008 terdapat 13 dosen muda yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang magang selama 6 bulan di Universitas Negeri Surabaya. Selain itu, Unesa ditunjuk oleh Menteri Negara Pemuda dan Olahraga untuk melaksanakan talent scotting terhadap 400 calon atlet potensial di Kabupaten Mojokerto. Pada tingkat internasional, Universitas Negeri Surabaya telah menjalin kerjasama dengan sepuluh institusi pendidikan di luar negeri. Bersama dengan Tsukuba University Jepang, Universitas Negeri Surabaya mengembangkan proses pembelajaran yang dikenal dengan lesson study. Bersama dengan University of Pittsburgh Amerika, USAID, dan Konsorsium Rektor sejumlah LPTK, Universitas Negeri Surabaya ikut serta dalam *Program Decentralized Basic Education* (DBE). Bersama dengan University of Utrecht Belanda, Universitas Negeri Surabaya mengembangkan pembelajaran matematika realistik dan mulai tahun 2008 Universitas Negeri Surabaya menjadi Pusat Matematika Realistik Indonesia. Bersama dengan Beijing Sport University China, Universitas Negeri Surabaya bersinergi dalam mengembangkan fakultas ilmu keolahragaan. Universitas Negeri Surabaya juga berhasil menjalin kerjasama dengan Huazhong Normal University China dalam rangka pembukaan program pendidikan double degree bahasa Mandarin. Sekarang Universitas Negeri Surabaya sedang merintis kerjasama dengan Curtin University Australia dalam rangka peningkatan kualifikasi guru RSBI dari jenjang S1 menjadi S2. Selain itu, Unesa dipercaya untuk menyelenggarakan kejuaraan BMX tingkat Asia dan berpartisipasi dalam POM Asean di Malaysia.

Tahun 2008 Universitas Negeri Surabaya mendapatkan penghargaan nasional berupa penghargaan Kampus Prima Olahraga di bidang prestasi dari Menteri Negara Pemuda dan Olahraga. Selain itu, Unesa juga mendapatkan penghargaan internasional yang diberikan oleh Kementerian Luar Negeri Jepang dalam rangka ulang tahun Persahabatan Indonesia-Jepang ke-50 tahun.

Pada tahun 2009 Unesa melakukan berbagai kegiatan baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Pada tingkat nasional, Unesa bekerjasama dalam bidang pendidikan dengan sepuluh kabupaten/kota di Jawa Timur. Kerja sama tersebut mencakup peningkatan kualifikasi akademik para guru, Diklat PLPG, seleksi kepala sekolah, RSBI, dan pengembangan sekolah kawasan. Selama tiga tahun terakhir, Unesa bekerja sama dalam bidang pendidikan dengan Pemkab Kutai Timur, Kaltim, dalam rangka pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sekolah terpadu. Selain itu, Unesa juga bekerja sama dengan Direktorat Ketenagaan Dikti dalam pengelolaan dosen magang. Pada tahun 2009 terdapat 20 dosen muda yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang magang selama 6 bulan di Unesa. Pada tahun 2008 Unesa juga dipercaya sebagai Sekjen SNMPTN. Pada tahun 2009 Unesa sebagai Ketua Umum SNMPTN dan Ketua Koordinator Nasional Pengawas UN SMA/MA dan TPI SMP/MTs, SMPLB, dan SMK. Pada tahun 2010 Unesa juga masih dipercaya sebagai Ketua Koordinator Nasional Pengawas UN SMA/MA dan TPI SMP/MTs, SMPLB, dan SMK.

Pada tingkat internasional, Unesa telah menjalin kerja sama dengan sepuluh institusi pendidikan di luar negeri. Bersama dengan Tsukuba University Jepang, Unesa mengembangkan proses pembelajaran yang dikenal dengan lesson study. Bersama dengan University of Pittsburgh Amerika, USAID, dan Konsorsium Rektor sejumlah LPTK, Unesa ikut serta dalam *Program Decentralized Basic Education* (DBE). Bersama dengan University of Utrecht Belanda, Unesa mengembangkan pembelajaran matematika realistik dan mulai tahun 2008 Unesa menjadi Pusat Matematika Realistik Indonesia. Bersama dengan Beijing Sport Univesity China, Unesa bersinergi dalam mengembangkan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Unesa juga berhasil menjalin kerja sama dengan Huazhong Normal University China dalam rangka pembukaan program pendidikan double degree bahasa Mandarin. Sekarang Unesa sedang merintis kerja sama dengan Curtin

University Australia dalam rangka peningkatan kualifikasi guru RSBI dari jenjang S1 menjadi S2.

Sejak awal kepemimpinannya, Prof. Dr. Haris Supratno telah membuat suatu program tentang (1) pembangunan kampus Unesa terpadu yang berwawasan lingkungan, TIK, dan religi di kampus Lidah Wetan. Program tersebut sampai saat ini belum dapat diwujudkan karena terbentur sistem birokrasi dan situasi ekonomi negara Indonesia yang semakin tidak baik, sehingga dana APBN yang berupa Rupiah Murni (RM) tidak diperbolehkan untuk membangun gedung. Di satu sisi, akan ada penyumbang dana untuk pembangunan kampus tersebut, namun juga terbentur sistem birokrasi. (2) pembangunan POM bensin di kampus Lidah Wetan. Pembangunan POM bensin tersebut sampai saat ini belum dapat terealisasi karena tidak mendapat ijin dari Departemen Keuangan. dan (3) penataan aset Unesa yang masih tersebar di berbagai tempat sampai saat ini juga belum selesai, karena masih banyak persoalan yang berkaitan dengan aset Unesa.

Untuk meningkatkan citra institusi baik di dalam maupun luar negeri, pada tahun 2010 Unesa melakukan berbagai kegiatan baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Pada tingkat nasional, Unesa bekerja sama dalam bidang pendidikan dengan sepuluh kabupaten/kota di Jawa Timur. Kerja sama tersebut mencakup peningkatan kualifikasi akademik para guru, Diklat PLPG, seleksi kepala sekolah, RSBI, dan pengembangan sekolah kawasan. Selama tiga tahun terakhir, Unesa bekerja sama dalam bidang pendidikan dengan Pemkab Kutai Timur, Kaltim dalam rangka pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sekolah terpadu. Selain itu, Unesa juga bekerja sama dengan Direktorat Ketenagaan Dikti dalam pengelolaan dosen magang. Pada tahun 2010, terdapat 15 dosen muda yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang magang selama 6 bulan di Unesa.

Pada tingkat internasional, Unesa telah menjalin kerja sama dengan sepuluh institusi pendidikan di luar negeri. Bersama dengan Tsukuba University Jepang, Unesa mengembangkan proses pembelajaran yang dikenal dengan lesson study. Bersama dengan University of Pittsburgh Amerika, USAID, dan Konsorsium Rektor sejumlah LPTK, Unesa ikut serta dalam *Program Decentralized Basic Education* (DBE). Bersama dengan University of Utrecht Belanda,

Unesa mengembangkan pembelajaran matematika realistik dan mulai tahun 2008 Unesa menjadi Pusat Matematika Realistik Indonesia.

Bersama dengan Beijing Sport Univesity China, Unesa bersinergi dalam mengembangkan fakultas ilmu keolahragaan. Unesa juga berhasil menjalin kerja sama dengan Huazhong Normal University China dalam rangka pembukaan program pendidikan double degree bahasa Mandarin. Pada periode ini, Unesa mendapat bantuan 2 orang dosen bahasa Mandarin dari Huazhong Normal University China. Sekarang Unesa sedang merintis kerja sama dengan Curtin University Australia dalam rangka peningkatan kualifikasi guru RSBI dari jenjang S1 menjadi S2.

Q. Pascasarjana

Universitas Negeri Surabaya menyelenggarakan Program Pascasarjana pertama kali pada tahun akademik 1981/1982 dengan sebuah Program Studi Magister Pendidikan Matematika dalam Program yang disebut Kegiatan Pengumpulan Credit (*Credit Earning Activity*). Program Pascasarjana Unesa pada saat itu masih di bawah naungan IKIP Malang (sekarang Universitas Negeri Malang). Pengelolaan Program Pascasarjana di Unesa saat itu diketuai oleh Prof. dr. Moertiningroem Doerjadibrata yang menjabat tahun 1981-1994, bersama jajaran pengelola lain seperti sekretaris I Dr. Abbas A. Badib, M.A, Sekretaris II adalah Dr. Mohamad Nur. Penyelenggaraan perkuliahan mahasiswa angkatan pertama TA 1981/1982 sampai dengan TA 1991/1992 berlangsung satu tahun di Unesa untuk mengambil mata kuliah bidang Kependidikan dan satu tahun di ITB untuk mengambil mata kuliah bidang Matematika.

Dalam penyelenggaraan program Pascasarjana tersebut Unesa mendapat bantuan dan dukungan tenaga pengajar dari the University of Western Australia (UWA), Western Australian Institute of Technology (WAIT) yang kemudian berubah nama menjadi Curtin University, Unair, Universitas Sanata Dharma, ITB Bandung, dan juga dari UGM khususnya dari Fakultas Psikologi (Wawancara dengan Prof. dr. Mohamad Nur, Prof. Dr. Prabowo, dan Prof. Dr. Ketut Budayasa)

Penyelenggaraan program studi S-2 Pendidikan Matematika IKIP Malang di Unesa adalah karena pada saat itu IKIP Surabaya sudah memiliki SDM yang memadai dan memenuhi syarat untuk pengelolaan Prodi Pascasarjana, yakni guru besar yang dimiliki diantaranya Prof. Drs. R. Soedjadi dan Prof. Drs. Slamet Dajono. Pada tahun akademik 1985/1986 dibuka Kegiatan pengumpulan kredit jenjang magister untuk pendidikan kimia, dengan Koordinator A. Tresna Sastrawidjaya, M.Sc. yang juga berjalan seperti program pendidikan matematika, dengan bantuan dan dukungan tenaga pengajar dari ITB, Unair, IKIP Malang (wawancara dengan Prof. Dr. Prabowo dan Prof. Dr. Suyono). Dengan demikian dalam tahun akademik tersebut IKIP Surabaya memiliki dua program studi pascasarjana program earning credit yang secara administratif merupakan bagian dari Program Pascasarjana IKIP Malang. Pada tahun akademik 1989/1990 kedua program studi tersebut tidak menerima mahasiswa sementara, dengan alasan untuk memberi layanan kepada mahasiswa lebih baik, karena pada saat itu banyak mahasiswa belum lulus, sehingga rasio dosen dan pembimbing tesis tidak bagus (wawancara dengan Prof. Dr. Siti Amin dan Prof. Dr. Prabowo). Pada tahun akademik 1990/1991, setelah pembenahan layanan kepada mahasiswa berjalan dengan baik yang ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang lulus, magister Pendidikan Matematika mulai menerima mahasiswa lagi.

Sejak tahun akademik 1989/1990 hingga tahun akademik 1991/1992 perkuliahan masih tetap berjalan dengan sistem dua semester di ITB dan dua semester di IKIP Surabaya. Praktek pelaksanaan perkuliahan semester pertama kuliah di IKIP Surabaya, semester dua dan semester tiga di ITB, dan semester 4 kembali ke IKIP Surabaya hingga lulus. Secara teoritis perkuliahan di Pascasarjana Unesa adalah empat semester, namun dalam prakteknya banyak yang molor lebih dari itu (wawancara dengan Prof. Dr. Ketut Buayasa). Pada

saat itu IKIP Surabaya berupaya meningkatkan kualifikasi akademik dosen matematika, antara lain dengan jalan melalui pencangkakan di ITB. Pada akhir tahun 1992, atas evaluasi yang dilakukan oleh Prof. Dr. Moedomo, Dekan Sekolah Pascasarjana ITB sekaligus menjabat sebagai anggota Komisi Persiapan Pengembangan Pendidikan Pascasarjana (Keputusan Dirjen Dikti, Depdikbud RI no.66/DJ/Kep/1983), IKIP Surabaya dinyatakan dapat menyelenggarakan sendiri program S-2 Pendidikan Matematika, sehingga untuk angkatan tahun 1992/1993 dan seterusnya perkuliahan sepenuhnya dilaksanakan di IKIP Surabaya.

Penyelenggaraan Program Pascasarjana di Unesa tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 516/DIKTI/1992 yang pada prinsipnya menetapkan bahwa Program Pascasarjana Pendidikan Matematika di IKIP Surabaya berdiri sebagai program tersendiri di IKIP Surabaya terlepas dari Program Pascasarjana IKIP Malang. Proses lepas dari Program Pascasarjana IKIP Malang tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan lulusnya mahasiswa angkatan 1993/1994. Dalam tahun akademik 1994/1995 untuk urusan administratif dan akademik sepenuhnya dikelola sendiri oleh Unesa.

Sampai dengan tahun 1999 Unesa memiliki program studi S-2 Pendidikan Matematika, S-2 Pendidikan Bahasa, S-2 Pendidikan Sains, dan S-2 Pendidikan Olahraga. Kemudian tercetus keinginan untuk membuka jenjang baru yakni program studi S-3 Pendidikan Matematika sebab lulusan S-2 Pendidikan Matematika yang dihasilkan sudah cukup banyak dan potensial. Upaya persiapan pendirian prodi S-3 Pendidikan Matematika dilakukan cukup serius. Misalnya melalui workshop yang dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan beberapa universitas diantaranya IKIP Surabaya, IKIP Malang, IKIP Yogyakarta, ITB Bandung, dan UGM Yogyakarta.

Pertimbangan pendirian program studi S-3 Pendidikan Matematika yang disampaikan ke Dirjen Dikti adalah bahwa pertama, banyak alumni lulusan S2 Pendidikan Matematika yang berkeinginan melanjutkan studi S-3 pada konsentrasi keilmuan yang sama. Kedua, kesempatan melanjutkan studi ke luar negeri masih terbatas dan menghadapi kendala biaya dan bahasa. Apabila tidak segera dibuka untuk Prodi Doktoral Pendidikan Matematika, dikhawatirkan mereka

tersebut berdiri program studi S-2 Matematika, S-3 Pendidikan Matematika, S-2 Pendidikan Olahraga, S-2 Pendidikan Sains, S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra dan S-2 Manajemen Pendidikan. Kemudian periode Prof. Dr. Prabowo yang menjabat pada tahun 2000-2008, periode tersebut berdiri S-3 Ilmu Keolahragaan, S-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra, dan S-2 Pendidikan Dasar. Periode keempat dijabat oleh Prof. Ketut Budayasa pada tahun 2008-2017. Pada periode tersebut berdiri program studi S-2 Pendidikan Seni Budaya, S-2 Pendidikan IPS, S-2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, S-2 Teknologi Pendidikan, S-2 Pendidikan Luar Biasa, S-2 Pendidikan Ekonomi, S-3 Pendidikan Sains, S-2 Pendidikan Luar Sekolah, S-3 Manajemen Pendidikan, S-3 Teknologi Pendidikan, S-2 Pendidikan Geografi, S-3 Pendidikan Vokasi. Direktur kelima dijabat oleh Prof. Dr. Ismet Basuki (2017-2019) dan dilanjutkan oleh Direktur ke enam, Dr. Edy Mintarto pada tahun 2019-sekarang. Adapun program studi baru yang berdiri seperti S-2 Manajemen, S-2 Bimbingan dan Konseling, S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia, S-2 Pendidikan Biologi dan S-2 Ilmu Keolahragaan (wawancara dengan Prof Ketut Budayasa). Hingga saat ini masih ada beberapa program studi yang diusulkan seperti S-3 Pendidikan Dasar, S-3 Pendidikan IPS, S-3 Pendidikan Ekonomi, dan S-3 Pendidikan Seni Budaya (wawancara dengan Prof. Ismet Basuki dan Prof. Wasis).

Tabel 1. Daftar Program Studi Pascasarjana Unesa 1982-2021

No	Program Studi Magister	No	Program Studi Doktor
1	S2 Pendidikan Matematika	1	S3 Pendidikan Matematika
2	S2 Pendidikan Olah Raga	2	S3 Ilmu Keolahragaan
3	S2 Pendidikan Sains	3	S3 Pendidikan Bahasa dan Sastra
4	S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra	4	S3 Pendidikan Sains
5	S2 Manajemen Pendidikan	5	S3 Manajemen Pendidikan
6	S2 Pendidikan Dasar	6	S3 Teknologi Pendidikan
7	S2 Pendidikan Seni Budaya	7	S3 Pendidikan Vokasi
8	S2 Pendidikan IPS		
9	S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan		
10	S2 Teknologi Pendidikan		
11	S2 Pendidikan Luar Biasa		
12	S2 Pendidikan Ekonomi		
13	S2 Pendidikan Luar Sekolah		
14	S2 Manajemen		
15	S2 Pendidikan Geografi		
16	S2 Bimbingan dan Konseling		
17	S2 Pendidikan Bahasa Indonesia		
18	S2 Pendidikan Biologi		
19	S2 Ilmu Keolahragaan		

A. Unesa Menjadi Badan Layanan Umum (BLU)

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dikategorikan ke dalam tiga status, yakni sebagai Satuan Kerja (PTN-Satker), Badan Layanan Umum (PTN-BLU), dan Badan Hukum (PTN-BH).¹ Perbedaan status tersebut berimplikasi terhadap tingkat otonomi perguruan tinggi dalam mengelola domain akademik; penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma, dan domain nonakademik; penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan; organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, dan sarana prasarana.² Inti perbedaan dari tingkat otonomi suatu perguruan tinggi adalah sumber anggaran keuangan, pengelolaan keuangan untuk membiayai aktivitas ilmiah akademis seluruh civitas academica, dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi. Tujuan pengklasifikasian tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Karena itu, penting untuk mengetahui masing-masing kategori perguruan tinggi beserta hak dan kewajiban atas otonomi yang dimiliki.

Pertama, PTN-Satker adalah perguruan tinggi satuan kerja kementerian yang memperoleh suntikan dana secara penuh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga seluruh pendapatannya diharuskan masuk ke dalam rekening negara terlebih dahulu sebelum digunakan untuk biaya operasional kampus. PTN-Satker tidak diberikan hak atas kepemilikan aset-asetnya, dalam artian tidak memiliki kewenangan dalam mencari dan mengelola dana. Pada tahun 2020, terdapat 77 perguruan tinggi yang berstatus PTN-Satker.

Kedua, PTN-BLU merupakan perguruan tinggi yang diperbolehkan mengelola secara otonom Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB), tetapi tetap diwajibkan untuk membuat laporan ke Kantor Perbendaharaan Negara (KPN). Meskipun PNPB tersebut harus

¹Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 65.

²*Ibid.*, pasal 64.

disetor ke KPN, dana tersebut bisa digunakan untuk pembangunan dan belanja yang lain, setelah biaya operasional pendidikannya sudah tercukupi. Bahkan, kelebihannya bisa dijadikan modal awal yang bersifat akumulatif (semacam tabungan). Selain untuk belanja modal dan barang, PTN-BLU juga bisa memberi remunerasi kepada pegawai, sesuai dengan kemampuan keuangannya. Prinsipnya, dalam menjalankan roda perguruan tinggi, PTN-BLU mendapatkan sebagian kucuran dana dari APBN dan sebagian lainnya dari PNPB. Sejauh ini, setidaknya terdapat 33 perguruan tinggi yang menyandang status PTN-BLU.

Ketiga, PTN-BH ialah perguruan tinggi yang memiliki kewenangan dalam mencari dan mengelola keuangan, dan kewenangan di bidang akademik. PTN-BH mengupayakan sendiri seluruh anggarannya dengan membuka dan mengelola unit-unit usaha sendiri, misal mendirikan PT atau CV dalam rangka mencari pendapatan dan pendanaan sesuai dengan tupoksinya. PTN-BH juga bisa membuka dan menutup program studi yang dianggap marketable. Perguruan tinggi kategori ini memiliki otonomi tertinggi dibandingkan lainnya, aspek keuangan, sumber daya dan iklim akademik merupakan jaminan mutlak yang harus dipenuhi untuk menjadi PTN-BH. Pada 2020, perguruan tinggi yang menyandang status PTN-BH tercatat baru 12 dari 122 PTN yang mayoritas terletak di Pulau Jawa. Di luar Jawa, sementara masih diwakili Universitas Sumatera Utara dan Universitas Hasanuddin.³ Kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dinakhodai Nadiem Anwar Makarim berhasil menyedot atensi publik melalui pencanangan konsep “Kampus Merdeka” yang di dalamnya terdapat empat penyesuaian kebijakan di lingkungan perguruan tinggi yakni program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, PTN-BH, serta hak belajar tiga semester di luar program studi sebagai bentuk implementasi merdeka belajar. Pemerintah mendorong perguruan tinggi berstatus PTN-BLU dan PTN Satker untuk segera berubah menjadi PTN-BH.

³<https://pddikti.kemdikbud.go.id/> diakses 1 April 2021

Dari tiga kategorisasi perguruan tinggi di atas, Universitas Negeri Surabaya sejak 2009 telah ditetapkan secara resmi sebagai PTN-BLU oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Departemen Keuangan (Depkeu). Universitas Negeri Surabaya kala itu menjadi PTN-BLU ke-8 di Indonesia setelah Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Padjajaran (Unpad), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Hasanuddin (Unhas), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS), Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (UNS) dan di susul Universitas Mulawarman.⁴ Universitas Negeri Surabaya sebagai instansi pendidikan tinggi di lingkungan pemerintah dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa motif untuk mencari keuntungan dan dalam aktivitasnya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Status baru ini berdampak pada perubahan pola perencanaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan dan tata kelola universitas. Perubahan tersebut kemudian dimaknai sebagai penambahan tanggung jawab moral sebagai perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada publik dengan menambah sarana prasarana infrastruktur untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga lahir sumber daya guru yang profesional di berbagai bidang keahlian.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 50/KMK.05/2009 bertanggal 27 Februari 2009, Unesa mendapatkan status sebagai PTN-BLU. Hal itu berpengaruh terhadap tata kelola kelembagaan Unesa yang harus terdapat unsur pokok yaitu adanya pimpinan, pejabat teknis, pejabat keuangan, satuan pengawas internal dan dewan pengawas. Dalam kelembagaan Unesa, Rektor adalah Pimpinan Perguruan Tinggi Unesa, Pejabat Keuangan adalah Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan yang dalam pelaksanaan pengelolaan dibantu oleh Biro Umum dan Keuangan (BUK). Organ Pelaksana Teknis adalah Fakultas/Jurusan/Prodi, Lembaga (LPPM dan LP3M), Biro Akademik Kemahasiswaan Perencanaan dan Kerja sama (BAKPK), Unit Pelaksana Teknis (UPT Perpustakaan, UPT Bimbingan Konseling, UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi), sedangkan Satuan Pemeriksa Internal dilakukan Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Dewan Pengawas dari

⁴<https://www.unesa.ac.id/unesa-blu-ke-8-di-indonesia>, diakses 2 April 2021

Inspektorat Jendral Kementerian. Adanya sistem Penjaminan Mutu Internal di tingkat pusat hingga di tingkat jurusan dijalankan untuk menjamin mutu Unesa dalam pemenuhan kebutuhan stake holder. Sistem tata kelola juga dilengkapi oleh adanya Badan Pengelola Usaha (BPU) yang bertugas melaksanakan pengembangan unit usaha dan mengoptimalkan perolehan sumber-sumber pendanaan universitas untuk mendukung pelaksanaan penerapan pengelolaan keuangan badan layanan umum Unesa.

Untuk menjalankan roda organisasi, maka Unesa telah mempunyai Uraian Jabatan untuk masing-masing unit kerja yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor yang menguraikan secara lengkap persyaratan SDM, tugas pokok, fungsi dan wewenang setiap pengelola. Pengisian personil (SDM) yang berkelayakan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan persyaratan pemangku jabatan seperti tertuang dalam Urjab antara lain: tjenjang pendidikan, pangkat golongan, pengalaman kerja, kursus yang diikuti, pengetahuan, sikap kerja, potensi dan kecakapan kerja. Adanya Urjab ini juga didukung oleh peraturan Rektor tentang persyaratan calon pimpinan Unesa dan peraturan Rektor Nomor 047/UN38/HK/KP/2015, tentang Mekanisme Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pejabat Struktural di lingkungan Universitas Negeri Surabaya sehingga kredibilitas dan tanggung jawab tata pamong untuk pemenuhan kebutuhan stakeholder dapat terpenuhi dengan baik.

Pengembangan SDM dosen dan tenaga kependidikan dari sisi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dan pengembangan staf dilakukan berdasarkan dokumen *Human Development Capital Programme* (HDCP). Dampak penempatan dan penugasan SDM yang berbasis pada kompetensi dalam bidang akademis adalah meningkatnya jumlah guru besar, dosen berpendidikan S-3, peningkatan jumlah jurnal nasional terakreditasi dan internasional, peningkatan jumlah HaKI serta peningkatan jumlah prodi yang terakreditasi A. Keberhasilan dalam bidang nonakademik dengan adanya perbaikan tata kelola dan peningkatan kompetensi

SDM tenaga kependidikan, dicerminkan dari adanya benchmarking beberapa Perguruan Tinggi ke Unesa untuk pengelolaan BLU dan dinyatakan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama tiga tahun berturut-turut.

Amanat yang diberikan kepada Universitas Negeri Surabaya sebagai PTN-BLU selama kurun waktu 12 tahun ini berhasil dijalankan dengan baik. Terbukti dengan catatan adanya peningkatan mutu pelayanan yang diberikan, banyaknya prestasi di berbagai bidang yang telah berhasil ditorehkan, dan ancap-ancang mempersiapkan lompatan besar untuk menjadi kampus kelas dunia. Deretan prestasi yang telah diraih oleh Universitas Negeri Surabaya tidak lepas dari keberhasilan seluruh civitas academica dalam memaksimalkan fleksibilitas mengelola keuangan, fleksibilitas pengelolaan sumber daya manusia dan fleksibilitas pengelolaan aset yang diberikan oleh pemerintah. Kesuksesan lainnya, selama Universitas Negeri Surabaya menyandang status sebagai PTN-BLU adalah banyaknya kunjungan studi banding dari kampus-kampus lain di Indonesia yang tengah proses menjadi PTN-BLU. Setidaknya terdapat 24 kampus yang mengakui keberhasilan Universitas Negeri Surabaya sebagai PTN-BLU sehingga dijadikan acuan untuk memperoleh status tersebut.⁵

Peningkatan mutu pelayanan sebagai penyedia jasa pendidikan bisa dilihat dari meningkatnya kesejahteraan civitas academica Universitas Negeri Surabaya. Ragam potret kemajuan di bidang pelayanan publik dan keuangan selama menjadi PTN-BLU dapat ditilik dalam beberapa catatan. Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja di antaranya dengan meningkatkan gaji non-PNS yang disetarakan dengan gaji pokok PNS, sementara itu untuk tenaga kerja yang sudah PNS peningkatan kesejahteraannya dilakukan melalui perbaikan sistem remunerasi, mengingat remunerasi Universitas Negeri Surabaya paling rendah dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Alhasil terbentuklah sistem remunerasi baru yakni Reguler, penilaian berdasarkan kinerja hingga 200% untuk dosen dan 150% untuk tenaga kependidikan dan dosen dengan tugas tambahan. Kerja sama, penilaian kinerja berdasarkan kerja sama. Karya ilmiah/publikasi, penilaian kinerja

⁵ <https://www.unesa.ac.id/terkait-blu-unimed-kunjungi-unesa> diakses 3 April 2021.

berdasarkan publikasi ilmiah internasional. Melalui peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, diharapkan akan lebih baik kinerja yang diberikan.

Selain itu, Universitas Negeri Surabaya juga memperhatikan tingkat keamanan kampus guna memberikan rasa nyaman. Pembangunan infrastruktur secara masif untuk mendukung proses belajar mengajar dan pelayanan yang efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan. Salah satu infrastruktur paling monumental adalah pembangunan kompleks kampus Lidah Wetan, di wilayah Surabaya Barat sebagai kampus masa depan. Infrastruktur lainnya di antaranya Gedung Teknik informatika 4 lantai, *Continuing Program Development Building*, Gedung Perpustakaan (*Library Building*), Laboratorium Sains (*Laboratory of Science*), *Student Activity Center Building*, Gedung Teknologi dan Kewirausahaan (*Technology and Entrepreneur Building*), Gedung Fakultas Seni dan Desain (*Art and Design Building*), Laboratorium PAUD dan PLB, serta merintis asrama berbasis pesantren yang digadang-gadang menjadi pilot project bagi kampus-kampus lain di Indonesia. Mega proyek infrastruktur yang berhasil direalisasikan oleh Universitas Negeri Surabaya itu ditujukan untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran, riset untuk publikasi ilmiah, akreditasi dan menggenjot ranking Universitas Negeri Surabaya.

Pengelolaan keuangan yang kian transparan dan akuntabel ditunjukkan dengan keberhasilan pembuatan pedoman pengadaan barang dan jasa PTN-BLU sesuai fleksibilitas yang diberikan oleh pemerintah. Dilakukan pula penataan anggaran pada Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) yang pascaevaluasi terjadi penyerapan anggaran yang tidak tepat. Seharusnya dana BOPTN digunakan untuk pembiayaan operasional pembelajaran seperti pengadaan bahan praktik, bahan ajar, dan sarana pembelajaran, bukan digunakan untuk gaji. Alhasil, dari penataan tersebut anggaran BOPTN kembali dialirkan ke operasional pembelajaran, sedangkan kebutuhan anggaran gaji diambilkan dari pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Torehan prestasi selama Universitas Negeri Surabaya menyangsang status PTN-BLU juga menanjak secara drastis. Mulai dari prestasi nasional dan internasional yang di ukir oleh mahasiswa, peningkatan kerjasama dengan lembaga skala regional, nasional, dan internasional, hingga kontribusi dalam berbagai aspek multidimensi bangsa Indonesia.

Pertama, para mahasiswa berhasil mengharumkan nama kampus berkat kegigihannya dalam berjuang di berbagai acara bergengsi di pentas nasional maupun internasional. Di kancah nasional, pada gelaran PIMNAS ke-32 di Universitas Udayana, Universitas Negeri Surabaya berhasil menyabet medali emas. Tim Cricket putra dan putri Universitas Negeri Surabaya sukses meraih juara 1 pada ajang Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA) sehingga berhak mewakili Provinsi Jawa Timur pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS). Di kancah internasional, prestasi sukses di raih Belva Hayu Aptanta pada ajang *Dance World Cup 2019* di Braga, Portugal, Paduan Suara Gita Pramawisesa sukses menyabet medali emas pada kategori folklore di kejuaraan internasional *8th Bali International Choir Festival 2019*.

Universitas Negeri Surabaya dalam puncak peringatan dies natalis ke-54 sukses mengukir tinta emas dengan memecahkan rekor muri menyanyikan lagu dengan bahasa isyarat yang diikuti sebanyak 1.964 peserta. Rekor tersebut menegaskan bahwa Universitas Negeri Surabaya adalah kampus inklusif dan ramah terhadap disabilitas. Prestasi-prestasi gemilang mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tersebut merupakan buah dari proses panjang yang senantiasa didukung oleh kampus, salah satunya melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan minat dan bakat. Bidang kemahasiswaan Universitas Negeri Surabaya di tahun 2020 mendapatkan pendanaan 50 PKM dari Dikti yang pada tahun sebelumnya hanya 34 judul. Hal itu menempatkan Universitas Negeri Surabaya berada di peringkat ke-3 perguruan tinggi yang lolos pendanaan PKM AI/GT dan GFK tahun 2020. Sementara itu, Universitas Negeri Surabaya meloloskan 3 peraih insentif Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia tahun 2020.

Universitas Negeri Surabaya memberikan penghargaan kepada para atletnya yang berlaga dan membawa pulang medali di PON XX Papua 2021. Penghargaan itu dilaksanakan dalam penyambutan yang dilaksanakan di Auditorium Lantai 11 Gedung Rektorat UNESA Kampus Lidah Wetan pada Selasa, 02 November 2021. Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. menyatakan bahwa penghargaan diberikan kepada seluruh atlet UNESA yang berangkat ke Papua dalam bentuk pembebasan UKT. Kemudian, untuk atlet peraih medali selain pembebasan UKT hingga akhir masa studi juga diberikan keringanan khusus untuk tugas akhir agar bisa terus fokus latihan. Untuk atlet peraih medali, terutama medali emas diberi penghargaan beasiswa S-2 sampai S-3 di UNESA.⁷

Bidang Perencanaan dan Kerjasama Universitas Negeri Surabaya telah banyak menggandeng kerjasama, baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu upaya untuk menggenjot kerja sama, Universitas Negeri Surabaya meluncurkan aplikasi SIFIRMA (Sistem Informasi Kerja Sama) untuk mempermudah monitoring pelaksanaan kerjasama, baik yang telah dan akan dijalin oleh berbagai kelompok kerja di kampus. Sepanjang 2019, Universitas Negeri Surabaya telah menjalin beberapa kerjasama di antaranya dengan Rajamanggala University, Thailand, Konsulat Jenderal Tiongkok, Kepolisian Daerah Jawa Timur (Polda Jatim), Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kewirausahaan, dan puluhan kerjasama lainnya. Kerjasama tersebut ditujukan untuk meningkatkan kontribusi kampus dalam Tridharma Perguruan Tinggi dan pengembangan iklim akademik yang lebih baik.

Universitas Negeri Surabaya sebagai lembaga pendidikan tinggi pun tidak hanya bergulat pada aktivitas ilmiah akademik. Melampaui itu, Universitas Negeri Surabaya juga berpartisipasi dan berkontribusi aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk kemajuan bangsa. Adapun kontribusi Universitas Negeri Surabaya diantaranya, mendukung Bahasa Indonesia-Melayu sebagai bahasa ilmiah di panggung internasional, mensukseskan tes perangkat desa di lingkup Kabupaten Jombang berbasis *Computer Assisted Test* (CAT) di kampus

⁷<https://www.unesa.ac.id/unesa-bebaskan-ukt-hingga-beasiswa-lanjut-studi-untuk-para-atletnya-yang-berlaga-di-pon-xx-papua-2021>, diakses 3 November 2021

Lidah Wetan, mengerahkan relawan ke lapangan yang terjadi bencana untuk memberikan edukasi dan trauma healing di Lombok, Pandeglang Sigi. Partisipasi aktif civitas academica pada berbagai aspek kehidupan masyarakat menunjukkan peranan sosial yang besar oleh Universitas Negeri Surabaya.

Pada tata kelola perguruan tinggi, Universitas Negeri Surabaya tahun 2020 mendapatkan anugerah Humas Dikti menempati peringkat ketiga untuk kategori PTN-BLU, meraih peringkat terbaik pertama kategori sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) tahun anggaran 2020 dan terbaik kedua kategori nilai kinerja anggaran PTN-BH dan PTN-BLU. Universitas Negeri Surabaya juga meraih dua penghargaan sebagai peringkat pertama permohonan pendaftaran merek tertinggi dalam kategori perguruan tinggi tahun 2020 sebanyak 18 permohonan dan peringkat ketiga permohonan pencatatan hak cipta pada kategori perguruan tinggi sebanyak 169 permohonan. Selanjutnya, berdasarkan *Webometrics Precense Rank of World Univiersities*, Universitas Negeri Surabaya naik menempati peringkat ke-35 di bulan Januari 2021 yang tahun sebelumnya menempati peringkat 40.

Universitas Negeri Surabaya dalam kancah nasional juga terus berpacu dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Salah kebijakan tersbut adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kemendikbudristek RI. Dalam impelementasi kebijakan tersebut, pemerintah menggelontorkan anggaran sebagai dana insentif untuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang menerima anggaran tersebut harus memenuhi persyaratan dan mencapai indikator kinerja utama (IKU). Indikator yang dimaksud, antara lain: 1) ulusan telah mendapatkan pekerjaan yang layak; 2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; 3) dosen berkegiatan di luar kampus; 4) praktisi mengajar di dalam kampus; 5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat; 6) program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia; 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif; dan 8) program studi berstandar internasional.

Dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 135/E/KPT/2021 tentang Penghargaan Capaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Tahun 2020/2021, dijelaskan bahwa IKU terdapat beberapa kategori, yaitu, IKU liga PTN BH, IKU Liga PTN BLU, IKU Liga PTN Satker, IKU Liga PTN Satker kelompok PTN Seni, penghargaan keunggulan IKU PTN BH, penghargaan keunggulan IKU PTN BLU dan penghargaan keunggulan IKU PTN Satker. UNESA berhasil menduduki peringkat 6 dari 33 PTN kategori Liga PTN BLU dengan poin pertumbuhan 681 dan poin pencapaian 60 dengan posisi sedang sebesar 70 persen. UNESA juga berhasil mendapat urutan kedua penghargaan Keunggulan IKU PTN BH dengan capaian 60 persen. Hal ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi keluarga besar UNESA dalam memperoleh prestasi ini.⁸

Selain itu, Unesa secara institusional juga memiliki perhatian dengan kampus yang sehat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) membuat terobosan konsep *Healthy University* untuk optimalisasi pencegahan dan pengendalian penyakit pada kelompok usia produktif di lingkungan perguruan tinggi. Konsep *Healthy University* ini berkaitan erat dengan naskah *ASEAN University Network (AUN) Healthy University Framework*. Oleh sebab itu, Unesa turut serta dalam prioritas pengembangan *Health Promoting University* (HPU) yang meliputi 4 program, antara lain 1) *No Violence, Bullying and Sexual Harassment* (NOVIBUSH); 2) *Green Environment and Disabled-Friendly Initiative* (GERI); 3) *Comprehensive Campus Physical Activity Program* (CCPAP); 4) dan Unesa *One-Stop Caring* (UNOSCA).

Tujuan HPU Unesa adalah untuk mendukung dan menguatkan Sistem Kesehatan Nasional melalui pemberdayaan masyarakat di kampus dengan terselenggaranya instrumen HPU Unesa dengan Kemenkes RI dalam pengembangan Kampus Sehat di Indonesia. Hal ini akan bermanfaat bagi Unesa dalam rangka terbentuknya instrumen,

⁸<https://www.unesa.ac.id/https://www.unesa.ac.id/unesa-terus-tingkatkan-kerja-sama-dan-raih-peringkat-6-indikator-kinerja-utama-ptn-blu>, diakses 23 Oktober 2021.

komitmen, implementasi program, dan pembentukan infrastruktur sebagai upaya pengembangan Kampus Sehat di Universitas Negeri Surabaya. Kerja keras tim HPU Unesa membuahkan hasil yang membanggakan dengan meraih juara 1 kompetisi kampus sehat 2021 yang diselenggarakan oleh Kemenkes RI bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada.⁹

Di tahun 2021 ini, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Magetan terkait dengan pembangunan kampus baru di Kabupaten Magetan. Kerjasama tersebut ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. dengan Bupati Magetan, Dr. Suprawoto, M.Si. Pemkab Magetan menyerahkan aset negara berupa tanah ke Unesa mencapai seluas 13,5 hektare guna menunjang pelaksanaan Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU) perguruan tinggi di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Pembangunan kampus Unesa ini dapat membantu anak-anak yang berasal dari Magetan dan sekitarnya tidak jauh-jauh keluar daerahnya jika punya keinginan kuliah di Unesa. PSDKU Unesa di Magetan membuka program studi Strata 1 (S1) Ilmu Olahraga, S1 Matematika, dan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pascasatu dekade lebih menjadi PTN-BLU dengan banyak capaian, prestasi, dan kemajuan di berbagai sektor, maka sudah selayaknya Universitas Negeri Surabaya menjejakkan satu langkah di depan, menatap peningkatan status menjadi PTN-BH. Akselerasi dalam kontribusi pada Tridharma Perguruan Tinggi, mengelola organisasi perguruan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, memenuhi standar minimum kelayakan finansial, menjalankan tanggung jawab sosial, dan berperan dalam pembangunan perekonomian adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi.¹⁰

⁹<https://hpu.unesa.ac.id/post/selamat-tim-hpu-unesa-berhasil-menjuarai-kompetisi-kampus-sehat-2021>, diakses 4 Desember 2021.

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, pasal 2.

B. Unesa Terakreditasi A APT

Akreditasi adalah proses evaluasi dan penilaian mutu perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh tim asesor berdasarkan kriteria mutu yang sudah ditetapkan oleh suatu badan atau lembaga akreditasi independen di luar perguruan tinggi atau program studi. Luaran akreditasi merupakan pengakuan bahwa sebuah perguruan tinggi atau program studi telah memenuhi kriteria mutu yang telah ditetapkan, sehingga dinilai layak untuk menyelenggarakan program-programnya.¹¹ Dalam skala nasional, Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) maupun Akreditasi Program Studi (APS) dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Proses akreditasi berpijak pada kriteria-kriteria akreditasi yang mengacu Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Adapun sembilan kriteria yang ditetapkan BAN-PT sebagai fokus penilaian¹², yaitu sebagai berikut.

1. Visi, Misi Tujuan, dan Strategi.
2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama.
3. Mahasiswa.
4. Sumber Daya Manusia.
5. Keuangan, Sarana dan Prasarana.
6. Pendidikan.
7. Penelitian.
8. Pengabdian Masyarakat.
9. Luaran dan Capaian Tridharma.

¹¹Lampiran 01 Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi: Naskah Akademik IAPT 3.0. (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019), hlm. 23.

¹²Lampiran 02 Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi: Kriteria dan Prosedur IAPT 3.0. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019), hlm. 6.

Kriteria di atas selain harus dipenuhi juga wajib ditunjukkan performa kinerjanya oleh perguruan tinggi atau program studi dalam proses akreditasi. Prosedur akreditasi perguruan tinggi dilakukan melalui mekanisme penilaian sejawat oleh Tim Asesor yang terdiri atas dosen dan para pakar dalam berbagai bidang keilmuan yang memahami hakikat penyelenggaraan/pengelolaan perguruan tinggi. Proses akreditasi melibatkan perguruan tinggi, BAN-PT, asesor dan validator yang difasilitasi oleh program aplikasi Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi *Online* (SAPTO), masing-masing akan memiliki keterkaitan dan keterikatan dalam siklus proses akreditasi.¹³ Hasil dari proses akreditasi adalah status akreditasi dan peringkat terakreditasi meliputi baik, baik sekali dan unggul. Status akreditasi baik sekali dan unggul bisa diraih dengan melampaui SN Dikti. Akreditasi baik sekali menunjukkan capaian daya saing perguruan tinggi atau program studi di pentas nasional sedangkan akreditasi unggul mengantarkan capaian perguruan tinggi atau program studi berdaya saing di kancah internasional.

Mengingat posisi akreditasi yang sangatlah penting bagi perguruan tinggi sebagai wujud cerminan penjaminan mutu dari sebuah program studi atau perguruan tinggi, maka seluruh perguruan tinggi dan program studi di Indonesia berlomba-lomba untuk meraih penilaian terbaik dalam setiap proses akreditasi. Karena itu sejak 2016, Universitas Negeri Surabaya sudah mulai menyiapkan proses akreditasi dari penyusunan proposal, borang dan lainnya.¹⁴ Semangat Universitas Negeri Surabaya untuk memperoleh akreditasi A APT menjaral kepada program-program studi dalam fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Negeri Surabaya, FMIPA, FIP, FIK, FISH, FT, semuanya menargetkan akreditasi A dan mempertahankan raihan akreditasi A sebagai bentuk dukungan konkret. Semangat tersebut, pada akhir 2017 membuahkan hasil yang menggembirakan ketika Universitas Negeri Surabaya berhasil menorehkan tinta emas di dunia akademik melalui rengkuhan akreditasi A APT di usia yang menginjak 53 tahun. Kesuksesan Universitas Negeri Surabaya meraih akreditasi A APT tidak lepas dari kesolidan segenap civitas academica dalam berjuang menyiapkan dan mengikuti proses APT 2017.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 15.

¹⁴ Majalah Unesa, Unesa Menuju Target Akreditasi A. Nomor 103 Tahun XVIII – Maret 2017, hlm 6.

¹⁵ Majalah Unesa, Buah Kerja Keras Bersama: Akreditasi A Untuk Unesa. Nomor 113 Tahun XIX – Januari 2018, hlm 3

Akreditasi A APT yang diraih Universitas Negeri Surabaya berlaku mulai 27 Desember 2017 sampai dengan 27 Desember 2022. Akreditasi tersebut dimaknai sebagai tantangan sekaligus peluang. Tantangannya adalah mempertahankan capaian akreditasi A, menjadi modal untuk menaikkan kelas Universitas Negeri Surabaya selangkah di depan dan menjadi peluang besar untuk merealisasikan rencana strategis kampus, salah satunya adalah modal kepercayaan diri untuk segera mewujudkan mimpi sebagai PTN-BH. Akreditasi A adalah modal awal untuk melakukan lompatan-lompatan besar di masa depan guna mewujudkan kampus berstandar internasional.



Unesa Terakreditasi A APT.

Salah satu dampak positif dari program-program studi dan Universitas Negeri Surabaya yang terakreditasi A adalah melonjaknya minat para siswa untuk memilih Universitas Negeri Surabaya sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Data menyebutkan bahwa pada 2018 pendaftar Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) meningkat tajam. Pada 2017 pendaftar berjumlah 22.567, dan pada tahun 2018 total pendaftar naik pada angka 26.443, hal tersebut menandakan terjadi kenaikan sebesar 3.867 pendaftar. Tingginya antusiasme masyarakat yang menjatuhkan

pilihan ke Universitas Negeri Surabaya membuktikan kredibilitas dan eksistensi kampus dari tahun ke tahun semakin diakui.¹⁶ Fakta ini tentu sangatlah bagus bagi masa depan Universitas Negeri Surabaya. Karena itu, dalam rangka menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Universitas Negeri Surabaya, Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di setiap program studi harus mampu menjaga kualitas proses belajar mengajar, mulai dari kehadiran dosen, materi ajar, dan perangkat evaluasi pembelajar.

Peningkatan akreditasi perguruan tinggi maupun program studi, baik secara langsung maupun tidak langsung memberi dampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Universitas Negeri Surabaya.¹⁷ Akreditasi A merupakan bentuk jaminan mutu dari BAN-PT bahwa Universitas Negeri Surabaya merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki manajemen pengelolaan perguruan tinggi yang baik. Universitas Negeri Surabaya dinilai telah memiliki visi dan misi yang konkret, rencana strategis jangka panjang yang senada dengan visi dan misi, serta program-program yang konkret, operasional dan terukur capaiannya, termasuk pengelolaan sumber daya yang efektif dan produktif sesuai dengan rencana strategis. Karena itu di masa depan, Universitas Negeri Surabaya bermodalkan akreditasi A dan kepercayaan masyarakat, akan tetap berfokus untuk meningkatkan kualitas bidang pendidikan dan penyiapan tenaga guru yang profesional dan berkarakter luhur. Bentuk komitmen Universitas Negeri Surabaya dalam pengembangan bidang kependidikan dan keguruan adalah dengan mengembangkan bidang-bidang ilmu lain (nonkependidikan) untuk menopang kematangan para calon pahlawan tanpa tanda jasa.

¹⁶Majalah Unesa, Pendaftar SNMPTN 2018 Meningkatkan: Eksistensi Unesa Semakin Diakui. Nomor 116 Tahun XIX – April 2018. hlm. 5.

¹⁷*Ibid*, hlm. 20-21.

C. Unesa Mendunia (World Class University)

Hampir semua perguruan tinggi memiliki cita-cita untuk menjadi kampus kelas dunia. Unesa pun demikian, memiliki tekad untuk mendunia dan menjadi kampus kelas dunia. Bahkan tekad itu sudah muncul bersamaan dengan berdirinya Universitas Negeri Surabaya (IKIP Surabaya) pada 1964. Untuk menjadi kampus kelas dunia memang tidak bisa langsung terwujud dalam satu atau dua tahun. Namun, butuh perjalanan dan pengalaman, perlu komitmen, butuh kerja keras yang berkesinambungan, dan segala persiapan, baik mental maupun kualitas, harus dimatangkan dengan strategi yang tepat.

Unesa mendunia dapat dipahami sebagai semangat dan kesadaran yang muncul dalam meneruskan cita-cita mulia lembaga dan dalam menyebarkan sayap ke seluruh penjuru dunia, sehingga kiprah dan ikhtiar Unesa dapat memberikan manfaat untuk semua, tidak hanya untuk masyarakat Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada berkembang dan majunya tatanan masyarakat dunia. Di sisi lain, Unesa mendunia merupakan suatu konsekuensi perkembangan abad 21 dengan segala tantangan dan peluangnya.

Unesa sadar, menghadapi zaman harus dengan cara yang bijak. Salah satunya yakni memposisikan tantangan dan peluang tersebut dalam satu tarikan nafas yang mengiringi langkah Unesa sehingga semakin kokoh dan unggul di tengah perkembangan yang sangat cepat ini. Kesadaran itu termanifestasi dalam semboyan Unesa Satu Langkah di Depan. Semboyan tersebut tidak lahir dari ruang yang hampa, tetapi benar-benar muncul dari hasil riset, interpretasi, kontemplasi, dan argumentasi serta hasil pengumpulan Unesa dengan realitas zaman dan kenyataan masa depan.

Masa depan yang diproyeksikan Unesa sejak awal adalah menjadi kampus yang bisa langsung berkontribusi bagi masyarakat dunia. Dengan visi tersebut, tentu bukan untuk mereduksi kontribusi Unesa untuk masyarakat Indonesia. Justru Unesa ingin membangun Indonesia dan membangun dunia dari Indonesia.

“Mendunia” merupakan kata kerja yang bermakna terus bergerak, terus maju, unggul, dinamis dan progresif. Kata mendunia berawal dari kata dunia yang termasuk kelas kata benda yang dapat dipahami sebagai arah atau target di mana gerakan itu dituju. Dari situ dapat dipahami bahwa Unesa sedang mendunia dan menjadi kampus kelas dunia, “sedang mendunia” tentu berdasar sebab sejak beberapa tahun terakhir, Unesa terus membangun jaringan internasional dalam bidang pendidikan, maupun penelitian, dan publikasi.

Selain itu, Unesa juga banyak menerima mahasiswa dari berbagai negara di dunia, pun mahasiswa Unesa banyak yang menempuh pendidikan di kampus-kampus luar lewat program pertukaran pelajar dan program-program unggulan lainnya. Dari situ, Unesa sebagai perguruan tinggi kemudian dikenal warga negara dunia dan perlahan menyesuaikan diri menjadi kampus berstandar dunia atau *World Class University* (WCU).

Kampus berstandar dunia atau berstandar internasional merupakan kampus yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang. Terkemuka dalam penelitian dan terlibat dalam persaingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat dunia. Selain itu, universitas tersebut memainkan peran kunci dalam menghasilkan, menyebarkan pengetahuan, meluluskan alumni yang terampil dan mengambil posisi strategis dalam berbagai bidang kehidupan. Kampus terkemuka sebagaimana yang dimaksud itu seperti Harvard, Stanford, MIT, Berkeley, dan Cambridge yang secara berurutan berada di lima teratas dalam perbandingan kampus internasional versi ARWU pada 2015-2016.

Kampus-kampus tersebut tentu sudah kokoh dalam posisinya dan secara berkala bertukar posisi dengan kampus-kampus besar dan unggul lainnya dalam peringkat 10 teratas maupun 100 kampus teratas dunia dalam berbagai pemeringkatan. Unesa tentu tidak berarogansi untuk bersaing dan berkompetisi di peringkat 100 atau bahkan 10 di dunia, karena semua cita dan rencana harus realistis dan terukur. Bukan berarti Unesa tidak bisa di posisi itu, tetapi butuh perjalanan panjang.

Daripada berpikir menyaingi kampus lain di papan pemeringkatan, baiknya Unesa berpikir untuk kolaborasi dengan kampus-kampus tersebut dan terus mengembangkan bidang keunggulannya yang tidak dimiliki kampus-kampus lainnya di dunia. Setidaknya, ke depan Unesa yang berada di posisi 2.618 dalam pemeringkatan kampus dunia versi *UniRank* bisa terus naik ke posisi 1.000 kampus terbaik di dunia, kemudian naik lagi menjadi kampus 800 terbaik di dunia dan terus naik di daftar 500 kampus terbaik dunia sesuai target pemerintah.

Standar universitas kelas dunia mencakup tenaga pendidik yang berkualitas, para mahasiswa dan lulusan yang terampil dan sukses, penelitian yang unggul, pengajaran yang berkualitas dengan standar internasional, pendanaan yang baik, dan sarana dan prasarana yang lengkap. Ketika kualitas itu perlahan terpenuhi, maka tentu dengan mudah menarik pelajar atau mahasiswa luar negeri yang memiliki kemampuan akademis tinggi dan tentu juga menarik banyak tenaga pendidik, profesor dan peneliti yang paling berkualifikasi dari berbagai negara.

Menurut Henry M. Levin, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar bisa menjadi kampus berstandar internasional.

1. *Excellence in research* yang meliputi *academic freedom* dan *atmosphere of intellectual excitement, self-governance, adewuate facilities* dan *funding* serta *diversity*.
2. *Internasionalization student, scholars, dan fakulty from abroad* termasuk *democratic leadership*.
3. *Talented undergraduate body* seperti dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, manajemen yang efisien, dan perpustakaan yang mumpuni.
4. Kualitas pengajaran termasuk konektivitas dengan masyarakat dan kebutuhan komunitas.
5. Menjadi lembaga yang kolaboratif.

Sementara itu, mengacu pada beberapa komponen standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendorong perguruan tinggi untuk menjadi kelas dunia, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut.

1. *Research and Publication,*
2. *Academic Reputation,*
3. *International Staff,*
4. *Employer Reputation,*
5. *International Student,*
6. *Faculty Student Ratio.*

Semua aspek tersebut di Unesa sudah dalam proses peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tentu Unesa tidak bekerja sendiri karena didukung oleh pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sejak awal juga memiliki program dan strategi khusus untuk mendorong universitas di Indonesia menjadi kampus dunia atau masuk dalam 500 atau 400 kampus terbaik dunia.

D. Kerjasama Internasional

Selama ini, Unesa sudah menjalin banyak kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga dari berbagai negara. Kerja sama Internasional merupakan salah satu strategi peningkatan mutu dan kualitas universitas dalam berbagai bidang. Ini juga menjadi syarat yang harus ditempuh Unesa. Sebagaimana data di Bagian Kerja Sama Internasional pada Maret 2021, Unesa sudah bekerja sama dengan sebanyak 123 lembaga maupun perguruan tinggi internasional. Periode Januari-Maret 2021 saja, sudah ada belasan kerjasama internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, publikasi, maupun bidang-bidang lainnya. Mulai dari pertukaran pelajar, staf, maupun pertukaran materi ilmiah, publikasi dan informasi. Kemudian kerjasama industri inkubasi, konsorsium, pemagangan, dan masih banyak lagi.

Terbaru, Unesa bekerja sama dengan *Royal Melbourne Institute of Technology* (RMIT), Australia. Kerja sama tersebut meliputi bidang penelitian, publikasi, layanan masyarakat, dan pertukaran profesor dan peneliti, serta dalam bidang kuliah atau seminar internasional yang

berkaitan dengan pengembangan *Green Concrete* atau beton ramah lingkungan. Selain itu, Unesa juga mengirim enam mahasiswanya dalam program pertukaran mahasiswa ke *Tarlac Agricultural University* (TAU), Filipina. Kemudian, kerjasama dengan Universitas Teknologi Mara Malaysia (UiTM) dan *Humas Development Iraq*. Pada awal April 2021 Unesa meneken dua MoU sekaligus dengan kampus-kampus luar negeri yang tentunya unggul dalam beberapa bidang dan dapat menunjang visi internasionalisasi kampus Unesa.

Lewat MoU dengan *City University*, Malaysia pada tanggal 8 April 2021, Unesa memiliki tekad untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian. Bahkan untuk mendukung kerjasama itu, Unesa sudah menyediakan anggaran khusus yang bisa dimanfaatkan dalam realisasi kerja sama ke depannya. Dengan MoU tersebut, dua pihak bisa kolaborasi dalam pengembangan atau penyusunan kurikulum baik untuk prodi S-1 maupun program Pascasarjana.

Sementara itu, Prof. Datok Seri Dr. Mohamed Mustafa Ishak, *Vice Chancellor of City University*, Malaysia mengungkapkan rasa bangganya karena dapat menjalin kerjasama dengan Unesa. Menurutnya, kerjasama dengan Unesa adalah suatu peluang besar bagi kampus *City University* Malaysia dalam meningkatkan mutu riset dan publikasi serta pemeringkatan kampusnya. Dari pihak Unesa, kerjasama ini menjadi peluang juga dalam mengejar pemeringkatan nasional dan internasional. Dari sisi jumlah mahasiswa, *City University* memang hanya memiliki sekitar 4.000 mahasiswa. Mereka memiliki jaringan ke 38 negara dunia lewat mahasiswa internasional yang menempuh studi di kampus tersebut. Dengan jaringan itu, Unesa mengambil peran strategis sesuai targetnya untuk meningkatkan reputasi di bidang penelitian dan publikasi internasional.

Bahkan Unesa lanjut menandatangani nota kesepahaman dengan SEAMEO *Regional Centre for Vocational and Technical Education and Training* (SEAMEO VOCTECH) Brunei Darussalam. Dengan keunggulan kampus tersebut, Unesa menjadikannya sebagai lompatan yang serius dalam meraih visi internasionalisasi program-program yang ada di Unesa. Pada penandatanganan kerja sama itu, dari pihak SEAMEO VOCTECH menawarkan kerjasama tersebut ke tahap yang lebih luas, yakni melibatkan banyak kampus dan negara di dunia. Ada

beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan Unesa. Pertama, peluang pengembangan riset, di mana peneliti Unesa bisa berkolaborasi atau bahkan terlibat dalam kelompok riset antar kampus dari berbagai negara tersebut. Jaringan tersebut bisa menjadi strategi cepat dalam internasionalisasi bidang riset Unesa sehingga bisa cepat mendunia.

Kedua, Unesa juga menjadikan jaringan kerjasama itu sebagai peluang dalam membuka webinar atau workshop tingkat internasional. Di mana kampus relasi yang ada bisa dimanfaatkan untuk menggaet para pakar dan peserta internasional.

Ketiga, bisa menjadi peluang dalam upaya meningkatkan jumlah mahasiswa internasional yang studi di Unesa. Artinya, jejaring internasional yang dibangun Unesa dengan seratus lebih lembaga itu bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan mutu segala bidang di Unesa. Semua visi tentu menjadi mungkin. Realisasi semua target dan tujuan itu bergantung pada komitmen Unesa sendiri.

E. Akreditasi Internasional

Selain pengembangan penelitian dan publikasi di jurnal bereputasi internasional, perguruan tinggi juga harus mengupayakan program studinya untuk mendapat akreditasi internasional. Sejauh ini, terdapat lima prodi di Unesa yang sudah memiliki akreditasi Internasional ASIIN (*Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/ Computer Science, The Natural Sciences and Mathematics*). ASIIN merupakan lembaga akreditasi internasional yang berpusat di Jerman untuk disiplin ilmu Rekayasa, Matematika, Sains, Pertanian dan Biologi.

Lima prodi yang mengantongi akreditasi ASIIN itu berada di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Prodi yang dimaksud adalah Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia dan Pendidikan IPA. Untuk prodi lain dalam proses menuju jejak lima prodi di atas. FMIPA sendiri sedang

menyiapkan dan mengajukan prodi-prodi non-pendidikan agar secepat mungkin bisa mendapat akreditasi internasional. Target tersebut disampaikan langsung oleh Dekan FMIPA Unesa Prof. Dr. Madlazim, M.Si pada Tasyakuran Akreditasi Internasional ASIIN awal April 2021.

Perolehan akreditasi internasional lima prodi tersebut merupakan buah dari kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas yang diupayakan seluruh civitas academica Unesa sejak 2019 lalu. Strategi yang ditempuh Unesa mula-mula menggelar acara workshop persiapan Unesa menuju akreditasi Internasional ASIIN. Pada kesempatan itu Unesa mendatangkan Tim Ahli Akreditasi Internasional Belmawa Kemenristekdikti. Selain itu, Unesa juga menggelar acara yang sama untuk Akreditasi Internasional ASIC pada September 2019 dan mengundang Prof. Dr. Riswanda Setiadi, M.A., Ph.D, Guru Besar UPI sebagai pembicara.

Pada kesempatan itu, banyak bekal yang didapatkan para dosen dan civitas Unesa untuk mendapatkan Akreditasi Internasional ASIC, mulai dari kelengkapan dokumen, persiapan SDM dan langkah-langkah lain menuju ASIC, hingga cara menyusun *Form* ASIC juga dipelajari. Tujuan dari acara tersebut sebagai upaya awal Unesa dalam memberikan pemahaman kepada para dosen di setiap prodi selingkung Unesa tentang akreditasi internasional sehingga bisa mengetahui syarat yang dipersiapkan apa saja dan bagaimana pengajuannya.

Acara tersebut juga menjadi sarana pembangun strategi khusus untuk mendapatkan akreditasi internasional. Menindaklanjuti workshop tersebut, Unesa langsung membentuk tim khusus yang mendampingi para dosen, dekan, bahkan fakultas dalam persiapan menuju ASIIN dan ASIC. Sejumlah 20 prodi disiapkan Unesa untuk mendapatkan Akreditasi Internasional ASIIN maupun ASIC. Buah dari upaya tersebut akhirnya lima prodi berhasil mencapai target. Sementara prodi lain masih dalam proses menuju akreditasi internasional sesuai bidangnya masing-masing.

Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., pada beberapa kesempatan menyampaikan komitmennya dalam mendorong prodi-prodi agar bisa mendapat akreditasi internasional. Ia berkeinginan, lima prodi yang sudah berhasil bisa tetap mempertahankannya ke

depan dan prodi-prodi lainnya bisa menyusul mendapat akreditasi internasional dan ke depan harus bisa lima prodi lagi atau bahkan lebih yang akan mendapatkan akreditasi internasional.

Mengenai akreditasi internasional, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, standarisasi *outcomes* atau mengenai keunggulan proses pembelajaran, sistem penjaminan mutu prodi dan rekognisi internasional yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan branding prodi. Standarisasi *outcomes* atau kemampuan lulusan menjadi penting saat ini agar lulusan bisa bersaing dengan lulusan prodi sejenis dari negara lain. Sistem dan mekanisme penjaminan mutu sebagai acuan dalam akreditasi internasional sangat penting karena menjadi bagian dari peningkatan kualitas prodi secara berkelanjutan. Selain itu, branding prodi juga penting sebagai upaya menarik minat calon mahasiswa baru dari dalam maupun dari luar negeri. Kemudian yang paling penting adalah implementasi *Outcomes Based Education* (OBE).

F. *Outcomes Based Education* (OBE)

Penerapan *Outcomes Based Education* (OBE) merupakan salah satu faktor penting dalam memperoleh akreditasi internasional. Dalam laporan Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM 2018, OBE adalah pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. OBE juga diartikan sebagai kurikulum yang berorientasi pada pencapaian yang berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan mulai dari perencanaan kurikulum, perumusan tujuan, capaian pembelajaran, strategi pendidikan, rancangan metode pembelajaran, prosedur penilaian dan lingkungan pendidikan.

Ada beberapa prinsip dalam penerapan OBE di Unesa. Pertama, fokus pada capaian pembelajaran yang dirumuskan dengan capaian pembelajaran lulusan di tingkat prodi lalu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah. Kedua, perancangan kurikulum berdasar capaian, mulai dari penetapan capaian pembelajaran, model dan sistem penilaian, lalu dirancang proses pembelajarannya. Ketiga, keselarasan antara penilaian, proses pembelajaran, dan capaian pembelajaran. Keselarasan antara penilaian dan proses pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran mata kuliah yang sudah ditetapkan.

Penyelarasan dapat dilakukan dengan pemetaan penilaian, capaian pembelajaran mata kuliah dan proses pembelajaran dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Keempat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang terdiri dari keragaman sumber belajar, materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sarana dan prasarana yang memadai secara kualitas maupun kuantitas. Kelima, penerapan siklus perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pengembangan.

Dalam panduan OBE, Implementasi OBE harus melalui kurikulum yang didasarkan atau diselaraskan dengan *learning outcomes* (LO). Proses itu disebut sebagai penyelarasan konstruktif yang mengacu pada model pembelajaran yang memposisikan dengan tepat apa yang dilakukan mahasiswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan dosen. Dalam panduan tersebut, ada dua tahapan umum dalam implementasi OBE yang harus dipahami, pertama tahap desain *learning outcomes* dan kedua tahap *delivery learning outcomes*.

Dalam tahapan mendesain *learning outcomes*, ada beberapa langkah yang harus dilalui atau yang harus dilakukan. Pertama, mereview dan merumuskan apa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan lewat implementasi program pengabdian kepada masyarakat. Kedua, mereview dan merumuskan apa yang diperlukan mahasiswa dan alumni. Dalam konteks sini, mahasiswa dan alumni bisa memberikan kontribusi dalam menyampaikan apa yang mereka inginkan dan apa masukannya ke depan, sehingga dapat ditindaklanjuti oleh lembaga. Ketiga, mereview dan merumuskan kebutuhan pengguna

lulusan atau *employer*. Keempat, memahami dan mengidentifikasi apa yang dibutuhkan pemerintah dan badan akreditasi. Artinya, lembaga harus benar-benar mampu menjabarkan secara rinci apa saja regulasi pemerintah maupun badan akreditasi. Dari situ kemudian bisa menjadi acuan dalam upaya persiapan atau pemenuhan standar sesuai yang diinginkan. Kelima, mereview dan merumuskan apa yang diperlukan oleh departemen, baik dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian maupun dalam pengabdian kepada masyarakat. Keenam, mereview dan merumuskan apa yang diperlukan fakultas dan yang diinginkan universitas.

Sementara untuk langkah-langkah dalam tahap *delivery learning outcomes* yakni, penentuan visi-misi Universitas, Fakultas dan Misi Departemen. Kemudian penentuan tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan, perumusan program *learning outcomes*, perumusan *Course Learning Outcomes* dan *lesson learning outcomes*. Selain itu, juga harus menentukan kriteria capaian *learning outcomes*, penentuan bentuk asesmen dan penentuan bentuk aktivitas belajar dan pembelajaran.

Tahapan implementasi OBE tersebut sudah dilakukan oleh prodi-prodi yang diusung agar bisa menembus badan akreditasi internasional. Salah satu strategi Unesa yakni pengalaman dan SDM di lima prodi yang sudah terakreditasi ASIIN menjadi pengarah dan pendamping bagi prodi-prodi lain yang saat ini dalam proses menembus badan akreditasi dunia. Selain itu, kerja sama dan kolaborasi menjadi sangat penting dalam mencapai target tersebut. Baik pimpinan Unesa, lembaga penjaminan mutu, maupun antar prodi selingkung Unesa.

Tujuan dari itu semua tentu bukan sekadar label, tetapi secara kualitas prodi-prodi Unesa mampu menghasilkan lulusan yang dapat berkompetisi di level internasional. Prodi juga dapat membangun sistem penjaminan mutu yang terukur dan terstruktur. Di samping itu juga prodi-prodi Unesa memiliki manfaat yang berdampak langsung pada perubahan dan perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara, bahkan dunia ke arah yang lebih baik. Unesa harus menjadi bagian dunia internasional dan memberikan kontribusi pada masyarakat internasional. “Unesa Satu Langkah di Depan!”

G. Penelitian dan Publikasi Internasional

Dalam upaya mendongkrak standar kampus sehingga menjadi *World Class University*, Unesa membangun jaringan internasional lewat program kerja sama dan membumikan tradisi riset dan publikasi yang berkualitas dan berstandar internasional di Unesa lewat program kolaborasi dalam bentuk kuliah umum atau diskusi publik yang diselenggarakan secara berkala dengan menghadirkan pembicara yang handal dalam bidangnya.

Salah satu yang terbaru, Unesa menggelar kuliah umum virtual bertajuk “*Hight Impact Publication and World Class University Ranking*” pada Kamis, 1 April 2021. Hadir sebagai narasumber, Muhammad Miftahussurur, dr. M.Kes., Sp.PD-KGEH., Ph.D, FINASIM, Wakil Rektor Bidang Internasionalisasi, Digitalisasi dan Informasi Universitas Airlangga.

Pada kesempatan itu, Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan., M.Kes. menyampaikan tekadnya untuk meningkatkan kualitas dan mutu riset dan publikasi internasional para dosen atau peneliti di Unesa. Menurutnya, publikasi ilmiah bukanlah sebatas kewajiban pendidik, tetapi memegang peranan penting dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia mengakui bahwa mewujudkan kualitas publikasi ilmiah internasional tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu komitmen lembaga dan pendidik, harus ada target, perlu kolaborasi, dan harus diberi perhatian khusus dari semua pihak serta budaya lingkungan akademik yang mendukung.

Berkait dengan itu, beberapa tahun terakhir, Unesa gencar mencapai indikator yang meliputi aspek kualitas penelitian, pendidikan dan pengajaran, lulusan maupun infrastruktur. “Mencapai target dan indikator itu, tentu Unesa perlu tekad yang kuat dan strategi yang tepat,” tukas Nurhasan. Lewat agenda tersebut Rektor Unesa menaruh perhatian dan berharap banyak bahwa pengalaman yang dibagikan narasumber dapat menjadi motivasi, inspirasi, dan strategi bagi Unesa dalam meningkatkan publikasi ilmiah internasional.

Dalam pemaparannya, Muhammad Miftahussurur, dr. M.Kes., Sp.PD-KGEH., Ph.D, FINASIM yang sudah lama melintang dalam bidang penelitian dan publikasi internasional berbagi beberapa strategi yang bisa dilakukan agar semua kampus di Jawa Timur, tidak hanya Unesa agar memiliki mimpi yang sama yakni benar-benar menjadi *World Class University*. Adapun beberapa strategi menurut Pria yang memiliki 74 naskah publikasi Scopus tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

a. Kolaborasi Internasional

Belajar dari pengalamannya di Unair, pria kelahiran Sidoarjo, 1979 itu mengajukan beberapa hal yang bisa dilakukan. Unesa harus melihat posisinya sekarang ada di level berapa di semua pemeringkatan. Seperti 20 universitas terbaik di Jawa Timur berdasar peringkat *Webometrics* misalnya, Unesa berada di urutan ke-8. Menurutnya, Unesa harusnya bisa menyalip atau menanjak ke urutan keempat. Minimal dalam satu perengkingan saja di Jatim, Unesa berada di level tiga.

Kemudian berdasar data *UniRank*, di level nasional Unesa berada di peringkat 41 dan di level dunia ada di peringkat 2.618 dari seluruh dunia. Agar peringkat nasional dan internasional bisa terus meningkat, Unesa harus menjalin kerja sama dengan kampus-kampus peringkat tertinggi. Semakin banyak kolaborasi, semakin banyak hal yang bisa diselesaikan dan dicapai. Ada beberapa ukuran utama yang juga harus diperhatikan Unesa yakni *Research and Publication*, *Academic Reputation*, dan *International Staff*. Sementara tiga ukuran lainnya adalah *Employer Reputation*, *International Student*, dan *Faculty Student Ratio*.

b. Bidang Unggulan dan Menentukan *Field of Study*

Dalam strategi publikasi internasional, tuturnya, dosen harus menentukan bidang fokusnya masing-masing. Itu wajib, sebab sangat sulit bagi dosen atau peneliti bisa ahli dalam semua posisi. Karena itu harus fokus pada suatu hal yang spesifik. Selain itu, Unesa harus tahu di bidang apa keunggulannya dan bidang mana saja yang perlu dikembangkan ke depannya.

Data Scopus 17 Maret 2021, Subject Area Publikasi Unesa dominan di bidang *Physics and Astronomy* sebanyak 27,8 persen, *Engineering* 15,6 persen, dan *Social Sciences* 12,7 persen. Jika tiga bidang itu unggulan publikasi Unesa, harus didorong terus, prioritasnya harus dibuat, misalnya tahun ini tema-tema yang harus diajukan apa dan itu harus ada. Data publikasi di atas akan lebih bagus lagi jika dikaitkan dengan sepuluh prodi pendaftar terbanyak SNMPTN Unesa. Unesa akan menjadi sakti dalam hal strategi publikasi.

c. Membuat Grup Riset

Kampus juga perlu mendorong para dosen atau para dosen sendiri yang berinisiatif membuat grup riset. Kegunaannya banyak, lewat grup riset bisa dibentuk role model yang banyak dan itu menjadi ‘lokomotif’ bagi yang lain. Juga sebagai wadah saling berbagi perihal riset, saling menyemangati dalam mencapai visi maupun target publikasi.

d. *Find Trends or Topic Prominence in Research*

Dosen atau peneliti harus tahu tren dalam dunia riset. Itu penting juga diperhatikan. Peneliti harus memiliki visi ke depan, ‘*field of study*’ masih laku atau tidak? Dengan identifikasi seperti itu, maka peluang publikasi di jurnal internasional bisa gampang dan peluang dibaca dan disitasi pun semakin besar. Prominence itu tidak hanya penting, tapi juga harus melihat momentum dan *visibility*.

H. Unesa Menuju PTN-BH

Selain upaya internasionalisasi bidang pendidikan, penelitian, publikasi, dan akreditasi, Unesa memiliki target menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH). Universitas Negeri Surabaya sejak 2017 telah memiliki masterplan untuk menjadi PTN-BH dengan memperhatikan akreditasi program studi dan universitas, jumlah publikasi dan hak paten internasional.¹⁸ Setidaknya terdapat 4 poin penting yang harus diperhatikan dalam upaya menuju PTN-BH. Pertama, penyelenggaraan dan penguatan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Kedua, tata kelola kampus yang baik. Ketiga, kemampuan finansial dalam penyelenggaraan PTN-BH. Dan keempat, efektivitas struktur, diperkecil, tapi fungsional.¹⁹

Saat ini, Unesa berstatus Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PTN-BLU) yang hanya mengelola penerimaan nonpajak secara otonomi dan harus membuat laporan ke negara. PTN-BLU tidak memiliki otonomi dalam mengelola aset secara menyeluruh. Sementara PTN-BH memiliki otonomi penuh dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, termasuk dalam pengangkatan sendiri dosen dan tenaga pendidik. Selain itu, diberikan kepemilikan atas aset secara penuh serta memiliki keleluasaan dalam mengembangkan fasilitas akademik maupun nonakademik. Dengan kata lain, PTN-BH setara BUMN.

Unesa sudah merencanakan alih status tersebut sejak beberapa tahun sebelumnya lewat berbagai upaya dan strategi. Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan., M.Kes. beserta jajarannya optimis bahwa Unesa bisa melepas status BLU pada tahun 2022 seiring adanya dukungan penuh dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. Bahkan target tersebut, merupakan target yang disampaikan langsung oleh mas Menteri (sapaan akrab Nadiem Makarim) kepada Unesa. Harapannya adalah dalam waktu dekat Unesa harus menjadi PTN-BH.

¹⁸Majalah Unesa, Menuju Kampus PTN BH. No. 109 Tahun XVIII - September 2017, hlm 3.

¹⁹<https://www.unesa.ac.id/siap-alih-status-unesa-gelar-diskusi-pendampingan-unesa-menuju-ptn-bh>, diakses 7 April 2021.

Karena itu, tahun 2021, Unesa merampungkan segala persiapan, bahkan membentuk tim khusus untuk percepatan Unesa menjadi PTN-BH. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum harus memenuhi beberapa syarat yang tertera di pasal 2 ayat 1 dan dipaparkan secara rinci di ayat 2 sampai ayat 6.

Persyaratan menjadi PTN Berbadan Hukum mencakup tingkat dan derajat kemampuan PTN untuk menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi yang bermutu, mengelola organisasi PTN berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, memenuhi standar minimum kelayakan finansial, menjalankan tanggung jawab sosial, dan berperan dalam pembangunan perekonomian.

- a. Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi yang bermutu maksudnya (1) paling tidak 60 persen program studi mendapat peringkat akreditasi unggul. (2) Adanya relevansi antara visi, misi dan tujuan dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. (3) Hasil publikasi internasional dan atau hak kekayaan intelektual. (4) mahasiswa yang berprestasi akademik dalam kompetisi tingkat nasional dan internasional. (5) partisipasi dalam kegiatan pemerintah pusat maupun daerah. (6) kerjasama dengan dunia usaha, industri, organisasi, lembaga dan masyarakat.
- b. Prinsip tata kelola yang baik maksudnya; (1) pengelolaan PTN yang akuntabilitas; (2) transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan PTN; (3) nirlaba dalam pengelolaan PTN; (4) ketaatan pada peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan PTN. (5) periodisasi, akurasi, dan kepatuhan waktu dalam penyusunan dan penyampaian laporan akademik dan nonakademik PTN.
- c. Kekayaan finansial sebagaimana dalam ayat dan pasal tersebut di atas yakni (1) pengelolaan keuangan dan aset sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (2) laporan keuangan

memperoleh opini wajar tanpa pengecualian selama dua tahun berturut-turut; (3) memiliki kemampuan dalam menggalang dana selain dari biaya pendidikan dan mahasiswa.

- d. Sementara untuk tanggung jawab sosial maksudnya (1) PTN menerima calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi, tetapi kurang mampu secara ekonomi dan menerima calon mahasiswa yang berasal dari daerah terjauh, terluar, dan tertinggal (3T) paling sedikit 20 persen dari total jumlah mahasiswa. (2) PTN yang terlibat dalam pelayanan masyarakat.
- e. Berperan dalam pembangunan ekonomi sebagaimana maksud ayat 1 di atas adalah (1) mampu mengembangkan usaha kecil dan menengah; (2) pengembangan dunia usaha dan industri; dan (3) menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Dari semua syarat sebagaimana yang tertuang dalam peraturan di atas sudah dikantongi Unesa. Bahkan, dari beberapa persyaratan tersebut, Unesa meraih prestasi tingkat nasional bahkan internasional. Terbaru misalnya, dalam bidang tata kelola PTN, Unesa berhasil meraih dua juara sekaligus pada acara Penganugerahan Penghargaan Kemdikbud kepada Unit Kerja atau Satuan Kerja dengan Kinerja Anggaran dan SAKIP Terbaik tahun Anggaran 2020.

Pertama, Unesa meraih juara terbaik nasional dalam kategori SAKIP untuk Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dan Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) dengan total nilai 81,90. Unesa menyalip UGM di posisi kedua dan UNY di posisi tiga. Kedua, Unesa juga meraih peringkat dua kategori Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dan Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) dengan total nilai 98,70. Kemudian untuk bidang kekayaan finansial dua tahun terakhir Unesa mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama dua tahun berturut-turut. Selain itu, masih banyak prestasi dan pencapaian bidang lainnya.

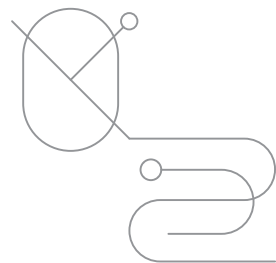
Sembari merampungkan beberapa syarat pendukung lainnya, tahun ini Unesa dalam proses penyusunan dokumen yang terdiri dari evaluasi diri PTN, Rencana Pengembangan Jangka Panjang PTN badan hukum, Rencana Statuta PTN badan hukum, dan Rencana Peralihan

PTN badan hukum. Seluruh pimpinan Unesa optimis penyusunan dokumen rampung tahun ini dan dokumen tersebut segera diusulkan atau disampaikan kepada menteri tahun ini juga. Sehingga targetnya tahun 2022 Unesa beralih status dari Badan Layanan Umum menjadi Badan Hukum.

Sebelum tahapan penyusunan dokumen, Unesa jauh-jauh hari sudah berkolaborasi dan studi banding dengan beberapa kampus yang sudah menjadi PTN-BH. Di antara kampus itu seperti ITS yang dikunjungi Unesa pada Maret 2020 lalu guna berkolaborasi dan berbagi pengalaman tentang cara dan teknik penyusunan dan pengajuan serta tahapan-tahapan alih status dari BLU ke Badan Hukum.

Selain itu, Unesa studi banding juga ke Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dengan maksud yang sama, yakni menampung berbagai pengalaman UNS dalam meraih PTN-BH pada 2020 lalu. Kemudian yang terbaru, Unesa menggelar Telekonferensi Pendampingan Unesa menuju PTN-BH pada Maret 2021 yang langsung dihadiri oleh Ir. Ridwan, M.Sc. selaku Direktur Pengembangan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Prof. Tjitjik Tjahjandarie dari Universitas Airlangga (Unair) sebagai narasumber.

Dari berbagai persiapan dan syarat yang sudah dimiliki Unesa, rektor dan jajarannya bertekad dan optimistik bahwa Unesa akan bertransformasi menjadi PTN-BH, paling tidak pada tahun 2022. Menjadi PTNBH dan menjadi *World Class University* bukan sekadar visi dan misi di atas kertas saja, tetapi lebih dari itu, Unesa harus mampu mengembangkan diri menjadi kampus yang punya kontribusi dalam memajukan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia, serta ikut terlibat dalam memajukan tatanan hidup masyarakat dunia. Intinya, Unesa bertekad menjadi kampus yang memberi manfaat sebanyak-banyaknya untuk masyarakat. Dari Unesa untuk Indonesia dan dunia. “Unesa Satu Langkah di Depan!”



Daftar Pustaka

Buku Pedoman IKIP Surabaya 1999-2000.

Buchori, Mochtar. *Evolusi Pendidikan di Indonesia*, dari Kweekschool sampai ke IKIP 1852-1998. Yogyakarta: Insist. 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan di Indonesia Dari Zaman ke Jaman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1979.

Depdikbud. *Kurikulum PTKSM S1 1991/1992, Buku 1 Ketentuan-Ketentuan Pokok*.

Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti. 1992.

Ditjen Dikdasmen. (1996). *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*, Depdikbud, Jakarta.

Harian Surabaya post. (2000). Edisi tanggal 6 Desember.

IKIP Surabaya. (1996). *Sejarah IKIP Surabaya*. Surabaya: University Press IKIP.

Tisna, Amidjaja D.A. (1979). *Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Majalah Unesa (2017). "Menuju Kampus PTNBH". Nomor 109 Tahun XVIII – September.

Majalah Unesa. (2017). *Unesa Menuju Target Akreditasi A*". Nomor 103 Tahun XVIII– Maret.

Majalah Unesa. (2018). "Buah Kerja Keras Bersama: Akreditasi A Untuk Unesa. Nomor 113 Tahun XIX – Januari.

Majalah Unesa. (2018).” Pendaftar SNMPTN 2018 Meningkat: Eksistensi Unesa Semakin Diakui”. Nomor 116 Tahun XIX – April.

Nasution, Andi Hakim/ (1989). “Tidak Semua Lulusan SMTA Berkemampuan Ke PT”., dalam Suara Pembaharuan, edisi 26 Oktober 1989.

Rifa’i, Muhammad. (2011). Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern.

Vembrianto. (1989). ‘Sumber Kebingunan Pendidikan’ dalam Kompas 21 Juli 1989, halaman 4-7.

<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 1 April 2021.

<https://www.unesa.ac.id/unesa-blu-ke-8-di-indonesia>, diakses pada tanggal 2 April 2021.

<https://www.unesa.ac.id/terkait-blu-unimed-kunjungi-unesa>, diakses 3 April 2021. <https://www.unesa.ac.id/siap-alih-status-unesa-gelar-diskusi-pendampingan-unesa-menuju-ptn-bh>, diakses pada tanggal 7 April 2021.

<https://www.unesa.ac.id/unesa-terus-tingkatkan-kerja-sama-dan-raih-peringkat-6-indikator-kinerja-utama-ptn-blu>, diakses 23 Oktober 2021.

<https://www.unesa.ac.id/19-atlet-unesa-sumbang-puluhan-medali-untuk-jawa-timur>, diakses 30 Oktober 2021.

<https://www.unesa.ac.id/unesa-bebaskan-ukt-hingga-beasiswa-lanjut-studi-untuk-para-atletnya-yang-berlaga-di-pon-xx-papua-2021>, diakses 3 November 2021.

<https://hpu.unesa.ac.id/post/selamat-tim-hpu-unesa-berhasil-menjuarai-kompetisi-kampus-sehat-2021>, diakses pada 4 Desember 2021.

Laporan Rektor Universitas Negeri Surabaya: Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Surabaya dalam Rangka Dies Natalis ke-46 tanggal 21 Desember 2010, Kementrian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya. 2010.

Laporan Kinerja Tahun 2011 Universitas Negeri Surabaya: Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Surabaya dalam Rangka Dies Natalis ke-47 tanggal 21 Desember 2011, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya. 2011.

Pidato Rektor Universitas Negeri Surabaya: Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Surabaya Dalam rangka Dies natalis XXIV Tanggal 24 Desember 2008, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya. 2008.

Pidato Rektor Universitas Negeri Surabaya: Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Surabaya Dalam rangka Dies natalis ke-45 tanggal 23 Desember 2009 (Lustrum IX), Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya. 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Wawancara

Prof. Dr. Budi Darma (hasil wawancara tanggal 11 Juli 2021)

Prof. Dr. Ismet Basuki. M.Pd (Hasil wawancara tanggal 11 November 2014 dan tanggal 17 April 2021).

Sutrisno, Alumni IKIP Malang (1971), bertugas di BKKBN Propinsi Jawa Timur (Hasil wawancara tanggal 11 Juni 2000).

Prof Ketut Budayasa (hasil wawancara tanggal 16 April 2021)

Prof. dr. Mohamad Nur (Hasil wawancara tanggal 26 April 2021)

Prof. Dr. Prabowo (Hasil wawancara tanggal 26 April 2021)

Prof. Dr. Suyono (hasil wawancara tanggal 26 April 2021)

Prof. Dr. Siti Amin (Hasil wawancara tahun 2019)

Prof. Wasis (hasil wawancara tanggal 26 April 2021)